

749/HDI/88

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Laporan Penelitian Institusi/Validasi Sejawat

**PROFIL PROGRAM S-1 JURUSAN
PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG**



Oleh
Tim Peneliti

**PUSAT PENELITIAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

1988

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TEL	21-12-1988
SUMBUK BARSA	Sladish
KELAS	K1
NO. INVENTARIS	749/2ed/88-10 ⁽²⁾
KOLEKSI	707.11 INS 10

[Handwritten mark]

TIM PENELITIAN

Ketua/Penulis Utama I:

Drs. Muzni Ramanto

Wakil ketua/Penulis Utama II:

Drs. Eswendi

Anggota:

Drs. Ajusril S

Drs. Erwin A

Drs. Abd. Hafiz

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan penelitian dapat dipergunakan sebagai alat pengembangan akademik personal peneliti, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta pengembangan perguruan tinggi itu sendiri.

Penelitian Institusi/Validasi Sejawat (PI/VS) bagi 20 Jurusan dan dua Fakultas di lingkungan IKIP Padang dilaksanakan untuk menilai diri sendiri berkenaan dengan aspek-aspek: (1) Organisasi dan Manajemen, (2) Kurikulum, (3) Program Pengalaman Lapangan, (4) Dosen, (5) Mahasiswa, serta (6) Sarana. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan mutu IKIP Padang secara keseluruhan untuk masa yang akan datang. Isi ringkas dari penelitian ini dapat dibaca pada abstrak yang dimasukkan sesudah Kata Pengantar ini.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada Bapak Rektor yang telah memberikan ide, pengarahan, dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti, pimpinan tingkat fakultas dan tingkat IKIP, tim inti, penanggung jawab, validator, serta sekretariat yang telah ikut bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan PI/VS ini.

Padang, 31 Agustus 1988

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.

NIP 130 178 088

ABSTRAK

Penelitian Institusi/Validasi Sejawat ini dilaksanakan dengan populasi Pimpinan Jurusan, Ketua Labor/Workshop, Dosen BS-FBM, Dosen PL, Dosen PA, Mahasiswa PL dan yang belum PL. Sampel untuk pimpinan jurusan dan ketualabor/workshop diambil secara "total sampling" dan sampel populasi lainnya, diambil secara "stratified proportional random sampling".

Waktu yang diteliti adalah masa kegiatan tahun 1987 s.d. 1988, sedangkan instrumen pengumpul data adalah angket dan wawancara, kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan teknik tabulasi persentase.

Kegiatan organisasi dan manajemen, umumnya telah berjalan sesuai dengan peraturan, yang belum sesuai adalah kepangkatan Ketua Labor/Workshop yang masih dua tingkat lebih rendah dan belum pernah berperan serta di dalam kegiatan profesional. Kegiatan belum terprogram secara tertulis dan baru berjalan secara temporer.

Kurikulum pada umumnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan terlaksana dengan baik, yang belum berjalan dengan lancar adalah jalur tesis. Mahasiswa rata-rata menyelesaikan tesis dalam waktu tiga semester. Penyebab keterlambatan adalah kurangnya bahan bacaan dan kemampuan menulis dari mahasiswa.

Buku sumber yang digunakan dosen masih terbitan 3 s.d. 6 tahun atau lebih dihitung sejak sekarang, penyampaian silabi kepada mahasiswa dilakukan secara li-

san. Bila ada mahasiswa yang ingin memiliki silabi maka di photo copy oleh mahasiswa tersebut.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) umumnya telah terlaksana dengan baik, yang belum ada adalah persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, dan adanya ketidakaksanaan informasi persyaratan mahasiswa yang bisa mengikuti PPL pada Buku Pedoman IKIP Padang dengan Buku PPL, yaitu tentang jumlah SKS yang telah ditabung. Dalam Buku Pedoman IKIP Padang, mahasiswa yang bisa mengikuti PPL adalah yang telah menabung minimal 60% SKS, sedangkan dalam Buku Pedoman PPL jumlah menabung minimal adalah 65 % SKS.

Ratio dosen : mahasiswa adalah 1 : 15, sedangkan ratio dosen yang seharusnya untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan adalah 1 : 10. Dosen mempunyai beban mengajar antara 12 - 18 SKS.

Kegiatan ekstra kurikuler masih banyak yang belum dijalankan di Fakultas/Jurusan, begitu juga layanan bimbingan penyuluhan masih banyak yang belum diketahui mahasiswa. Bila mahasiswa telah wisuda, mahasiswa baru bisa memiliki transkrip nilai beberapa minggu kemudian, itupun kalau mahasiswa memintanya. Penghargaan secara materil belum pernah diberikan oleh Jurusan kepada mahasiswa, kecuali dalam hal bea siswa, TID dan bebas pembayaran SPP.

Ruangan perkantoran dan ruangan perkuliahan masih kurang. Ruang Ketua dan Sekretaris Jurusan masing-masing luas 11,55 M², sedangkan standar ruang untuk Ke-

tua dan Sekretaris Jurusan adalah 18 s.d. 21 M² /orang. Ruang kuliah adalah 2,00 M²/mahasiswa, sedangkan standarnya adalah 4,00 M²/mahasiswa. Ruang dosen juga tidak memadai, karena ratio yang ada sekarang adalah 2,41 M²/orang, sedangkan menurut standar seharusnya 6 - 7 M² / orang.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xii
0. PENDAHULUAN	1
0.1 Latar Belakang dan Pembenaran	1
0.2 Pengertian Validasi Sejawat	5
0.2.2 Ciri-ciri Validasi Sejawat	7
0.3 Metode Penelitian	9
0.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	9
0.3.2 Populasi dan Sampel	9
0.3.3 Instrumen	10
0.3.4 Prosedur Penelitian	11
0.3.5 Pemakaian Istilah "Jurusan" dan "Program Studi"	12
0.3.6 Peneliti/Penulis Profil	12
1. ORGANISASI DAN MANAJEMEN	14
1.1 Pengelola Program Studi	14
1.1.1 Pangkat dan Pendidikan Pengelola ,...	14
1.1.2 Latar Belakang dan Pengalaman Profe- sional	17
1.1.3 Pelaksanaan Tugas	23
1.2 Program	26
1.2.1 Program Pengembangan	26
1.2.2 Program Penelitian	26

	Halaman
1.2.3 Program Pengabdian Pada Masyarakat .	27
1.2.4 Program Pembinaan Staf	29
1.2.5 Program Kegiatan dan Pelayanan Admi- nistrasi	30
1.2.6 Keserasian Antar Program	31
1.2.7 Keberhasilan Program	33
1.2.8 Kesesuaian antara Rencana dan Hasil Program	34
1.2.9 Pendokumentasian Hasil Proram	34
1.3 Organisasi	37
1.3.1 Struktur Organisasi	38
1.3.2 Deskripsi Tugas	40
1.3.3 Administrasi Pengolahan Dokumen	42
1.3.4 Arus Komunikasi Internal	43
2. KURIKULUM	48
2.1 Tujuan Institusional Program Studi	48
2.1.1 Cara Tujuan Program Studi Disampai- kan Kepada Mahasiswa	49
2.1.2 Penjabaran Tujuan Program Studi ke Dalam Tujuan Kurikuler/Perangkat Kom- petisi	52
2.2 Struktur Kurikulum	54
2.2.1 Kesesuaian Alokasi Jumlah SKS Kompo- nen MKDU, MKDK, MKPBM, dan MKBS de- ngan Ketentuan Dikti	54
2.2.2 Mata Kuliah Pilihan pada Program SI.	56

	Halaman
2.2.3 Jalur Tesis	61
2.2.4 Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa	67
2.2.5 Hambatan dan Kesulitan yang Dialami Mahasiswa yang Mengambil Jalur Tesis.	71
2.3 Materi Kurikulum	73
2.3.1 Acuan Mutu Materi Kurikulum	73
2.3.2 Kemutakhiran Kurikulum	75
2.3.3 Materi Kurikulum dan Cara Pengambilannya	80
2.4 Silabi/Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	83
2.4.1 Kelengkapan Penyusunan Silabi/SAP ...	83
2.4.2 Penyusunan Silabi	87
2.4.3 Keterlaksanaan Silabi	91
2.4.4 Satuan Acara Perkuliahan	93
2.4.5 Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa ;	94
2.4.6 Revisi Silabi	97
2.5 Proses Belajar Mengajar	98
2.5.1 Petunjuk Penyelenggaraan PBM	98
2.5.2 Pencatatan Penyelenggaraan PBM	100
2.5.3 Persiapan Mengajar/SAP.....	101
2.5.4 Pertemuan Pertama Setiap Mata Kuliah.	101
2.5.5 Variasi Strategi Belajar Mengajar ...	105
2.5.6 Keserasian Metode dan Materi Pengajaran	108
2.5.7 Pengecekan Kesesuaian Materi Perkuliahan dengan Silabi	110

	Halaman
2.5.8 Pengecekan Kehadiran Mahasiswa	112
2.5.9 Pemberian Tugas Oleh Dosen Kepada Mahasiswa	115
2.5.10 Evaluasi Hasil Studi	118
2.6 Praktikum	118
2.6.1 Rencana "Praktikum"	119
2.6.2 Materi dan Penyelenggaraan Praktikum.	122
3. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)	131
3.1 Pedoman Pelaksanaan PPL	131
3.1.1 Syarat-syarat Dosen Pembimbing dan Guru Pamong	132
3.1.2 Persyaratan Mahasiswa Mengikuti PPL..	134
3.1.3 Pentahapan/Ruang Lingkup Kegiatan Jadwal, Frekuensi PPL	136
3.1.4 Sekolah Tempat Pelaksanaan PPL	139
3.1.5 Bimbingan Pelaksanaan PPL	140
3.1.6 Penilaian Keberhasilan Mahasiswa dalam PPL	143
3.2 Observasi Sekolah	145
3.2.1 Pembekalan	145
3.2.2 Jadwal Observasi	149
3.2.3 Sasaran Pelaksanaan Observasi	150
3.2.4 Pembimbing	152
3.2.5 Evaluasi Laporan	154

	Halaman
3.3 Latihan Terbatas	156
3.3.1 Program Latihan Terbatas	156
3.3.2 Penilaian	159
3.3.3 Peranan Dosen	162
3.3.4 Tempat dan Peralatan Khusus	164
3.4 Praktek Mengajar di Sekolah	164
3.4.1 Waktu	165
3.4.2 Kesesuaian Program Studi dengan Mata Kuliah	166
3.4.3 Kesesuaian Jenis Program dengan Jen- jang Sekolah	168
3.4.4 Pembimbing Praktek	169
3.4.5 Jumlah Latihan	173
3.4.6 Penilaian.....	174
3.4.7 Aspek-aspek Lain	179
4. D O S E N	182
4.1 Jumlah dan Kualifikasi Dosen	182
4.1.1 Pangkat dan Golongan Dosen	182
4.1.2 Ratio Dosen - Mahasiswa	184
4.2 Pengembangan Staf	184
4.2.1 Jumlah Dosen Yang Melanjutkan Studi.	184
4.2.2 Kesempatan Melanjutkan Studi	185
4.2.3 Jumlah Dosen yang Mengikuti Seminar/ Simposium dan Kegiatan Ilmiah Lain- nya	187
4.2.4 Jumlah Dosen yang Dibina oleh Dosen Senior	190

	Halaman
4.2.5 Jumlah Dosen yang Mengikuti Penlok Sesuai Dengan Bidang Keahliannya ...	192
4.2.6 Kerja sama Antar Dosen dan Guru di Lapangan	194
4.2.7 Kerja sama Antar Lembaga	195
4.3 Beban Tugas	197
4.4 Tanggung Jawab Dosen	202
4.4.1 Mencari Balikan	202
4.4.2 Hubungan Unit Penunjang dengan Ju- rusan/Program Studi	204
4.4.3 Kegiatan Pengembangan Ilmu	205
4.4.4 Kepenasehatan Akademis kepada Maha- siswa	207
4.4.5 Partisipasi Dosen dalam Pengembangan Program Studi	208
4.4.6 Partisipasi Dosen dalam Kegiatan Ke- mahasiswaan	209
4.4.7 Pembimbing Penulisan Tesis	209
4.4.8 Pelayanan Kepada Mahasiswa Umumnya .	211
4.4.9 Kehadiran Dosen dalam Perkuliahan, Memberikan Ujian dan Rapat	213
5. M A H A S I S W A	218
5.1 Rencana Studi Mahasiswa	218
5.1.1 Penyusunan Rencana Studi	218
5.1.2 Manfaat Buku Pedoman	218
5.1.3 Cara Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang	222

Halaman

5.1.4	Pertimbangan Dalam Menyusun Rencana Studi	223
5.1.5	Ketertkaitan antara Bahan-Bahan yang Terdapat dalam Buku Pedoman	225
5.1.6	Kesempatan Mengubah Rencana Studi ..	226
5.2	Ketertiban Mengikuti Kegiatan Akademik ...	229
5.2.1	Implementasi Sistem Kredit Semester.	229
5.2.2	Ketertiban Mahasiswa Menghadiri Perkuliahan	230
5.2.3	Perbaikan Aturan dan Tata Tertib ...	232
5.2.4	Sanksi Pendidikan	232
5.3	Kegiatan Ko-ekstrakurikuler	236
5.3.1	U m u m	236
5.3.2	Jenis Kegiatan	237
5.3.3	Pemanfaatan Program Kegiatan Ko-ekstrakurikuler	241
5.3.4	Penyelenggaraan Kegiatan Ko-ekstra - kurikuler	242
5.4	Layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konse - ling)	246
5.4.1	U m u m	246
5.4.2	Program Layanan	246
5.4.3	Pemanfaatan Layanan	251
5.5	Evaluasi Pencapaian Mahasiswa	252
5.5.1	Ruang Lingkup dan Sasaran Evaluasi .	252
5.5.2	Teknik/Alat Evaluasi	254

	Halaman
5.5.3 Penyelenggaraan Evaluasi	257
5.5.4 Pembobotan	260
5.5.5 Balikan Evaluasi	262
5.5.6 Penghargaan	265
5.5.7 Dokumentasi Nilai	267
6. S A R A N A	269
6.1 R u a n g	269
6.1.1 Ruang Kuliah	269
6.1.2 Ruang Administrasi/Kantor	270
6.1.3 Ruang Dosen	271
6.3 Labor dan Fasilitas Lainnya	272
6.3.1 Labor Jurusan	272
6.4 Fasilitas Perumahan Dosen	278
7. KESIMPULAN	281
7.1 Organisasi dan mahasiswa	281
7.2 kurikulum	283
7.3 Program Pengalaman Lapangan (PPL)	286
7.4 Dosen	287
7.5 mahasiswa	289
7.6 Sarana	292
LAMPIRAN-LAMPIRAN	293

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Populasi dan Sampel Dosen.....	10
Tabel 2	Jumlah Populasi dan Sampel Mahasiswa ...	10
Tabel 3	Pangkat Pimpinan dan Pengelola studio/Workshop Berdasarkan Peraturan ...	14
Tabel 4	Pendidikan Tertinggi Pimpinan	16
Tabel 5	Lama Jabatan Strukturan di IKIP Samudra sekarang	17
Tabel 6	Tingkat Peran Serta Pengelola Jurusan dalam Kegiatan Profesional	18
Tabel 7	Tingkat Peran Serta Pengelola Jurusan dalam Kegiatan Profesional.....	18
Tabel 8	Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola Jurusan sebelum jabatan Pimpinan sekarang.	18
Tabel 9	Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola Jurusan sebelum Jabatan Pimpinan Sekarang.	19
Tabel 10	Tingkat Peran Serta Pengelola Pada Pertemuan yang Sesuai dengan Jabatan Sekarang..	20
Tabel 11	Tingkat Peran Serta Pengelola Pada Pertemuan yang Sesuai dengan Jabatan Sekarang..	20
Tabel 12	Tingkat Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola sebelum Jabatan Sekarang.....	22
Tabel 13	Tingkat Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola sebelum Jabatan sekarang	22
Tabel 14	Fungsi Lempimpinan yang Dilaksanakan ..	23
Tabel 15	Fungsi Kepemimpinan yang Dilaksanakan ..	23

	Halaman
Tabel 16	Kepemimpinan Atasan Langsung 24
Tabel 17	Kepemimpinan Atasan Langsung 24
Tabel 18	Program Pengabdian Masyarakat yang Di- laksanakan Jurusan/Fakultas 25
Tabel 19	Program Pengabdian Masyarakat yang Di- laksanakan Jurusan/Fakultas 25
Tabel 20	Pelaksanaan Program Pembinaan Staf Akademik 27
Tabel 21	Pelaksanaan Program Pembinaan D Staf Akademik 27
Tabel 22	Pelaksanaan Program Pembinaan Staf La- boratorium 29
Tabel 23	Pelaksanaan Program Pembinaan Staf La- boratorium 29
Tabel 24	Keserasian Kegiatan Dengan Unit Lain .. 31
Tabel 25	Keserasian Program Dengan Program Unit Lain 31
Tabel 26	Keserasian Kegiatan Dalam Unit Lain ... 32
Tabel 27	Persentase Rencana Dapat Dilaksanakan . 33
Tabel 28	Persentase Hasil Dapat Dicapai 34
Tabel 29	Persentase Dokumentasi Hasil Kegiatan . 35
Tabel 30	Dokumentasi Rencana yang Dibuat 36
Tabel 31	Pelaksanaan Program Pendidikan 36
Tabel 32	Pelaksanaan Program Pendidikan 36
Tabel 33	Persentase Struktur Organisasi Sesuai dengan PP 5/1980 38

Halaman

Tabel 34	Persentase Keterlaksanaan Job Description	39
Tabel 35	Job Description	39
Tabel 36	Persentase Deskripsi Tugas Dipedomani .	40
Tabel 37	Pedoman Tata Aliran Kerja	43
Tabel 38	Pedoman Tata Aliran Kerja Dilaksanakan.	43
Tabel 39	Pedoman Tata Aliran Kerja Dilaksanakan.	44
Tabel 40	Persentase Keterlaksanaan Tata Aliran Kerja	44
Tabel 41	Arah Komunikasi yang Lancar ,.....	45
Tabel 42	Arah Komunikasi yang Lancar	46
Tabel 43	Arah Komunikasi dengan Atasan Langsung.	46
Tabel 44	Cara Menyampaikan Tujuan Program Studi Kepada Mahasiswa	50
Tabel 45	Cara Menyampaikan Tujuan Program Studi Kepada Mahasiswa	50
Tabel 46	Pendokumentasian Tujuan Program Studi .	52
Tabel 47	Hubungan Tujuan Program Studi dengan Tugas Pokok LPTK	53
Tabel 48	Penjabaran Tujuan Program Studi Ke Da- lam Perangkat Kompetensi	53
Tabel 49	Beban Studi Pada Jurusan-Jurusan di IKIP	54
Tabel 50	Beban Studi Pada Jurusan Pendidikan Se- ni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.	55
Tabel 51	Alokasi Jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK MKPBM dan MKBS	55

Tabel 52	Alokasi Mata Kuliah Pilihan Program S1.	56
Tabel 53	Besar SKS Mata Kuliah Pilihan yang ditawarkan Menurut Dosen PL	56
Tabel 54	Besar SKS Mata Kuliah Pilihan yang ditawarkan Menurut Dosen BS-PBM	57
Tabel 55	Derajat Kebebasan Memilih Mata Kuliah Pilihan	58
Tabel 56	Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi.	59
Tabel 57	Sifat Materi Mata Kuliah Pilihan	60
Tabel 58	Sifat Materi Mata Kuliah Pilihan	60
Tabel 59	Jalur yang Tersedia pada Program Studi.	62
Tabel 60	Penyelenggaraan Jalur Tesis	62
Tabel 61	Yang Mengikuti Jalur Tesis	62
Tabel 62	Ketentuan Persyaratan untuk Mengikuti Jalur Tesis	63
Tabel 63	Ketentuan Persyaratan untuk Mengikuti Jalur Tesis	64
Tabel 64	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Syarat Jalur Tesis	65
Tabel 65	Komposisi Pembimbing Tesis	66
Tabel 66	Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa	67
Tabel 67	Cara Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa	68
Tabel 68	Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa Jalur Tesis	69
Tabel 69	Yang Termuat dalam Pedoman Penulisan Tesis	70

Tabel 70	Yang Termuat dalam Pedoman Penulisan Tesis	70
Tabel 71	Penggunaan Pedoman Penulisan Tesis	71
Tabel 72	Kesulitan yang Dialami Mahasiswa Jalur Tesis	71
Tabel 73	Kesulitan yang Dialami Mahasiswa Jalur Tesis	72
Tabel 74	Rata-Rata Lama Pembimbingan Tesis	73
Tabel 75	Acuan Mutu Kurikulum	74
Tabel 76	Acuan Mutu Kurikulum	74
Tabel 77	Materi MKBS Ekuivalen Dengan 6 Semester Materi Perkuliahan Pada Jurusan Sejenis pada Fakultas Non LPTK	75
Tabel 78	Ciri Kemutakhiran Sumber Materi Kuri- kulum	76
Tabel 79	Sumber yang Dipakai Dosen dalam Mengajar	77
Tabel 80	Sumber yang Dipakai Dosen dalam Mengajar	78
Tabel 81	Kegiatan yang Dilakukan Untuk Menjaga Kemutakhiran Kurikulum	78
Tabel 82	Kegiatan yang Dilakukan Untuk Menjaga Kemutakhiran Kurikulum	79
Tabel 83	Materi Kurikulum Program Studi S1 Pen- didikan Seni Rupa Tahun 1987-1988	80
Tabel 84	Hal yang Tercakup Dalam Materi Perkuliahan	82
Tabel 85	Kriteria Pemilihan Materi Perkuliahan .	83

Tabel 86	Aspek yang Terdapat dalam silabi.....	85
Tabel 87	Perincian Aspek yang Terdapat dalam Silabi.	86
Tabel 88	Ada Tidaknya Pedoman Penyusunan Silabi	88
Tabel 89	Hal yang Termuat dalam Penyusunan Silabi ..	88
Tabel 90	Hal yang Termuat Dalam Penyusunan Silabi ..	88
Tabel 91	Cara silabi Disusun	89
Tabel 92	Persentase Mata Kuliah yang Dilengkapi dengan Silabi	89
Tabel 93	Sifat Dokumentasi Silabi	90
Tabel 94	Tingkat Keterpaduan Silabi/SAP oleh Dosen dan Mahasiswa	91
Tabel 95	Pelaksanaan Silabi Mata Kuliah	91
Tabel 96	Persentase Pelaksanaan silabi dalam Perkuliahhan	92
Tabel 97	Faktor Penghambat Penulisan SAP	93
Tabel 98	Aspek Penyebab SAP Tidak Ditulis Dosen	94
Tabel 99	Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa	95
Tabel 100	Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa	95
Tabel 101	Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa	96
Tabel 102	Waktu Penyampaian Silabi Kepada mahasiswa	96
Tabel 103	Jangka Waktu revisi silabi	97
Tabel 104	Cara silabi Direvisi	98
Tabel 105	Persentase Persiapan Mengajar yang dibuat Dosen	99
Tabel 106	Petunjuk Penyelenggaraan PBM	100

	Halaman
Tabel 107	Pencatatan Penyelenggaraan PBM 101
Tabel 108	Pengantar Dosen Mengawali Perkuliahan. 102
Tabel 109	Cara Dosen Mengawali Setiap Perku- liahan 103
Tabel 110	Penyampaian Tujuan Setiap Mata Kuliah Kepada Mahasiswa 104
Tabel 111	Penyampaian Tujuan Setiap Mata Kuliah Kepada Mahasiswa 104
Tabel 112	Cara Dosen Memvariasikan Perkuliahan . 105
Tabel 113	Cara Dosen Memvariasikan Perkuliahan . 105
Tabel 114	Usaha Dosen Mengaktifkan Mahasiswa da- lam Perkuliahan 106
Tabel 115	Kesempatan Bertanya dan Mengajukan Argumentasi oleh Dosen Kepada Mahasis- wa dalam Perkuliahan 107
Tabel 116	Kriteria yang Dipakai Dosen untuk Me- netapkan Metode yang Dipakai 108
Tabel 117	Kriteria yang Dipakai Dosen untuk Me- netapkan Metode yang Dipakai 108
Tabel 118	Kesesuaian Materi dengan Metoda Menga- jar Dosen 109
Tabel 119	Pencekan Keterlaksanaan Silabi 110
Tabel 120	Kesesuaian Materi yang Disampaikan Dengan Silabi 111
Tabel 121	Yang Dilakukan Pimpinan Bila Terjadi Penyimpangan Silabi dengan Pelaksanaan Perkuliahan 112

Halaman

Tabel 122	Persentase Kehadiran Mahasiswa dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lain yang Diprogramkan	113
Tabel 123	Pencatatan Kehadiran Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya	114
Tabel 124	Pemberian Tugas Terstruktur oleh Dosen	115
Tabel 125	Persentase Dosen yang Memberikan Tugas Terstruktur Kepada Mahasiswa	116
Tabel 126	Yang Dilakukan Dosen Terhadap Tugas Terstruktur Mahasiswa	117
Tabel 127	Apakah Rencana Praktikum Tercantum dalam Silabi	119
Tabel 128	Rencana Praktikum yang Tercantum dalam Silabi	119
Tabel 129	Cara Pedoman Praktikum Disusun	120
Tabel 130	Jenis Materi Praktikum yang Direncanakan	121
Tabel 131	Jenis Materi Praktikum yang Direncanakan	121
Tabel 132	Cara Dosen Mengawasi Setiap Praktikum.	122
Tabel 133	Cara Dosen Pembimbing melaksanakan Praktikum	123
Tabel 134	Pencatatan Pelaksanaan Praktikum	124
Tabel 135	Unsur yang Dicatat Dalam Praktikum ...	125
Tabel 136	Unsur yang Dicatat Dalam Praktikum ...	125

	Halaman
Tabel 137	Cara Dosen Memvariasikan Strategi Belajar Mengajar Praktikum 126
Tabel 138	Cara Dosen Memvariasikan Strategi Belajar Mengajar Praktikum 126
Tabel 139	Cara Dosen Memvariasikan Praktikum ... 126
Tabel 140	Persentase Keterlaksanaan Praktikum Sesuai dengan Silabi 127
Tabel 141	Cara Kepala Labor Mencek Keterlaksanaan Praktikum 128
Tabel 142	Yang Dilakukan Kepala Labor Bila Terjadi Penyimpangan Antara Silabi dan Pelaksanaan Praktikum 128
Tabel 143	Persentase Kehadiran Mahasiswa Dalam Praktikum dan Kegiatan Akademik Lainnya 129
Tabel 144	Manfaat Mata Kuliah Praktikum yang Diikuti Mahasiswa 129
Tabel 145	Manfaat Mata Kuliah Praktikum yang Diikuti Mahasiswa 130
Tabel 146	Ketentuan Persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong 133
Tabel 147	Ketentuan Mahasiswa Praktek Lapangan . 136
Tabel 148	Tahap Kegiatan Program S1 139
Tabel 149	Klasifikasi Nilai PLK 144
Tabel 150	Pembekalan Kegiatan Program PL Sebelum Observasi Sekolah Kepada Mahasiswa ... 146
Tabel 151	Jumlah Hal yang Dibekali Kepada Mahasiswa Sebelum Observasi Sekolah 147

Halaman

Tabel 152	Yang Dibekali Kepada Mahasiswa Sebelum Observasi Sekolah	147
Tabel 153	Pengaturan Jadwal Pelaksanaan Observasi	149
Tabel 154	Sasaran Pelaksanaan Observasi Sekolah.	150
Tabel 155	Sasaran Pelaksanaan Observasi Sekolah.	151
Tabel 156	Yang Dilaksanakan Dosen Pembimbing dalam Kegiatan Observasi Sekolah	152
Tabel 157	Yang Dilaksanakan Dosen Pembimbing dalam Kegiatan Observasi Sekolah	153
Tabel 158	Pembuatan Laporan Observasi	154
Tabel 159	Komponen Observasi yang Dinilai	154
Tabel 160	Pelaksanaan Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas Sebelum Praktek Mengajar	157
Tabel 161	Aspek Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas yang Dibatasi	158
Tabel 162	Aspek Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas yang Dibatasi	158
Tabel 163	Penilaian Latihan Mengajar Terbatas ..	160
Tabel 164	Aspek yang Dinilai dalam Latihan Mengajar Terbatas	160
Tabel 165	Aspek yang Dinilai dalam Latihan Mengajar Terbatas	161
Tabel 166	Yang Dilakukan Dosen Pembimbing dalam Latihan Mengajar Terbatas	162
Tabel 167	Yang Dilakukan Dosen Pembimbing dalam Latihan Mengajar Terbatas	163

Halaman

Tabel 168	Pengadaan Blok Waktu dalam Praktek Mengajar	165
Tabel 169	Gangguan Blok Waktu Praktek Mengajar Terhadap Kegiatan Akademik	166
Tabel 170	Kesesuaian Program Studi dengan Materi Pelajaran Praktek Mengajar	167
Tabel 171	Persentase Kecocokan Mata Pelajaran Praktek Mengajar dengan Bidang Studi Mahasiswa	167
Tabel 172	Kesesuaian Jenis Program dengan Jenjang Sekolah Praktek Mengajar	168
Tabel 173	Persentase Penempatan Mahasiswa Praktek Mengajar Sesuai Dengan Program Studi	169
Tabel 174	Yang Membimbing Mahasiswa Waktu Praktek Mengajar	169
Tabel 175	Yang Membimbing Mahasiswa Waktu Praktek Mengajar	170
Tabel 176	Persentase Kehadiran dan Pemberian Bimbingan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong Waktu Praktek Mengajar	171
Tabel 177	Cara Pembimbingan Latihan Praktek Mengajar	172
Tabel 178	Jumlah Latihan Praktek Mengajar Sebelum Ujian Praktek Mengajar	173
Tabel 179	Yang Menilai Praktek Mengajar Mahasiswa	175

	Halaman
Tabel 180 Yang Menilai Praktek Mengajar Mahasiswa	175
Tabel 181 Aspek yang Dinilai dalam Ujian Praktek Mengajar	177
Tabel 182 Aspek yang Dinilai dalam Ujian Praktek Mengajar	177
Tabel 183 Kriteria Aspek Evaluasi	178
Tabel 184 Persentase Materi PPL yang Menunjang Pembentukan Kompetensi Profesional	179
Tabel 185 Persentase Program PPL yang Memberikan Sumbangan Terhadap Pengembangan Potensi, Bakat dan Minat Mahasiswa	180
Tabel 186 Kegiatan PPL Terhadap Peningkatan Motivasi Mahasiswa	181
Tabel 187 Asal-Masukan Pengembangan PPL Menurut Dosen PPL	181
Tabel 188 Pangkat dan Golongan Dosen	182
Tabel 189 Dosen yang Melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang Lebih Tinggi Baik Gelar Maupun Non Gelar	185
Tabel 190 Persentase Dosen yang Menggunakan Kesempatan untuk Mengembangkan Diri dalam Bidang Akademik	185
Tabel 191 Kesempatan yang Tersedia Bagi Staf Pengajar untuk Mengikuti Pendidikan Lanjutan Minimal S2 dalam Tahun Terakhir ini	186
Tabel 192 Dosen dari Program Studi yang Pernah	

Halaman

	Mengikuti Seminar/Simposium dalam Tingkat Tertentu	187
Tabel 193	Persentase Dosen Program Studi yang Berperan Serta dalam Kegiatan Seminar/ Simposium yang Relevan dengan Bidang Keahliannya	188
Tabel 194	Jumlah Seminar/Simposium yang dispon- sori Jurusan/Program Studi dalam Satu Tahun Terakhir ini	189
Tabel 195	Persentase Dosen yang Berpangkat III/d ke Bawah yang Mendapat Bimbingan dari Dosen Golongan IV/a ke Atas	190
Tabel 196	Dosen yang Bergolongan III/d ke Bawah yang Mendapat Bimbingan IV/a ke Atas .	191
Tabel 197	Pelaksanaan Lokakarya, Penataran, Dis- kusi Ilmiah yang Diadakan Jurusan Se- suai Dengan Bidang Studi Dalam Satu Tahun Terakhir	192
Tabel 198	Kesempatan Dosen Untuk Berperan Serta Dalam Kegiatan Lokakarya, Penataran, Diskusi Ilmiah yang Relevan dengan Bi- dang Studi	193
Tabel 199	Hubungan Kerja Sama Antara Dosen dan Guru-Guru SMTA	194
Tabel 200	Kerja Sama Antara Jurusan/Program Stu- di Lain Dalam LPTK yang Sama	195

Halaman

Tabel 201	Kerja Sama Antar Jurusan/Program Studi yang sama Di LPTK Lain/Di Luar LPTK	196
Tabel 202	Beban Tugas Dosen Di Jurusan/Program Studi	197
Tabel 203	Rata-Rata Perkuliahan Dalam Satu Semester	198
Tabel 204	Persentase Dosen yang Diberi Tugas Mengajar Di Luar Bidang Keahliannya ...	199
Tabel 205	Cara Dosen Melaksanakan Tugas Mengajar	199
Tabel 206	Cara Dosen Melaksanakan Tugas Mengajar	200
Tabel 207	Persentase Dosen yang Melaksanakan Fungsi Perguruan Tinggi Secara Seimbang	201
Tabel 208	Persentase Dosen Yang Mencari Balikan Tentang Perkuliahannya dari Mahasiswa	202
Tabel 209	Sumber Masukan Umpan Balik Bagi Dosen Tentang Unjuk Kerja Mereka	203
Tabel 210	Masukan Umpan Balik Bagi Dosen Tentang Unjuk Kerja Mereka	203
Tabel 211	Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Untuk Pengembangan Diri Dosen	205
Tabel 212	Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Untuk Pengembangan Diri Dosen ;	205

Tabel 213	Usaha Yang Dilakukan Dosen Untuk Pengembangan Diri	206
Tabel 214	Usaha Yang Dilakukan Dosen Untuk Pengembangan Diri	206
Tabel 215	Penasehat Akademis	207
Tabel 216	Kemudahan Yang Disediakan Dosen PA di luar Waktu Kepenasehatan Akademik	208
Tabel 217	Kemudahan Yang Disediakan Dosen PA di luar Waktu Kepenasehatan Akademik	209
Tabel 218	Pembimbing Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang	210
Tabel 219	Kesempatan Berkonsultasi Di Luar Perkuliahan Oleh Dosen Kepada Mahasiswa .	211
Tabel 220	Persentase Dosen yang Memberikan Bahan Bahan Tertulis Dalam Perkuliahan	212
Tabel 221	Rekapitulasi Kehadiran Dosen Dalam Perkuliahan	213
Tabel 222	Hal Yang Termuat Dalam Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa	219
Tabel 223	Hal Yang Ternuat Dalam Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa	220
Tabel 224	Manfaat Bahan-Bahan Yang Terdapat Dalam Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa	221
Tabel 225	Cara Mahasiswa Menyusun Rencana Studi Satu Jenjang	222

Tabel 226	Hal yang Dipertimbangkan Dalam Menyusun Rencana Studi Per-Semester	224
Tabel 227	Saling Keterkaitan Bahan-Bahan Dalam Buku Pedoman	225
Tabel 228	Kesempatan Untuk Mengubah Rencana Studi	226
Tabel 229	Pihak yang Membantu/Mendorong Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi Mahasiswa	227
Tabel 230	Pihak yang Membantu/Mendorong Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi Mahasiswa	228
Tabel 231	Kemudahan yang Disediakan Dosen PA Di Luar Waktu Kepenasehatan Akademik	228
Tabel 232	Kemudahan yang Disediakan Dosen PA Di Luar Waktu Kepenasehatan Akademik	228
Tabel 233	Aturan Dan Tata Tertib Akademik	231
Tabel 234	Usaha Perbaikan Aturan dan Tata Tertib	232
Tabel 235	Yang Dapat Dikenakan Sanksi Pendidikan	235
Tabel 236	Yang Dapat Dikenakan Sanksi Pendidikan	235
Tabel 237	Program Ekstra Kurikuler Bidang Pengembangan Bakat/Minat yang Disediakan IKIP	238
Tabel 238	Program Ekstra Kurikuler Bidang Pengembangan Bakat/Minat yang Disediakan IKIP	239
Tabel 239	Program Ekstra Kurikuler Bidang Kese-	

	jahteraan Mahasiswa yang Disediakan IKIP	240
Tabel 240	Program Ekstra Kurikuler Bidang Kesejahteraan Mahasiswa yang Disediakan IKIP	240
Tabel 241	Program Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran/Keilmuan yang Banyak Diikuti Mahasiswa	241
Tabel 242	Program Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran/Keilmuan yang Banyak Diikuti Mahasiswa	241
Tabel 243	Unit Ekstra Kurikuler yang Terlaksana Di Jurusan/Fakultas Menurut Mahasiswa	243
Tabel 244	Unit Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran yang Terlaksana Di Jurusan/Fakultas	244
Tabel 245	Unit Ekstra Kurikuler Bidang Pembinaan Bakat/Minat yang Terlaksana Di Jurusan/Fakultas	245
Tabel 246	Unit Ekstra Kurikuler Bidang Kesejahteraan Mahasiswa yang Terlaksana Di Jurusan?Fakultas	245
Tabel 247	Layanan yang Disediakan Pusat BK	247
Tabel 248	Layanan Yang Disediakan Pusat BK	248
Tabel 249	Cara Pemberian Layanan Dari Pusat BK.	249
Tabel 250	Cara Pusat BK Menyelenggarakan Layanan	250

Tabel 251	Cara Pusat BK Menyelenggarakan Layanan an	250
Tabel 252	Cara Mahasiswa Memanfaatkan Pelayanan BK	251
Tabel 253	Arah Sasaran Evaluasi	253
Tabel 254	Arah Sasaran Evaluasi ,.....	253
Tabel 255	Yang Diperhatikan Dalam Menyusun Alat Evaluasi	254
Tabel 256	Yang Diperhatikan Dalam Menyusun Alat Evaluasi	254
Tabel 257	Pertimbangan Penetapan Acuan Kelulus- an/Nilai Dalam Suatu Tujuan	255
Tabel 258	Pertimbangan Penetapan Acuan Kelulus- an/Nilai Dalam Suatu Tujuan	255
Tabel 259	Bentuk/Alat Evaluasi yang Digunakan .	256
Tabel 260	Bentuk/Alat Evaluasi yang Digunakan .	257
Tabel 261	Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen .	257
Tabel 261	Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen .	258
Tabel 262	Sumber Materi Evaluasi	259
Tabel 263	Sumber Materi Evaluasi	259
Tabel 264	Pembobotan dan Pendokumentasian Nilai Akhir Semester	260
Tabel 266	Sistem Pembobotan Nilai	261
Tabel 267	Cara Menentukan Nilai Akhir Mata Ku- liah	261
Tabel 268	Penentuan Nilai Evaluasi Akhir	262
Tabel 269	Cara Memberikan Balikan Hasil Evalu- si	262

Tabel 270	Cara Penyampaian Hasil Evaluasi Kepada Mahasiswa	263
Tabel 271	Pemberian Transkrip Akademik Lulusan.	264
Tabel 272	Penghargaan Terhadap Prestasi Akademik	265
Tabel 273	Waktu Pemberian Penghargaan Kepada Mahasiswa	265
Tabel 274	Pengaruh Penghargaan Terhadap Mahasiswa	266
Tabel 275	Penyimpanan Hasil Evaluasi	267
Tabel 276	Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai ..	267
Tabel 277	Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai ..	267
Tabel 278	Luas Tiap Ruangan dan Kegunaannya	269
Tabel 279	Luas Ruang Administrasi/Kantor	270
Tabel 280	Ketersediaan Sarana Untuk Praktikum ..	272
Tabel 281	Pemanfaatan Sarana Praktikum Oleh Mahasiswa	273
Tabel 282	Perlengkapan Pendukung yang Dimiliki Laboratorium Jurusan/Program Studi ...	274
Tabel 283	Perlengkapan Pendukung yang Dimiliki Laboratorium Jurusan/Program Studi ...	275
Tabel 284	Luas Laboratorium/Workshop/Studio yang Memenuhi Persyaratan Per Mahasiswa ...	276
Tabel 285	Jenis Media Komunikasi dan Fungsinya Pada Jurusan	277
Tabel 286	Fasilitas Perumahan Dosen	278
Tabel 287	Fasilitas Perumahan Dosen	278

Tabel 288	Persyaratan Kondisi Lokasi Perumahan	
	Dosen	279
Tabel 289	Persyaratan Kondisi Lokasi Perumahan	
	Dosen	279
Tabel 290	Alokasi Tugas Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Semester Januari-Juni 1988	281

ooo000ooo

0. PENDAHULUAN

0.1 LATAR BELAKANG DAN PEMBENARAN

Dalam pelbagai forum dan bentuk komunikasi, yang bersifat formal, setengah formal dan informal, agaknya tidak sulit untuk memperoleh kesepakatan bahwa mutu pendidikan kita adalah masih jauh dari pada yang diharapkan. Akan tetapi apabila dikejar mengenai indikator-indikator yang dipergunakan atau harus dipergunakan, di dalam menilai mutu pendidikan yang dimaksud, kesepakatan akan lebih sulit diperoleh. Terlebih lagi, kekurangsepakatan akan justeru lebih menonjol, apabila kita mencoba mengenali upaya-upaya yang diperlukan untuk menaikkan mutu pendidikan tersebut. Disamping disebabkan oleh karena memang rumitnya hakikat permasalahan, kesulitan mencapai kesepakatan sebagaimana diutarakan dimuka juga diakibatkan oleh karena penyelenggaraan penilaian program secara sistematis memang belum memiliki tradisi di negara kita. Dalam bentuk yang paling baik, penilaian yang dimaksud dilakukan dengan bertolak dari REKAMAN MENGENAI MASUKAN INSTRUMENTAL yang dimiliki oleh penyelenggara program; sedangkan dalam bentuk yang lain, kesan yang kuat menonjol adalah tertampilkannya penyelenggaraan penilaian program atau akreditasi sebagai upacara administratif belaka.

Dalam pada itu, kerumitan masih ditambah lagi oleh kenyataan bahwa di tanah air kita, pengakuan terhadap mutu pendidikan, secara kenyataan, dilakukan lebih ber-

dasarkan kepada KEPEMILIKAN lembaga penyelenggara program pendidikan, dan bukan terhadap indikator-indikator yang secara langsung berkaitan dengan mutu pendidikan, sekurang-kurangnya dalam bentuk penghargaan lulusan dalam hubungan dengan rekrutmen pegawai negeri; dampak penampilan penilaian program yang diutarakan di atas akan terasa, apabila kita sadari bahwa di negara kita, pemerintah masih merupakan pemberi kerja sangat penting di masyarakat. Penilaian program dalam bentuk akreditasi, hanya dilakukan terhadap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta itupun pada umumnya --- sebagaimana diisyaratkan di muka --- lebih banyak dalam bentuknya yang lebih merupakan upacara administratif, bukan yang didasarkan kepada PENGKAJIAN TUNTAS TERHADAP SEMUA ASPEK DAN TAHAP STRATEGIS PENYELENGGARAAN PROGRAM.

Di negara-negara lain misalnya di Amerika Serikat, penilaian terhadap kelayakan program pendidikan pra jabatan (akreditasi), maupun terhadap kelayakan calon pemangku profesi sebagai perorangan (pelisensian *licensure*), banyak sekali dicampurtangani oleh kelompok profesi yang bersangkutan (kedokteran, arsitektur, hukum, guru dan sebagainya). Di satu pihak, upaya tersebut meletakkan dasar bagi diyakinkannya bahwa para pemangku pelbagai profesi memiliki segala kemampuan serta integritas pribadi yang meletakkan kemaslahatan pemakai layanan sebagai acuan utama, sebelum mereka diperkenankan melaksanakan layanan tersebut di masyarakat, tanpa sama sekali menutup mata terhadap kemungkinan-kemungkinan ke-

lemahan pelaksanaannya dipihak lain.

Penelitian Institusi/Validasi Sejawat (PI/VS) ini, sedikit banyak, dilihami oleh program akreditasi yang diselenggarakan the National Council for the Accreditation of Teacher Education (NCATE), meskipun harus segera ditambahkan bahwa di dalam kegiatan PI/VS ini, dimasukkan unsur baru yang tidak dikenal dalam program akreditasi NCATE, yaitu pertama, dengan memasukkan bidang saran penilaian yang dianggap sangat penting ... di dalam pendidikan pra-jabatan guru yaitu PROGRAM PENGAJAMAN LANGGAN, dan ke dua mengadakan PENYEPAKAN TERHADAP KE-SIMPULAN PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT YANG BERTU DIKASAKAN OLEH PENYELANGGARA PROGRAM DENGAN KELOMPOK VALIDATOR.

Akhirnya perlu juga agaknya dikemukakan sekadarnya KEMUNGKINAN KEMAMPUATAN disamping PERMASALAHAN yang dihadapi oleh kegiatan PI/VS ini. Sebagaimana dituturkan di atas, penilaian program semacam ini dapat dikatakan masih belum bertradisi di negara kita. Akan, tetapi dipihak lain, kemungkinan ukurannya bagi pematapan penyenggaraan pendidikan pra-jabatan profesional demikian, sehingga dianggap perlu merintis penupayaannya, sudah barang tentu dengan selalu disertai kewaspadaan akan latar kelengkapan, kemasayarakatan serta kebudayaan di negara kita. Yang terakhir ini agaknya tidak berbeda dari upaya-upaya pembedaan lainnya yang dilakukan di tanah air, termasuk yang diluar bidang pendidikan, mulai dari program Keluaraga Berencana sampai dengan tata cara

dan kebiasaan baru bertanam padi.

Dengan kata lain, upaya perwujudannya dapat diharapkan akan selalu diwarnai oleh tentangan (resistensi) di satu pihak, dan dorongan, di pihak lain, yang sebahagian diantaranya berkaitan dengan ciri-ciri intrinsik upaya baru yang diperkenalkan itu, dan sebahagian lagi dapat dupulangkan kepada hal-hal yang lebih merupakan reaksi wajar orang terhadap "kebaharuan" upaya yang diperkenalkan itu -- orang merasa was-was, ..jangan-jangan keadaan serta cara kerja baru yang dimaksud -- dengan satu atau lain cara --- "merugikan" dirinya.

Akan tetapi, sebagaimana telah diisyaratkan sebelumnya, kemungkinan urunannya menumbuhkan prakarsa, kemampuan serta tanggung jawab lembaga penyelenggara program di dalam membuka diri terhadap penilaian --- yang dilakukan sendiri dan divalidasi oleh sejawat --- yang merupakan landasan dasar upaya untuk secara terus-menerus meyakinkan mutu program, adalah demikian potensial untuk dilewatkan begitu saja. Selanjutnya, disamping kemungkinan, kemanfaatan secara koseptual sebagaimana dikemukakan di atas, secara operasional kelembagaan, kegiatan PI/VS ini juga menawarkan keuntungan berupa kaitan fungsional antara penyelenggara penilaian dengan perencanaan pembinaan dan pengembangan program. Dengan perka-taan lain, perangkat tindak lanjut yang disepakati oleh penyelenggara program dan validator, dapat, pertama, membantu penyelenggara program mempertajam prioritas di dalam kegiatan perencanaan di lembaganya secara sistematis,

dan kedua, memberikan titik tolak wajar bagi penyelenggaraan ulang (iteration) kegiatan PI/VS di waktu-waktu berikutnya. Alhasil, kemungkinan kemanfaatan diperkirakan akan jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan kerugiannya (baca : Kesulitan pelaksanaannya), sehingga oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan LPTK yang terlibat -- pada tahap rintisan ini dengan dibantu proyek -- telah disepakati untuk mengupayakan pelaksanaannya.

0.2 PENGERTIAN VALIDASI SEJAWAT

Sebagaimana ditekankan di dalam bahagian sebelum ini, keharusan secara terus menerus mengerahkan segala daya untuk meningkatkan mutu pendidikan, apalagi pendidikan guru, tentu disepakati semua pihak. Akan tetapi tidak semudah itu menyepakati indikator mutu pendidikan, cara mengungkapkannya, standarnya atau upaya yang tepat untuk meningkatkannya.

Juga sebagaimana telah disinggung dimuka, salah satu cara yang umum dipergunakan untuk menilai kelayakan program, biasa dinamakan akreditasi program yang merupakan prasyarat bagi terhasilkannya keluaran pendidikan yang bermutu adalah dengan menilai masukan instrumental lembaga penyelenggara program. Dalam banyak akreditasi program, perhatian terutama ditunjukkan kepada jumlah, jenis dan mutu sarana fisik, jumlah, jenis dan tingkat pendidikan tenaga akademik, anggaran yang disediakan dan sebagainya, sedangkan cara yang umum ditem-

puh untuk melaksanakannya adalah dengan mengirimkan penilai-penilai "dari atas". Tentu saja dengan cara ini masih belum terjamin bahwa segenap masukan instrumental, memang benar-benar dikerahkan secara maksimal di dalam "proses produksi", sedangkan pelaksanaan penilaian oleh "atasan", terlebih-lebih di lembaga pendidikan profesional, secara jangka, panjang, justru akan membawa dampak pengerdilan terhadap visi dan tanggung jawab profesional terhadap lembaga penyelenggara program. Sudah barang tentu hal ini berlawanan dengan hakekat lembaga pendidikan profesional itu sendiri, sehingga pendekatan dan pelaksanaan akreditasi program yang memusatkan perhatian terhadap penilaian masukan instrumental statis, tidak dikehendaki.

Sebaliknya, pemutakhiran serta peningkatan mutu program pendidikan pra-jabatan profesional secara berkesinambungan seyogianya bukan bertumpu pada pengawasan atasan, melainkan pada penumbuhan prakarsa dan tanggung jawab peningkatan diri secara terus menerus dipihak lembaga penyelenggara program, sejalan dengan harus bertumbuhnya kemauan dan kemampuan meningkatkan diri pada pekerja-pekerja profesional sebagai perorangan. Pada gilirannya, kemauan dan kemampuan terus menerus meningkatkan diri baik pada lembaga pendidikan pra-jabatan maupun pada pekerja profesional secara perorangan, mempersyaratkan kesediaan menilai diri sendiri, termasuk yang dilakukan dengan bantuan sejawat.

Pendekatan yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan profesional kelembagaan yang dimaksud alinea di atas adalah melalui penelaahan diri oleh (institusional self-studies), sedangkan demi obyektifitasnya, hasil penelaahan diri yang dimaksud divalidasi secara kesejawatan (peer validation). Hasil validasi yang dimaksudkan, yang berupa persepsi bersama baik yang menyangkut kekuatan maupun yang berkenaan dengan kekurangan lembaga digunakan sebagai landasan untuk menyepakati tindakan-tindakan pembinaan serta perbaikan yang perlu dilakukan di waktu yang akan datang. Oleh karena itu pendekatan validasi sejawat ini meletakkan kegiatan penilaian sebagai bahagian tak terpisahkan dari kegiatan pengembangan program sebagai suatu perangkat upaya yang utuh, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pelaksanaannya secara sistematis ditumbuhkan dan dibina pada masing-masing lembaga.

0.2.1 Ciri-Ciri Validasi Sejawat

Secara garis-garis besar, prosedur yang ditempuh didalam validasi sejawat adalah sebagai berikut : Pelbagai aspek dan tahapan penyelenggaraan program diberikan sendiri oleh penyelenggara program; dengan dilengkapi informasi lain seperlunya selama kunjungan lapangan oleh Tim Validator, varian tersebut divalidasikan oleh kelompok sejawat yang secara khusus telah dilatih untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, terhadap seperangkat standar yang sebelumnya telah dikembangkan bersama. Se-

bagaimana diutarakan di atas, kekurangan-kekurangan yang ditemukan bersama, digunakan untuk menjajaki bersama tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan, bukan untuk memvonis program penyelenggara program. Apabila prosedur validasi sejawat diberlakukan, pelaksanaan pelbagai tindakan lanjut perbaikan yang disepakati, sebagaimana yang diisyaratkan di muka, dapat dikaitkan secara wajar dengan kegiatan validasi sejawat berikutnya. Dengan kata lain, secara kesejawatan disepakati kapan, dan mengenai aspek apa saja, lembaga penyelenggara program akan ditagih dalam kegiatan akreditasi berikutnya.

Oleh karena itu maka program validasi sejawat ditandai oleh (a) hubungan setara yang tidak menakutkan (non-threatening), berbeda dari yang biasanya mewarnai hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) penumbuhan secara sistematis prakarsa dan kemampuan lembaga untuk menilai diri, yang pada gilirannya merupakan prasyarat bagi ditumbuhkannya prakarsa dan kemampuan untuk memperbaiki diri secara berkesinambungan, sehingga (c) terbina jalinan fungsional antara penilaian dengan perencanaan, sehingga berdampak menepat arahkan semua bentuk dan tahap kegiatan penunaiian fungsi lembaga.

Sedangkan kemungkinan kelemahannya adalah, berhubung validasi dilakukan oleh sejawat, maka dapat terjadi validasi dilakukan secara kurang bersungguh-sungguh oleh karena cepat atau lambat, giliran validator untuk berperan sebagai penyelenggara program tentu sudah dapat di-

perhitungkan. Tentu saja, kelemahan ini baru merupakan kemungkinan, sebab apabila semua pihak yang terlibat itu, baik ketika berperan sebagai penyelenggara maupun sebagai validator program, selalu mampu membawakan diri secara profesional, maka proses validasi yang dimaksud akan terlaksanakan secara profesional pula --- varian program akan bersifat lengkap dan obyektif sedangkan validasi akan bersifat tepat sasaran dan lugas.

0.3 METODE PENELITIAN

0.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pada program S1 Pendidikan Seni Rupa, khususnya dalam bidang :

- 0.3.1.1 Organisasi dan management
- 0.3.1.2 Kurikulum
- 0.3.1.3 Program Pengalaman Lapangan
- 0.3.1.4 Dosen
- 0.3.1.5 Mahasiswa
- 0.3.1.6 Sarana

0.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah Pimpinan Jurusan, Ketua Labor/Workshop, Dosen BS-PBM, Dosen PL, Dosen PA, Mahasiswa Non PL dan Mahasiswa PL. Sesuai dengan kesepakatan Tim pengarah penelitian, pengambilan sampel pimpinan jurusan dan ketua labor/workshop dilakukan secara total sampling, sedangkan sampel yang lainnya diambil secara stratified proportional random sampling. Sampel dosen

BS-PBM disepakati 20 orang (y) dan sampel mahasiswa non PL 100 orang (z). Untuk sampel dosen yang lain digunakan rumus $\frac{N \text{ per tingkatan}}{N} \times 20$, sedangkan sampel mahasiswa diambil dengan rumus $\frac{N \text{ per tingkatan}}{N} \times 100$. Jumlah sampel selengkapnya perhatikan tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel, Dosen

Golongan Dosen	POPULASI			SAMPEL		
	BS-PBM	PL	PA	BS-PBM	PL	PA
III/a s.d. III/d	26	23	18	17	15	12
IV/a s.d. IV/d	5	3	2	3	2	1
Jumlah	31	26	20	20	17	13

Tabel 2 Jumlah Populasi dan Sampel Mahasiswa

MAHASISWA	POPULASI			SAMPEL		
	Non PL	PL	Jml.	Non PL	PL	Jml.
Tahun satu (BP.87)	36	-	36	17	-	17
Tahun dua (BP.86)	37	-	37	17	-	17
Tahun tiga (BP.85)	27	-	27	12	-	12
Tahun empat (BP.84,83,82,81)	71	46	117	35	19	54
Jumlah	171	46	237	81	19	100

0.3.3 Instrumen

Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah angket dengan kode A dan panduan wawancara dengan kode W. Kepada masing-masing jenis sampel diberikan angket, sekaligus dilakukan wawancara berdasarkan panduan wawancara. Berarti untuk masing-masing jenis sampel

akan didapatkan dua macam data, angket dan wawancara. Masing-masing instrumen tersebut adalah :

A 25 dan W 25 untuk Pimpinan Jurusan

A 27 dan W 27 untuk Pengelola Labor/Workshop

A 28 dan W 28 untuk Dosen BS-PBM

A 29 dan W 29 untuk Mahasiswa

A 31 dan W 31 untuk Dosen PL

A 32 dan W 32 untuk Mahasiswa PL

A 33 dan W 33 untuk Dosen PA

0.3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian institusi/validasi sejawat yang telah dilakukan sebelumnya, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

0.3.4.1 Penunjukan tim peneliti oleh Pusat Penelitian IKIP Padang atas usulan Ketua Jurusan

0.3.4.2 Pengarahan dan seminar yang diberikan oleh tim peneliti sebelumnya.

0.3.4.3 Penentuan sampel berdasarkan jenis populasi

0.3.4.4 Pengumpulan data melalui angket dan wawancara, angket dan panduan wawancara tidak diujicobakan karena telah diuji coba dan dipergunakan oleh tim sebelumnya

0.3.4.5 Pengolahan data berdasarkan pengelompokan jenis sampel dan jenis instrumen

0.3.4.6 Analisis data dan penulisan laporan penelitian

0.3.4.7 Seminar laporan penelitian

0.3.4.8 Perbanyak dan penjumlahan

0.3.5 Pemakaian Istilah Jurusan dan Program Studi

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dua Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan Seni Rupa dengan jenjang program S1, dan Pendidikan Keterampilan Kerajinan dengan jenjang program D2 dan D3.

Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa merupakan pendidikan gelar dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dan berwewenang penuh dalam bidang studi Seni Rupa di SMTA. Sedangkan Program Studi D2 dan D3 Pendidikan Keterampilan Kerajinan merupakan pendidikan non gelar, dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dan berwewenang penuh dalam bidang studi Keterampilan Kerajinan di SMTA untuk D3 dan SMTP untuk D2.

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa.

0.3.6 Peneliti/Penulis Profil

Peneliti/penulis profil penelitian institusi/validasi sejawat di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, khususnya pada Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa adalah Staf Pengajar pada Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa tersebut yang ditunjuk oleh Pusat Penelitian IKIP Padang, yaitu :

0.3.6.1 Drs. Muzni Ramanto sebagai Penulis Utama I dengan tugas sebagai:

Penanggung jawab,

Pengumpul data,

Penulis laporan.

0.3.6.2 Drs. Eswendi sebagai Penulis Utama II dengan tugas sebagai:

Wakil Penanggung jawab,

Pengumpul data,

Pengolah dan analisis data,

Penulis laporan.

0.3.6.3. Drs. Ajusril. S sebagai pembantu peneliti I dengan tugas sebagai: Pengumpul data.

0.3.6.4. Drs. Erwin. A sebagai pembantu peneliti II dengan tugas sebagai: Pengumpul data.

0.3.6.5. Drs. Abdul Hafiz sebagai pembantu peneliti III dengan tugas sebagai: Pengumpul data.

1. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Organisasi dan manajemen yang dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang dapat dilihat pada uraian berikut.

1.1 PENGELOLA PROGRAM STUDI

Dalam hal Pengelola Program Studi pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

1.1.1 Pangkat dan Pendidikan Pengelola

Tabel 3 Pangkat Pimpinan dan Pengelola Studio/Work - shop Berdasarkan Peraturan

=====					
No.: Pangkat Berdasarkan Peraturan : <u>A 25</u> : <u>A 27</u>					
		F	%	F	%
a.	: S e s u a i	: 2	: 100	: 2	: -
b.	: Satu tingkat lebih rendah	: -	: -	: -	: -
c.	: Dua tingkat lebih rendah	: -	: -	: 2	: 100

J u m l a h		: 2	: 100	: 2	: 100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketua dan Sekretaris Jurusan memberikan jawaban, bahwa pengangkatan Ketua dan Sekretaris Jurusan sesuai dengan peraturan yang berlaku (100 %), sedangkan Ketua Studio/Work shop memberikan jawaban sebanyak 100 %, bahwa pengangkatannya (Ketua studio/workshop) dua tingkat lebih rendah dari ketentuan yang berlaku.

Bila dilihat data statis berupa Keputusan Rektor IKIP Padang No. 720/C.LLI/P.T 37/1982 tanggal 29 Desember 1982 ternyata persyaratan Ketua dan Sekretaris Ju-

rusan khususnya dalam hal kepangkatan adalah :

1. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat dipilih sebagai Ketua jurusan adalah :

Sekurang-kurangnya berpangkat Lektor (Gol. IV/a) dan Sarjana. Bagi jurusan yang staf pengajarnya berpangkat Lektor IV/a yang sarjana kurang dari 3 orang, maka Golongan III/d yang sarjana dapat dicalonkan sebagai ketua asal terlebih dahulu mengajukan usul dan mendapat persetujuan tertulis dari Menteri P dan K untuk maksud tersebut. Sambil menunggu persetujuan tertulis dari Menteri P dan K surat izin dari Rektor dapat dipergunakan.

2. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat dipilih sebagai sekretaris jurusan adalah :

Sedapat-dapatnya berpangkat Lektor Muda/ Penata (Gol. III/c) ke atas atau sekurang-kurangnya berpangkat Asisten Ahli/ Penata Muda Tk. I (Gol. III/b).

Dari data ini terlihat bahwa Ketua dan Sekretaris Jurusan pada saat diangkat telah memenuhi persyaratan sebagai mana yang diminta (Ketua berpangkat IV/a dan Sekretaris berpangkat III/c).

Kemudian jawaban Ketua Studio/Workshop yang mengatakan bahwa kepangkatannya dua tingkat lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Hal ini bila ditelusuri melalui data statis yakni peraturan yang berlaku (PP 5) menyatakan bahwa : Laboratorium/Studio dipimpin oleh seorang Guru Besar atau seseorang tenaga Pengajar yang

keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu, teknologi atau seni tertentu dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Jurusan.

Bila diterjemahkan ketentuan di atas bahwa pangkat Guru Besar adalah IV/d, maka kepangkatan Ketua Labor/studio pada waktu diangkat adalah III/c dan III/ b. Dengan demikian kepangkatan Ketua labor/studio jauh di bawah ketentuan (tidak dua tingkat lebih rendah).

Tabel 4 Pendidikan Tertinggi Pimpinan

No. : Pendidikan tertinggi Pimpinan	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Doktor	-	-	-	-
b. : Magister	-	-	-	-
c. : Sarjana + Akta V	2	100	1	50
d. : Sarjana	-	-	1	50
J u m l a h	2	100	2	100

Ketua dan Sekretaris Jurusan memberikan jawaban sebanyak 100 % dimana pendidikan tertinggi Ketua dan Sekretaris Jurusan adalah sarjana dan telah mengikuti Akta V. Sedangkan Ketua Studio/Workshop (50 %) memberikan jawaban bahwa pendidikan tertingginya adalah sarjana dan telah mengikuti Akta V. Selanjutnya 50 % lagi mengatakan bahwa pendidikan tertingginya adalah sarjana saja. Dengan demikian sebanyak 50 % dari Ketua Studio/Workshop berpendidikan Sarjana ditambah Akta V, dan 50 % lagi berpendidikan Sarjana.

1.1.2 Latar Belakang dan Pengalaman Profesional

Tabel 5 Lama Jabatan Struktural di IKIP Sampai Sekarang

No.: Lama Jabatan	A 25	
	F	%
a. : Lebih 8 tahun	1	50
b. : 6 - 7 tahun	-	-
c. : 3 - 5 tahun	1	50
d. : Kurang 3 tahun	-	-
Jumlah	2	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 50 % dari responden memberikan jawaban bahwa jabatan struktural yang pernah diemban sampai sekarang oleh pengelola program studi lebih dari 8 tahun. Sedangkan responden lainnya memberikan jawaban bahwa jabatan struktural yang diemban sampai sekarang antara 3 s.d. 5 tahun. Dengan demikian terlihat bahwa pengelola program ternyata ada yang telah berpengalaman sebagai pemegang jabatan struktural selama lebih dari 8 tahun, sedangkan pengelola program yang lain telah mempunyai pengalaman memegang jabatan struktural sampai sekarang antara 3 s.d. 5 tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa pengelola program ternyata telah punya pengalaman dalam jabatan struktural di IKIP Padang.

Tabel 6 Tingkat Peran Serta Pengelola Jurusan
Dalam Kegiatan Profesional

No.: Tingkat Peran Serta	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : b - c - d	2	100	2	100
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 7 Tingkat Peran Serta Pengelola Jurusan
Dalam Kegiatan Profesional

No.: Tingkat Peran Serta	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Internasional	-	-	-	-
b. : Nasional	2	100	2	100
c. : Daerah	2	100	2	100
d. : Institusional	2	100	2	100

Terdapat persamaan pendapat antara ketua/ sekretaris jurusan dengan ketua labor (100 %) dimana peran serta pengelola program studi dalam kegiatan profesional adalah pada tingkat nasional sama-sama 100 %, pada tingkat daerah sama-sama 100 % dan pada tingkat institusional juga sama-sama 100 %. Peran serta pengelola program studi dalam kegiatan profesional pada tingkat Internasional nampaknya belum ada.

Tabel 8 Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola Jurusan
Sebelum Jabatan Pimpinan Sekarang

No.: Jabatan yang Diemban	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : a	1	50	-	-
b. : c	1	50	-	-
c. : Belum pernah	-	-	2	100
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 9 Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola Jurusan
Sebelum Jabatan Pimpinan Sekarang

No.: Jabatan yang Diemban	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Bidang akademik	1	50	-	-
b. : Bidang administrasi	-	-	-	-
c. : Bidang kemahasiswaan	1	50	-	-
d. : Belum pernah	-	-	2	100

Dari data pada tabel 8 dan 9 memperlihatkan bahwa Pimpinan Labor/Workshop belum pernah memegang jabatan sebelum jabatan pimpinan sekarang, sedangkan sebanyak 50-% Ketua dan Sekretaris Jurusan pernah memegang jabatan bidang kemahasiswaan dan 50 % lainnya pernah memegang jabatan bidang akademik.

Bila ditelusuri dokumentasi data Ketua dan Sekretaris Jurusan pada "file" yang terdapat di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, ternyata yang pernah memegang jabatan bidang kemahasiswaan adalah Ketua Jurusan, yaitu pada Biro Kemahasiswaan dan Pembantu Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Sekretaris Jurusan pernah memegang jabatan bidang akademik sebagai Kepala Bahagian Dokumentasi pada Kantor Registrasi IKIP Padang.

Data statis juga menunjukkan, bahwa salah seorang Pimpinan Labor/Workshop pernah menjabat Sekretaris Jurusan dengan surat kuasa, karena Sekretaris Jurusan yang ditunjuk secara resmi melanjutkan pendidikan ke S2.

Tabel 10 Tingkat Peran Serta Pengelola Pada Pertemuan yang Sesuai Dengan Jabatan Sekarang

No.: Tingkat Peran Serta	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : b - c - d	1	50	-	-
b. : d	1	50	-	-
c. : Belum pernah	-	-	2	100
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 11 Tingkat Peran Serta Pengelola Pada Pertemuan yang Sesuai Dengan Jabatan Sekarang

No.: Tingkat Peran Serta	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Internasional	-	-	-	-
b. : Nasional	1	50	-	-
c. : Daerah	1	50	-	-
d. : Institusional	2	100	-	-
e. : Belum pernah	-	-	2	100

Pada tabel 10. terlihat bahwa 50 % dari pimpinan jurusan memberikan jawaban tingkat peran serta pengelola program studi pada pertemuan yang sesuai dengan jabatan yaitu pada tingkat nasional, daerah dan institusional, sedangkan 50 % lainnya dari pimpinan jurusan memberikan jawaban bahwa tingkat peran serta pada pertemuan yang sesuai dengan jabatan adalah pada tingkat institusional saja. Ketua labor memberikan jawaban 100 % bahwa dia (Ketua labor) belum pernah berperan serta pada pertemuan yang sesuai dengan jabatannya. Bila kita telusuri pada tabel 10 ternyata 50 %

dari pimpinan jurusan memberikan jawaban bahwa pengelola program studi telah berperan serta dalam kegiatan tingkat Nasional, sedangkan 50 % lagi hanya pada tingkat daerah. Namun yang disepakati oleh pimpinan jurusan (100 %) bahwa mereka sudah ikut berperan serta dalam kegiatan yang sesuai dengan jabatannya dalam kegiatan institusional.

Ketua labor juga memberikan jawaban 100 % bahwa dia (Ketua Labor) belum pernah berperan serta dalam kegiatan yang sesuai dengan jabatannya baik pada tingkat internasional, nasional, daerah maupun pada tingkat institusional.

Kalau ditelusuri pada data yang ada terutama dalam file yang menjabat sebagai ketua dan sekretaris jurusan akan ditemukan piagam bahwa yang bersangkutan telah mengikuti Penataran Administrasi Perguruan tinggi untuk ketua dan sekretaris jurusan, yang melibatkan PTN dan PTS. Penataran ini dalam kategori tingkat Nasional. Hal ini terlihat dari pihak yang memberikan piagam bagi peserta penataran.

Sedangkan pada file Ketua Labor/Studio memang belum pernah mengikuti pertemuan-pertemuan sesuai dengan jabatannya.

Tabel 12 Tingkat Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola
- Sebelum Jabatan Pimpinan Sekarang

No.: Tingkat Jabatan	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : a - b	1	50	-	-
b. : a	1	50	-	-
c. : Belum pernah	-	-	2	100
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 13 Tingkat Jabatan yang Pernah Diemban Pengelola
Sebelum Jabatan Pimpinan Sekarang

No.: Tingkat Jabatan	A 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Institut	2	100	-	-
b. : Fakultas	1	50	-	-
c. : Jurusan	-	-	-	-
d. : Program Studi	-	-	-	-
e. : Belum pernah	-	-	2	100

Dari tabel 12 di atas terlihat, bahwa ketua labor/workshop (100%) belum pernah mengemban jabatan sebelum jabatan pimpinan sekarang. Pimpinan Jurusan memberikan jawaban (50%), Ketua dan Sekretaris Jurusan pernah mengemban jabatan pada tingkat institut dan fakultas dan sebanyak 50% Pimpinan Jurusan yang lain pernah mengemban jabatan pada tingkat institut saja. Tabel 12 dan 13 juga memperlihatkan, bahwa (100%) Ketua Labor/Workshop belum pernah mengemban jabatan sebelum jabatan yang dipegangnya sekarang.

1.1.3 Pelaksanaan Tugas

Tabel 14 Fungsi Kepemimpinan yang Dilaksanakan

No.: Fungsi Kepemimpinan	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : a - b - c - d - e	2	100	2	100
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 15 Fungsi Kepemimpinan yang Dilaksanakan

No.: Fungsi Kepemimpinan	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : Memberi gagasan baru	2	100	2	100
b. : Memotivasi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugas lebih baik	2	100	2	100
c. : Mengontrol	2	100	2	100
d. : Mengendalikan program	2	100	2	100
e. : Membimbing	2	200	2	100

Terdapat persamaan pendapat antara Ketua/Sekretaris Jurusan (W 25) dengan Ketua Labor (W 27) dalam hal fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh pengelola program studi, dimana kedua komponen tersebut memberikan jawaban 100 %. Adapun kepemimpinan yang dilaksanakan itu adalah memberi gagasan baru, memotivasi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugas lebih baik, mengontrol, mengendalikan program dan membimbing.

Tabel 16 Kepemimpinan Atasan Lansung

No.: Kepemimpinan Atasan Lansung	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : a - b - c	-	-	2	100
b. : b - c	1	50	-	-
c. : c	1	50	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Tabel 17 Kepemimpinan Atasan Lansung

No.: Kepemimpinan Atasan Lansung	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : Sebagai anutan	-	-	2	100
b. : Sebagai teman sejawat	1	50	2	100
c. : Sebagai pengayom	1	50	2	100

Dalam hal kepemimpinan atasan lansung, terdapat perbedaan pendapat antara ketua labor (W 27) dengan ketua dan sekretaris jurusan (W 25), Ketua Labor memberikan jawaban sebanyak 100 % dimana kepemimpinan atasan lansung adalah sebagai anutan, sebagai teman sejawat dan sebagai pengayom. Ketua dan Sekretaris Jurusan (W 25) memberikan jawaban yang berbeda, yaitu: Pimpinan Jurusan menjawab (50%), bahwa kepemimpinan atasan lansung adalah sebagai teman sejawat dan sebagai pengayom. Selanjutnya ia juga memberikan jawaban (50%), bahwa kepemimpinan atasan lansung adalah sebagai pengayom.

Dari data di atas memperlihatkan bahwa kepemimpinan atasan lansung itu adalah sebagai pengayom. Hal

ini terlihat kesamaan pendapat antara Ketua/ Sekretaris Jurusan dan Ketua Labor. Kemudian 50 % dari Pimpinan Jurusan dan Ketua Labor sepakat mengatakan bahwa kepemimpinan atasan langsung itu adalah sebagai teman sejawat. Pimpinan Jurusan yang tidak sepakat dengan Ketua Labor adalah mengenai kepemimpinan atasan langsung itu sebagai anutan.

Tabel 18 Program Pengabdian Masyarakat
yang Dilaksanakan Jurusan/Fakultas

No.: Pelaksanaan Program	W 25	A 27	F	%	F	%
a. : a - b - c - d - e	1	50				
b. : b - c	1	50				
J u m l a h	2	100				

Tabel 19 Program Pengabdian Masyarakat
yang Dilaksanakan Jurusan/Fakultas

No.: Pelaksanaan Program	W 25	A 27	F	%	F	%
a. : Berjangka	1	50				
b. : Menyeluruh	2	100				
c. : Tertulis	2	100				
d. : Dikomunikasikan	1	50				
e. : Realistik	1	50				

1.2 PROGRAM

Program LPTK pada dasarnya terdiri dari program-program mengembangkan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan dan kegiatan pelayanan administratif. Program-program itu disusun untuk jangka panjang, menyeluruh dan tertulis; antar bagian-bagian program antar maupun intra aspek terdapat kesesuaian yang baik.

Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan program LPTK tersebut di atas belum lagi terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga pada jurusan tidak ditemui dokumen tertulis tentang hal-hal tersebut. Program yang dilaksanakan sangat temporer. Hal ini sangat tergantung kepada prioritas lembaga lembaga lain. Untuk jelasnya dapat dilihat uraian berikut.

1.2.1 Program Pengembangan

Program pengembangan pendidikan dan pengajaran tidak terprogram secara tertulis. Dalam hal ini yang dilaksanakan adalah kegiatan-kegiatan seminar / diskusi tentang silabi, kendala dan cara mengatasinya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada tiap akhir semester. Dari masukan yang diperoleh dilakukan beberapa perbaikan untuk masa berikutnya.

1.2.2 Program Penelitian

Program penelitian yang baru dilaksanakan adalah menyediakan alokasi dana untuk penelitian mandiri bagi

Dosen jurusan untuk satu tahun untuk lima orang peneliti, oleh karena hal ini tergantung kepada kapasitas ada tidaknya dana yang turun maka program terincipun belum terlaksana, terutama mengenai masalah yang akan diteliti, siapa penelitinya, penelitian itu apakah pada tingkat institusional, regional atau nasional.

1.2.3 Program Pengabdian pada Masyarakat

Tabel 20 Pelaksanaan Program Pembinaan Staf Akademik

No.: Pelaksanaan Program	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : a - b - c - d - e	1	50	2	100
b. : a - b - d	1	50	-	-
Jumlah	2	100	2	100

Tabel 21 Pelaksanaan Program Pembinaan Staf Akademik

No.: Pelaksanaan Program	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : Berjangka	2	100	2	100
b. : Menyeluruh	2	100	2	100
c. : Tertulis	1	50	2	100
d. : Dikomunikasikan	2	100	2	100
e. : Realistik	1	50	2	100

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ketua/Sekretaris Jurusan (W 25) dan Ketua Labor/ Workshop (W 27) tentang program pembinaan Staf Akademik diperoleh jawaban sebagai berikut :

Ketua/Sekretaris Jurusan, maupun Ketua Labor/Workshop memberikan jawaban sebanyak (100 %) bahwa program pembinaan staf akademik dilaksanakan berjangka, demikian pula terhadap pembinaan Staf Akademik juga dilaksanakan secara menyeluruh. Terhadap pembinaan Staf Akademik dilaksanakan secara tertulis terdapat perbedaan pendapat antara Ketua/Sekretaris Jurusan dengan Ketua Labor dan Workshop, dimana 50 % dari Ketua/Sekretaris Jurusan menjawab pembinaan Staf Akademik itu dilaksanakan secara tertulis sedangkan Ketua Labor dan Workshop memberikan jawaban 100 %.

Menurut 50 % Pimpinan Jurusan dan 100% Ketua Labor/Workshop, pelaksanaan pembinaan staf akademiki dilakukan secara berjangka, menyeluruh, tertulis, dikomunikasikan dan realistik, sedangkan 50% Pimpinan Jurusan mengatakan pelaksanaan pembinaan staf akademik dilakukan secara berjangka, menyeluruh dan dikomunikasikan.

Pada tabel 21 terlihat, program pembinaan staf akademik dilaksanakan secara berjangka (100%), menyeluruh (100%) dan dikomunikasikan (100%) kata Pimpinan Jurusan dan Ketua Labor/Workshop. Di samping secara berjangka, menyeluruh dan dikomunikasikan, sebanyak 50% Pimpinan Jurusan dan 100% Ketua Labor/Workshop juga mengatakan pelaksanaan program pembinaan dilakukan secara tertulis dan realistik.

Ketua Labor dan Workshop memberikan jawaban bahwa Program Pembinaan Staf Akademik itu dilaksanakan dengan berjangka, menyeluruh, tertulis, dikomunikasikan dan realistik. Apabila ditelusuri data di atas dengan mencari data statistik tentang Program Pembinaan Staf Akademik itu secara tertulis kita tidak menemukannya. Namun dalam kegiatan yang dilaksanakan secara temporer ialah bahwa Pembinaan Staf Akademik itu diprogramkan bila ada permintaan dan bila diperlukan saja. yang terprogram dengan baik adalah pembinaan Staf Akademik dalam bidang Bahasa Inggris yang dimulai dari tingkat Elementary sampai ke tingkat Advance.

1.2.4 Program Pembinaan Staf

Tabel 22 Pelaksanaan Program Pembinaan Staf Laboratorium

No.: Pembinaan Staf Laboratorium	W 27	
	F	%
a. : a - e	1	50
b. : e	1	50
Jumlah	2	100

Tabel 23 Pelaksanaan Program Pembinaan Staf Laboratorium

No.: Pembinaan Staf Laboratorium	W 27	
	F	%
a. : Berjangka	1	50
b. : Menyeluruh	-	-
c. : Tertulis	-	-
d. : Dikomunikasikan	-	-
e. : Realistik	1	50

Program Pembinaan Staf Laboratorium seperti yang terlihat pada tabel 23 di atas menunjukkan bahwa 50 % dari Ketua Labor dan Workshop (W 27) memberikan jawaban bahwa Program Pembinaan tersebut dilaksanakan berjangka dan realistik, sedangkan 50 % lainnya hanya mengatakan bahwa Program Pembinaan itu realistik saja. Persamaan pendapat antara Ketua Labor dan Workshop terlihat pada Program Pembinaan Staf Akademik itu dilaksanakan secara realistik. Hal ini bila diacu kepada data statistik tentang keadaan ini memang menunjukkan bahwa yang dikirim ke penataran pengelolaan workshop adalah Ketua Labor dan Workshop, dengan demikian maka sangat beralasanlah pernyataan Ketua Labor dan Workshop tersebut bahwa Program Pembinaan Staf Akademik itu realistik.

1.2.5 Program Kegiatan dan Pelayanan Administrasi

Dalam hal program kegiatan dan pelayanan Administrasi secara tertulis belum terlaksana. Namun dalam kegiatan operasional, Jurusan telah melaksanakan upaya pembenahan yang menuju kepada administratif seperti penokumentasian hasil-hasil, peningkatan pelayanan administratif baik untuk Dosen maupun untuk mahasiswa. Jurusan mengupayakan agar tidak terdapat gap antara jurusan dan mahasiswa dalam pelayanan administratif. Kendala pelayanan administratif diupayakan untuk ditekan se-maksimal mungkin.

1.2.6 Keserasian Antar Program

Tabel 24 Keserasian Kegiatan Dengan Unit Lain

No.: Keserasian Kegiatan	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : S e r a s i	2	100	2	100
b. : Kurang serasi	-	-	-	-
c. : Tidak serasi	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Pada tabel 24. di atas terdapat persamaan pendapat antara Ketua dan Sekretaris Jurusan dengan Ketua labor dan Ketua Workshop dimana masing-masing memberikan jawaban 100 %. Dengan kata lain terdapat keserasian kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pengelola Program dengan unit lain dalam lingkungan IKIP Padang.

Kegiatan yang dilaksanakan itu telah tertuang dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1987/1988. 7 - 34).

Tabel 25 Keserasian Program Dengan Program Unit Lain

No.: Keserasian Program	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : S e r a s i	2	100	2	100
b. : Kurang serasi	-	-	-	-
c. : Tidak serasi	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Dari hasil wawancara yang dilakukan sebagaimana yang-terlihat pada tabel 25. di atas; Ketua dan

Sekretaris Jurusan (W 25) memberikan jawaban yang sama dengan Ketua Labor dan Workshop (W 27) yakni 100 % terhadap keserasian program yang dijalankan dengan program yang dijalankan oleh unit lain. Program-program yang dijalankan itu selalu mengacu kepada apa yang tercantum di dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1987/1988, 7-34) dengan demikian semua program yang dijalankan selalu menunjang pencapaian tujuan Institusional, dalam hal ini IKIP Padang.

Tabel 26 Keserasian Kegiatan Dalam Unit

No.: Keserasian Kegiatan	W 25		W 27	
	F	%	F	%
a. : S e r a s i	2	100	2	100
b. : Kurang serasi	-	-	-	-
c. : Tidak serasi	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Dari tabel 26 di atas ternyata Ketua dan Sekretaris Jurusan memberikan jawaban 100 % terhadap keserasian kegiatan yang dilakukan dalam unit, demikian pula Ketua Labor dan Ketua Workshop juga memberikan jawaban yang sama (100 %).

Sebagai satuan yang terkecil dalam unit, maka semua kegiatan yang dijalankan harus serasi dengan unit lain, agar tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan atau tumpang tindih satu dengan lainnya. Dari data statistik

dapat dibaca pada Kalender Akademik yang termuat di dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1987/1988, 1) dan kesepakatan-kesepakatan yang diambil dalam rapat-rapat pimpinan jurusan dan fakultas.

1.2.7 Keberhasilan Program

Tabel 27 Persentase Rencana Dapat Dilaksanakan

No.: Persentase	A 25		W 25		A 27	
	F	%	F	%	F	%
a. : 80 - 100 %	-	-	-	-	-	-
b. : 60 - 79 %	2	100	2	100	2	100
c. : 40 - 59 %	-	-	-	-	-	-
d. : 20 - 39 %	-	-	-	-	-	-
e. : Kurang dari 20 %	-	-	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100	2	100

Mengenai persentase rencana yang dapat dilaksanakan, Ketua dan Sekretaris Jurusan (A 25, W 25) sepem- dapat dengan Ketua Labor dan Ketua Workshop (A 27) bahwa rencana yang telah dibuat hanya dapat dilaksanakan sebanyak 60 - 70 %. Adanya rencana yang tidak tercapai tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti kekurangan peralatan penunjang pendidikan, kekurangan sarana serta disebabkan oleh faktor eksteren seperti adanya kegiatan mendadak yang tidak terprogram sebelumnya dan mengganggu jalannya rencana kegiatan yang telah tersusun.

Tabel 28 Persentase Hasil Dapat Dicapai

No.: Persentase	W 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : 80 - 100 %	-	-	-	-
b. : 60 - 79 %	2	100	2	100
c. : 40 - 59 %	-	-	-	-
d. : 20 - 39 %	-	-	-	-
e. : Kurang 20 %	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Ketua dan Sekretaris Jurusan, Ketua Labor dan Ketua Workshop sama-sama memberikan jawaban (100%) terhadap persentase hasil yang dicapai, yakni berkisar antara 60 - 79 %. Dengan demikian hasil yang dicapai berjumlah maksimum sebagaimana yang dihendaki.

1.2.8 Kesesuaian Antara Rencana dan Hasil Program

Oleh karena tidak adanya rencana yang tertulis maka secara tepat tidak bisa diukur apakah rencana itu sesuai atau tidak dengan pelaksanaannya. Pada dasarnya program yang dilaksanakan sangat temporer dan sering kali pula bergantung kepada permintaan pihak lain, baik datang dari dalam atau dari luar lembaga IKIP Padang.

1.2.9 Pendokumentasian Hasil Program

Pendokumentasian hasil program yang sifatnya sangat temporer tersebut telah diupayakan dengan baik, yang dalam hal ini menuju kepada tertib administratif. Namun belum semuanya terlaksana, seperti uraian tabel-tabel berikut.

Tabel 29 Persentase Dokumentasi Hasil Kegiatan

No. : Persentase	W 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : 80 - 100 %	-	-	-	-
b. : 60 - 79 %	2	100	2	100
c. : 40 - 59 %	-	-	-	-
d. : 20 - 39 %	-	-	-	-
e. : Kurang dari 20 %	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Pada tabel 29, di atas Ketua dan Sekretaris Jurusan (W 25) serta Ketua Labor dan Ketua Workshop (A27) memberikan jawaban bahwa pendokumentasian hasil kegiatan baru mencapai 60 - 79 %, dengan demikian masih terdapat kekurangan sebanyak 30 % lagi untuk mencapai hasil pendokumentasian yang maksimal.

Melihat kepada data statis yang ada pada jurusan ternyata belum semua bidang kegiatan itu terdokumentasikan dengan baik. Dari hasil wawancara terlihat bahwa kekurangan tersebut disebabkan karena kekurangan ruangan untuk pendokumentasian hasil kegiatan praktek, terutama untuk pendokumentasian master-master karya. Masih terdapat penggunaan ruang yang multi guna sehingga tidak memungkinkan pengaturan dan pendokumentasian hasil kegiatan yang dilakukan. Dalam hal hasil kegiatan yang bersifat pendokumentasian administratif masih belum terdapat kekurangannya karena kekurangan sarana pen dukungannya.

Tabel 30 Dokumentasi Rencana yang Dibuat

=====			
No.:	Dokumentasi Rencana	W 25	
		F :	%

a.	Selalu	: 2	: 100
b.	Sering	: -	: -
c.	Kadang-kadang	: -	: -
d.	Tidak pernah	: -	: -

J u m l a h		: 2	: 100

Mengenai dokumentasi rencana yang dibuat Ketua dan Sekretaris Jurusan memberikan jawaban 100 % dimana rencana yang dibuat selalu didokumentasikan dengan baik hal ini bisa dilihat pada data statis yang terdapat di jurusan.

Tabel 31 Pelaksanaan Program Pendidikan

=====					
No.:	Pelaksanaan Program Pendidikan	W 25	:	A 27	
		F :	% :	F :	%

a.	a - b - c - d - e	: 1	: 50:	-	: -
b.	a - c - d - e	: 1	: 50:	1	: 50
c.	a - c - e	: -	: - :	1	: 50

J u m l a h		: 2	: 100:	2	: 100

Tabel 32 Pelaksanaan Program Pendidikan

=====					
No.:	Pelaksanaan Program Pendidikan	W 25	:	A 27	
		F :	% :	F :	%

a.	Berjangka	: 2	: 100:	2	: 100
b.	Menyeluruh	: 1	: 50:	-	: -
c.	Tertulis	: 2	: 100:	2	: 100
d.	Dikomunikasikan	: 2	: 100:	1	: 50
e.	Realistik	: 2	: 100:	2	: 100

Dalam hal pelaksanaan program pendidikan, 50 % dari pimpinan Jurusan memberikan jawaban bahwa pelaksanaan program itu dilakukan, berjangka, menyeluruh, tertulis, dikomunikasikan dan realistik, Sedangkan 50 % lainnya menjelaskan bahwa program itu dilaksanakan dengan berjangka, tertulis, dikomunikasikan dan realistik, demikian pula pendapat yang diberikan oleh 50% pengelola Labor / Workshop. Selanjutnya 50 % dari pengelola labor menjawab bahwa pelaksanaan program pendidikan itu dilakukan berjangka, tertulis dan realistik. Dari tabel 32 di atas terlihat pula bahwa pendapat yang sama dalam hal pelaksanaan program pendidikan ini adalah pelaksanaan yang berjangka, tertulis dan realistik. Pendapat ini diberikan oleh pengelola program studi maupun pengelola Labor / Workshop.

1.3 ORGANISASI

Jurusan terdiri dari unsur-unsur dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dan tersusun dalam satu kesatuan dibawah satu pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijaksanaan mengenai tugas-tugas yang diemban di Jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1.3.1 Struktur Organisasi

Tabel 33 Persentase Struktur Organisasi Sesuai Dengan PP5/1980

No. : Persentase	A 25		W 25		W 27	
	F	%	F	%	F	%
a. : 90 - 100 %	1	50	1	50	-	-
b. : 80 - 89 %	1	50	1	50	2	100
c. : 70 - 79 %	-	-	-	-	-	-
d. : 60 - 69 %	-	-	-	-	-	-
e. : Kurang 60 %	-	-	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100	2	100

Struktur Organisasi Perguruan Tinggi telah diseregarkan sejak keluarnya PP5/1980. Namun dalam pelaksanaannya apakah peraturan itu telah diterapkan sepenuhnya di setiap Perguruan Tinggi dalam hal ini di IKIP Padang. Dalam hal ini 50 % dari Pengelola Program Studi memberikan jawaban bahwa Struktur Organisasi yang dilaksanakan sekarang sudah mencapai 90 - 100 %. Hal ini juga dipertegas lagi dari hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian 50 % lainnya dari Pengelola Program Studi menjawab bahwa Struktur Organisasi yang diterapkan sekarang baru diterapkan antara 80 - 89 % dari PP5 tersebut. Sedangkan menurut Pengelola Labor dan Workshop menjelaskan bahwa kesesuaian struktur yang dijalankan sekarang (IKIP Padang) baru mencapai 80 - 89 %.

Tabel 34 Persentase Keterlaksanaan Job Description

No.: P e r s e n t a s e	W 25	
	F	%
a. : 80 - 100 %	-	-
b. : 60 - 79 %	2	100
c. : 40 - 59 %	-	-
d. : 20 - 39 %	-	-
e. : Kurang dari 20 %	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat jawaban 100 % yang diberikan oleh Pimpinan Jurusan / Pengelola Program Studi dimana keterlaksanaan dari deskripsi tugas yang ada baru mencapai 60-79 %. Dengan demikian masih ada dari deskripsi tugas itu yang belum terlaksana (21 %).

Bila permasalahan ini ditelusuri melalui data statist maka dapat dilihat bahwa komponen tugas yang belum terlaksana atau masih kurang adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kegiatan semacam ini pada kenyataannya belum ada (terutama sekali pada komponen meneliti suatu permasalahan seni/teknologi lalu hasil penelitian itu dikembangkan untuk kemajuan pengembangan seni itu sendiri.

Tabel 35 Job Description

No.: Job Description	W 25		A 27	
	F	%	F	%
a. : Lengkap	-	-	-	-
b. : Ada, tidak lengkap	2	100	2	100
c. : Tidak ada	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	2	100

Pada tabel 35 di atas terlihat bahwa Pimpinan Jurusan (W 25) dan Pengelola Labor/Workshop (A 27) memberikan jawaban 100 %, bahwa Job Description (deskripsi tugas) untuk para Pimpinan Jurusan dan Kepala Workshop sudah ada, namun tidak lengkap.

Job Description yang ada hanyalah sebagaimana yang tertera dalam PP 5/1980, untuk Kepala Studio dijelaskan pada fasal 27, 28 dan 29 (PP 5/1980), sedangkan untuk Ketua Jurusan sebagaimana yang tertera pada fasal 21, 22, 23 dan 24 (PP 5/1980). Demikian pula untuk kelompok pengajar dijelaskan pada fasal 25 dan 26 (PP 5/1980).

Deskripsi tugas yang lebih terinci belum ada. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa deskripsi tugas itu ada namun tidak lengkap.

1.3.2 Deskripsi Tugas

Tabel 36 Persentase Deskripsi Tugas Dipedomani

No.: P e r s e n t a s e	A 25	
	F	%
a. : 90 - 100 %	: -	: -
b. : 80 - 89 %	: -	: -
c. : 70 - 79 %	: 2	: 100
d. : 60 - 69 %	: -	: -
e. : Kurang dari 60 %	: -	: -
J u m l a h	: 2	: 100

Dalam hal pelaksanaan deskripsi tugas sebagaimana yang dicantumkan dalam PP 5/1980 dan tertera dalam tabel 36 di atas, Pimpinan Jurusan (A 25) memberikan jawaban bahwa deskripsi tugas yang dipedomani dari deskripsi tugas pada PP 5/1980 tersebut hanya berkisar pada ^{nya} 70 - 79 %, jawaban ini diberikan oleh 100 % Pimpinan Jurusan.

Kalau dilihat penjabaran tugas sebagaimana yang tertera pada PP 5 khususnya tugas / fungsi Jurusan (fs. 23) sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam sebagian atau satu cabang ilmu atau seni tertentu bagi program pendidikan yang ada
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tertentu
3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat
4. Melaksanakan pembinaan civitas akademika.

Fungsi jurusan tidak hanya sebagaimana yang tertera di atas malah dalam pelaksanaan kegiatan sering pula melakukan fungsi administratif seperti pengelolaan nilai, pembuatan dan penyusunan jadwal, pengelolaan kemahasiswaan dan sebagainya. Dengan demikian fungsi jurusan tidak lagi mempedomani deskripsi tugas pada PP 5. Kegiatan yang dilakukan jauh lebih banyak di luar fungsinya.

1.3.3 Administrasi Pengolahan Dokumen

Mengenai Administrasi pengolahan dokumen belum tersusun dalam bentuk program, penjelasan tugas yang tertulis.

Dalam pelaksanaan hanya berpegang kepada pedoman-pedoman yang dikeluarkan oleh Depdikbud 1987, seperti Pedoman Umum Administrasi Pendidikan dan Pengajaran, Pedoman Umum Administrasi Perencanaan, Kemahasiswaan dan Pengabdian pada Masyarakat.

Pedoman umum ini belum lagi dijabarkan secara khusus untuk pelaksanaan di Jurusan.

1.3.4 Arus Komunikasi Internal

Tabel 37 Pedoman Tata Aliran Kerja

No.:	Pedoman Tata Aliran Kerja	A 25		W 25		A 27	
		F	%	F	%	F	%
a.	Ada lengkap	-	-	-	-	-	-
b.	Ada tidak lengkap	2	100	2	100	2	100
c.	Tidak ada	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	100	2	100	2	100

Dalam hal keberadaan tata aliran kerja sebagaimana yang terlihat pada tabel 37. di atas menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan Pengelola Labor/studio dan jawaban yang diberikan Pengelola Program Studi adalah sama (100 %). Jawaban itu menyatakan bahwa pedoman tata aliran kerja ada akan tetapi tidak lengkap. Dari hasil wawancara dengan Pengelola Program Studi diperoleh jawaban yang sama (ada dan tidak lengkap).

Bila dikejar dengan melihat data statistik yang ada, ternyata keberadaan tata aliran kerja ini hanya ditemukan di dalam Buku Pedoman Administrasi Umum dan Pedoman Administrasi Kemahasiswaan.

Tabel 38 Pedoman Tata Aliran Kerja Dilaksanakan

No.:	Pelaksanaan Pedoman Tata Aliran Kerja	A 25	
		F	%
a.	a - b - c - d	2	100
Jumlah		2	100

Tabel 39 Pedoman Tata Aliran Kerja Dilaksanakan

=====			
No.:	Pelaksanaan Pedoman Tata Aliran Kerja	: A 25	
		F :	%

a.	: Dari atas	: 2	: 100
b.	: Dari bawah	: 2	: 100
c.	: Dari dalam unit	: 2	: 100
d.	: Dari antar Unit	: 2	: 100

Dari hasil angket yang diberikan kepada Pengelola Program Studi (A 25) mengenai tata aliran kerja dilaksanakan, maka diperoleh jawaban bahwa pelaksanaan pedoman tata aliran kerja dilaksanakan; dari atas, dari bawah, dari dalam unit dan dari antar unit. Jawaban ini sangat meyakinkan yakni 100 %. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 39.

Pelaksanaan pedoman tata aliran kerja dari atas 100 %, dari bawah 100 %, dari dalam unit 100 % dan dari antar unit 100 %. Dengan demikian terlihat bahwa tata aliran kerja itu dalam pelaksanaannya muncul dari berbagai unsur.

Tabel 40 Persentase Keterlaksanaan Tata Aliran Kerja

=====					
No.:	P e r s e n t a s e	: W 25		: W 27	
		F :	%	F :	%

a.	: 80 - 100 %	: -	: -	: -	: -
b.	: 60 - 79 %	: 2	: 100	: 2	: 100
c.	: 40 - 59 %	: -	: -	: -	: -
d.	: 20 - 39 %	: -	: -	: -	: -
e.	: Kurang dari 20 %	: -	: -	: -	: -

J u m l a h		: 2	: 100	: 2	: 100

Apakah tata-tata aliran kerja itu terlaksana atau tidak dapat dilihat pada tabel 40., data pada tabel menunjukkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan Program Studi (W 25) maupun kepada pengelola Labor/Studio (W 27) diperoleh jawaban 100 % dimana keterlaksanaan Tata Aliran Kerja hanya mencapai 60 - 79 %. Dengan demikian terlihat bahwa Tata Aliran Kerja itu tidak terlaksana dengan baik. Bila kita lihat dalam pelaksanaannya memanglah demikian. Jurusan sering dibebani pekerjaan yang sebenarnya bukan tugas jurusan seperti pengecekan nilai mahasiswa yang akan diwisuda, pengaturan jadwal perkuliahan dan banyak lagi. Disebabkan oleh mekanisme ketatalaksanaan itu tidak berjalan dengan baik, seringkali pula jurusan mengambil inisiatif sendiri guna kelancaran tugas seperti pengarsipan nilai, pengambilan data-data pribadi mahasiswa, pengaturan jadwal dan pembagian tugas. Demikian pula dalam masalah administrasi jurusan.

Tabel 41 Arah Komunikasi yang Lancar

No.: Arah Komunikasi	W 27	
	F	%
a. : a - b - c - d	: 1	: 100
b. : a - b - c	: 1	: 100
J u m l a h	: 2	: 100

Tabel 42 Arah Komunikasi Yang Lancar

No. : Arah Komunikasi	W 27	
	F	%
a. : Dari atas	2	100
b. : Dari bawah	2	100
c. : Intra unit	2	100
d. : Antar unit	1	50

Mengenai arah komunikasi yang lancar yang ditanyakan kepada Pengelola Labor / Studio (W 27) diperoleh jawaban sebagai berikut : 50 % dari Pengelola Labor/ Studio memberikan jawaban bahwa arus komunikasi yang dianggap lancar adalah bila arahnya dari atas, dari bawah, intra unit dan antar unit, sedangkan 50 % lainnya memberikan jawaban bahwa arus komunikasi yang lancar itu bila arahnya dari atas, dari bawah dan intra unit. Dari tabel di atas terlihat bahwa perbedaan sesungguhnya tidak banyak yakni pada arah komunikasi antar unit 50 % dari Pengelola Labor / Studio menganggap penting, sedangkan 50 % tidak. Untuk ketiga arah yang lain semuanya sependapat (arah dari atas, dari bawah, dan intra unit) menjawab 100%.

Tabel 43 Arah Komunikasi Dengan Atasan Langsung

No. : Arah Komonikasi	W 27	
	F	%
a. : Seimbang ke atas dan ke bawah	2	100
b. : Lebih banyak arah ke atas atau kebawah	-	-
c. : Hanya ke atas atau ke bawah	-	-
J u m l a h	2	100

Mengenai pertanyaan tentang arah komunikasi dengan atasan langsung diperoleh jawaban dari . Pengelola Labor / Studio sebanyak 100 % dimana arah komunikasi dengan atasan langsung tersebut berjalan seimbang ke atas dan ke bawah.

Dengan demikian komunikasi antara atasan dengan bawahan berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang muncul dari bawah dapat disampaikan kepada atasan tanpa melalui birokrasi yang berbelit-belit. Demikian juga instruksi atau informasi dari atas dengan mudah disampaikan kepada bawahan. Oleh karena itu masalah dalam komunikasi dapat dikatakan tidak ada.

2. KURIKULUM

Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memuat komponen-komponen Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) yang serasi, sehingga memungkinkan lulusan menguasai sosok untuk bidang studi dan mampu mengajarkannya. Dalam keserasian itu mahasiswa diperkaya dan diberi kebebasan untuk mengatur programnya sesuai dengan kemampuan dan minat melalui mata kuliah pilihan, serta melalui jalur tesis dan non tesis.

2.1 TUJUAN INSTITUSIONAL PROGRAM STUDI

Tujuan institusional program studi tertulis dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987:111) sebagai berikut : "Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dan berwenang penuh dalam bidang studi ... Seni Rupa dan Kerajinan untuk mengajarkan pada tingkat SMTP dan SMTA". Tujuan program studi ini mendukung pencapaian tugas pokok IKIP Padang, yaitu mendukung pencapaian tujuan umum IKIP Padang seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987:4) "Menghasilkan lulusan yang akan bertugas sebagai tenaga kependidikan, lulusan ini harus mempunyai spektrum pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tugas yang akan diembannya. Lulusan harus mempunyai kemampuan personal, profesional dan sosial yang dikembangkan atas landasan ketaqwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Dengan kemampuan personal dimaksudkan lulusan harus mampu mengembangkan pribadinya, berjiwa Pancasila, menjunjung tinggi UUD 1945 dan ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan GBHN. Kemampuan Profesional mencakup penguasaan-penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengolah bahan ajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa yang diajarnya. Kemampuan sosial mengacu kepada kemampuan yang harus dimiliki lulusan dalam berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya dalam masyarakat, terutama dalam masyarakat profesinya. Ketaqwaan memberikan landasan yang kokoh dalam menempuh kehidupan sebagai pendidik".

2.1.1 Cara Tujuan Program Studi Disampaikan Kepada Mahasiswa

Tujuan tersebut seharusnya disampaikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mengetahui tujuan dari segala kegiatan yang dilakukannya.

Dosen Bidang Studi (BS) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) serta mahasiswa yang ditanya melalui angket menyatakan cara penyampaian tujuan Program studi tersebut seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 44⁴³ Cara Menyampaikan Tujuan Program Studi Kepada Mahasiswa

Cara Penyampaian Tujuan Program Studi	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a - b - c - d	6	30	34	34
a - b - c -	5	25	33	33
a - b - d	3	15	2	2
a - b - e	-	-	1	1
a - c - d	-	-	3	3
a - b	1	5	2	2
a - c	4	20	15	15
a - d	1	5	8	8
b - c	-	-	1	1
b - d	-	-	1	1
J u m l a h	20	100	100	100

Tabel 45⁴⁵ Cara Penyampaian Tujuan Program Studi Kepada Mahasiswa

No. : Cara Penyampaian Tujuan Program Studi	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : Ditulis dalam buku pedoman	20	80	98	98
b. : Disampaikan Ketua Jurusan	13	65	74	74
c. : Disampaikan Dosen di Kelas	15	75	86	86
d. : Disampaikan PA	10	50	48	48
e. : Disampaikan dalam selebarab khusus	-	-	1	1

Ternyata cara penyampaian tujuan program studi yang terbanyak dilakukan adalah dengan empat cara, sebanyak 25 % dosen BS-PBM mengatakan cara a-b-c, 15 % do-

sen BS-PBM mengatakan cara abd, sedangkan mahasiswa mengatakan 3 cara (terbanyak) adalah cara a-b-c yakni 33%, cara a-b-d 2%, cara a-b-e 1%, dan cara a-c-d yakni 3 %, berarti sebanyak 40 % dosen BS-PBM mengatakan cara penyampaian tujuan program studi dilakukan dengan 3 cara dan sebanyak 39 % mahasiswa juga mengatakan 3 cara.

Sebanyak 30 % dosen BS-PBM mengatakan cara penyampaian tujuan program studi kepada mahasiswa dilakukan dengan 4 cara yakni cara a-b-c-d, sedangkan mahasiswa yang mengatakan 4 cara tersebut (a-b-c-d) sebanyak 34 %. Jumlah dosen BS-PBM dan mahasiswa yang lain mengatakan cara penyampaian tujuan program studi tersebut dilakukan dengan dua cara.

Bila dilihat cara penyampaian yang dilakukan, ternyata dosen BS-PBM maupun mahasiswa mengatakan "ditulis dalam Buku Pedoman", hal ini dikatakan oleh 80 % dosen BS-PBM dan 98 % mahasiswa. Disamping ditulis dalam Buku Pedoman, Ketua Jurusan, Dosen dan Penasehat Akademis (PA) juga aktif menyampaikan tujuan program studi ini kepada mahasiswa. Sebanyak 65 % dosen BS-PBM dan 74 % mahasiswa mengatakan "disampaikan oleh Ketua Jurusan", sedangkan 75 % dosen BS-PBM dan 86 % mahasiswa mengatakan penyampaian tujuan program studi dilakukan oleh "dosen di kelas" dan sebanyak 50 % dosen BS-PBM dan 48 % mahasiswa mengatakan cara penyampaian tujuan program studi tersebut melalui "Penasehat Akademis".

Dari lima cara yang diajukan untuk menyampaikan

tujuan program studi kepada mahasiswa, ternyata Ketua Jurusan, Dosen dan PA ikut aktif menyampaikannya, disamping Buku Pedoman IKIP Padang, yang belum dilakukan adalah melalui selebaran khusus. Namun masih ada mahasiswa yang mengatakan cara itu yakni 1 % mahasiswa.

Tujuan Program Studi perlu didokumentasikan sehingga bila dibutuhkan sewaktu-waktu, bisa diketahui dengan mudah.

Tabel 46 Pendokumentasian Tujuan Program Studi

No.: Pendokumentasian	A 28		
	F	:	%
a. : Lengkap terdokumentasi	: 15	:	75 :
b. : Tidak lengkap terdokumentasi	: 5	:	25 :
c. : Tidak terdokumentasi	: 0	:	0 :
J u m l a h	: 20	:	100 :

Sebanyak 75 % dosen BS-PBM mengatakan tujuan program studi tersebut "lengkap terdokumentasi", sedangkan 25 % dosen BS-PBM yang lain mengatakan "tidak lengkap terdokumentasi", Kenyataan ini memperlihatkan bahwa, pendokumentasian tujuan program studi sudah baik, karena tujuan program studi hanya ditulis dalam Buku Pedoman, maka yang perlu didokumentasikan adalah Buku Pedoman tersebut.

2.1.2 Penjabaran Tujuan Program Studi Ke Dalam Tujuan Kurikuler/Perangkat Kompetensi

Tujuan Program Studi merupakan penjabaran lang-

sung dari tugas pokok LPTK dan merupakan tujuan umum dari perangkat kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa.

Tabel 47 Hubungan Tujuan Program Studi Dengan Tugas Pokok LPTK

No.:	H u b u n g a n	A	28
		F	%
a.	Tujuan program studi merupakan penjabaran langsung dari tugas pokok LPTK	19:	95:
b.	Tujuan program studi hanya terkait sedikit dengan tugas pokok LPTK	1:	5:
J u m l a h		20:	100:

Penjabaran tujuan program studi merupakan penjabaran langsung dari tugas pokok LPTK, hal ini disampaikan oleh 95 % dosen, dan 5 % dosen menyatakan tujuan program studi hanya terkait sedikit dengan tugas LPTK.

Tabel 48 Penjabaran Tujuan Program Studi Ke Dalam Perangkat Kompetensi

No.:	P e n j a b a r a n	A	28
		F	%
a.	Dijabarkan secara lengkap	12 :	60 :
b.	Dijabarkan tetapi tidak lengkap	8 :	40 :
c.	Tidak dijabarkan	- :	- :
J u m l a h		20 :	100 :

Sebanyak 60 % dosen mengatakan bahwa tujuan Program Studi dijabarkan ke dalam perangkat kompetensi secara lengkap, sedangkan 40 % dosen yang lain mengatakan

dijabarkan, tetapi tidak lengkap.

2.2 STRUKTUR KURIKULUM

Kurikulum LPTK memuat komponen-komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS yang serasi, sehingga memungkinkan lulusannya menguasai sosok utuh Bidang Studi dan mampu mengajarkannya. Dalam keserasian itu mahasiswa diperkaya dan diberi kebebasan untuk mengatur program sesuai dengan kemampuan dan minatnya melalui mata kuliah pilihan, serta melalui jalur tesis dan non tesis.

2.2.1 Kesesuaian Alokasi Jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS Dengan Ketentuan Dikti

Alokasi jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS IKIP Padang telah sesuai dengan ketentuan Pendidikan Tinggi. Alokasi jumlah SKS tersebut, seperti yang tertulis dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987:9) seperti dalam tabel berikut :

Tabel 49 Beban Studi Pada Jurusan-Jurusan Di IKIP

Komponen	Beban Dalam SKS		
	D2	D3	S1
M K D U	8	8	12
M K D K	6	8	12
M K P B M	8	10	16
M K B S	60	84	104
J u m l a h	82	110	144

Kemudian bila dilihat alokasi jumlah SKS pada

kurikulum Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987:134 s.d. 139) dapat disimpulkan seperti tabel berikut :

Tabel 50 Beban Studi Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang

K o m p o n e n	Beban Dalam SKS		
	D2 KKR	D3 KKR	S1 SRP
M K D U	8	8	12
M K D K	6	8	12
M K P B M	8	10	16
M K B S	60	84	104+16
J u m l a h	82	110	144+16

Dari tabel 49 dan tabel 50 di atas, terlihat semua komponen sesuai dengan alokasi jumlah SKS yang ditetapkan Dikti. Penambahan MKBS untuk Program S1 sebanyak 16 SKS diperuntukkan untuk mahasiswa yang memilih jalur tesis, sehingga jumlah SKS untuk jalur tesis adalah 144 + 16 SKS = 160 SKS.

Sebanyak 30 % dosen masih belum mengetahui jumlah SKS ini, sebab dosen tersebut mengatakan hanya tiga komponen saja yang sesuai. Perhatikan tabel 51 berikut:

Tabel 51 Alokasi Jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS

No.: Kesesuaian Alokasi SKS	A 28	
	F	%
a. : Semua komponen sesuai	14	70
b. : 3 komponen sesuai	6	30
c. : 2 komponen sesuai	-	-
d. : 1 komponen sesuai	-	-
e. : Tidak ada yang sesuai	-	-
J u m l a h	20	100

Sebanyak 70 % dosen menyatakan semua komponen sesuai dengan pengalokasian jumlah SKS, berarti ke 70% dosen tersebut telah membaca dan mengetahui isi Buku Pedoman tentang alokasi jumlah SKS, sedangkan 30 % dosen lainnya masih belum memanfaatkan Buku Pedoman dengan baik.

2.2.2 Mata Kuliah Pilihan Pada Program S1

Mata kuliah pilihan untuk proram S1 juga dican-tumkan dalam Buku Pedoman (1987:134,135) seperti terli-hat dalam tabel 52 berikut ini :

Tabel 52 Alokasi Mata Kuliah Pilihan Program S1

=====		
No.:	K o m p o n e n	: SKS Mata Kuliah Pilihan

1.	: MKDU	: 10 (5 mata kuliah)
2.	: MKDK	: -
3.	: MKPBM	: -
4.	: MKBS	: 8 (2 mata kuliah)

	J u m l a h	: 18 (7 mata kuliah)

Bila alokasi mata kuliah pilihan ini ditanyakan kepada dosen Pengalaman Lapangan (PL) melalui angket di-dapatkan jawaban seperti dalam tabel 53 di bawah ini :

Tabel 53 Besar SKS Mata Kuliah Pilihan yang Ditawarkan Menurut Dosen PL (A31)

=====			
No.:	Besar SKS yang ditawarkan	: MKDU	: MKPBM : MKBS

		F : %	F : % : F : %

a.	; Sekurang-kurangnya 1,5 ka- li lipat dari SKS yang ha- rus diambil	: 3:17,65	: - : 1: 5,88
b.	: Kurang dari 1,5 kali li- pat dari SKS yang harus diambil	: 11:64,70	: - : 16:94,12
c.	: Tidak ada pilihan	: 3:17,65	: 17: 100 : - : -

	J u m l a h	: 17:100	: 17: 100 : 17:100

Dari tabel 53 masih terlihat adanya dosen yang tidak membaca Buku Pedoman, yaitu sebanyak 17,65 % dosen mengatakan tidak ada pilihan untuk MKDU/MKDK. Jumlah terbanyak dari dosen (64,70 %) mengatakan mata kuliah pilihan untuk MKDU/MKDK kurang dari 1,5 kali lipat dari mata kuliah yang harus diambil, dan untuk MKBS mengatakan hal yang sama sebanyak 94,12 % dosen.

Untuk MKPBM, 100 % dosen menyatakan tidak ada mata kuliah pilihan, hal ini sesuai dengan alokasi jumlah SKS yang ada dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

Disamping kepada dosen PL, besar SKS matakuliah pilihan ini juga ditanyakan kepada seluruh dosen yang terambil sebagai sampel, perhatikan tabel 54 berikut :

Tabel 54 Besar SKS Mata Kuliah Pilihan yang Ditawarkan Menurut Dosen BS-PBM (A 28)

No. Besar SKS yang ditawarkan	MKDU		MKPBM		MKBS	
	F	%	F	%	F	%
a. : Sekurang-kurangnya 1,5 kali lipat dari SKS yang harus di- ambil	4	20	-	-	2	10
b. : Kurang dari 1,5 ka- li lipat dari SKS yang harus diambil	14	70	-	-	16	80
c. : Tidak ada pilihan	2	10	20	100	2	10

Bila tabel 54 ini dibandingkan dengan tabel 53 ternyata pendapat dosen PL hampir sejalan dengan pendapat dosen BS-PBM. Jumlah terbanyak dari dosen menyatakan, bahwa mata kuliah pilihan tersebut kurang dari 1,5 kali lipat dari SKS mata kuliah yang harus diam-

bil, baik untuk mata kuliah MKDU maupun MKBS, sedangkan untuk MKPBM ternyata juga dinyatakan tidak ada mata kuliah pilihan. Pada tabel ini juga bisa dilihat adanya 10 % dosen yang belum mengetahui alokasi mata kuliah pilihan sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

Adanya mata kuliah pilihan memungkinkan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai dengan minatnya, namun karena terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan kebebasan itu tidak diberikan dengan bebas kata Ketua dan Sekretaris Jurusan. Mata kuliah pilihan untuk MKDU misalnya, tidak keluar setiap semester dan sering kali kegiatan perkuliahan tidak berjalan dengan lancar, menyebabkan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai dengan saran Penasehat Akademis (PA). Begitu juga untuk mata kuliah pilihan MKBS, hanya disediakan 8 SKS (dua mata kuliah), mahasiswa boleh mengambil 4 SKS dari 8 SKS yang ditawarkan. Pembatasan mata kuliah pilihan MKBS ini erat sekali hubungannya dengan jumlah lokal dan dosen yang tersedia. Apalagi mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan kebanyakan bersifat praktikum, berarti pemakaian lokal 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah teori.

Tabel 5.5 Derajat Kebebasan Memilih Mata Kuliah Pilihan

No.:	Derajat Kebebasan Memilih	W25 : A28 : A29 : A31			
		F : %	F : %	F : %	F : %
a.	Memilih dengan bebas	- : -	4 : 20	32 : 32	4 : 23,53
b.	Memilih terbatas	2 : 100	16 : 80	68 : 68	13 : 76,47
Jumlah		2 : 100	20 : 100	100 : 100	17 : 100

Jelas terlihat pada tabel 55., bahwa kebanyakan responden mengatakan kebebasan memilih mata kuliah pilihan itu "terbatas". Hanya sebanyak 20 % dosen BS-PBM, 32 % mahasiswa dan 23,53 % dosen PL yang mengatakan "memilih dengan bebas". Ketersediaan mata kuliah pilihan - pun masih terbatas, perhatikan tabel 56. berikut :

Tabel 56 Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi

No. : Mata Kuliah Pilihan :	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : Disamping mata kuliah wajib, tersedia mata kuliah pilihan yang cukup luas :	3	15	17	17
b. : Disamping mata kuliah wajib, tersedia mata kuliah pilihan tetapi sangat terbatas :	15	75	79	79
c. : Tidak ada mata kuliah pilihan :	2	10	4	4
J u m l a h	20	100	100	100

Baik dosen BS-PBM maupun mahasiswa mengatakan bahwa mata kuliah pilihan yang disediakan masih terbatas, hal itu dinyatakan oleh 75 % dosen BS-PBM dan 79 % mahasiswa. Namun pada tabel ini masih terlihat adanya mahasiswa maupun dosen yang menyatakan tidak adanya mata kuliah pilihan, pada hal dalam Buku Pedoman IKIP Padang jelas dicantumkan, untuk MKDU pilih satu dari lima mata kuliah yang tersedia dan untuk MKBS pilih satu dari dua mata kuliah pilihan tersebut,

Dari mata kuliah pilihan yang disediakan, ditanyakan kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta Dosen BS-PBM tentang sifat materi kuliah pilihan tersebut, jawabannya terlihat pada tabel 57.

Tabel 57 Sifat Materi Mata Kuliah Pilihan

No.: Sifat Materi	A 25		W 25		A 28	
	F	%	F	%	F	%
a. : a - b - c - d - e:	-	-	-	-	1	5
b. : a - b - c - d	2	100	2	100	11	55
c. : a - b - c - e	-	-	-	-	3	15
d. : a - b - c	-	-	-	-	5	25
J u m l a h	2	100	2	100	20	100

Tabel 58 Sifat Materi Mata Kuliah Pilihan

No.: Sifat Materi	A 25		W 25		A 28	
	F	%	F	%	F	%
a. : Pendalaman	2	100	2	100	20	100
b. : Perluasan	2	100	2	100	20	100
c. : Penunjang	2	100	2	100	20	100
d. : Penerapan	2	100	2	100	12	60
e. : Pemenuhan Bakat/ minat	2	100	2	100	4	20

Ketua dan Sekretaris Jurusan sepakat, bahwa sifat mata kuliah pilihan yang ditawarkan adalah "pendalaman, perluasan, penunjang, penerapan dan pemenuhan bakat/minat", hal itu dijawab oleh Pimpinan Jurusan tersebut 100%. Tetapi bila diperhatikan hasil hasil pe-

ngumpulan data dari dosen BS-PBM, ternyata sifat materi "pendalaman, perluasan dan penunjang" dijawab 100% oleh dosen BS-PBM, sedangkan sifat "penerapan" dijawab oleh 60 % dosen dan yang paling sedikit adalah "pemuhan ba kat/minat", hanya dikatakan oleh 20 % Dosen.

2.2.3 Jalur Tesis

Ketentuan Dikti menyatakan, untuk Program S1 diharapkan setiap Kurikulum LPTK mencantumkan adanya jalur Tesis, dengan jumlah SKS minimal 160 sks, berarti adanya penambahan sebanyak 16 sks dari mahasiswa Program S1 jalur biasa. Untuk Program Studi S1 Seni Rupa, penambahan 16 sks mata kuliah jalur tesis tersebut adalah untuk mata kuliah :

2.2.3.1 SRP 419 Tesis sebanyak 6 sks

2.2.3.2 SRP 421 Estetika sebanyak 4 sks

2.2.3.3 SRP 423 Seni Lukis II sebanyak 3 sks

2.2.3.4 SRP 424 Seni Patung II sebanyak 3 sks

Untuk dapat mengambil jalur tesis, Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987:7) memberikan syarat bagi mahasiswa yang ingin mengambilnya, yaitu : "jalur tesis hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang pada akhir semester ke 5 telah menabung minimal 80 sks dan mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50 serta belum pernah memperoleh Indeks Prestasi (IP) semester di bawah 2,25.

Tabel 59 Jalur Yang Tersedia pada Program Studi

No.:	Jalur yang Tersedia	W 25	
		F	%
a.	Tesis dan non-tesis	2	100
b.	Salah satu saja	-	-
Jumlah		2	100

Adanya jalur tesis pada program studi Pendidikan Seni Rupa sesuai dengan keterangan Ketua dan Sekretaris Jurusan dalam wawancara, ternyata penyelenggaraannya kurang lancar.

Tabel 60 Penyelenggaraan Jalur Tesis

No.:	Penyelenggaraan	W 25	
		F	%
a.	Lancar	-	-
b.	Kurang lancar	2	100
c.	Tidak lancar sama sekali	-	-
Jumlah		2	100

Dari 100 responden mahasiswa, didapatkan 12 responden yang mengikuti jalur tesis. Perhatikan tabel 61.

Tabel 61 Yang Mengikuti Jalur Tesis

No.:	Pengikut	W 29	
		F	%
a.	Ya	12	12
b.	Tidak	88	88
Jumlah		100	100

Persyaratan untuk mengikuti jalur tesis ditanyakan kepada mahasiswa, yaitu berupa :

- a. Memenuhi indeks prestasi minimal
- b. Telah mengumpulkan sks minimal untuk MKDU
- c. Telah lulus mata kuliah metodologi dan statistik penelitian.
- d. Telah mengumpulkan sks minimal untuk MKBS.

Tabel 62 Ketentuan Persyaratan Untuk Mengikuti Jalur Tesis

No.: P e r s y a r a t a n	A 29	
	F	%
a. : a - b - c - d	: 18	: 18
b. : a - c - d	: 2	: 2
c. : a - b	: 13	: 13
d. : a - c	: 20	: 20
e. : a - d	: 12	: 12
f. : a	: 31	: 31
g. : c	: 2	: 2
h. : d	: 1	: 1
i. : a - b - d	: 1	: 1
J u m l a h	: 100	: 100

Dari tabel di atas terlihat jawaban yang diberikan mahasiswa agak merata, namun jumlah terbanyak dari mahasiswa (31 %) mengatakan bahwa persyaratan mengambil jalur tesis harus "memenuhi indeks prestasi minimal" (a), sebanyak 20 % mahasiswa mengatakan persyaratan untuk mengambil jalur tesis tersebut adalah "a dan c". Selanjutnya sebanyak 18 % dan 13 % masing-masing mengatakan persyaratan itu adalah "a-b-c-d" dan "a-b", sebanyak 12 % mengatakan "a-d", kemudian masing-masing 2 % mengatakan "a-c-d" dan "c", serta sebanyak 1 % masing-masing "d" dan "a-b-d".

Bila dilihat persyaratan apakah yang paling utama

untuk mengambil jalur tesis dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 63 Persyaratan Untuk Mengikuti Jalur Tesis

No.: P e r s y a r a t a n	A 29	
	F	%
a. : Memenuhi Indeks Prestasi Minimal	: 97	: 97
b. : Telah mengumpulkan sks minimal untuk MKDU dan MKDK	: 32	: 32
c. : Telah lulus mata kuliah Metodologi dan Statistik Penelitian	: 42	: 42
d. : Telah mengumpulkan sks minimal untuk MKBS	: 34	: 34

Sebanyak 97 % mahasiswa mengatakan persyaratan untuk mengambil jalur tesis adalah "memenuhi ... indeks prestasi minimal". Ini merupakan persyaratan yang diberikan oleh sebahagian besar mahasiswa. Menurut keterangan Ketua dan Sekretaris Jurusan, memang persyaratan untuk mengambil jalur tesis hanya "Indeks Prestasi Minimal". Mahasiswa apabila telah berada pada semester ke tujuh, dan pada semester sebelumnya telah memiliki IP minimal, maka bisa saja mengambil jalur tesis, persyaratan b, c dan d secara formal belum pernah dilaksanakan, hanya pada semester ke lima, seorang mahasiswa harus telah mengumpulkan minimal 80 sks. Untuk mata kuliah Metodologi dan Statistik Penelitian bukan menjadi persyaratan untuk mengambil jalur tesis, tetapi mata kuliah tersebut menjadi syarat untuk mengambil mata kuliah tesis (6 sks), sedangkan jalur tesis menghendaki

tambahan sks sebanyak 16 sks.

Pengetahuan mahasiswa tentang syarat-syarat untuk mengambil jalur tesis ini ditanyakan kepada mahasiswa dan dosen BS-PBM seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 64 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Syarat Jalur Tesis

No.:	Pengetahuan Mahasiswa:					
	A 25		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
a.	9	45	13	13		
b.	2	100	11	55	70	70
c.	-	-	-	-	17	17
<hr/>						
J u m l a h	2	100	20	100	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa pengetahuan mahasiswa pada jalur tesis "sebahagian besar sudah diketahui, tetapi masih ada yang belum diketahui", hal ini dinyatakan oleh 55 % dosen dan 70 % Mahasiswa. Sebanyak 17 % mahasiswa menyatakan, bahwa mereka hanya "tahu serba sedikit dan banyak yang belum jelas".

Dari hasil interview dengan mahasiswa ternyata 88% mahasiswa mengatakan, persyaratan jalur tesis hanya seperti yang tertulis di dalam Buku Pedoman. Pimpinan Jurusan mengatakan : "Kalau mahasiswa telah mengetahui seperti yang tertulis dalam Buku Pedoman,

berarti mahasiswa telah mengetahui sepenuhnya persyaratan jalur tesis" tersebut. Sebanyak 88 % mahasiswa belum mengetahui persyaratan lain selain yang tertulis dalam Buku Pedoman. Selanjutnya dosen BS-PBM dalam wawancara menyebutkan keraguannya, bahwa "masih ada mahasiswa yang kurang memanfaatkan Buku Pedoman", dengan demikian persyaratan jalur tesis hanya diketahui sebagian saja.

Tabel 65 Komposisi Pembimbing Tesis

No.:	Komposisi Pembimbing	W 25	
		F	%
a.	Dua orang dosen senior IV/a ke atas: yang berasal dari bidang studi yang sesuai	-	-
b.	Dua orang dosen senior IV/a ke atas: satu dari bidang studi yang sesuai, satu tidak	-	-
c.	Doa orang dosen III/d ke bawah dari bidang studi yang sesuai	-	-
d.	Dua orang dosen III/d ke bawah, satu dari bidang studi yang sesuai, satu tidak	-	-
e.	Satu orang dosen III/d ke bawah	-	-
f.	Dua orang dosen III/c ke atas dari bidang studi yang sesuai	2	100
J u m l a h		2	100

Pembimbing amat menentukan kelancaran penulisan tesis mahasiswa. Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan melalui wawancara, komposisi pembimbing tesis adalah : "Dua orang dosen III/c ke atas dari bidang studi yang sesuai". Ketua Jurusan juga menjelaskan, bahwa : Per-

syarat III/c ditambah dengan pendidikan formal Dosen Pembimbing, yaitu S1 plus Akta Mengajar V; dan S2 atau S3. Jadi Dosen Pembimbing III/c belum tentu seluruhnya bisa jadi pembimbing tesis. Penetapan ini berdasarkan kepada tanggung jawab sebagai dosen secara mandiri.

2.2.4 Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa

Penyampaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa bisa dilakukan dengan cara :

- a. Ditulis dalam brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa.
- b. Dari penjelasan Ketua Jurusan dalam pertemuan khusus
- c. Dari penjelasan Penasehat Akademis (PA)
- d. Dari penjelasan yang diberikan ketika akan menulis tesis oleh Pembimbing Tesis.
- e. Ditulis dalam Buku Pedoman.

Tabel 66 Penyampaian Pedoman penulisan Tesis Kepada Mahasiswa

No.:	Penyampaian Pedoman Kepada Mahasiswa	A 25		A 28		A 29	
		F	%	F	%	F	%
1.	a - b - c - d - e	-	-	1	5	6	6
2.	a - b - c - e	-	-	-	-	2	2
3.	a - b - d - e	-	-	9	45	-	-
4.	a - c - d	-	-	-	-	2	2
5.	b - c - d - e	2	100	9	45	2	2
6.	a - b	-	-	-	-	6	6
7.	a - c	-	-	-	-	8	8
8.	a - d - e	-	-	-	-	12	12
9.	b - c - e	-	-	1	5	2	2
10.	b - d	-	-	-	-	2	2
11.	c - d - e	-	-	-	-	11	11
12.	e	-	-	-	-	13	13
13.	c	-	-	-	-	2	2
14.	d	-	-	-	-	32	32
Jumlah		2	100	20	100	100	100

Jumlah terbanyak dari dosen BS-PBM mengatakan penyampaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa melalui cara a-b-c-d-e dan melalui cara b-c-d-e masing-masing sebanyak 45 %, sedangkan jawaban yang diterima dari mahasiswa sangat beragam dan menyebar, yang terbanyak diantaranya (32 %) adalah melalui cara "penjelasan yang diberikan ketika akan menulis tesis".

Tabel 67 Cara Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa

No. : Cara penyampaian :	A 25		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
a. : Ditulis dalam brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa	-	-	10	50	36	36
b. : Penjelasan Ketua Jurusan dalam pertemuan khusus	2	100	20	100	20	20
c. : Penjelasan PA	2	100	11	55	35	35
d. : Penjelasan Dosen Pembimbing Tesis ketika akan menulis tesis	2	100	19	95	67	67
e. : Dlm Buku Pedoman	2	100	20	100	48	48

Terlihat dalam tabel 67, "penulisan dalam brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa" tidak dilakukan dalam penyampaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa", hal ini disampaikan oleh 100 % Ketua dan Sekretaris Jurusan, sedangkan 50 % dosen BS-PBM dan 36 % mahasiswa mengatakan itu ada. Cara yang terbanyak dilakukan dalam penyampaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa ini adalah : b - c - d - e menurut pimpinan ju-

rusan, sedangkan menurut Dosen adalah cara b dan e, cara c juga ada menurut 55 % Dosen dan 35 % mahasiswa. Kemudian cara d juga dilakukan jawab 95 % Dosen serta 67 % mahasiswa.

Beragamnya jawaban yang diberikan kepada mahasiswa disebabkan pertanyaan ini kurang relevan ditanyakan kepada mereka yang terambil sebagai sampel, seharusnya pertanyaan ini hanya diberikan kepada mahasiswa jalur tesis. Untuk itu, diadakan wawancara kepada mahasiswa jalur tesis, hasilnya seperti tabel berikut :

Tabel 68 Penyalpaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa Jalur Tesis

No. : Penyalpaian Pedoman	W 29	
	F	%
1. : b - c - d	8	67
2. : b - d	4	33
Jumlah	12	100

Terlihat bahwa cara penyalpaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa terbanyak (67 %) melalui cara b-c-d dan cara b-d sebanyak 33 %. Jawaban yang diberikan mahasiswa jalur tesis ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan jurusan selama ini, kata Pimpinan Jurusan, sebab jurusan belum pernah membuat brosur khusus tentang itu, dan informasi yang diterima mahasiswa dirasa memang melalui tiga cara tersebut.

Yang disampaikan dalam pedoman penulisan tesis

tersebut menurut Pimpinan Jurusan adalah :

Tabel 69 Yang Termuat Dalam Pedoman Penulisan Tesis

No.:	Hal yang termuat	W	F	%
		25		
a.	a - b - e	2		100
J u m l a h		2		100

Tabel 70 Yang Termuat Dalam Pedoman Penulisan Tesis

No.:	Hal yang termuat	W	F	%
		25		
a.	Aturan umum penulisan tesis	2		100
b.	Aturan teknik penulisan tesis	2		100
c.	Aturan Pembimbing Tesis	-		-
d.	Aturan ujian tesis	-		-
e.	Syarat mahasiswa menulis tesis	2		100

Pedoman penulisan tesis yang disampaikan kepada mahasiswa memuat : "Aturan umum penulisan tesis, aturan teknik dan syarat menulis tesis" kata Ketua dan Sekretaris Jurusan, sedangkan aturan pembimbing dan ujian tesis tidak ada di dalamnya.

Pedoman tesis yang memuat ketiga hal tersebut di gunakan secara penuh di dalam setiap bimbingan tesis, hal ini terlihat dari jawaban wawancara dengan Pimpinan Jurusan pada tabel berikut :

Tabel 71 Penggunaan Pedoman Penulisan Tesis

=====			
No.:	Penggunaan Pedoman Penulisan Tesis	W 25	
		F	%

a.:	Diikuti secara penuh dalam setiap pembimbingan tesis	2	100
b.:	Sebagian besar diikuti	-	-
c.:	Kurang diikuti	-	-

J u m l a h		2	100

2.2.5 Hambatan dan Kesulitan yang Dialami mahasiswa yang Mengambil Jalur Tesis

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa jalur tesis, ternyata hambatan dan kesulitan yang berarti tidak ada, terutama untuk mata kuliah tambahan diluar penulisan tesis. "Kegiatan perkuliahan bisa selesai tepat pada waktunya" kata 75 % mahasiswa. Walaupun hambatan tersebut sebenarnya ada juga, yaitu mengenai biaya pengadaan bahan dan alat, namun masih bisa diatasi dengan cara belajar berkelompok, sehingga alat dan bahan bisa irit kata 65 % mahasiswa.

Tabel 72 Kesulitan Yang Dialami Mahasiswa Jalur Tesis

=====					
No.:	Kesulitan yang dialami Mahasiswa	W 28		W 29	
		F	%	F	%

a.:	a - b - e - f	5	25	-	-
b.:	b - d	1	5	-	-
c.:	b - e	2	10	2	16,67
d.:	b - f	4	20	6	50
e.:	e - f	6	30	4	33,33
f.:	f	2	10	-	-
J u m l a h		20	100	12	100

Tabel 73 Kesulitan yang Dialami Mahasiswa Jalur Tesis

No.:	Kesulitan yang dialami mahasiswa	W 28		W 29	
		F	%	F	%
a.	Sukar menemukan masalah untuk judul tesis	5	25	9	-
b.	Kekurangan bahan bacaan	12	60	8	66,67
c.	Penguasaan materi bidang studi kurang mendukung penulisan tesis	-	-	-	-
d.	Sukar menemui dosen pemb.	1	5	-	-
e.	Biaya penulisan besar	13	65	6	50
f.	Kurang kemampuan menulis	17	85	10	83,33
g.	Tidak ada pedoman penulisan tesis	-	-	-	-

Menurut dosen BS-PBM, hal yang paling menyulitkan mahasiswa dalam menulis tesis adalah "kurangnya kemampuan menulis" dari mahasiswa tersebut, hal ini dikatakan oleh 85 % Dosen. Mahasiswa sendiri juga mengatakan hal yang sama sebanyak 83,33 %. Kekurangan bahan bacaan juga bisa menjadikan kesulitan penulisan tesis, sebanyak 66,67 % menyatakan hal itu dan sebanyak 65 % dosen juga menyatakan penyebab kesulitan yang sama. Sedangkan dalam hal biaya, sebanyak 65 % dosen dan 50% mahasiswa mengatakan biaya juga menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam menulis tesis.

Akibat kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa dalam menulis tesis, maka lama rata-rata penulisan tesis lebih dari satu tahun kata Pimpinan Jurusan. Belum ada yang bisa menyelesaikan tesis selama satu se-

mester seperti yang dijadwalkan dalam kurikulum Program S1 Seni Rupa . Perhatikan tabel 74 berikut :

Tabel 74 Rata-rata Lama Pembimbingan Tesis

No.: Lama rata-rata	W 25	
	F	%
a. : Paling lama satu semester	-	-
b. 7 - 12 bulan	-	-
c. Lebih satu tahun	2	100
Jumlah	2	100

2.3 MATERI KURIKULUM

Untuk memungkinkan lulusannya memiliki wawasan utuh mengenai bidang studinya, kemampuan mandiri untuk mengembangkan diri, serta kemampuan mengolah dan menyampaikan isi bidang studi sebagai bahan ajaran , kurikulum LPTK secara akademis bermutu, mutakhir, sesuai dengan kebutuhan ketenagaan di bidang pendidikan di lapangan dengan kompetensi pilihan yang baik. Usaha untuk mempertahankan sifat tersebut dilakukan secara terus menerus.

Indikator

2.3.1 Acuan mutu materi kurikulum

2.3.2 Kemutakhiran kurikulum

2.3.3 Materi kurikulum dan cara pengambilannya

2.3.1 Acuan Mutu Materi Kurikulum

Seperti telah diuraikan Buku Pedoman IKIP Padang

(1987:9) tentang penyebaran komponen mata kuliah untuk program S1, yaitu : 12 sks MKDU, 12 sks MKDK, 16 sks MKPBM dan 104 sks MKBS. Untuk jalur tesis ditambah 16 sks MKBS.

Jenis bobot MKBS setara dengan 6 semester (ibid: 13) bila acuan mutu kurikulum ini ditanyakan kepada Pimpinan Jurusan melalui angket, maka didapatkan jawabannya seperti tabel 75. berikut :

Tabel 75 Acuan Mutu Kurikulum

No.: Acuan Mutu Kurikulum	A 25	
	F	%
a. : a - b - c	1	50
b. : a - c	1	50
J u m l a h	2	100

Tabel 76 Acuan Mutu Kurikulum

no.: Acuan Mutu Kurikulum	A 25	
	F	%
a.:Hirarki konsep yang terdapat untuk bidang-bidang studi yang isinya bersifat hirarkis	2	100
b.:Aspek-aspek pokok ranah/domain bidang studi yang bersangkutan bila konsep-konsepnya tidak hirarkis	1	50
c.:Adanya peluang terbentuknya kemampuan mengolah dan menyampaikan isi bidang studi sebagai bahan ajaran	2	100

Ketua dan Sekretaris Jurusan menyatakan acuan mutu a dan c 100 % dilaksanakan, namun menurut seorang

pimpinan jurusan tersebut, untuk "aspek-aspek pokok ranah/domain bidang studi yang bersangkutan bila konsepnya tidak hirarkis" hanya sebahagian sebagai acuan.

Tentang ekuevalen MKBS dengan enam semester materi perkuliahan ditanyakan kepada Pimpinan Jurusan melalui wawancara dan kepada dosen PL melalui angket, hasilnya terlihat pada tabel 77 berikut :

Tabel 77 Materi MKBS Ekuevalen Dengan 6 Semester Materi Perkuliahan Pada Jurusan Sejenis Pada Fakultas Non LPTK

No.: Ekuevalen MKBS	W 25		A 31	
	F	%	F	%
a. : Ya	: 2	: 100	: 10	: 58,82
b. : Tidak	: -	: -	: 7	: 41,18
J u m l a h	: 2	: 100	: 17	: 100

Pimpinan Jurusan sepakat mengatakan materi kurikulum ekuevalen dengan enam semester materi perkuliahan pada jurusan sejenis pada fakultas non LPTK, sedangkan Dosen PL yang mengatakan ekuevalen adalah sebanyak 58,82 %, selebihnya mengatakan tidak.

2.3.2 Kemutakhiran Kurikulum

Ciri kemutakhiran kurikulum ditanyakan kepada pimpinan jurusan melalui angket dan wawancara serta kepada Dosen PL, jawabannya terlihat pada tabel 78.

Tabel 78 Ciri Kemutakhiran Sumber Materi Kurikulum

=====							
No.:	Ciri Sumber Materi	A	25	:	W	25	
		F	%	:	F	%	
		:	A	31	:	F	%

a.	Sumber yang dipakai terbitan 3 tahun terakhir dari dalam dan luar negeri	-	-	:	-	-	-
b.	Sumber yang dipakai terbitan 3-6 tahun terakhir dari dalam negeri	1	50	:	1	50	8:47,06
c.	Sumber yang dipakai terbitan 6 tahun/lebih	1	50	:	1	50	9:52,94

J u m l a h		2	100	:	2	100	17:100

Ternyata sumber yang dipakai adalah terbitan 3-6 tahun /lebih, hal ini disebabkan buku-buku seni rupa masih tergantung kepada buku luar negeri, dan penerbitan dalam negeri tidak seberapa. Dari jawaban yang diterima, yang mengatakan 6 tahun/lebih adalah 50 % pimpinan dan 52,94 % Dosen PL, selebihnya adalah yang mengatakan sumber yang dipakai adalah terbitan 3-6 tahun terakhir.

Kemudian bila dilihat sumber-sumber apasaja yang dipakai dosen dalam mengajar, kelihatan bahwa sumber yang dipakai tersebut berupa :

- a. buku teks
- b. Diktat
- c. Sumber tertulis lainnya, seperti, majalah, laporan hasil penelitian.
- d. Kejadian-kejadian nyata di masyarakat

e. Pengalaman mahasiswa.

Tabel 79 Sumber yang Dipakai Dosen Dalam Mengajar

No. : Sumber yang dipakai Dosen	A 28		A 29	
	F	%	F	%
1. : a - b - c - d - e	3	15	12	12
2. : a - b - c - d	2	10	11	11
3. : a - b - c - e	1	5	7	7
4. : a - b - c	12	60	67	67
5. : a - b	2	10	1	1
6. : a - b - d	-	-	1	1
7. : b - c	-	-	1	1
J u m l a h	20	100	100	100

Menurut mahasiswa, sumber yang dipakai dosen dalam mengajar adalah : buku teks, diktat dan bahan tertulis lainnya. Hal yang sama juga dikatakan 60 % dosen. Mereka juga mengatakan sumber yang dipakai dalam mengajar adalah buku teks, diktat dan sumber tertulis lainnya.

Dosen juga mengatakan (15 %) "seluruh sumber (a, b, c, d, e)" dipakai dosen dalam mengajar, sementara 12 % mahasiswa dalam angket mengatakan hal yang sama.

Dari data wawancara dengan dosen dan angket dari mahasiswa, kelihatan jawaban yang diberikan oleh kedua sumber tersebut hampir sama.

Dari lima sumber yang dipakai dosen tersebut bisa dilihat yang terbanyak dipergunakan terlihat pada tabel 80.

Tabel 80 Sumber yang Dipakai Dosen Dalam Mengajar

No.: Sumber yang dipakai	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : Buku Teks	20	100	99	99
b. : D i k t a t	20	100	100	100
c. : Sumber tertulis lainnya	18	90	98	98
d. : Kejadian nyata di masyarakat	5	25	26	26
e. : Pengalaman mahasiswa	4	20	19	19

Dari lima sumber yang bisa dipakai dosen dalam mengajar, yaitu : buku teks, diktat dan sumber tertulis lainnya. Keadaan ini terlihat dari tingginya persentase jawaban responden pada ketiga sumber tersebut. Sumber "kejadian nyata di masyarakat" dan "pengalaman mahasiswa" ternyata kurang dipergunakan.

Untuk menjaga kemutakhiran kurikulum, dilakukan beberapa cara, berikut ini data yang diterima dari Pimpinan Jurusan dan Doosen BS-PBM.

Tabel 81 Kegiatan yang Dilakukan untuk Menjaga Kemutakhiran Kurikulum

No.: Jenis Kegiatan	A 25		W 25		A 28	
	F	%	F	%	F	%
a. : a - b - c - d - e	-	-	-	-	3	15
b. : a - b - c - d	-	-	-	-	1	5
c. : a - b - c - e	-	-	-	-	1	5
d. : b - c - d - e	-	-	-	-	3	15
e. : b - c - d	-	-	-	-	1	5
f. : b - c - e	2	100	2	100	10	50
g. : b - e	-	-	-	-	1	5
Jumlah	2	100	2	100	20	100

Tabel 82 Kegiatan yang Dilakukan untuk Menjaga Kemutakhiran Kurikulum

No.:	Jenis Kegiatan	A 25		W 25		A 28	
		F	%	F	%	F	%
a.	Kerja sama dengan fakultas/jurusan sejenis di nonLPTK:	-	-	-	-	5	25
b.	Seminar/lokakarya di lembaga/luar lembaga	2	100	2	100	20	100
c.	Pembaharuan buku sumber dan media	2	100	2	100	19	95
d.	Kerja sama dengan lembaga pemakai lulusan	-	-	-	-	8	40
e.	Pembaharuan/Peninjauan silabi mata kuliah	2	100	2	100	18	90

Dari lima jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk menjaga kemutakhiran kurikulum, sebanyak 15 % (Tabel 81) dosen mengatakan kelima cara tersebut dilakukan. Jawaban terbanyak menurut Pimpinan Jurusan dan Dosen adalah : b, c dan e yakni sebanyak 100 % dan 50 % dosen mengatakan cara tersebut dilakukan.

Bila dilihat tabel 82., terlihat kegiatan b, c, dan e memang yang terbanyak dilakukan, sebanyak 100 % pimpinan jurusan mengatakan kegiatan tersebut dilakukan sedangkan dosen mengatakannya 90 % ke atas, lengkapnya sebanyak 100 % dosen mengatakan kegiatan b dilakukan, sebanyak 95 % mengatakan kegiatan c dan sebanyak 90 % dosen mengatakan cara e dilakukan untuk menjaga kemutakhiran kurikulum.

2.3.3 Materi Kurikulum dan Cara Pengambilannya

Materi Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa menurut Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 adalah seperti terlihat dalam tabel :

Tabel 83 Materi Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa Tahun 1987-1988

No.Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	2	3
<u>Mata Kuliah Dasar Umum</u>		
DUM 101	: Pendidikan Agama	: 2
DUM 102	: Kemampuan Bahasa Indonesia	: 2
DUM 103	: Pendidikan Pancasila	: 2
DUM 105	: PSPB	: 2
DUM 106	: Pendidikan Kependudukan	: (2)
DUM 107	: Ilmu Sosial Dasar	: (2)
DUM 108	: Ilmu Budaya Dasar	: (2)
DUM 109	: Ilmu Alamiah Dasar	: (2)
DUM 110	: Pend. Jasmani dan Kesehatan	: (2)
DUM 111	: Pendidikan Kewiraan	: 2
DUM 112	: Kuliah Kerja Nyata	: nk
<u>Mata Kuliah Dasar Kependidikan</u>		
DAK 101	: Dasar Pendidikan	: 2
DAK 102	: Pengant. Bimbingan dan Konseling	: 2
DAK 103	: Dasar-Dasar ADM. Pendidikan	: 2
DAK 104	: Layanan Bimbingan Belajar	: 2
DAK 105	: Supervisi Pendidikan	: 2
DAK 106	: Psikologi Pendidikan	: 2
<u>Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar</u>		
PBM SRP 201	: Perc. dan Penilaian Pengajaran	: 4
PBM SRP 302	: Peng. Kelas dan Program BM	: 4
PBM SRP 303	: Media Pend. & Pengj. Mikro	: 4
PBM SRP 404	: Pengalaman Lapangan Kependidikan	: 4
<u>Mata Kuliah Bidang Studi</u>		
SKR 101	: Bahasa Inggris	: 3
SKR 102	: Desain Dasar	: 4
SKR 103	: Menggambar Dasar	: 4
SKR 104	: Desain Ragam Hias	: 4
SKR 105	: Bimbingan Penulisan	: 3
SKR 106	: Seni Tulis	: 4
SRP 101	: Sejarah Seni Rupa	: 4
SRP 102	: Menggambar Proyeksi I	: 3
SRP 103	: Menggambar Anatomi, I	: 3
SRP 204	: Menggambar Proyeksi II	: 3

1	:	2	:	3
SKR 208	:	Lab./Bengkel/Perp.	:	3
SRP 205	:	Mengg. Anatomi II	:	4
SRP 206	:	Seni Anyam	:	4
SRP 207	:	Seni Keramik	:	4
SRP 208	:	Mengg. Ilustrasi I	:	3
SKR 209	:	Mozaik	:	(4)
SKR 207	:	Batik dan Cetak Sablon	:	(4)
SRP 209	:	Mengg. Bentuk I	:	3
SKR 210	:	Menggambar Dipapan	:	3
SRP 310	:	Seni Ukir	:	4
SRP 311	:	Mengg. Ilustrasi II	:	3
SRP 312	:	Mengg. Bentuk II	:	3
SKR 311	:	Grafika	:	3
SRP 313	:	Menggambar Dekorasi I	:	3
SRP 314	:	Seni Lukis I	:	3
SRP 315	:	Seni Patung I	:	3
SRP 316	:	Kurikulum dan Buku Teks SMA	:	3
SRP 317	:	Penelitian Pendidikan	:	3
SRP 418	:	Apresiasi Seni	:	3
SRP 419	:	Tesis (tambahan jalur tesis)	:	6
SRP 420	:	Wiraswasta Dasar	:	3
SRP 421	:	Estetika (tambahan jalur tesis)	:	4
SRP 422	:	Menggambar Dekorasi II	:	3
SRP 423	:	Seni Lukis II (tambahan jalur tesis)	:	3
SRP 424	:	Seni Patung II (tamb. jalur tesis)	:	3
SRP 425	:	Karya Mandiri dan Pemeran	:	4

Mata kuliah DUM 106, DUM 107, DUM 108, DUM 109 dan DUM 110 merupakan mata kuliah pilihan MKDU. Dari lima mata kuliah (10 sks) tersebut, mahasiswa bisa memilih satu mata kuliah (2 sks) saja. Begitu juga untuk MKBS dengan nomor kode SKR 207 dan SKR 209 sebanyak 8 sks, mahasiswa bisa memilih satu dari dua mata kuliah tersebut, yaitu sebanyak 4 sks. Sedangkan MKBS SRP 419, SRP 421, SRP 423 dan SRP 424 sebanyak 16 sks merupakan mata kuliah tambahan untuk jalur tesis.

Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan, cara pengambilan mata kuliah tersebut didasarkan atas beberapa

pertimbangan, yaitu :

- 2.3.3.1 Peraturan yang berlaku secara Institusioñal untuk menentukan bobot sks MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS, juga untuk menentukan matakuliah dan sks MKDU dan MKDK.
- 2.3.3.2 Kurikulum SMTA untuk menetapkan penyebaran mata kuliah MKBS
- 2.3.3.3 Tujuan IKIP dan tujuan Program Studi
- 2.3.3.4 Hasil pertemuan staf pengajar
- 2.3.3.5 Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada LPTK selain IKIP Padang
- 2.3.3.6 Kurikulum Jurusan Seni Rupa Perguruan Tinggi non LPTK.

Tabel 84 Hal yang Tercakup Dalam Materi Perkuliahan

=====			
No. : Cakupan Materi Perkuliahan	W 25		
	F	:	%

a. : Pengetahuan : fakta, prinsip, data, informasi, konsep dan definisi	2	:	100
b. : Proses dan Keterampilan : membaca, menulis, kalkulasi, berpikir kritis, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	2	:	100
c. : Nilai : baik-buruk, salah-benar, indah-jelek	2	:	100

Materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut mencakup : pengetahuan, proses keterampilan dan nilai, hal ini dikatakan oleh 100 % pimpinan jurusan. Di dalam pengetahuan mencakup fakta, prinsip, data, informasi, konsep dan definisi. Proses dan Keterampilan mencakup :

membaca, menulis, kalkulasi, berpikir kritis, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, Sedangkan nilai merupakan masalah baik-buruk, salah-benar dan indah-jelek.

Kriteria pemilihan materi perkuliahan didasarkan atas pertimbangan : arti/penting, kegunaan, perhatian dan perkembangan. Dari keempat kriteria tersebut, yang lebih diperhatikan adalah "arti penting (significance)", kata 100 % pimpinan jurusan (perhatikan tabel 85).

Tabel 85 Kriteria Pemilihan Materi Perkuliahan

No.: Kriteria Pemilihan	W 25	
	F	%
a. : Arti/penting (significance)	: 2	: 100
b. : Kegunaan (utility)	: -	: -
c. : Perhatian (interest)	: -	: -
d. : Perkembangan (human development)	: -	: -
J u m l a h	: 2	: 100

2.4 SILABI/SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

2.4.1 Kelengkapan Penyusunan Silabi/SAP

Silabi setiap mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan memuat :

- 2.4.1.1 Nama mata kuliah
- 2.4.1.2 Nomor Kode mata kuliah
- 2.4.1.3 Jumlah sks mata kuliah
- 2.4.1.4 Deskripsi mata kuliah
- 2.4.1.5 Tujuan Pengajaran
- 2.4.1.6 Persyaratan perkuliahan

2.4.1.7 Penilaian

2.4.1.8 Waktu dan tempat perkuliahan (kaitan dengan mata kuliah lain)

2.4.1.9 Bahan acuan wajib dan anjuran

2.4.1.10 Penyusunan

2.4.1.11 Catatan

2.4.1.12 Uraian kegiatan perkuliahan satu semester (16 atau 17 minggu) yang terdiri dari :

1. Minggu ke
2. Pokok Bahasan
3. Sub Pokok Bahasan
4. Jam pertemuan, teori, praktek atau latihan
5. Keterangan

Kepada dosen BS-PBM ditanyakan, aspek yang terdapat dalam silabi, dengan pernyataan pilihan sbb :

- a. Deskripsi dan latar belakang mata kuliah
- b. Kaitan mata kuliah tersebut dengan mata kuliah lain
- c. Tujuan umum dan tujuan khusus mata kuliah
- d. Pokok bahasan mata kuliah
- e. Metode pengajaran yang digunakan
- f. Jadwal pembahasan per minggu
- g. Sumber pokok bahasan
- h. Media yang akan digunakan
- i. Bentuk serta cara evaluasi mata kuliah
- j. Ruang kuliah, jam belajar dan jam konsultasi dengan dosen
- k. Jadwal evaluasi mata kuliah.

Tabel 86 Aspek yang Terdapat Dalam Silabi

No.: Aspek yang terdapat dalam silabi	A 28		A 25		W 25	
	F	%	F	%	F	%
1. : a-b-c-d-f-g-i	15	75	2	100	2	100
2. : a-b-c-d-e-f-g-h-i- j-k	3	15	-	-	-	-
3. : a-b-c-d-e-f-g-h-i-j	1	5	-	-	-	-
4. : a-b-c-d-e-f-g-h-i	1	5	-	-	-	-
J u m l a h	20	100	2	100	2	100

Ternyata aspek yang terdapat dalam silabi menurut 75 % dosen adalah : aspek a,b,c,d,f,g,i. Hasil jawaban dari dosen ini, bila dibandingkan dengan silabi mata kuliah (terlampir) yang terdapat pada jurusan Pendidikan Seni Rupa, terlihat kecocokan.

Bila diperhatikan aspek yang paling banyak dipilih oleh dosen BS-PBM, terlihat seperti tabel :

Aspek yang terdapat dalam silabi menurut 75% dosen BS-PBM, masing-masing 100 % (A 25 dan W 25) jawaban Ketua dan Sekretaris Jurusan adalah : a,b,c,d,f,g,i. Selanjutnya sebanyak 15 % dosen BS-PBM mengatakan aspek a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k, masing-masing 5 % mengatakan a, b,c,d,e,f,g,h,i,j dan a,b,c,d,e,f,g,h,i. Dari data-data ini terlihat jawaban terbanyak adalah aspek a,b,c,d,f,g dan i, bila dibandingkan dengan silabi mata kuliah (terlampir) yang terdapat pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, terlihat kecocokan.

Bila diperhatikan aspek yang paling banyak dipilih oleh dosen BS-PBM dan Ketua serta Sekretaris Jurusan, terlihat seperti tabel 87 berikut :

didirikan yang akan digunakan, menurut dosen . disebabkan
 Tidak dimuatnya metode pengajaran dan media pen-
 dalam silabi jurusan Seni Rupa.

(jadwal evaluasi mata kuliah) memang tidak terlihat di
 belajar dan jam konsultasi dengan dosen) dan aspek k,
 gunakan), h (media yang digunakan), j (ruang kuliah, jam
 oleh seluruh dosen. Aspek e (metode pengajaran yang di-
 c, d, f, g, i terdapat dalam silabi, hal ini dinyatakan
 Dari tabel di atas terlihat, bahwa aspek : a, b,

No. : Aspek yang terdapat		A 28 : A 25 : W 25		F : % : F : % : F : %	
a. : Deskripsi dan latar	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100	b. : Kaitan mata kuliah	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100	c. : Tujuan umum dan tujuan khusus mata kuliah	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100
d. : Pokok bahasan mata kuliah	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100	e. : Metode pengajaran yang digunakan	5 : 25 : - : - : - : -	f. : Jadwal pembahasan per minggu	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100
g. : Sumber pokok bahasan	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100	h. : Media yang digunakan	5 : 25 : - : - : - : -	i. : Bentuk serta cara evaluasi mata kuliah	20 : 100 : 2 : 100 : 2 : 100
j. : Ruang kuliah, jam belajar dan jam konsultasi dengan dosen	4 : 20 : - : - : - : -	k. : Jadwal evaluasi mata kuliah	3 : 15 : - : - : - : -		

Tabel 87 Perincian Aspek yang Terdapat Dalam Silabi

hal itu amat tergantung kepada dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut. Pemuatan metode dan media dalam silabi akan menghambat kreatifitas mengajar dosen, sebab antara satu dosen dengan dosen yang lainnya : mempunyai cara mengajar sendiri-sendiri. Pendapat (sebahagian besar dosen ini sejalan dengan pendapat Ketua dan Sekretaris Jurusan : "apa-apa yang akan dimuat dalam silabi, terlebih dahulu disepakati oleh seluruh dosen yang mengajar, tidak dimuatnya metode dan media memang didasarkan atas saran dosen".

2.4.2 Penyusunan Silabi

Penyusunan silabi didasarkan atas pedoman tertentu. Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan, pedoman penyusunan silabi tersebut adalah :

- a. Format penyusunan : Penyediaan format dimaksudkan untuk menyeragamkan silabi yang dibuat oleh dosen mata kuliah
- b. Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988, sebagai pedoman dalam pengisian : kode mata kuliah, jumlah sks, deskripsi sajian, tujuan pengajaran, persyaratan perkuliahan dan jam pertemuan.

Bila ditanyakan kepada dosen PL, ada tidaknya pedoman penyusunan silabi dan SAP, ternyata dosen PL kebanyakan mengatakan pedoman penyusunan silabi tersebut "ada" (88,24 %). Namun masih ada dosen yang mengatakan pedoman penyusunan silabi tersebut "tidak ada" (11,76 %). Perhatikan tabel berikut :

Tabel 88 Ada Tidaknya Pedoman Penyusunan Silabi

=====		
No.:	Pedoman Penyusunan Silabi	A 31
		F : %
1.	A d a	: 15 : 88,24
2.	Tidak ada	: 2 : 11,76
J u m l a h		: 17 : 100

Tabel 89 Hal yang Termuat Dalam Pedoman Silabi

=====		
No.:	Hal yang termuat	W 25
		F : %
a.	b - c	: 2 : 100
J u m l a h		: 2 : 100

Tabel 90 Hal yang Termuat Dalam Pedoman Silabi

=====		
No.:	Hal yang termuat	W 25
		F : %
a.	Rasional penyusunan silabi	: - : -
b.	Komponen yang harus ada dalam silabi	: 2 : 100
c.	Petunjuk teknis penulisan silabi	: 2 : 100

Ketua dan Sekretaris Jurusan memberikan jawaban yang sama (A 25 dan W 25) yakni sama-sama 100% tentang hal yang termuat dalam pedoman silabi (b dan c). Pedoman tersebut berisi "komponen yang harus ada dalam silabi" dan "petunjuk teknis penulisan silabi", sedangkan "rasional penyusunan silabi" tidak dicantumkan di dalam pedoman penulisan silabi tersebut.

Tabel 91 Cara Silabi Disusun

No.:	Cara Silabi Disusun	F	W 28	%
a.	Masing-masing dosen bekerja sendiri	4		20
b.	Dikerjakan dua orang dosen atau lebih	15		75
c.	Konsep disusun dosen dan diseminarkan	1		5
J u m l a h		20		100

Cara silabi disusun adalah "dikerjakan dua orang dosen atau lebih", hal ini dikatakan oleh 75 % Dosen BS-PBM, sebanyak 20 % dosen mengatakan cara penyusunan silabi tersebut "masing-masing dosen bekerja sendiri". Sebanyak 5 % Dosen mengatakan "konsep disusun dan diseminarkan". Berarti pengerjaan terbanyak dilakukan dengan cara "dikerjakan oleh dua orang dosen atau lebih".

Menurut dosen PL, umumnya mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, khususnya Program Studi S1 Seni Rupa mempunyai silabi dengan persentase tinggi. Perhatikan tabel berikut !

Tabel 92 Persentase Mata Kuliah Yang Dilengkapi Dengan Silabi

No.:	Persentase	F	A 31	%
1.	80 s.d. 100 %	13		76,47
2.	60 s.d. 79 %	3		17,65
3.	40 s.d. 59 %	-		-
4.	20 s.d. 39 %	-		-
5.	Kurang dari 20 %	1		5,88
J u m l a h		17		100

Sebanyak 76.47 % dosen PL mengatakan, bahwa 80 s.d. 100 % mata kuliah dilengkapi dengan silabi, kemudian 17,65 % dosen PL mengatakan 60 s.d. 79 % mata kuliah dilengkapi dengan silabi. Kenyataan dari tabel di atas, memperlihatkan sebanyak 94,12 % dosen mengatakan mata kuliah mempunyai silabi, namun masih ada sebanyak 5,88 % dosen yang mengatakan silabi mata kuliah tersebut mempunyai persentase di bawah 20 %.

Tabel 93 Sifat Dokumentasi Silabi

No.: Sifat Dokumentasi	W 25	
	F	%
a. : Sangat komunikatif	-	-
b. : Komunikatif	2	100
c. : Cukup komunikatif	-	-
d. : Kurang komunikatif	-	-
e. : Tidak komunikatif	-	-
J u m l a h	2	100

Silabi yang telah disusun didokumentasikan dengan baik, di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, silabi setiap mata kuliah dikumpulkan dan disatukan sehingga menjadi buku. Dengan demikian, akan mudah mencarinya apa bila diperlukan. Sifat dikumentasi tersebut "komunikatif" kata Pimpinan Jurusan, berarti apa bila dosen mata kuliah yang bersangkutan berhalangan untuk memberikan kuliah kepada mahasiswa, maka dosen lain bisa melanjutkannya tanpa mendapatkan kesulitan.

Bagaimana sifat dokumentasi silabi tersebut, da-

pat juga dihubungkan dengan tingkat keterpahaman silabi. Perhatikan tabel 94 berikut.

Tabel 94 Tingkat Keterpahaman Silabi/SAP oleh Dosen dan Mahasiswa

No.: Tingkat Keterpahaman	W 28	
	F	%
a. : Dipahami mahasiswa dan dosen sejawat	14	70
b. : Dipahami dosen sejawat, tidak oleh mahasiswa	6	30
c. : Tidak dipahami dosen dan mahasiswa	-	-
J u m l a h	20	100

2.4.3 Keterlaksanaan Silabi

Terlaksana atau tidaknya silabi ditanyakan kepada dosen BS-PBM dan mahasiswa. Perhatikan tabel 95.

Tabel 95 Pelaksanaan Silabi Mata Kuliah

No.: Pelaksanaan Silabi	A 28		A 29	
	F	%	F	%
1. : Semua yang tertulis di dalam silabi terlaksana dengan baik	8	40	17	17
2. : Sebagian besar silabi terlaksana dengan baik	12	60	79	79
3. : Hanya sebagian kecil yang terlaksana	-	-	4	4
J u m l a h	20	100	100	100

Sebanyak 60 % dosen dan 79 % mahasiswa mengatakan, bahwa : "sebagian besar silabi terlaksana dengan baik". 40 % dosen dan 17 % mahasiswa mengatakan

semua yang tertulis di dalam silabi terlaksana dengan baik".

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa juga menghasilkan data yang hampir sama, tetapi Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan : "Belum bisa melaksanakan silabi dengan baik, karena gangguan PL (Pengalaman lapangan), KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan hari-hari libur resmi. Jurusan sudah berusaha agar dosen Mengganti kegiatan perkuliahan yang tertinggal, sebahagian sudah terlaksana dan kegiatan perkuliahan yang tertinggal dapat diganti dosen, namun sebahagian yang lain masih kesulitan akibat terbatasnya jumlah lokal kuliah".

Tabel 96 Persentase Pelaksanaan Silabi Dalam Perkuliahan

No. : Persentase Pelaksanaan Silabi :	A 28		A 29	
	F	%	F	%
1. : 80 s.d. 100 %	:18	: 90	: 96	: 96
2. : 60 s.d. 79 %	: 2	: 10	: 3	: 3
3. : 40 s.d. 59 %	: -	: -	: 1	: 1
4. : 20 s.d. 39 %	: -	: -	: -	: -
5. : Kurang dari 20 %	: -	: -	: -	: -
J u m l a h	:20	: 100	:100	: 100

Sejalan dengan tabel sebelumnya, terlihat pelaksanaan silabi sudah baik, hal ini dinyatakan oleh 90 % dosen dan 96 % mahasiswa, mereka mengatakan "80 % s.d. 100 % silabi sudah terlaksana", sedangkan pada tabel sebelumnya dinyatakan oleh dosen dan mahasiswa, bahwa

sebahagian besar silabi terlaksana dengan baik.

2.4.4 Satuan Acara Perkuliahan

Seharusnya setiap dosen membuat SAP sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, namun bila hal ini ditanyakan kepada dosen BS-PBM, ternyata persentase SAP tersebut rendah sekali (lihat tabel ... bahagian 2.5.1) yaitu kurang dari 20 % kata 85 % dosen dan antara 20 % s.d. 39 % kata 15 % dosen lainnya.

Faktor penyebab rendahnya persentase SAP ini menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan adalah : "tugas dosen terlalu banyak". Bila diperinci faktor penyebab itu adalah :

- a. Kekurangan waktu untuk menulis SAP
- b. Keterbatasan dana
- c. Kekurangan bahan bacaan (media/sumber)
- d. Tidak bisa menulis SAP
- e. Belum pernah dianjurkan Pimpinan Jurusan

Bila hal ini ditanyakan kepada dosen, hal apakah yang menghambat penulisan SAP tersebut, maka hasilnya seperti tertulis pada tabel :

Tabel 97 Faktor Penghambat Penulisan SAP

No.: Faktor Penghambat	A 28	
	F	%
1. : a - b - c - d - e	1	5
2. : a - b - c - e	2	10
3. : a - c - e	11	55
4. : a - b - c	3	15
5. : A - c	1	5
6. : a	1	5
7. : e	1	5
Jumlah	20	100

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Ternyata faktor penghambat terbanyak menurut dosen adalah "a, c dan e", hal ini dikatakan oleh 55 % dosen. Bila penyebab ini dilihat dari masing-masing faktor, maka terlihat seperti tabel : 98.

Tabel 98 Aspek Penyebab SAP Tidak Ditulis Dosen

No.: Aspek Penyebab	A 28	
	F	%
1. : Kekurangan waktu untuk menulis SAP	: 19	: 95
2. : Keterbatasan Dana	: 6	: 30
3. : Kekurangan bahan bacaan	: 18	: 90
4. : Tidak bisa menulis SAP	: 1	: 5
5. : Belum pernah dianjurkan Jurusan	: 15	: 75

Faktor penyebab terbanyak SAP belum ditulis oleh dosen adalah :

1. Kekurangan waktu dalam menulis SAP menurut 95% dosen
2. Kekurangan bahan bacaan menurut 90% dosen
3. Belum dianjurkan Jurusan menurut 75% dosen

2.4.5 Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa

Silabi disampaikan kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara :

- a. Secara tertulis disampaikan kepada mahasiswa
- b. Secara lisan disampaikan oleh Dosen di kelas
- c. Tersedia di Jurusan yang dapat dilihat oleh mahasiswa
- d. Tidak pernah disampaikan

Tabel 99 Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa

No.: Cara Penyampaian Silabi	A 25		A 29	
	F	%	F	%
a. : a - b - c	-	-	1	.1
b. : a - b	-	-	2	.2
c. : b - c	2	100	72	72
d. : a	-	-	3	3
e. : b	-	-	22	22
J u m l a h	2	100	100	100

Tabel 100 Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa

No.: Cara Penyampaian Silabi	A 25		A 29	
	F	%	F	%
a. : Tertulis disampaikan kepada mahasiswa	-	-	6	6
b. : Secara lisan disampaikan oleh dosen di kelas	-	100	97	97
c. : Tersedia di Jurusan yang dapat dilihat oleh mahasiswa	2	100	73	73

Ada sebanyak 1 % mahasiswa mengatakan cara penyampaian silabi dengan tiga cara, namun yang terbanyak dilakukan adalah dengan dua cara, dimana 100 % pimpinan jurusan dan 72 % mahasiswa mengatakan hal tersebut. Dari kedua cara itu, yang banyak dilakukan adalah cara b dan c (100 % pimpinan jurusan dan 72 % mahasiswa).

Bila dilihat dari cara terbanyak yang dilakukan, maka cara "secara lisan disampaikan oleh dosen di kelas" merupakan cara yang terbanyak, hal ini dikatakan oleh

100 % pimpinan jurusan dan 97 % mahasiswa. Kemudian cara "tersedia di jurusan yang dapat dilihat oleh mahasiswa" juga dikatakan oleh 100% pimpinan jurusan, 15% dosen. Sedangkan dengan cara "tertulis disampaikan kepada mahasiswa" sedikit sekali dilakukan, hanya dikatakan oleh 6 % mahasiswa.

Kemudian sebaiknya silabi tersebut dimiliki oleh mahasiswa sebagai pedoman untuk kegiatan perkuliahan berikutnya.

Tabel 101 Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa

No.:	Cara penyampaian	W 25		A 28		A 29	
		F	%	F	%	F	%
1.	Diperbanyak Dosen/jurusan dan disampaikan kepada mahasiswa:	-	-	-	-	-	-
2.	Dimiliki oleh semua mahasiswa dengan memperbanyak sendiri	2	100	17	85	68	68
3.	Tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa	-	-	3	15	32	32
Jumlah		2	100	20	100	100	100

Mahasiswa memiliki silabi dengan cara memperbanyak sendiri, hal ini dikatakan oleh 85 % dosen BS-PBM dan 68 % mahasiswa serta 100 pimpinan jurusan. 15 % dosen dan 32 % mahasiswa yang lain mengatakan silabi tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa.

Dari segi waktu penyampaian silabi, perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 102 Waktu Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa

No. : Waktu penyampaian	A 28		A 29	
	F	%	F	%
1. : Pada pertemuan perkuliahan pertama	16	80	83	83
2. : Setelah beberapa minggu perkuliahan berlangsung	3	15	14	14
3. : Tidak disampaikan	1	5	3	3
J u m l a h	20	100	100	100

Dosen dan mahasiswa sama-sama mengatakan, bahwa penyampaian silabi kepada mahasiswa dilakukan pada perkuliahan pertama, hal ini disampaikan oleh 80 % dosen dan 83 % mahasiswa.

2.4.6 Revisi Silabi

Untuk menjaga kemutakhiran silabi, maka silabi yang telah ada harus disempurnakan. Dosen BS-PBM menyatakan tentang revisi silabi ini seperti pada tabel berikut :

Tabel 103 Jangka Waktu Revisi Silabi

No. : Jangka waktu	A 28	
	F	%
1. : Setiap semester	1	5
2. : Sekali setahun	18	90
3. : Lebih dari sekali setahun	1	5
J u m l a h	20	100

Sebanyak 90 % dosen mengatakan, bahwa silabi direvisi dalam jangka waktu setahun. Melalui wawancara, bahwa : "Pemeriksaan silabi dilakukan setiap semester, bahagian yang akan disempurnakan dicatat, sehingga pada saat revisi tinggal menyempurnakan saja". hal ini dinyatakan oleh 95 % dosen dalam wawancara tersebut. Pendapat ini sejalan dengan data yang didapatkan dari Pimpinan Jurusan, bahwa "silabi disempurnakan sekali setahun, dengan evaluasi silabi dilakukan setiap semester oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan".

Tabel 104 Cara Silabi Direvisi

No.: Cara revisi silabi	W 25	
	F	%
a. : Dilakukan secara rutin	2	100
b. : Dilakukan secara insidental	-	-
c. : Tidak pernah ditinjau	-	-
J u m l a h	2	100

Kegiatan revisi silabi dilakukan secara rutin kata 100 % pimpinan jurusan, berarti setiap awal tahun silabi diperiksa dan disempurnakan.

2.5 PROSES BELAJAR MENGAJAR

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam pelaksanaan kurikulum yang mencakup persiapan, pelaksanaan kegiatan, baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal dan evaluasi.

2.5.1 Petunjuk Penyelenggaraan PBM

Petunjuk penyelenggaraan PBM adalah :

- a. Buku Pedoman IKIP Padang
- b. Silabi masing-masing mata kuliah
- c. Peraturan dan edaran tambahan dari IKIP, FPBS dan Jurusan.

Ketua dan Sekretaris Jurusan menekankan : "Petunjuk penyelenggaraan utama adalah Buku Pedoman dan silabi". Seharusnya masing-masing Dosen membuat SAP (Satuan Acara Perkuliahan) sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung", namun karena beratnya tugas dosen, SAP tersebut belum bisa dilaksanakan.

Menurut dosen: "Memang SAP secara lengkap belum bisa dibuat sebelum kegiatan pengajaran berlangsung" kata 100 % dosen dalam wawancara, "namun sebelum kegiatan pengajaran, dosen membuat sistematika pengajaran yang akan diajarkannya", kata 85 % dosen. Hasil wawancara dengan dosen, tentang dosen membuat persiapan mengajar tertulis adalah seperti tabel berikut :

Tabel 105 Persentase Persiapan Mengajar Yang Dibuat Dosen

No. : Persentase Persiapan Mengajar	W 28	
	F	%
1. : 80 s.d. 100 %	-	-
2. : 60 s.d. 79 %	-	-
3. : 40 s.d. 59 %	-	-
4. : 20 s.d. 39 %	3	15
5. : Kurang dari 20 %	17	85
J u m l a h	20	100

Dosen membuat persiapan mengajar kurang dari 20% kata Dosen yang diwawancarai, 15 % dosen yang lain mengatakan antara 20 s.d. 39 % dosen membuat ..persiapan mengajar tertulis, 85% mengatakan kurang dari 20%.

Tabel 106 Petunjuk Penyelenggaraan PBM

No.: Petunjuk Penyelenggaraan	W 25	
	F	%
a. : Ada, tertulis, mudah diperoleh dosen:	2	100
b. : Ada, sukar diperoleh	-	-
c. : Tidak ada	-	-
J u m l a h	2	100

Pimpinan Jurusan mengatakan, bahwa petunjuk penyelenggaraan PBM "ada, dan mudah diperoleh dosen", hal ini dikatakan oleh 100 % pimpinan.

2.5.2 Pencatatan Penyelenggaraan PBM

Kegiatan perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS, khususnya Program Studi S1 Seni Rupa terdiri dari kegiatan teori, praktek dan lapangan. Pembagian kegiatan ini tercantum dalam silabi pada jalur "jam pertemuan" (lihat silabi dalam lampiran).

Menurut Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 (1987: ...), kegiatan perkuliahan untuk satu sks mata kuliah teori adalah : 50 menit terjadwal, 60 menit terstruktur dan 60 menit mandiri. Untuk kegiatan praktikum, satu sks mata kuliah sama dengan 2 kali kegiatan teori, dan untuk kegiatan kuliah lapangan 4 kali kegiatan perkuliahan teori.

Tabel 107 Pencatatan Penyelenggaraan PBM

=====		
No.:	Pencatatan Penyelenggaraan PBM	: <u>W 28</u>
		<u>F : %</u>

a.	: Setiap penyelenggaraan dicatat	: 19 : 95
b.	: Sebagian dicatat	: 1 : 5
c.	: Tidak dicatat	: - : -

J u m l a h		: 20 : 100

Kegiatan perkuliahan "setiap penyelenggaraan dicatat" kata Ketua dan Sekretaris Jurusan, dan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh 95 % dosen BS-PBM. Untuk mencatat kegiatan perkuliahan ini ada format yang harus diisi dosen. Di dalam format tersebut berisikan : Urutan kuliah, tanggal, lokal, materi, jumlah mahasiswa yang hadir dan yang absen, tanda tangan dosen dan tanda tangan Ketua Jurusan, Dengan demikian akan segera diketahui, dosen mana yang tidak memberikan kuliah.

2.5.3 Persiapan Mengajar/SAP

Seperti telah diuraikan pada bahagian 2.5, kegiatan penulisan persiapan mengajar/SAP boleh dikatakan tidak dilakukan oleh dosen. Dosen hanya membuat catatan ringkas tentang sistematika pengajaran yang akan dilakukannya.

2.5.4 Pertemuan Pertama Setiap Mata Kuliah

Pertemuan pertama setiap kegiatan perkuliahan sangat menentukan kelancaran kegiatan perkuliahan selanjutnya. Pada kegiatan perkuliahan ini biasanya disampaikan

kan segala yang menyangkut dengan kelancaran perkuliahan satu semester. Kegiatan pertama perkuliahan ini ditanyakan kepada dosen, mahasiswa dan pimpinan jurusan melalui angket dan wawancara. Datanya terlihat pada tabel berikut :

Tabel 108 Pengantar Dosen Mengawali Perkuliahan

No. : Pengantar Dosen	A 25		W 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
1. : Semua dosen memberikan pengantar perkuliahan	2	100	19	95	94	94
2. : Sebahagian besar dosen memberikan pengantar perkuliahan	-	-	1	5	5	5
3. : Hanya sebahagian kecil dosen memberikan pengantar perkuliahan	-	-	-	-	1	1
Jumlah	2	100	20	100	100	100

"Semua dosen memberikan pengantar perkuliahan" kata 95 % dosen, 94 % mahasiswa, sedangkan 5 % dosen dan 5 % mahasiswa mengatakan sebahagian besar dosen memberikan pengantar perkuliahan.

Ketua dan Sekretaris Jurusan yang ditemui dalam kesempatan terpisah juga mengatakan hal yang senada. "Pengantar perkuliahan ini penting, karena menyangkut kelancaran perkuliahan selanjutnya" kata Ketua Jurusan, sedangkan Sekretaris Jurusan mengatakan : "pengantar berupa aturan perkuliahan, misalnya bagaimana dosen melakukan pengecekan atas peraturan perkuliahan, kalau

sebelumnya tidak disampaikan kepada mahasiswa, Mata kuliah di Seni Rupa banyak bersifat praktikum, dan itu memerlukan peraturan tersendiri, misalnya pakaian praktikum, peralatan yang digunakan, sanksi pelanggaran dan sebagainya". Dosen-dosen yang diwawancarai memperlihatkan jawaban yang sama dengan angket yang diberikan kepada mahasiswa. Kepada dosen juga diberikan pertanyaan tambahan yang senada dengan yang ditanyakan kepada mahasiswa mengenai pengantar perkuliahan ini, hasilnya seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 109 Cara Dosen Mengawali Setiap Perkuliahan

No. : Cara dosen mengawali setiap perkuliahan	W 25		W 28		W 29	
	F	%	F	%	F	%
a. : Selalu memberikan pengantar yang mencakup tujuan, garis besar isi kuliah, pemberian tugas, dan cara evaluasi	2	100	19	95	62	62
b. : Selalu memberikan pengantar sekedarnya	-	-	1	5	34	34
c. : Kadang-kadang memberikan pengantar	-	-	-	-	4	4
d. : Tidak pernah memberikan pengantar	-	-	7	-	-	-
J u m l a h	2	100	20	100	100	100

Menurut 100 % pimpinan, 95 % dosen dan 62 % mahasiswa, dosen "selalu memberikan pengantar yang mencakup : tujuan, garis besar isi kuliah, pemberian tugas dan cara evaluasi". Kemudian sebanyak 5 % dosen dan 34%

mahasiswa mengatakan dosen "selalu memberikan pengantar kuliah sekedarnya", dan 4 % mahasiswa yang lain mengatakan dosen "kadang-kadang memberikan pengantar perkuliahan".

Tujuan setiap mata kuliah merupakan salah satu yang disampaikan dosen dalam pertama perkuliahan, Disamping pada awal perkuliahan, penyampaian tujuan setiap mata kuliah juga dilakukan dengan cara :

Tabel 110 Penyampaian Tujuan Setiap Mata Kuliah Kepada Mahasiswa

No. : Cara penyampaian tujuan	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : a - b - c	-	-	2	2
b. : a - b	-	-	3	3
c. : b - c	3	15	4	4
d. : c	17	85	82	82
e. : a	-	-	1	1
f. : b	8	-	8	8
Jumlah	20	100	100	100

Tabel 111 Penyampaian Tujuan Setiap Mata Kuliah Kepada Mahasiswa

No. : Cara Penyampaian Tujuan	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : Ditulis dalam Buku Pedoman	-	-	6	6
b. : Ditulis dalam silabi yang dibagikan kepada mahasiswa	3	15	17	17
c. : Disampaikan oleh dosen di muka kelas	20	100	88	88

Penyampaian tujuan setiap mata kuliah yang terbanyak dilakukan adalah dengan satu cara, yaitu melalui cara "disampaikan oleh dosen dimuka kelas"; hal ini dikatakan oleh 85 % dosen dan 82 % mahasiswa. Bila dilihat dari cara penyampaian pada tabel 111, juga cara "disampaikan oleh dosen di muka kelas" mendapat jawaban terbanyak, yaitu dikatakan oleh 100 % dosen 88 % mahasiswa, sedangkan dua cara lagi sedikit sekali dilakukan.

2.5.5 Variasi Strategi Belajar Mengajar

Tabel 112 Cara Dosen Memvariasikan Perkuliahan

No.: Cara memvariasikan	W 28		W 29	
	F	%	F	%
a. : a - b - c - d	17	85	87	87
b. : a - b - d	1	5	3	3
c. : a - d	2	10	2	2
d. : a - c	-	-	5	5
e. : c	-	-	3	3
J u m l a h	20	100	100	100

Tabel 113 Cara Dosen Memvariasikan Perkuliahan

No.: Cara Memvariasikan	W 28		W 29	
	F	%	F	%
a. : Variasi pola interaksi (Kelp.besar/kecil/individu)	20	100	97	97
b. : Variasi pendekatan induktif/ deduktif	18	90	90	90
c. : Variasi media:ekspositorik	17	85	95	95
d. : Variasi jalur: mata,telinga, rasa dll	20	100	92	92

Ada empat cara dosen memvariasikan kegiatan perkuliahan, dari keempat cara tersebut, sebanyak 85 %

dosen, 87 % mahasiswa yang ditanyakan melalui wawancara mengatakan "keempat cara tersebut dipergunakan dalam kegiatan pengajaran". Penggunaannya mungkin saja dilakukan secara terpisah, setiap kali pertemuan dipergunakan satu atau dua cara, tetapi bisa juga dosen . . mempergunakannya sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Sebagian kecil saja dari dosen yang mempergunakan satu...sampai tiga cara. Bila dilihat cara yang paling sering dilakukan, kelihatannya volume pemakaiannya merata, yaitu berkisar antara lebih dari 85 %, berarti keempat cara variasi strategi belajar mengajar tersebut dipergunakan dosen dalam kegiatan perkuliahannya.

Dalam mengaktifkan mahasiswa, sebahagian besar Dosen melakukannya. Tabel 114 memperlihatkan usaha Dosen mengaktifkan mahasiswa menurut data yang dikumpulkan melalui angket kepada mahasiswa.

Tabel 114 Usaha Dosen Mengaktifkan Mahasiswa
Dalam perkuliahan

=====			
No.:	Ada tidaknya usaha Dosen	F	%

a.	: Semua dosen berusaha	: 26	: 26
b.	: Sebagian besar dosen berusaha	: 67	: 67
c.	: Sebagian kecil dosen berusaha	: 7	: 7

	J u m l a h	: 100	: 100

Hanya sebanyak 7 % mahasiswa yang mengatakan "sebahagian kecil Dosen berusaha" mengaktifkan mahasiswa , selebihnya adalah mahasiswa yang mengatakan " sebahagian

besar dan semua dosen berusaha" mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahannya. Jumlah terbanyak dari mahasiswa (67 %) mengatakan "sebahagian besar dosen berusaha" mengaktifkan mahasiswa dan sebanyak 26 % mahasiswa mengatakan " semua dosen berusaha" mengaktifkan mahasiswa .

Melihat data ini, prinsip belajar siswa aktif (CBSA) telah diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan yang dilakukannya. Usaha dosen tersebut akan lebih terlihat lagi pada tabel 115 berikut ini ↓

Tabel 115 Kesempatan Bertanya dan Mengajukan Argumentasi Oleh Dosen Kepada Mahasiswa Dalam Perkuliahan

=====			
No.:	Kesempatan bertanya dan mengajukan argumentasi	A	28
		F	%

a.	Ya, seluas-luasnya	15	75
b.	Ya, untuk yang belum diketahui	5	25
c.	Tidak ada	-	-

J u m l a h		20	100

Kesempatan bertanya dan mengajukan argumentasi oleh dosen kepada Mahasiswa merupakan cara lain untuk mengaktifkan mahasiswa, dan sebanyak 75 % Dosen BS-PBM yang ditanya melalui angket mengatakan : Kesempatan bertanya dan mengajukan argumentasi tersebut diberikan seluas-luasnya, dan 25 % Dosen memberikannya untuk materi yang belum diketahui mahasiswa. Berarti tidak ada seorang dosen pun yang tidak memberikan kesempatan bertanya

dan mengajukan argumentasi kepada mahasiswa.

2.5.6 Keserasian Metode dan Materi Pelajaran

Serasinya metode mengajar dengan materi pelajaran yang diberikan Dosen bisa dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 116 Kriteria yang Dipakai Dosen Untuk Menetapkan Metode yang Dipakai

No.: Kriteria yang dipakai	W 27	W 28
	F : %	F : %
a. : a - b - c - d - e	14	70
b. : a - b - c - d	1	5
c. : a - b - c	2 : 100	3 : 15
d. : b - c	2	10
J u m l a h	2 : 100	20 : 100

Tabel 117 Kriteria yang Dipakai Dosen Untuk Menetapkan Metode yang Dipakai

No.: Kriteria yang Dipakai	W 27	W 28
	F : %	F : %
a. : Kesesuaian metode dengan tujuan	2 : 100	18 : 90
b. : Kesesuaian metode dengan materi	2 : 100	20 : 100
c. : Pengoptimalan keterlihatan mhs.	2 : 100	20 : 100
d. : Pengoptimalan belajar mahasiswa	- : -	15 : 75
e. : Pengoptimalan kemandirian mhs.	- : -	14 : 70

Pengelola Labor/Work Shop dan Dosen BS-PBM yang diwawancarai mengatakan, kriteria yang dipakai dosen untuk menetapkan metode yang dipakainya ada lima, dan sebanyak 70 % dosen BS-PBM mengatakan kelima kriteria ter-

sebut dipertimbangkan dalam menetapkan metode mengajar, tetapi Pengelola Labor mengatakan, hanya tiga dari lima kriteria tersebut yang dipertimbangkan.

Sejalan dengan pendapat Pengelola Labor/Work Shop tersebut, dosen juga mengatakan ketiga kriteria tersebut yang paling banyak dipertimbangkan. Sebanyak 100 % dosen mengatakan kriteria b dan c dipertimbangkan dan 90 % dosen menyebutkan kriteria a. Kriteria d dan e juga dipertimbangkan, tetapi frekuensi pertimbangannya lebih rendah dari kriteria a, b dan c, Untuk kriteria d, dipertimbangkan oleh 75 % mahasiswa dan sebanyak 70 % dosen mempertimbangkan kriteria e.

Karena dosen telah mempertimbangkan pemakaian metode mengajar, maka persentase kesesuaiannya lebih dari 70 %.

Tabel 118 Kesesuaian Materi Dengan Metode Mengajar Dosen

No.: Kesesuaian	W 28		W 29	
	F	%	F	%
a. : 90 s.d. 100 % (sangat sesuai)	3	15	12	12
b. : 70 s.d. 89 % (cukup sesuai)	17	85	83	83
c. : 40 s.d. 69 % (kurang sesuai)	-	-	2	2
d. : Kurang 40 % (tidak sesuai)	-	-	3	3
Jumlah	20	100	100	100

Baik dosen BS-PBM maupun Mahasiswa yang ditanyakan melalui wawancara mengatakan persentase kesesuaian materi pengajaran dengan metode mengajar lebih dari 70 %. Jumlah terbanyak dari dosen dan mahasiswa mengatakan,

persentase kesesuaian tersebut adalah antara 70% - 89%, hal ini dikatakan oleh 85 % Dosen dan 83 % mahasiswa, sebanyak 15 % dosen dan 12 % mahasiswa mengatakan tingkat persentase kesesuaian itu lebih tinggi lagi, yaitu antara 90% - 100%.

2.5.7 Pencekan Kesesuaian Materi Perkuliahan Dengan Silabi

Untuk mengecek kesesuaian materi perkuliahan dengan silabi, dipergunakan format kegiatan perkuliahan. Contoh format tersebut adalah seperti terlihat pada lampiran 1

Daftar perkuliahan tersebut diisi oleh setiap kali perkuliahan berlangsung, dan Ketua Jurusan memeriksa sekali seminggu. Dalam data yang didapatkan dari pimpinan Jurusan, ternyata 100 % Pimpinan mengatakan pencekan keterlaksanaan silabi dilakukan dengan cara "mencocokkan silabi dengan laporan perkuliahan mingguan, hal ini terlihat pada tabel 119.

Tabel 119 Pencekan Keterlaksanaan Silabi

No.: Cara Pencekan	W 25	
	F	%
a. : Mencocokkan silabi dengan laporan perkuliahan mingguan	: 2	: 100
b. : Meminta laporan dosen	: -	: -
c. : Menanyakan kepada mahasiswa	: -	: -
d. : Tidak ada pencekan	: -	: -
Jumlah	: 2	: 100

Tabel 120 Kesesuaian Materi yang Disampaikan
Dengan Silabi

No.: Taraf Kesesuaian	W 25		W 28	
	F	%	F	%
a. : 90 - 100 % (sangat sesuai)	-	-	4	20
b. : 70 - 89 % (cukup sesuai)	2	100	16	80
c. : 40 - 69 % (kurang sesuai)	-	-	-	-
d. : Kurang 40 % (tidak sesuai)	-	-	-	-
J u m l a h	2	100	20	100

Hasil pengecekan silabi menurut Pimpinan Jurusan dan Dosen BS-PBM, taraf kesesuaian materi yang disampaikan Dosen dengan silabi berada antara 70 - 100 %. Jumlah terbanyak dari mereka, yaitu 100 % pimpinan dan 80 % Dosen mengatakan taraf kesesuaian tersebut berkisar antara 70 - 89 %, dan sebanyak 20 % dosen mengatakan taraf kesesuaian itu lebih tinggi lagi, yaitu antara 90-100 %.

Dengan tingginya taraf persentase kesesuaian materi yang disampaikan Dosen dengan silabi, maka terlihat silabi telah dijadikan dosen sebagai pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar, namun pimpinan jurusan masih berusaha agar taraf kesesuaian tersebut lebih tinggi lagi. Perhatikan tabel 120

Tabel 121 Yang Dilakukan Pimpinan Bila Terjadi Penyimpangan Silabi Dengan Pelaksanaan Perkuliahan

No.: Yang Dilakukan	W 25	
	F	%
a. : Meminta dosen menambah kuliah	2	100
b. : Menugaskan mahasiswa mempelajari sendiri materi yang belum diajarkan	-	-
c. : Meminta dosen menyiapkan bahan ajaran dan dibagikan kepada mahasiswa	-	-
d. : Meminta dosen untuk tidak memasukkan bahan yang belum diajarkan ke dalam bahan evaluasi	-	-
e. : Tidak mengambil tindakan apa-apa	-	-
J u m l a h	2	100

Pimpinan Jurusan "meminta dosen untuk menambah kegiatan kuliah" bila terjadi penyimpangan silabi dengan pelaksanaannya, hal ini dikatakan 100 % pimpinan. Berarti dosen harus mencari tambahan hari mengajarnya.

2.5.8 Pencekan Kehadiran Mahasiswa

Untuk mencek kehadiran mahasiswa dipergunakan 2 alat, yaitu kartu kuliah mahasiswa dan buku nilai yang langsung sebagai buku catatan kehadiran mahasiswa. Kartu kuliah dengan kehadiran dan nilai yang telah diisi dosen dikembalikan ke BAAK pada akhir semester, sedangkan buku catatan kehadiran disimpan oleh dosen mata kuliah.

Tabel 122 Persentase Kehadiran Mahasiswa Dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lain yang Diprogramkan

No. : Persentase Kehadiran	W 25	
	F	%
a. : 90 - 100 %	-	-
b. : 80 - 89 %	2	100
c. : 70 - 79 %	-	-
d. : 60 - 69 %	-	-
e. : Kurang dari 60 %	-	-
J u m l a h	2	100

Pernyataan yang diberikan Pengelola Program Studi melalui wawancara (W 25) tentang kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang diprogramkan sebagaimana yang terlihat pada tabel 122. di atas menunjukkan bahwa 80 - 89 % Mahasiswa hadir dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang diprogramkan. Hal ini dinyatakan oleh Ketua dan Sekretaris Jurusan.

Dengan demikian terlihat bahwa kegiatan akademik berjalan sesuai dengan rencana. Dalam perkuliahan misalnya bila mahasiswa sudah absen lebih dari 20 % maka kepada mahasiswa tersebut sudah tidak diperkenankan lagi mengikuti perkuliahan berikutnya. Hal ini terlihat dari kenyataan yang sedang berjalan.

Tabel 123 Pencatatan Kehadiran Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya

No. : Pencatatan Kehadiran	A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%
a. : Setiap hadir dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa	1	5	2	2	-	-
b. : Setiap hadir dicatat dan didokumentasikan oleh dosen	18	90	92	92	17	100
c. : Pencatatan dan pendokumentasian diserahkan kepada mahasiswa	-	-	4	4	-	-
d. : Pencatatan tampaknya sekali-sekali dilakukan oleh dosen dan tidak didokumentasikan	1	5	2	2	-	-
e. : Tidak dicatat	-	-	-	-	-	-
Jumlah	20	100	100	100	17	100

Pencatatan kehadiran perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya terbanyak dilakukan secara "setiap hadir dicatat dan didokumentasikan oleh dosen", hal ini dikatakan oleh 90 % Dosen BS-PBM, 92 % mahasiswa dan 100 % dosen PL, kemudian cara pencatatan yang lain boleh dikatakan kurang dilakukan. Yang tertinggi hanyalah 5 % Dosen mengatakan cara pencatatan tersebut berupa "setiap hadir dicatat secara lengkap dan didokumentasikan oleh dosen dan mahasiswa". Tidak seorangpun diantara responden yang mengatakan "tidak dilakukan pencatatan".

2.5.9 Pemberian Tugas oleh Dosen Kepada Mahasiswa

Sesuai dengan sistem kredit semester, maka setiap kegiatan perkuliahan harus ada kegiatan terjadwal, terstruktur dan mandiri. Untuk kegiatan terstruktur, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa yang bisa dikerjakan di luar kegiatan terjadwal.

Untuk dapat menjangring, apakah dosen memberikan tugas kepada mahasiswa, maka dilakukan pengumpulan data berupa angket dan wawancara kepada Dosen dan mahasiswa. Hasilnya seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 124 Pemberian Tugas Terstruktur oleh Dosen

=====			
No.:	Pemberian tugas kepada mahasiswa	A 28 F : %	A 29 F : %

1.	Dosen mewajibkan mahasiswa mengerjakan tugas tersebut dan menyerahkannya kepada dosen yang bersangkutan pada waktu yang ditetapkan	: 20 : 100	: 96 : 96
2.	Dosen tidak menuntut mahasiswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya kepada dosen	: - : -	: 4 : 4
J u m l a h		: 20 : 100	: 100 : 100

Kelihatan, dosen telah memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, hal ini terlihat dari pendapat 96 % mahasiswa dan 100 % dosen. Sedangkan 4 % mahasiswa mengatakan "Dosen tidak memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa".

Menurut Pimpinan Jurusan, "tugas terstruktur sangat menentukan kegiatan perkuliahan di Jurusan Pendi-

dikan Seni Rupa dan Kerajinan", karena tuntutan utama untuk sebahagian besar MKBS.

Bila persentase dosen yang memberikan tugas terstruktur ini ditanyakan kepada mahasiswa, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 125 Persentase Dosen yang Memberikan Tugas Terstruktur Kepada Mahasiswa

=====		
No.:	Persentase Dosen yang memberikan tugas:	A 29
		F : %
1.	: 80 s.d. 100 %	: 76: 76
2.	: 60 s.d. 79 %	: 15: 15
3.	: 40 s.d. 59 %	: 9; 9
4.	: 20 s.d. 39 %	: - : -
5.	: Kurang dari 20 %	: - : -
J u m l a h		:100: 100

Mahasiswa juga mengatakan, bahwa dosen ada memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa. Persentase dosen yang memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa terbanyak antara 80 - 100 %, hal ini dikatakan oleh 76 % mahasiswa, dan yang memberikan tugas antara 60-79% sebanyak 15 % mahasiswa mengatakan dosen melakukannya.

Untuk memberikan umpan balik atas : tugas-tugas terstruktur yang telah dikerjakan mahasiswa, perhatikan kegiatan yang dilakukan dosen terhadap tugas terstruktur tersebut menurut Pengelola Labor, Dosen BS-PBM, dan Mahasiswa.

Tabel 126 Yang Dilakukan Dosen Terhadap Tugas Terstruktur Mahasiswa

No.:	Yang dilakukan Dosen	W 27	A 28	W 28	A 29	W 29	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %
a.	Pekerjaan diperiksa dan dikembalikan tanpa komentar tertulis	1	5	1	5	3	3	5	5		
b.	Pekerjaan diperiksa dan dikembalikan dengan komentar tertulis	7	35	5	25	26	26	22	22		
c.	Pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa keseluruhan	2	100	-	-	2	10	13	13	10	10
d.	Pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa yang bersangkutan	-	-	-	-	-	7	7	5	5	
e.	Pekerjaan dievaluasi bersama mahasiswa yang bersangkutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	Pekerjaan didiskusikan dan tidak dikembalikan	-	-	12	60	12	60	51	51	58	58
Jumlah		2	100	20	100	20	100	100	100	100	100

Jumlah terbanyak dari responden mengatakan, bahwa tugas "didiskusikan dengan mahasiswa, tetapi tidak dikembalikan", hal ini dikatakan oleh : 60 % dosen yang ditanya melalui angket maupun wawancara, 51 % mahasiswa angket dan 58 % mahasiswa wawancara. Sedangkan pengelola Labor/Work Shop mengatakan "pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa keseluruhan".

Banyaknya dosen yang tidak mengembalikan tugas terstruktur ini disebabkan pengamanan tugas, seringkali tugas yang dikembalikan diserahkan mahasiswa yang bersangkutan kepada mahasiswa lain, sehingga untuk tugas selanjutnya, tugas yang telah dikembalikan tersebut diserahkan kembali sebagai tugas baru oleh mahasiswa yang lain.

2.5.10 Evaluasi Hasil Studi

Evaluasi hasil studi mahasiswa selengkapnya lihat bahagian 5.5 Evaluasi pencapaian mahasiswa pada halaman 244.

2.6 PRAKTIKUM

Kurikulum yang komperhensif memuat praktikum, baik yang telah dicakup mata kuliah tertentu maupun yang berdiri sendiri, untuk menetapkan proses pencapaian sasaran penguasaan yang telah diprogramkan; ada praktikum penguasaan konsep bidang studi, praktikum pengolahan bahan ajaran dan praktikum sistem penyampaian.

Indikator :

2.6.1 Adanya praktikum dalam silabi mata kuliah

2.6.2 Adanya praktikum untuk penguasaan konsep bidang studi untuk latihan pengolahan bahan ajaran, dan untuk-melatih-melatih sistem penyampaian bahan ajaran.

2.6.1 Rencana Praktikum

Tabel127 Apakah Rencana Praktikum Tercantum Dalam Silabi

No.:	Pencantuman Rencana praktikum dlm silabi	A 27		A 28		A 29	
		F	%	F	%	F	%
a.	Ya	2	100	19	95	85	85
b.	Tidak	-	-	1	5	15	15
Jumlah		2	100	20	100	100	100

Sebanyak 100 % Pengelola Labor/Work Shop, 95 % Dosen BS-PBM dan 85 % mahasiswa mengatakan : rencana praktikum tercantum dalam silabi, jumlah dosen dan mahasiswa yang lain mengatakan tidak tercantum.

Dari responden yang mengatakan rencana praktikum tercantum dalam silabi tersebut ditanyakan, apa saja rencana praktikum yang tercantum dalam silabi (tabel127)

Tabel 128 Rencana Praktikum yang Tercantum Dalam Silabi

Yang ter-cantum	A 25		W 25		A 27		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
a	2	100	2	100	2	100	14	70	68	68
b.	-	-	-	-	-	-	5	25	8	8
c	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9
Tidak ter-cantum	-	-	-	-	-	-	1	1	15	15
Jumlah	2	100	2	100	2	100	20	100	100	100

Sebanyak 100 % Pimpinan dan Pengelola Labor/Work Shop mengatakan, rencana praktikum yang tercantum didalam silabi adalah "tujuan, materi dan pedoman"(a), se-

dangkan Dosen BS-PBM dan mahasiswa mengatakan hal yang sama masing-masing sebanyak 70 % dan 68 %. Sebanyak 25 % Dosen BS-PBM dan 8 % mahasiswa mengatakan, yang tercantum dalam silabi hanya "materi pokok saja" dan 9 % mahasiswa mengatakan yang termuat dalam silabi adalah "pedoman pelaksanaannya saja".

Sebagaimana halnya mata kuliah teori, maka mata kuliah yang menekankan pencapaian tujuan psikomotor juga mempunyai silabi, di dalam materi kegiatan dijelaskan, apakah kegiatan tersebut berupa teori ataukah praktek (lihat lampiran silabi). Dengan demikian, ^{di}disamping tujuan, materi dan pedoman, silabi mata kuliah praktikum juga mencantumkan hal lain sebagaimana mata kuliah teori.

Cara pedoman praktikum disusun menurut "Pengelola Labor/Work Shop adalah"disusun dua orang dosen atau lebih", hal ini dinyatakan oleh 100 % pengelola tersebut.

Tabel 129 Cara Pedoman Praktikum Disusun

=====		
no.:	Cara Penyusunan	W 27
		F : %
a.	: Disusun sendiri Kepala Laboratorium	: - : -
b.	: Disusun dua orang dosen atau lebih	: 2 : 100
c.	: Konsep disusun dosen dan diseminarkan	: - : -
J u m l a h		: 2 : 100

Jenis materi praktikum yang direncanakan adalah :

Tabel 130 Jenis Materi Praktikum yang Direncanakan

Jenis	A 25		W 25		A 27		A 28		W 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
a b c	2	100	2	100	2	100	13	65	15	75	30	30
a b .	-	-	-	-	-	-	7	35	5	25	17	17
a . c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12
. b c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
a . .	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16
. b .	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
. . c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
Jumlah:	2	100	2	100	2	100	20	100	20	100	100	100

Tabel 131 Jenis Materi Praktikum yang Direncanakan

No:	Jenis	A 25		W 25		A 27		A 28		W 28		A 29	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
a	:Penguasaan konsep BS	2	100	2	100	2	100	20	100	20	100	90	90
b	:Latihan pengolahan bahan kuliah	2	100	2	100	2	100	20	100	20	100	70	70
c	:Latihan sistem penyampaian	2	100	2	100	2	100	13	65	15	75	64	64

Jenis materi praktikum yang direncanakan menurut 100 % Pimpinan Jurusan, 100 % pengelola labor/work shop, 65 % dosen BS-PBM angket dan 75 % dosen BS-PBM wawancara serta 30 % mahasiswa adalah : penguasaan konsep BS (a), Latihan pengolahan bahan ajaran (b), dan latihan sistem penyampaian (c). Bila dilihat data jawaban responden, kelihatan jawaban yang diberikan Pimpinan, Pengelola dan

Dosen hampir sama, hanya jawaban dari mahasiswa agak merata . Sebanyak 34 % mahasiswa mengatakan, yang ada dalam rencana praktikum hanyalah dua jenis materi, sedangkan mahasiswa selebihnya adalah yang mengatakan satu jenis materi.

"Latihan sistem penyampaian" hanya ada dalam rencana praktikum kata 75 % mahasiswa, sedangkan dosen, pengelola labor/workshop dan pimpinan jurusan sepakat mengatakan ketiga jenis materi tersebut tercakup didalam rencana praktikum.

2.6.2 Materi Dan Penyelenggaraan Praktikum

Tabel 132 Cara Dosen Mengawali Setiap Praktikum .

No.:	Cara Dosen Mengawali Praktikum	F	W 27	%
a.	Selalu memberikan pengantar; tujuan, garis besar isi praktikum, pemberian tugas, evaluasi	2	100	
b.	Selalu memberikan pengantar sekedarnya:	-	-	
c.	Kadang-kadang memberikan pengantar	-	-	
d.	Tidak pernah memberikan pengantar	-	-	
J u m l a h		2	100	

Dalam mengawali setiap kegiatan, dosen selalu memberikan pengantar, kata 100 % pengelola labor/work shop. Kemudian, dosen membimbing penuh didalam pelajaran, kata 100 % pengelola labor/workshop, 70 % Dosen BS-PBM, 40 % dan 42 % mahasiswa yang ditanya melalui angket dan wawancara. Sebanyak 30 % Dosen BS-PBM, 17 %/18 % mahasiswa

menyatakan, dosen "membimbing penuh di dalam dan di luar jam pelajaran" dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Ada juga Dosen yang "membimbing sekedarnya di dalam pelajaran" kata 43% (A) 40% (W) mahasiswa. Bila dilihat keseluruhan, ternyata kebanyakan dosen telah melakukan tugasnya dengan baik, karena dosen melakukan bimbingan secara penuh di dalam pelajaran.

Tabel 133 Cara Dosen Pembimbing Melaksanakan Praktikum

No. : Cara Dosen Pembimbing Melaksanakan Praktikum :	A 27	A 28	A 29	W 29
	F : %	F : %	F : %	F : %
a. : Membimbing penuh di dalam dan di luar jam pelajaran	: - : -	: 6 : 30	: 17 : 17	: 18 : 18
b. : Membimbing penuh di dalam jam pelajaran	: 2 : 100	: 14 : 70	: 40 : 40	: 42 : 42
c. : Membimbing sekedarnya di dalam jam pelajaran	: - : -	: - : -	: 43 : 43	: 40 : 40
d. : Tidak membimbing	: - : -	: - : -	: - : -	: - : -
J u m l a h	: 2 : 100	: 20 : 100	: 100 : 100	: 100 : 100

Pencatatan pelaksanaan praktikum juga dilakukan dengan baik, sebab "setiap penyelenggaraan selalu dicatat", hal ini dikatakan oleh 50 % Pengelola labor/ workshop, 90 % dosen BS-PBM, 43 % mahasiswa dan 100 % pimpinan jurusan, sebahagian dosen mencatat kegiatan praktikum tersebut, kata 50 % pengelola labor/workshop, 10 % Dosen BS-PBM dan 57 % Mahasiswa.

Tabel 134 Pencatatan Pelaksanaan Praktikum

=====										
No.:	Cara Pencatatan:	W 25	A 27	W 27	A 28	A 29				
		:F	:%	:F	:%	:F	:%	:F	:%	:F

a.	: Setiap penye- lenggaraan di catat	: 2:100:	1: 50:	1: 50:	18: 90:	43: 43				
b.	: Sebagian di catat	: -: - :	1: 50:	1: 50:	2: 10:	57: 57				
c.	: Tidak dicatat	: -: - :	-: - :	-: - :	-: - :	-: - :				

Unsur-unsur yang dicatat dalam praktikum tersebut adalah : Tujuan praktikum (a), materi praktikum (b), alat dan bahan (c), kehadiran mahasiswa (d) dan evaluasi (e). Kelima unsur tersebut dicatat kata 100 % pengelola labor/workshop, 25 % Dosen BS-PBM dan 31 mahasiswa. Jawaban yang diberikan mahasiswa memang menyebar, ini dimaklumi karena unsur yang dicatat tersebut kebanyakan tidak diketahui oleh mahasiswa.

Dari kelima unsur yang dicatat tersebut, ternyata unsur alat dan bahan yang tidak seberapa dicatat, hal ini dinyatakan oleh 40 % Dosen BS-PBM, sedangkan mahasiswa mengatakan, unsur yang paling sedikit dicatat adalah : "kehadiran mahasiswa".

Tabel 135 Unsur yang Dicatat Dalam Praktikum

No. : Unsur yang dicatat	A 27		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
a. : a b c d e	2	100	5	25	34	34
b. : a b c . e	-	-	-	-	8	8
c. : . b c d e	-	-	-	-	1	1
d. : a b c . .	-	-	-	-	8	8
e. : a b . d .	-	-	-	-	3	3
f. : . b c d .	-	-	1	5	6	6
g. : . b . d e	-	-	-	-	2	2
h. : a . c . e	-	-	-	-	7	7
i. : a b . . .	-	-	-	-	3	3
j. : . b c . .	-	-	-	-	10	10
k. : . . c . .	-	-	2	10	3	3
l. : a . c . .	-	-	-	-	2	2
m. : a . . . e	-	-	6	30	6	6
n. : . b . d .	-	-	6	30	5	5
o. : . . c . e	-	-	-	-	2	2
J u m l a h	2	100	20	100	100	100

Tabel 136 Unsur yang Dicatat Dalam Praktikum

No. : Unsur yang dicatat	A 27		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
a. : Tujuan praktikum	2	100	11	55	71	71
b. : Materi praktikum	2	100	12	60	83	83
c. : Alat dan bahan	2	100	8	40	81	81
d. : Kehadiran mahasiswa	2	100	12	60	54	54
e. : Evaluasi	2	100	11	55	52	52

Tabel 137 Cara Dosen Memvariasikan Strategi Belajar Mengajar Praktikum

No.:	Cara Memvariasikan	W	F	%
		27		
a.	a - b - c	2	2	100
Jumlah		2	2	100

Tabel 138 Cara Dosen Memvariasikan Strategi Belajar Mengajar Praktikum

No.:	Cara Memvariasikan	W	F	%
		27		
a.	Metode mengajar bervariasi	2	2	100
b.	Media bervariasi	2	2	100
c.	Pendekatan bervariasi	2	2	100
d.	Metode, media, pendekatan tidak bervariasi	-	-	-

Menurut Pengelola labor/workshop, cara memvariasikan strategi belajar mengajar praktikum dilakukan dosen dengan memvariasikan : "metode mengajar (a), media (b), dan pendekatan (c)". Berarti tidak ada dosen yang tidak memvariasikan strategi belajar mengajar praktikum.

Tabel 139 Cara Dosen Memvariasikan Praktikum

No.:	Cara Memvariasikan Praktikum	W	F	%
		27		
a.	Variasi pola interaksi	2	2	100
b.	Variasi pendekatan	2	2	100
c.	Variasi media	2	2	100
d.	Variasi jalur	2	2	100

Cara dosen memvariasikan praktikum yang lain adalah dengan memvariasikan "pola interaksi (a), pendekatan (b), media (c) dan variasi jalur (d).

Keterlaksanaan praktikum berada di atas 60 %, bahkan 100 % Pengelola labor/workshop, 80 % Dosen BS-PBM dan 64 % mahasiswa menyatakan keterlaksanaan praktikum tersebut antara 80 - 100 %

Tabel 140 Persentase Keterlaksanaan Praktikum Sesuai Dengan Silabi

No. : Persentase	A 27		A 28		A 29	
	F	%	F	%	F	%
a. : 80 - 100 %	2	100	16	80	64	64
b. : 60 - 79 %	-	-	3	15	21	21
c. : 40 - 59 %	-	-	-	-	-	-
d. : 20 - 39 %	-	-	-	-	-	-
e. : Kurang 20 %	-	-	-	-	-	-
f. : Tidak tercantum dalam silabi	-	-	1	5	15	15
J u m l a h	2	100	20	100	100	100

Diketahuinya persentase keterlaksanaan praktikum tersebut, karena pelaksanaan praktikum dicek/cocokkan dengan silabi. Perhatikan tabel 141 di bawah ini, 100% Pengelola labor/workshop mengatakan, bahwa mereka mengecek keterlaksanaan praktikum dengan mencocokkan silabi dengan praktikum.

Tabel 141 Cara Kepala Laboratorium Mencek
Keterlaksanaan Praktikum

=====		
No.:	Cara Mencek keterlaksanaan praktikum	W 27
		F : %

a.	Mencocokkan silabi dengan laporan praktikum	: 2 : 100
b.	Meminta laporan dosen/instruktur	: - : -
c.	Menanyakan kepada mahasiswa	: - : -
d.	Tidak ada pencekan	: - : -
J u m l a h		: 2 : 100

Tabel 142 Yang Dilakukan Kepala Laboratorium Bila
Terjadi Penyimpangan Antara Silabi
dan Pelaksanaan Praktikum

=====		
No.:	Yang Dilakukan Kepala Laboratorium	W 27
		F : %

a.	Miminta Dosen menambah kuliah sehingga seluruh materi silabi terajarkan	: 2 : 100
b.	Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari sendiri materi silabi	: - : -
c.	Meminta dosen menyiapkan bahan .. ajaran tersebut dan dibagikan kepada mahasiswa	: - : -
d.	Meminta dosen untuk memasukkan materi yang belum diajarkan kedalam bahan evaluasi	: - : -
e.	Tidak mengambil tindakan	: - : -
J u m l a h		: 2 : 100

Bila terjadi penyimpangan pelaksanaan praktikum dengan silabi, maka Kepala Labor/Workshop "meminta dosen untuk menambah kuliah, sehingga seluruh materi yang diajarkan cocok dengan silabi.

Tabel 143 Persentase Kehadiran Mahasiswa Dalam Praktikum dan Kegiatan Akademik Lainnya

No.: P e r s e n t a s e	A 27	
	F	%
a. : 90 - 100 %	: 2	: 100
b. : 80 - 89 %	: -	: -
c. : 70 - 79 %	: -	: -
d. : 60 - 69 %	: -	: -
e. : Kurang 60 %	: -	: -
J u m l a h	: 2	: 100

Persentase kehadiran mahasiswa dalam praktikum dan kegiatan akademik lainnya juga tinggi, berada antara 90 - 100 %. Dengan demikian terlihat, bahwa kegiatan praktikum telah berjalan sebagaimana mestinya di Program S1 Seni Rupa.

Manfaat mata kuliah praktikum menurut Pimpinan Labor/workshop adalah untuk : Menunjang pengembangan diri sebagai pribadi yang mandiri (a), menunjang pembentukan bidang ilmu spesialisasi (b) dan untuk menunjang kemampuan mengolah isi bidang ilmu menjadi bahan ajaran di SMTA.

Tabel 144 Manfaat Mata Kuliah Praktikum yang Diikuti Mahasiswa

No.: Manfaat Praktikum	W 27	
	F	%
a. : a - b - c	: 2	: 100
J u m l a h	: 2	: 100

Tabel 145 Manfaat Mata Kuliah Praktikum
yang Diikuti Mahasiswa

=====		
No.:	Manfaat Mata Kuliah Praktikum	W 27
		F : %

a.	Menunjang pengembangan diri sebagai pribadi yang mandiri	: 2 : 100
b.	Menunjang pembentukan bidang ilmu spesialisasi	: 2 : 100
c.	Menunjang kemampuan mengolah isi bidang ilmu menjadi bahan ajaran di SMMA	: 2 : 100

Mata kuliah praktikum yang diikuti mahasiswa sangat bermanfaat dalam: menunjang pengembangan diri sebagai pribadi yang mandiri, menunjang pembentukan bidang ilmu spealisasi, da menunjang kemampuan mengolah isi bidang ilmu menjadi bahan ajaran di SMMA. Pendapat ini dikatakan oleh 100% Ketua labor/workshop.

3. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap profesional seorang guru. Karena setiap mahasiswa diharuskan mengikuti program bimbingan dosen, guru pamong dan Kepala Sekolah. PPL merupakan pengintegrasian antara teori dengan praktek dan antara isi bahan ajaran dengan teori kependidikan. Kegiatan PPL diatur dalam sebuah pedoman dan dilaksanakan secara bertahap: mulai dari observasi, latihan mengajar terbatas, sampai dengan latihan penyampaian secara utuh di sekolah.

3.1 PEDOMAN PELAKSANAAN PPL

Pedoman pelaksanaan PPL menguraikan program praktek kependidikan yang dengan jelas menunjukkan persyaratan, pentahapan kegiatan, jadwal, tempat, frekuensi, pembimbingan dan cara evaluasi.

Indikator :

- 3.1.1 Adanya kejelasan tentang persyaratan dosen pembimbing dan guru pamong.
- 3.1.2 Adanya kejelasan tentang persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti program
- 3.1.3 Adanya kejelasan tentang tahap-tahap kegiatan, jadwal, frekuensi atau lamanya setiap tahapan tersebut.
- 3.1.4 Adanya kejelasan tentang sekolah tempat pelaksana-

naan program

3.1.5 Adanya kejelasan tentang pembimbingan pelaksanaan program

3.1.6 Adanya kejelasan tentang evaluasi keberhasilan pelaksanaan program.

3.1.1 Syarat-syarat Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

Dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 tidak ditemukan tulisan tentang persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PPL, namun ada sedikit petunjuk : "Hal-hal lain yang menyangkut prosedur pendaftaran, penentuan Dosen Pembimbing dapat dilihat dalam Buku Pedoman PL Mengajar yang dikeluarkan oleh Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) IKIP Padang" (1987;19). Setelah ditelusuri Buku Pedoman Pengalaman Lapangan Kependidikan IKIP Padang (1984) maupun Buku Pedoman Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa IKIP Padang (1985/1986) tidak ditemukan adanya syarat-syarat Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Yang jelas seharusnya Dosen Pembimbing dan Guru Pamong harus sesuai dengan bidang studi dari mahasiswa yang mengikuti PLK.

Anehnya, angket yang diberikan kepada Dosen Pengalaman Lapangan (PL) tentang ketentuan persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, didapatkan jawaban seperti tabel berikut :

Tabel 146 Ketentuan Persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

No. : Ketentuan Persyaratan	Dosen Pembim.		Guru Pamong	
	A 25	A 31	A 25	A 31
	F: %	F: %	F: %	F: %
a. :Dipatuhi seluruhnya	:-	4:23,53	:-	3:17,65
b. :Dipatuhi sebagian besar	:-	11:64,70	:-	13:76,47
c. :Dipatuhi sebagian kecil	:-	2:11,76	:-	1: 5,88
d. :Tdk. dipatuhi sama sekali	:-	-	:-	-
e. :Tidak ada ketentuan	2:100	-	2:100	-
J u m l a h	2:100	17: 100	2:100	17:100

Baik persyaratan untuk Dosen Pembimbing, maupun persyaratan Guru Pamong, sebahagian besar Dosen PL mengatakan persyaratan itu "dipatuhi sebagian besar". Sebanyak 64,70 % Dosen PL mengatakan persyaratan untuk Dosen Pembimbing "dipatuhi sebagian besar" dan untuk Guru Pamong 76,47 % mengatakan hal yang sama. Bahkan ada sebanyak 23,53 % Dosen PL yang mengatakan persyaratan untuk Dosen Pembimbing "dipatuhi seluruhnya" dan sebanyak 17,65 % Dosen PL mengatakan persyaratan untuk Guru Pamong juga "dipatuhi seluruhnya", kemudian sebanyak 11,76 % Dosen PL mengatakan persyaratan untuk Dosen Pembimbing "dipatuhi sebagian kecil", sebanyak 5,88 % mengatakan persyaratan untuk Guru Pamong "dipatuhi sebagian kecil".

Ketua dan Sekretaris Jurusan yang ditanyakan melalui angket (A 25), sama-sama mengatakan (100 %) , bahwa ketentuan persyaratan untuk Dosen Pembimbing dan Guru Pamong tidak ada sama sekali. "Pertimbangan untuk Dosen

Pembimbing hanya berdasarkan kesesuaian Bidang "Studi dari mahasiswa yang mengikuti PL dan pemilihan Guru Pamong seluruhnya ditentukan oleh UPPL" kata Ketua Jurusan. "Tidak jelasnya ketentuan persyaratan ini, terutama untuk Guru Pamong, sering kali menyusahkan mahasiswa yang mengikuti PLK dimana Guru Pamong yang ditunjuk tidak sesuai bidang studinya dengan mahasiswa yang mengikuti PLK, seperti untuk Program Studi Keterampilan Kejuruan sering kali Guru Pamongnya dari bidang studi Keterampilan PKK" kata Sekretaris Jurusan diwaktu wawancara.

3.1.2 Persyaratan Mahasiswa Mengikuti PPL

Buku Pedoman Lapangan Kependidikan IKIP Padang (1984;7) menuliskan ~~syarat~~-syarat mahasiswa yang bisa mengikuti PL Kependidikan adalah :

- 3.1.2.1 Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester tersebut
- 3.1.2.2 Telah lulus dalam latihan mengajar terbatas (dengan surat tanda lulus dari dosen yang bersangkutan)
- 3.1.2.3. Telah lulus dalam mata kuliah yang erat kaitannya dengan PL (yang ditentukan oleh jurusan masing-masing)
- 3.1.2.4 Telah menabung sejumlah kredit minimal 65 %
- 3.1.2.5 Syarat-syarat administrasi lainnya ditentukan oleh kantor UPPL.

Sedangkan Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988

(1987:19) hanya mencantumkan tiga syarat, yaitu syarat 3.1.2.2, 3.1.2.3 dan syarat 3.1.2.4 yang berbeda mengenai jumlah tabungan kredit. Lengkapnya syarat-syarat mahasiswa yang bisa mengikuti PLK menurut Buku ... Pedoman adalah :

- 3.1.2.1 Telah menyelesaikan minimal 60 % dari seluruh mata kuliah yang akan diambil
- 3.1.2.2 Telah lulus dalam latihan Peer-Teaching atau Micro Teaching yang dibuktikan dengan format nilai dari Dosen Pembimbing.
- 3.1.2.3 Telah lulus mata kuliah yang menunjang PLK (mata kuliah tersebut ditentukan oleh jurusan masing-masing).

Dari kedua syarat tersebut terlihat perbedaan terletak pada tabungan minimal kredit, Pada Buku Pedoman PLK harus menabung minimal 65 %, sedangkan pada Buku Pedoman IKIP Padang harus menabung minimal 60 %. Syarat mana yang dipegang jurusan-jurusan di IKIP Padang menjadi kabur. Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan memegang syarat yang dikeluarkan Buku Pedoman IKIP Padang, dengan alasan "Buku Pedoman IKIP Padang lebih dahulu dimiliki mahasiswa, kalau Buku Pedoman UPPL yang dipakai akan mendapat tuntutan dari mahasiswa".

Dipenuhi tidaknya ketentuan persyaratan mahasiswa praktek lapangan ini dinyatakan melalui angket kepada Dosen PL, hasilnya dapat dilihat pada tabel 147 berikut ini :

Tabel 147 Ketentuan Mahasiswa Praktek Lapangan

No.: K e t e n t u a n	A 31	
	F	%
a. : Dipenuhi seluruhnya	10	58,82
b. : Dipenuhi sebagian besar	7	41,18
c. : Dipenuhi sebagian kecil	-	-
d. : Tidak dipenuhi sama sekali	-	-
J u m l a h	17	100

Kelihatanya ketentuan persyaratan mahasiswa PL telah dipenuhi dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban 59,82 % Dosen PL, bahwa ketentuan itu "dipenuhi seluruhnya" dan sebanyak 41,18 % Dosen PL mengatakan ketentuan itu "dipenuhi sebahagian besar".

3.1.3 Pentahapan/Ruang Lingkup Kegiatan, Jadwal Frekuensi Praktek Lapangan

"tahapan/ruang lingkup kegiatan PLK adalah (Buku Pedoman IKIP Padang 1984:2,3,4) adalah :

3.1.3.1 Orientasi-Observasi (Di Kampus/Di Sekolah Latihan)

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan calon guru dengan pengetahuan serta kehidupan sekolah melalui perkuliahan PBM dan diteruskan dengan kegiatan observasi di sekolah latihan. Kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh dosen jurusan yang memberikan perkuliahan PBM.

Kegiatan observasi itu antara lain, meliputi pengamatan terhadap :

- 3.1.3.1.1 Situasi dan kondisi sekolah pada umumnya
- 3.1.3.1.2 Pengelolaan kelas pada umumnya
- 3.1.3.1.3 Pelaksanaan tugas-tugas guru pada umumnya
- 3.1.3.1.4 Masalah proses belajar mengajar
- 3.1.3.1.5 Organisasi dan administrasi sekolah, keuangan sekolah
- 3.1.3.1.6 Kurikulum, media/alat peraga, workshop
- 3.1.3.1.7 Displin, peraturan sekolah, hubungan masyarakat dan sebagainya.

Kegiatan observasi ini diiringi dengan penulisan laporan yang berhubungan dengan observasi.

3.1.3.2 Latihan Mengajar Terbatas (Di Kampus)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru secara elementer sebelum dikirim ke sekolah latihan. Ke-
giatannya meliputi antara lain :

- 3.1.3.2.1 Membuat satuan pelajaran
- 3.1.3.2.2 Membuat secara sederhana dan sekaligus menggunakan media (alat peraga)
- 3.1.3.2.3 Latihan belajar mengajar melalui peer-teaching atau micro teaching.

3.1.3.3 Latihan Mengajar Lengkap (di Sekolah Latihan)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru diberi tanggung jawab melaksanakan tugas guru, sehingga sanggup melaksakannya. Kegiatan tersebut antara lain :

- 3.1.3.3.1 Merencanakan dan membuat satuan pelajaran
- 3.1.3.3.2 Memilih dan menggunakan strategi (metode)
- 3.1.3.3.3 Membuat secara sederhana dan langsung menggu-

nakan alat peraga (media)

- 3.1.3.3.4 Melaksanakan latihan mengajar minimal 4 x yang dinilai bagi program D2 dan D3, dan minimal 6 kali bagi program S1
- 3.1.3.3.5 Mengadakan penilaian (evaluasi) terhadap kegiatan belajar siswa
- 3.1.3.3.6 Mendiskusikan serta menganalisis latihan mengajar tersebut dengan pembimbing.

Kegiatan tersebut di atas dibimbing oleh Dosen Pembimbing beserta Guru Pamong di sekolah latihan. Dosen Pembimbing diharuskan mengamati langsung mahasiswa tersebut di sekolah latihan minimal 2 kali (termasuk menguji).

3.1.3.4 Tugas-Tugas Non Teaching (Di Sekolah Latihan)

Disamping kegiatan-kegiatan di atas, calon guru diharapkan pula berpartisipasi dalam tugas-tugas non teaching di sekolah latihan, dengan tugas antara lain :

- 3.1.3.4.1 Partisipasi dalam pengelolaan sekolah
- 3.1.3.4.2 Partisipasi dalam pengelolaan kelas
- 3.1.3.4.3 Partisipasi dalam administrasi sekolah
- 3.1.3.4.4 Partisipasi dalam pertemuan-pertemuan rapat-rapat dan diskusi-diskusi
- 3.1.3.4.5 Partisipasi dalam tugas-tugas kependidikan lainnya.

Secara sederhana tahap kegiatan tersebut digambarkan dalam tabel berikut (Buku Pedoman PLK IKIP Padang, 1984:6) :

Tabel 148 Tahap Kegiatan Program S1

Tahun	Semester	Tahap Kegiatan	Keterangan
III	5	Orientasi-Observasi	Diberikan dalam perkuliahan PBM. Observasi dilaksanakan waktu latihan mengajar lengkap.
	6	Latihan mengajar terbatas	Tanggung jawab Dosen PBM
IV	7	Latihan Mengajar lengkap	Didahului oleh observasi minimal 6 X yang dinilai

Pada tabel terlihat, ada tiga tahap kegiatan yang diberikan pada semester 5, 6 dan 7, dan latihan mengajar lengkap untuk program S1 minimal dilakukan 6 X yang dinilai.

Sedangkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987-1988 disebutkan (10987:19) :

Waktu kegiatan disesuaikan dengan kalender yang ada dan penyelenggaraan dengan sistem blok waktu. Pengalaman Lapangan ini dilakukan dalam semester diantara tiga semester terakhir dalam program yang ditempuh mahasiswa.

Berarti antara Buku Pedoman PLK dengan Buku Pedoman IKIP Padang kembali ditemukan ketidaksesuaian. Tiga semester terakhir untuk program S1 berarti pada semester 6, 7 dan 8, sedangkan dalam Buku Pedoman PLK dinyatakan pada semester 5, 6 dan 7.

3.1.4 Sekolah Tempat Pelaksanaan PPL

Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:7) menyatakan:

Pelaksanaan PPL Kependidikan (PLK) disesuaikan

kan dengan program masing-masing, program D2, latihan mengajar lengkapnya ditempatkan di SMTP dan D3 di SMPTA, masing-masing selama 3 minggu, sedangkan program S1 ditempatkan di SMPTA selama 4 minggu.

Jelas, bahwa latihan mengajar lengkap untuk Program S1 dilaksanakan di SMPTA. Kemudian pada bahagian tahap kegiatan sudah diketahui, bahwa ada tiga tahap kegiatan PLK, yaitu (1) Orientasi-Observasi, (2) Latihan mengajar terbatas, dan (3) Latihan mengajar lengkap.

Untuk kegiatan orientasi-observasi dilakukan di Jurusan dan di sekolah latihan. Kegiatan orientasi diberikan dalam kegiatan perkuliahan PBM dan dilakukan di lokal kuliah pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, sedangkan kegiatan observasi dilakukan seminggu sebelum latihan mengajar lengkap di sekolah latihan.

Latihan mengajar terbatas juga dilakukan di Jurusan dengan penanggung jawab dosen mata kuliah Pengajaran Mikro.

3.1.5 Bimbingan Pelaksanaan PPL

Pada bahagian tahap-tahap kegiatan sudah dinyatakan, bahwa untuk kegiatan :

3.1.5.1 Orientasi mahasiswa dibimbing langsung oleh Dosen mata kuliah PBM. Untuk program S1 Seni Rupa terdapat empat mata kuliah, yaitu : (1) Perencanaan dalam penilaian pengajaran, (2) Pengelolaan Kelas dan Interaksi BM, (3) Media Pendidikan dan Pengajaran Mikro, (4) PLK. Berarti kegiatan orientasi didapatkan melalui mata kuliah selain mata kuliah Pengajaran Mikro : dan

PLK yang dibimbing oleh masing-masing seorang dosen dan seorang asisten dosen.

3.1.5.2 Latihan mengajar terbatas dibimbing langsung oleh dosen mata kuliah Pengajaran Mikro

3.1.5.3 Observasi dan Latihan Mengajar Lengkap dibimbing oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.

Dalam Buku Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa IKIP Padang 1985/1986 (1985:10,11) menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dalam kegiatan Observasi dan Latihan Mengajar Lengkap. Tugas Dosen Pembimbing adalah :

3.1.5.1 Mengantarkan dan membimbing mahasiswa di sekolah latihan

3.1.5.2 Merencanakan jadwal kegiatan mahasiswa selama berada di sekolah latihan (bersama guru pamong dan mahasiswa)

3.1.5.3 Membimbing/laporan observasi mahasiswa

3.1.5.4 Menilai dan menguji latihan/ujian mahasiswa dan laporan mahasiswa

3.1.5.5 Berdiskusi dan berkonsultasi dengan mahasiswa tentang praktek kependidikannya, dan dimana perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa

3.1.5.6 Melakukan tugas sebagai penghubung antara sekolah latihan dengan UPPL IKIP Padang.

Sedangkan tugas Guru Pamong adalah :

3.1.5.1 Menerima mahasiswa untuk melaksanakan praktek

kependidikan di sekolahnya

- 3.1.5.2 Merencanakan jadwal kegiatan praktek kependidikan mahasiswa dengan dosen pembimbing
- 3.1.5.3 Memperkenalkan mahasiswa kepada murid-murid di kelas
- 3.1.5.4 Menjelaskan silabi bidang studi yang akan diajarkan mahasiswa dan membantunya dalam pembuatan lesson plan.
- 3.1.5.5 Membimbing mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di muka kelas, minimal 4 kali untuk mahasiswa program D2 dan D3, serta 6 kali untuk mahasiswa program S1 (diluar ujian).
- 3.1.5.6 Membimbing mahasiswa dan menilainya dalam tugas non teaching
- 3.1.5.7 Memberikan nilai pada setiap latihan/ujian bersama Dosen Pembimbing
- 3.1.5.8 Mendiskusikan praktek (ujian) mahasiswa dan tugas-tugas non-teachingnya.

Disamping Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, mahasiswa juga dibimbing oleh Kepala Sekolah sebagai Pimpinan Pamong. Buku PLK Mahasiswa IKIP Padang 1985/1986 (1985:8) juga menjelaskan tentang Pimpinan Pamong sebagai berikut :

- 3.1.5.1 Menerima mahasiswa sebagai anggota keluarga di sekolahnya, dengan tujuan agar mahasiswa tidak merasa asing berada di sekolah
- 3.1.5.2 Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk me-

laksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan PLK di sekolah

- 3.1.5.3 Memberikan penjelasan dan informasi kepada mahasiswa yang berhubungan dengan tugas-tugas Kepala Sekolah, seperti pembinaan dan pengelolannya dalam kurikulum, guru, murid, sarana, administrasi, keuangan dan lain-lain
- 3.1.5.4 Mengusahakan, mengarahkan dan menjaga kelancaran jalannya pelaksanaan PLK di sekolahnya dan memberikan fasilitas terhadap terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik
- 3.1.5.5 Memberikan bantuan dan bimbingan kepada Guru Pamong, Dosen dan Mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul di sekolahnya selama pelaksanaan PLK tersebut.

3.1.6 Penilaian Keberhasilan Mahasiswa Dalam PPL

Penilaian terhadap hasil yang diperoleh calon guru dalam PLK diberikan oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Hal-hal yang dinilai terdiri dari beberapa aspek yang kemudian dikumulasikan menjadi satu nilai, yakni nilai PLK. Aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

- 3.1.6.1 Komponen profesional (N1) - bobot 3
- 3.1.6.2 Komponen personal (N2) - bobot 1
- 3.1.6.3 Komponen sosial (N3) - bobot 1

Cara merumuskan nilai adalah :

$$\text{Nilai Akhir PL} : \frac{3 N1 + 1 N2 + 1 N3}{5}$$

Sedangkan klasifikasi nilai disesuaikan dengan klasifikasi nilai IKIP Padang yaitu :

Tabel 149 Klasifikasi Nilai PLK

No.:	Derajat Penguasaan	: Nilai
1. :	90 % s.d. 100 %	: A
2. :	80 % s.d. 89 %	: B
3. :	65 % s.d. 79 %	: C
4. :	60 % s.d. 64 %	: D
5. :	Kurang dari 60 %	: E

Bagi calon guru (mahasiswa) yang tidak lulus dalam PLK, tidak diadakan ujian ulangan. Berarti yang gagal dalam PLK harus mengikuti PLK pada semester berikutnya.

Yang dinilai dalam peer teaching adalah :

- 3.1.6.1 Perencanaan tertulis (satuan pelajaran)
- 3.1.6.2 Keterampilan membuka pelajaran
- 3.1.6.3 Penguasaan bahan pelajaran
- 3.1.6.4 Kualitas (gaya) interaksi mengajar
- 3.1.6.5 Penggunaan alat bantu mengajar (media)
- 3.1.6.6 Keterampilan menutup pelajaran

Yang dinilai dalam micro teaching adalah :

- 3.1.6.1 Keterampilan membuka pelajaran
- 3.1.6.2 Keterampilan variasi stimulus
- 3.1.6.3 Keterampilan re-inforcement
- 3.1.6.4 Keterampilan bertanya
- 3.1.6.5 Keterampilan menutup pelajaran

Yang dinilai dalam latihan/ujian mengajar adalah:

- 3.1.6.1 Penguasaan bahan
- 3.1.6.2 Pengelolaan PBM
- 3.1.6.3 Pengelolaan kelas
- 3.1.6.4 Penggunaan media/sumber
- 3.1.6.5 Pengelolaan interaksi BM
- 3.1.6.6 Penilaian terhadap prestasi siswa

3.2 OBSERVASI SEKOLAH

Observasi sekolah merupakan kegiatan PPL yang terjadwal, terprogram, terbimbing dan dievaluasi.

Indikator :

- 3.2.1 Observasi diawali dengan pembekalan
- 3.2.2 Observasi dijadwalkan dengan baik
- 3.2.3 Observasi mempunyai sasaran yang jelas dan menyeluruh
- 3.2.4 Observasi dibimbing dalam pelaksanaannya
- 3.2.5 Observasi dievaluasi hasil pelaksanaannya.

3.2.1 Pembekalan

Seperti telah diuraikan pada bahagian pedoman pelaksanaan PPL, observasi merupakan salah satu kegiatan PLK yang harus ditempuh mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan latihan mengajar lengkap. Berarti kegiatan pertama mahasiswa selama satu minggu di sekolah latihan adalah melaksanakan kegiatan observasi. Oleh karena itu sebelum terjun ke sekolah latihan, mahasiswa perlu dibekali. Mengenai pembekalan sebelum kegiatan observasi

sekolah kepada mahasiswa, baik Dosen PL maupun mahasiswa PL (A 32) yang ditanyakan melalui angket . . sama-sama 100 % menjawab pembekalan kegiatan itu "ada" dan tidak seorangpun yang mengatakan pembekalan itu tidak dilakukan, (lihat tabel 150):

Tabel 150 Pembekalan Kegiatan Program PL Sebelum Observasi Sekolah Kepada Mahasiswa

No.:	Pembekalan	A 31		A 32	
		F	%	F	%
a.	A d a	17	100	19	100
b.	Tidak ada	-	-	-	-
J u m l a h		17	100	19	100

Kepada Dosen PL (A 31) dan Mahasiswa PL (A 32) ditanyakan hal-hal yang dibekali sebelum kegiatan observasi sekolah. Pembekalan itu meliputi : suasana sekolah, keadaan siswa, keadaan personal, kurikulum, kegiatan mengajar, administrasi sekolah, kegiatan konsel^{ing} sekolah, mekanisme bimbingan dalam program PL, laporan program PL dan tata krama kehidupan. Tabel 150 merupakan jawaban mereka yang ditanyakan lewat angket .

Tabel 151 Jumlah Hal yang Dibekali Kepada Mahasiswa Sebelum Observasi Sekolah

No.: Jumlah Hal Ynag Dibekali	A 32		A 31	
	F	%	F	%
a. : a-b-c-d-e-f-g-h-i-j	8	42,11	4	23,53
b. : a-b-c-d-e-f-g-h-i	4	21,05	6	35,29
c. : a-b-c-d-e-f-h-i-j	1	5,26	-	-
d. : a-b-c-d-e-f-g-h	-	-	1	5,88
e. : a-b-c-d-e	5	26,32	-	-
f. : d-e-h-i-j	1	5,26	1	5,88
g. : d-e-f-g	-	-	2	11,76
h. : e	-	-	1	5,88
i. : h	-	-	2	11,76
J u m l a h	19	100	17	100

Tabel 152 Yang Dibekali Kepada Mahasiswa Sebelum Observasi Sekolah

No.: Hal Yang Dibekali	A 32		A 31	
	F	%	F	%
a. : Suasana sekolah	18	94,74	11	64,70
b. : Keadaan siswa	18	94,74	11	64,70
c. : Keadaan personal	18	94,74	11	64,70
d. : Kurikulum	19	100	14	82,35
e. : Kegiatan pengajaran	19	100	15	88,24
f. : Administrasi sekolah	13	68,42	13	76,47
g. : Kegiatan konseling sekolah	12	63,16	13	76,47
h. : Mekanisme bimbingan dalam program PL	14	73,68	14	82,35
i. : Laporan program PL	14	73,68	11	64,70
j. : Tatakrama kehidupan	10	52,63	5	29,41

Tabel 152, memperlihatkan jumlah hal yang dibekali kepada mahasiswa sebelum PL. Menurut mahasiswa PL

(A 32) sebanyak 10 hal dibekali (seluruhnya), ini dikatakan oleh 42,11 % mahasiswa PL, sementara Dosen PL yang mengatakan 10 pembekalan tersebut, sebanyak 23,53 %. Jumlah terbanyak dari Dosen PL (35,29 %) mengatakan yang dibekali adalah sembilan hal, yang tidak dibekali menurut Dosen PL tersebut adalah hal dengan nomor urut j, yaitu tatakrama kehidupan. Sedangkan mahasiswa PL yang mengatakan sembilan hal sebanyak 26,31 %, dengan perincian sebanyak 21,05 % mahasiswa PL mengatakan "tatakrama kehidupan" tidak dibekali dan sebanyak 5,26 % mahasiswa mengatakan "kegiatan konseling sekolah" yang tidak dibekali. Kemudian sebanyak 5,88 % Dosen PL mengatakan delapan hal yang dibekali, yang tidak dibekali menurut mereka adalah "laporan program PL" dan "tatakrama kehidupan".

Hanya lima hal yang dibekali kepada mahasiswa, kata 31,58 % mahasiswa PL, sedangkan Dosen PL yang mengatakan lima hal sebanyak 5,88 %. Adapun yang lima hal tersebut menurut 26,32 % mahasiswa adalah hal yang bernomor a, b, c, d dan e dan 5,26 % mahasiswa mengatakan d, e, h, i, j, begitu juga 5,88 % Dosen PL mengatakan lima hal tersebut adalah d, e, h, i, j.

Bila dilihat tabel 152, yang dibekali kepada mahasiswa sebelum observasi sekolah, ternyata 100 % mahasiswa mengatakan bahwa "kurikulum" dan "kegiatan pengajaran" dibekali sedangkan Dosen PL mengatakan pembekalan mengenai "kurikulum" sebanyak 82,35 % dan "ke-

giatan pengajaran" sebanyak 88,24 %. "Suasana sekolah , keadaan siswa dan keadaan personal" juga dibekali, masing-masing dikatakan oleh 94,74 % mahasiswa, sedangkan Dosen PL mengatakan hal yang sama masing-masing sebanyak 64,70 %. Yang kurang dibekali adalah "tatakrama kehidupan", hanya sebanyak 52,63 % mahasiswa PL yang mengatakan hal itu dibekali, sedangkan Dosen PL yang menyatakan hal itu dibekali lebih sedikit lagi, yaitu 29,41 %.

Jawaban tersebut mengejutkan juga, karena bila diperhatikan kurikulum program S1 Seni Rupa, ada dua mata kuliah MKDU yang bisa dipedomani sebagai pembekalan "tatakrama kehidupan", yaitu mata kuliah DUM. 101 Pendidikan Agama dan DUM 103 Pendidikan Pancasila.

3.2.2 Jadwal Observasi

Mahasiswa PL dan Dosen PL yang ditanyakan mengenai jadwal pelaksanaan observasi ini melalui angket memberikan jawaban seperti yang terlihat pada tabel 153.

Tabel 153 Pengaturan Jadwal Pelaksanaan Oservasi

No.:	Cara Pengaturan Jadwal	A 32		A 31	
		F	%	F	%
a.	Selama jam kerja, setiap hari selama seminggu atau lebih	11	57,89	4	23,53
b.	Selama jam kerja, beberapa hari selama seminggu	7	36,84	5	29,41
c.	Satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih	1	5,26	5	29,41
d.	Satu kali seminggu atau kurang	-	-	1	5,88
e.	Tidak ada pengaturan	-	-	2	11,77
Jumlah		19	100	17	100

Terlihat sedikit perbedaan jawaban antara mahasiswa PL dengan Dosen PL. Mahasiswa PL terbanyak yakni 57,89 % mengatakan "selama jam kerja, setiap hari selama seminggu atau lebih", sementara Dosen PL menjawab hal yang sama hanya sebanyak 23,53 %. Jumlah terbanyak Dosen PL (masing-masing 29,41 %) mengatakan "selama jam kerja, beberapa hari selama seminggu" atau "satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih". Mahasiswa PL yang mengatakan "selama jam kerja, beberapa hari selama seminggu" sebanyak 36,84 % dan "satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih" sebanyak 5,26 %. Sebanyak 11,77 % Dosen PL mengatakan "tidak ada pengaturan" untuk jadwal observasi ini, sebanyak 5,88 % Dosen PL mengatakan "satu kali seminggu atau kurang" jadwal observasi ini.

3.2.3 Sasaran Program Observasi

Ada empat sasaran yang ditanyakan kepada Dosen PL dan mahasiswa PL melalui angket, yaitu : Kegiatan siswa, kegiatan pengajaran, kegiatan administrasi sekolah dan lingkungan sekolah. Tabel 154 dan 155 adalah hasil jawabannya.

Tabel 154 Sasaran Pelaksanaan Observasi Sekolah

No. : Sasaran Pelaksanaan	A 32		A 31	
	F	%	F	%
a. : a - b - c - d	13	68,42	4	23,53
b. : a - b - c	4	21,05	6	35,29
c. : a - b	-	-	6	35,29
d. : b - c	2	10,53	1	5,88
J u m l a h	19	100	17	100

Tabel 155 Sasaran Pelaksanaan Observasi Sekolah

No.: Sasaran Pelaksanaan	A 32		A 31	
	F	%	F	%
a. : Kegiatan siswa	17	89,47	16	94,12
b. : Kegiatan Pengajaran	19	100	17	100
c. : Kegiatan adm. sekolah	19	100	11	64,70
d. : Lingkungan sekolah	13	68,42	4	23,53

Sebanyak 68,42 % mahasiswa PL mengatakan keempat sasaran tersebut merupakan sasaran observasi, dan Dosen PL menjawab hal yang sama sebanyak 23,53 %. jumlah terbanyak dari Dosen PL (masing-masing sebanyak 35,29 %) mengatakan sasaran observasi tersebut adalah a - b - c (kegiatan siswa, pengajaran dan administrasi) dan sasaran a - b.

Bila dilihat tabel 155, terlihat sasaran "kegiatan pengajaran" merupakan sasaran pelaksanaan observasi, hal ini sama dinyatakan oleh 100 % mahasiswa dan Dosen PL. Sebanyak 100 % mahasiswa PL juga mengatakan "sasaran administrasi sekolah" merupakan sasaran observasi, dan sebanyak 64,70 % Dosen PL juga mengatakan hal yang sama. "Kegiatan siswa" juga merupakan sasaran observasi, hal ini dinyatakan oleh 89,47 % mahasiswa PL dan 94,12 % Dosen PL.

Sebanyak 23,53 % Dosen PL yang mengatakan bahwa "lingkungan sekolah" merupakan sasaran observasi, sedangkan mahasiswa PL mengatakan hal yang sama sebanyak 68,42 %. Kecilnya persentase Dosen PL yang mengatakan

lingkungan sekolah sebagai sasaran observasi didasarkan kepada ruang lingkup observasi sekolah, dari tujuh kegiatan observasi, yang tertulis dalam Buku Pedoman PLK (1984:2) tidak satupun yang mengatakan lingkungan sekolah (lihat 3.1.3.1 orientasi-observasi).

3.2.4 Pembimbing

Dalam kegiatan observasi sekolah, apa saja yang dilakukan Dosen Pembimbing ?, ada tiga hal yang bisa dilakukan pembimbing yaitu : Pengarahan yang akan diobservasi, penyerahan mahasiswa ke sekolah serta diskusi kelompok dan konsultasi. Untuk mendapatkan data tersebut, diberikan angket kepada mahasiswa PL (A 32), dan kepada Dosen PL diberikan angket dan wawancara (A31 dan W 31) didapatkan hasilnya seperti tabel 156 berikut :

Tabel 156 Yang Dilaksanakan Dosen Pembimbing
Dalam Kegiatan Observasi Sekolah

=====						
No.:	Yang dilaksanakan : A 32		: A 31		: W 31	
	F :	% :	F :	% :	F :	% :

a. : a - b - c	: 7	: 36,84	: 13	: 76,47	: 14	: 82,35
b. : a - b	: 6	: 31,58	: 2	: 11,77	: 2	: 11,77
c. : a - c	: 5	: 26,32	: 1	: 5,88	: 1	: 5,88
d. : b - c	: -	: -	: 1	: 5,88	: -	: -
e. : a	: 1	: 5,26	: -	: -	: -	: -

J u m l a h	: 19	: 100	: 17	: 100	: 17	: 100

Tabel 157 Yang Dilaksanakan Dosen Pembimbing
Dalam Kegiatan Observasi Sekolah

=====							
No.:	Yang Dilaksanakan	A 32	:	A 31	:	W 31	
		F :	% :	F :	% :	F :	
		-----		-----		-----	
a.	: Pengarahan yang akan diobservasi	: 19:	100 :	16:	94,12:	17: 100	
b.	: Penyerahan mahasiswa ke sekolah	: 13:	68,42:	16:	94,12:	16: 94,12	
c.	: Diskusi kelompok dan konsultasi	: 12:	63,16:	15:	88,24:	15: 88,24	

Sebanyak 36,84 % mahasiswa PL mengatakan Dosen Pembimbing melakukan ketiga hal tersebut, sedangkan Dosen PL mengatakan ketiga hal tersebut sebanyak 76,47 % melalui angket dan 82,35 % melalui wawancara. Dari tabel ini terlihat jawaban dosen PL melalui angket dan wawancara mendekati kesamaan, mereka telah melakukan ketiga kegiatan tersebut, dan itu sesuai dengan tugas Dosen Pembimbing yang dibebankan kepada mereka. Namun jawabannya jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa PL, hanya 36,84 % mahasiswa yang mengatakan ketiga hal tersebut dilakukan Dosen Pembimbing. Menurut mahasiswa, dosen hanya melakukan dua kegiatan, yaitu a dan b (pengarahan dan penyerahan ke sekolah) kata 31,58 % mahasiswa, a dan c (pengarahan dan diskusi-konsultasi) kata 26,32 mahasiswa yang lain. Dosen PL yang mengatakan a dan b sebanyak 11,77 %, jawaban itu diberikan sama, baik melalui angket maupun lewat wawancara. Bahkan ada dosen yang hanya melakukan satu kegiatan kata 5,26 % mahasiswa, yaitu melakukan kegiatan

pengarahan.

Bila dilihat tabel berikutnya, kegiatan pengarahan memang sudah dilakukan dosen pembimbing dengan baik, ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan 100 % mahasiswa dan 100 % Dosen PL melalui wawancara serta 94,12 % melalui angket. Kegiatan diskusi kelompok dan konsultasi merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan, hanya sebanyak 63,16 % mahasiswa yang mengatakan kegiatan tersebut dilakukan Dosen Pembimbing. Kegiatan penyerahan mahasiswa ke sekolah juga hanya dilakukan sebagian Dosen, terbukti dengan jawaban yang diberikan oleh 68,42 % mahasiswa PL.

3.2.5 Evaluasi Laporan

Tabel 158 Pembuatan Laporan Observasi

=====			
No.:	Pembuatan Laporan Observasi	: A 32	: A 31
		F : %	F : %

a.	: Dibuat	: 19: 100	: 17: 100
b.	: Tidak dibuat	: - : -	: - : -
J u m l a h		: 19: 100	: 17: 100

Tabel 159 Komponen Observasi yang Dinilai

=====			
No.:	Komponen observasi yang dinilai	: A 32	: A 31
		F : %	F : %

a.	: Ketepatan waktu penyerahan	: 1 : 5,26	: - : -
b.	: Kelengkapan isi laporan	: 18 : 94,74	: 17: 100
J u m l a h		: 19 : 100	: 17: 100

Tabel 158 memperlihatkan jawaban yang diberikan mahasiswa PL dan Dosen PL yang ditanyakan melalui angket. Sebanyak 100 % mahasiswa maupun Dosen PL mengatakan laporan observasi tersebut dibuat, hal ini sesuai dengan kenyataannya, karena nilai akhir mahasiswa untuk kegiatan profesional, sebahagian nilai profesi ditentukan oleh nilai laporan observasi. Kemudian ternyata ketepatan waktu penyerahan tidak dinilai, yang penting dalam laporan observasi adalah kelengkapan isi laporan, dan itulah yang dinilai kata 100 % Dosen PL dan 94,74 % mahasiswa PL, Buku PLK mahasiswa IKIP Padang (1985:33) juga tidak mencantumkan "ketepatan waktu penyerahan" sebagai salah satu komponen yang dinilai dalam laporan observasi. Adapun komponen yang dinilai adalah :

- 3.2.5.1 Materi/isi laporan
- 3.2.5.2 Kelengkapan laporan
- 3.2.5.3 Teknik penulisan laporan
- 3.2.5.4 Bahasa dalam laporan
- 3.2.5.5 Analisa/kesimpulan laporan

Masing-masing dengan bobot yang sama.

3.3 LATIHAN TERBATAS

Program latihan terbatas merupakan pengalaman awal PPL yang memberikam kesempatan berlatih secara terbatas dalam hal; waktu, materi, jumlah siswa dan jenis keterampilan yang dilatihkan, sehingga calon guru menguasai keterampilan dasar untuk mengajar.

Indikator :

- 3.3.1 Latihan terbatas dilaksanakan dengan pembatasan dari segi waktu, materi, jumlah siswa dan atau jenis keterampilan
- 3.3.2 Latihan terbatas dievaluasi dengan tepat
- 3.3.3 Peranan Dosen
- 3.3.4 Tempat dan peralatan khusus.

3.3.1 Program Latihan Terbatas

Program latihan mengajar terbatas merupakan salah satu dari tiga paket kegiatan PLK mahasiswa IKIP Padang, dan merupakan persyaratan untuk dapat melakukan praktek mengajar di sekolah. Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:7) menyatakan syarat untuk dapat PLK bagi mahasiswa adalah "telah lulus dalam latihan mengajar terbatas (dengan surat tanda lulus dari dosen yang bersangkutan)". Model formulir tanda lulus mahasiswa adalah seperti terlihat pada lampiran .5. dan 6.

Karena pentingnya program latihan mengajar terbatas ini, di dalam Kurikulum program S1 Seni Rupa (Buku Pedoman IKIP Padang, 1987:134) ditemukan mata kuliah PBM SRP 303 Media Pendidikan dan Pengajaran Mikro seba-

nyak 4 sks, yaitu 2 sks untuk Media Pendidikan dan 2 sks untuk Pengajaran Mikro. Di dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1987:140) juga ditemukan sinopsis mata kuliah Pengajaran Mikro yaitu : "Penguasaan keterampilan mengajar dengan berbagai teknik pengajaran secara terbatas, untuk menunjang program praktek lapangan kependidikan" .

Apabila pelaksanaannya ditanyakan kepada mahasiswa dan Dosen PL melalui angket dan wawancara, didapatkan jawaban seperti terlihat pada tabel 160.

Tabel 160 Pelaksanaan Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas Sebelum Praktek Mengajar

No.:	Pelaksanaan Latihan Mengajar Terbatas	A 31		W 31		A 32	
		F	%	F	%	F	%
a.	Dilaksanakan	17	100	17	100	19	100
b.	Tidak dilaksanakan	-	-	-	-	-	-
Jumlah		17	100	17	100	19	100

Dosen PL, baik yang ditanyakan melalui angket (a 31) maupun melalui wawancara (W 31), 100 % mengatakan kegiatan mengajar terbatas tersebut "dilaksanakan" sebelum kegiatan praktek mengajar di sekolah latihan dilakukan. Mahasiswa PL juga menyatakan kegiatan tersebut dilaksanakan.

Aspek kegiatan latihan mengajar terbatas yang dibatasi menurut mahasiswa PL dan Dosen PL adalah seperti terlihat pada tabel 161 dan 162.

Tabel 161 Aspek Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas Yang Dibatasi

No.: Aspek yang Dibatasi	A 32		A 31		W 31	
	F	%	F	%	F	%
a. : a - b - c - d	8	42,11	9	56,25	9	56,25
b. : a - b - c	4	21,05	-	-	-	-
c. : a - b - d	5	26,32	3	18,75	4	23,53
d. : a - d	-	-	2	12,50	2	12,50
e. : b - d	1	5,26	-	-	-	-
f. : a	-	-	2	12,50	1	5,88
g. : b	1	5,26	-	-	-	-
h. : d	-	-	1	6,25	-	-
Jumlah	19	100	17	100	17	100

Tabel 162 Aspek Kegiatan Latihan Mengajar Terbatas Yang Dibatasi

No.: Aspek yang Dibatasi	A 32		A 31		W 31	
	F	%	F	%	F	%
a. : Waktunya	17	89,47	16	94,12	17	100
b. : Materinya	19	100	12	70,59	14	82,35
c. : Jumlah siswa	12	63,16	9	56,25	9	56,25
d. : Keterampilan yang dilatih	14	73,68	15	88,24	16	94,12

Jumlah terbanyak dari mahasiswa PL dan Dosen PL mengatakan aspek : Waktu (a), materi (b), jumlah siswa (c) dan keterampilan yang dilatih (d) merupakan aspek yang dibatasi, hal ini dikatakan oleh 42,11 % mahasiswa, 56,25 % Dosen PL melalui angket, dan 52,94 % Dosen PL melalui wawancara.

Dari empat aspek yang dibatasi itu, .. sebanyak

21,05 % mahasiswa PL mengatakan, aspek "keterampilan yang dilatih" tidak dibatasi. Jawaban ini mengejutkan karena dalam pengajaran mikro, justru yang dilatih adalah potongan-potongan keterampilan mengajar, disamping waktu, materi dan jumlah siswa yang dibatasi. Kemudian ada sebanyak 26,32 % mahasiswa PL dan sebanyak 18,75 % Dosen PL melalui angket, 23,53 % melalui wawancara yang mengatakan "jumlah siswa" tidak dibatasi. Selengkapnya perhatikan tabel 162.

Tabel 162 memperlihatkan jumlah responden yang mengatakan aspek yang dibatasi. Jumlah terbanyak dari Dosen PL (94,12 % angket, 100 % wawancara) mengatakan "waktunya" dibatasi, sedangkan mahasiswa PL mengatakan justru yang terbanyak dibatasi adalah "materi", hal ini dikatakan oleh 100 % mahasiswa PL, untuk pembatasan "waktunya" dikatakan oleh 89,47 % mahasiswa PL.

Bila dilihat dari keempat aspek yang dibatasi tersebut, ternyata pembatasan tentang "jumlah siswa" menduduki tempat terendah, yaitu 63,16 % mahasiswa PL, dan 52,94 % Dosen PL melalui angket dan wawancara. Bila begini kejadiannya, maka pelaksanaan kegiatan pengajaran terbatas perlu disempurnakan lagi, sehingga tujuan pengajaran terbatas tersebut tercapai dengan baik.

3.3.2 Penilaian

Karena latihan mengajar terbatas merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti latihan mengajar di sekolah latihan, maka kegiatan pengajaran terbatas per-

lu dilakukan penilaian untuk masing-masing mahasiswa. Ada tidaknya penilaian ini ditanyakan kepada Dosen PL melalui angket dan wawancara, jawabannya terlihat pada tabel 163.

Tabel 163 Penilaian Latihan Mengajar Terbatas

No.: Pelaksanaan Penilaian	A 31		W 31	
	F	%	F	%
a. : Dinilai	17	100	17	100
b. : Tidak dinilai	-	-	-	-
J u m l a h	17	100	17	100

Ternyata 100 % Dosen PL, baik melalui angket maupun melalui wawancara, mengatakan latihan mengajar terbatas tersebut "dinilai".

Aspek yang dinilai dalam latihan mengajar terbatas ditanyakan kepada mahasiswa dan Dosen PL melalui angket, jawaban yang diberikan terlihat pada tabel 164 dan 165.

Tabel 164 Aspek Yang Dinilai Dalam Latihan Mengajar Terbatas

No.: Aspek yang Dinilai	A 31		A 32	
	F	%	F	%
a. : a - b - c	10	58,52	19	100
b. : a - b	1	5,88	-	-
c. : a - c	1	5,88	-	-
d. : a	2	11,76	-	-
e. : b	3	17,65	-	-
J u m l a h	17	100	19	100

Tabel 165 Aspek Yang Dinilai Dalam Latihan Mengajar Terbatas

No.: Aspek yang Dinilai	A 31		A 32	
	F	%	F	%
a. : Ketuntasan keterampilan yang dilatih	14	82,35	19	100
b. : Pelaksanaan prosedur dan latihan	14	82,35	19	100
c. : Siklus latihan	11	64,70	19	100

Dari tiga aspek yang ditanyakan, yaitu : Ketuntasan keterampilan yang dilatih (a), pelaksanaan prosedur dan latihan (b) dan siklus latihan (c), sebanyak 58,52 % mahasiswa dan 100 % Dosen PL mengatakan ketiga aspek tersebut dinilai. sedangkan 5,88 % mahasiswa mengatakan a - b dibatasi, sebanyak 5,88 % aspek a - c dan sebanyak 11,76 % mengatakan aspek a dibatasi serta sebanyak 17,65 % mengatakan aspek b.

Tabel 165 memperlihatkan masih ada mahasiswa yang mengatakan aspek "ketuntasan keterampilan yang dilatih" tidak dinilai, yakni dikatakan oleh sebanyak 82,35 %, berarti ada sebanyak 17,65 % mahasiswa yang mengatakan aspek ini tidak dibatasi. Walaupun jumlah mahasiswa yang mengatakan aspek tersebut tidak dibatasi relatif sedikit, namun bila dilihat lampiran 5 dan 6 mengenai lembaran penilaian mikro dan peer taching, terlihat justru yang dinilai dan menjadi persyaratan untuk bisa mengikuti praktek mengajar di sekolah latihan adalah ketuntasan bahagian-bahagian yang dilatih, berarti

aspek itu dinilai.

Aspek "siklus latihan" merupakan aspek yang paling rendah kedudukannya dalam penilaian, hanya sebanyak 64,70 % mahasiswa yang mengatakan aspek tersebut dinilai.

3.3.3 Peranan Dosen

Kegiatan pengajaran terbatas merupakan kegiatan pertama mahasiswa berdiri di muka kelas, oleh karena itu bimbingan dosen amat menentukan sekali. Mengenai apa saja yang dilakukan dosen Pembimbing dalam latihan mengajar terbatas ini ditanyakan kepada mahasiswa melalui angket dan wawancara. Ada lima kegiatan yang bisa dilakukan dosen Pembimbing dalam pengajaran terbatas ini, yaitu : memberikan pengarahan (a), memberi tugas (b), melihat (c), menilai (d) dan memberikan balikan (e).

Tabel 166 Yang Dilakukan Dosen Pembimbing
Dalam Latihan Mengajar Terbatas

No.:	Yang Dilakukan Dosen Pembimbing:	A 32		W 32	
		F	%	F	%
a.	a - b - c - d - e	10	52,63	9	47,37
b.	a - b - c - d	5	26,32	6	31,58
c.	a - b - c - e	1	5,26	2	10,53
d.	a - b - c	-	-	1	5,26
e.	a - b - d	-	-	1	5,26
f.	b - c - d - e	2	10,53	-	-
g.	a - c	1	5,26	-	-
J u m l a h		19	100	19	100

Tabel 167 Yang Dilakukan Dosen Pembimbing
Dalam Latihan Mengajar Terbatas

No.:	Yang Dilakukan Dosen Pembimbing	A 32		W 32	
		F	%	F	%
a.	Memberikan pengarahan	17	89,47	19	100
b.	Memberi tugas	18	94,74	19	100
c.	Melihat	19	100	18	94,74
d.	Menilai	17	89,47	16	84,21
e..	Balikan	13	68,42	11	57,89

Dari tabel 166 dan 167 terlihat kegiatan apa yang dilakukan Dosen Pembimbing. Jumlah terbanyak dari mahasiswa PL mengatakan, kelima aspek tersebut dilakukan oleh Dosen Pembimbing, hal ini dikatakan oleh 52,63 % mahasiswa melalui angket dan 47,37 % melalui wawancara.

Kemudian ada juga Dosen Pembimbing yang tidak memberikan "balikan, hal ini dikatakan oleh 26,32 % mahasiswa PL melalui angket dan 31,58% melalui wawancara.

Bila dilihat berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan Dosen Pembimbing (tabel 167), persentase terendah dari jenis kegiatan yang dilakukan Dosen Pembimbing adalah memberikan "balikan", menurut mahasiswa (68,42 % melalui angket dan 57,89 % melalui wawancara) mengatakan Dosen Pembimbing memberikan balikan, jumlah mahasiswa yang lain mengatakan kegiatan tersebut tidak dilakukan Dosen Pembimbing.

3.3.4 Tempat dan Peralatan Khusus

Sesuai dengan petunjuk Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:6) bahwa kegiatan latihan mengajar terbatas merupakan tanggung jawab Dosen PBM, khususnya Dosen mata kuliah Media Pendidikan dan Pengajaran Mikro, maka tempat pelaksanaannya dilakukan di lokal Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dan di labor Kantor UPPL.

Peralatan khusus yang dipakai disesuaikan dengan peralatan yang ada di tempat latihan, di lokal Jurusan digunakan tape recorder dan di labor UPPL digunakan video dan tape recorder. Disamping itu juga dipergunakan peralatan khusus konvensional, seperti papan tulis dengan perangkatnya, panil media (alat peraga).

3.4 PRAKTEK MENGAJAR DI SEKOLAH

Praktek mengajar di sekolah adalah kegiatan terakhir dalam PPL dan kegiatan puncak-pembentukan profesional guru yang dilaksanakan dalam blok waktu, sesuai dengan bidang studi dan tingkat sekolahnya, dilakukan dalam frekuensi yang memadai, di bawah bimbingan, sehingga calon guru menguasai kemampuan awal untuk mengajar.

Indikator :

- 3.4.1 Dilaksanakan dalam blok waktu
- 3.4.2 Adanya kesesuaian antara program studi mahasiswa dengan mata pelajaran yang diajarkan
- 3.4.3 Adanya kesesuaian antara program studi yang diikuti mahasiswa dengan tingkat sekolah tempatnya

mengajar

3.4.4 Dibimbing dalam pelaksanaannya

3.4.5 Frekuensi praktek yang memadai

3.4.6 Aspek-aspek lain.

3.4.1 W a k t u

Sesuai dengan Buku Pedoman PLK (1984:7) tentang waktu kegiatan latihan mengajar terbatas selama empat minggu, dengan minimal 6 kali latihan yang dinilai. Waktu empat minggu dipergunakan untuk observasi, latihan mengajar, ujian mengajar, kegiatan non-teaching yang tergabung dalam komponen profesi, kemudian mahasiswa juga melakukan kegiatan sosial dan profesional di sekolah latihan tersebut.

Karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, maka diperlukan blok waktu. Untuk mendapatkan data tersebut, ditanyakan kepada mahasiswa dan Dosen PL melalui angket, jawabannya terlihat pada tabel 168 :

Tabel 168 Pengadaan Blok Waktu Dalam Praktek Mengajar

No.: Pengadaan Blok Waktu	A 31		A 32	
	F	%	F	%
a. : A d a	14	82,35	19	100
b. : Tidak ada	3	17,65	-	-
J u m l a h	17	100	19	100

Sebanyak 100 % Dosen PL mengatakan adanya pengadaan blok waktu, sedangkan mahasiswa PL yang mengatakan adanya blok waktu ini sebanyak 82,35 %, berarti sebanyak

17,65 % mahasiswa mengatakan tidak diadakannya blok waktu dalam praktek mengajar di sekolah latihan.

Tabel 169 Gangguan Blok Waktu Praktek Mengajar Terhadap Kegiatan Akademik

=====		
No. : Gangguan Blok Waktu	:----- W 25 -----	
	F :	%

a. : Mengganggu	: 2 :	100
b. : Tidak mengganggu	: - :	-

J u m l a h	: 2 :	100

Adanya blok waktu dalam Praktek Mengajar di sekolah latihan juga dikatakan oleh Ketua dan Sekretaris Jurusan (W 25) yang ditanyakan melalui wawancara, dan pembagian blok waktu tersebut "mengganggu" terhadap kegiatan akademik lainnya.

Gangguan akademik disebabkan jadwal kegiatan praktek mengajar di sekolah latihan bertepatan dengan dilangsungkannya kegiatan perkuliahan di Jurusan. Kalau lama latihan mengajar empat minggu, maka selama itu mahasiswa tidak bisa mengikuti kegiatan akademik dikampus.

Selama ini, untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktek mengajar diusahakan penambahan kegiatan kuliah di kampus, kepada Dosen mata kuliah disarankan untuk mengganti jadwal kegiatan yang terganggu, sehingga materi yang ada di dalam silabi bisa terpenuhi disampaikan kepada mahasiswa.

3.4.2 Kesesuaian Program Studi Dengan Mata Kuliah

Program Studi Seni Rupa seharusnya mengajarkan

mata pelajaran Menggambar di SMTA. Ada tidaknya kesesuaian antara program studi dengan mata pelajaran ini ditanyakan kepada Dosen PL melalui angket (A 31) dan mahasiswa PL melalui wawancara (W 32), jawaban yang diberikan seperti yang terlihat pada tabel 170

Tabel 170. Kesesuaian Program Studi Dengan Materi . .
Pelajaran Praktek Mengajar

=====			
No.:	Kesesuaian Program Studi Dengan Materi Pengajaran Praktek	W 32	A 31
		F : %	F : %
a. :	Sesuai	15 : 78,95	15 : 88,24
b. :	Tidak sesuai	4 : 21,05	2 : 11,76
J u m l a h		19 : 100	17 : 100

Jumlah terbanyak dari Mahasiswa dan Dosen PL mengatakan adanya kesesuaian, yaitu sebanyak 78,95 % mahasiswa dan 88,24 % Dosen mengatakan sesuai, sedangkan jumlah mahasiswa dan Dosen PL yang lain mengatakan tidak sesuai.

Dari jumlah 88,24 % Dosen PL yang mengatakan sesuai tersebut ditanyakan persentase kesesuaiannya, hasilnya lihat tabel 171..

Tabel 171 Persentase Kecocokan Mata Pelajaran Praktek Mengajar Dengan Bidang Studi Mahasiswa

=====			
No.:	Persentase Kecocokan	W 31	
		F : %	
a. :	95 - 100 %	1	5,88
b. :	90 - 94 %	13	76,47
c. :	85 - 89 %	1	5,88
d. :	80 - 85 &	-	-
e. :	Kurang dari 85 &	-	-
f. :	Tidak sesuai	2	11,76
J u m l a h		17	100

Ternyata persentase kecocokan mata pelajaran dengan Bidang Studi mahasiswa menurut wawancara dengan Dosen PL cukup tinggi, secara keseluruhan mengatakan kecocokan tersebut 85 % ke atas, lengkapnya sebanyak 5,88% Dosen PL mengatakan kecocokan itu antara 95 - 100 %, kemudian sebanyak 76,47 % mengatakan persentase kecocokan itu antara 90 - 94 % dan sebanyak 5,88 % mengatakan kecocokan itu antara 85 - 89 %.

3.4.3 Kesesuaian Jenis Program Dengan Jenjang Sekolah

Penempatan mahasiswa yang mengikuti praktek mengajar di sekolah latihan sudah diatur Buku Pedoman PLK (1984:7), yaitu program D2 di SMP, program D3 dan S1 di SMA. Karena jelasnya pengaturan ini, maka penempatan di sekolah latihan tidak menimbulkan masalah. Perhatikanlah tabel 172, jawaban Dosen PL melalui angket tentang kesesuaian jenis program dengan jenjang sekolah.

Tabel 172. Kesesuaian Jenis Program Dengan Jenjang Sekolah Praktek Mengajar

=====			
No.:	K e s e s u a i a n	A	31
		F	%

a.	S e s u a i	17	100
b.	Tidak sesuai	-	-

	J u m l a h	17	100

Sebanyak 100 % Dosen PL mengatakan terdapat kesesuaian keduanya, berarti program S1 memang ditempatkan di SMA waktu melakukan praktek mengajar.

Jumlah persentase kesesuaian juga tinggi, . 100 %
Dosen mengatakan terdapat kesesuaian antara keduanya 95-
100 % (tabel 173).

Tabel 173 Persentase Penempatan Mahasiswa Praktek
Mengajar Sesuai Dengan Program Studinya

No.: Persentase Ketepatan Penempatan	W 31	
	F	%
a. : 95 - 100 %	17	100
b. : 90 - 95 %	-	-
c. : 85 - 90 %	-	-
d. : 80 - 85 %	-	-
e. : Kurang dari 80 %	-	-
J u m l a h	17	100

3.4.4 Pembimbing Praktek

Menurut Buku PLK mahasiswa IKIP Padang (1985: 8 ,
10,11) mahasiswa yang melakukan praktek mengajar di se-
kolah latihan dibimbing oleh : Dosen Pembimbing, Guru Pa-
mong dan Kepala Sekolah sebagai pimpinan Pamong. Pempa-
ngian tugas masing-masing telah diuraikan sebelumnya.

Bila hal ini ditanyakan kepada Mahasiswa dan Do-
sen PL melalui angket, jawabannya terlihat pada tabel 174.

Tabel 174 Yang Membimbing Mahasiswa Waktu Praktek
Mengajar

No.: Yang Membimbing	A 31		A 32	
	F	%	F	%
a. : a - b - c	6	35,29	4	21,05
b. : a - b	10	58,82	14	73,68
c. : b	1	5,88	1	5,26
J u m l a h	17	100	19	100

Sebanyak 35,29 % Dosen PL dan 21,05 % mahasiswa PL mengatakan, mahasiswa praktek mengajar di sekolah latihan dibimbing oleh ketiga personal tersebut. Jumlah terbesar dari mereka justru mengatakan, yang membimbing adalah Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, hal ini dikatakan oleh 58,82 % Dosen PL dan 73,68 % mahasiswa PL. Dengan demikian, berarti bimbingan dari Kepala Sekolah kecil sekali, betapa kecilnya bimbingan yang diberikan Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel 175 berikut.

Tabel 175 Yang Membimbing Mahasiswa Waktu Praktek Mengajar

No.: Yang Membimbing	A 31		A 32	
	F	%	F	%
a. : Dosen Pembimbing	16	94,12	18	94,74
b. : Guru Pamong	17	100	19	100
c. : Kepala Sekolah	6	35,29	4	21,05

Ternyata hanya 35,29 % Dosen PL dan 21,05 % mahasiswa PL yang mengatakan Kepala Sekolah ikut membimbing mahasiswa praktek mengajar di sekolah latihan. Dari ketiga personal pembimbing tersebut, ternyata Guru Pamong betul-betul membimbing, hal ini dikatakan oleh 100 % dosen dan mahasiswa PL. Sementara dosen Pembimbing membimbing mahasiswa dikatakan oleh 94,12 % Dosen PL, dan 94,74 % mahasiswa PL. Berarti bimbingan yang telah diberikan Dosen Pembimbing sudah bisa dikatakan baik, hanya bimbingan dari Kepala Sekolah masih perlu penyempurnaan lebih lanjut.

Persentase kehadiran dan bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dapat dilihat pada tabel 176.

Dari kedua pembimbing tersebut, ternyata tidak ada mahasiswa yang mengatakan kehadiran dan bimbingannya yang mencapai 100 %.

Tabel 176 Persentase Kehadiran dan Pemberian Bimbingan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong Waktu Praktek Mengajar

No.: Persentase	Dosen Pemb.		Guru Pamong	
	A	%	A	%
a. : 100 %	-	-	-	-
b. : 80 - 99 %	3	15,79	16	84,21
c. : 70 - 79 %	15	78,95	3	15,79
d. : Kurang dari 70 %	1	5,26	-	-
J u m l a h	17	100	19	100

Sebanyak 84,21 % mahasiswa mengatakan persentase kehadiran dan bimbingan yang diberikan Guru Pamong antara 80 - 99 % dan sebanyak 15,79 % mahasiswa mengatakan persentase kehadiran dan bimbingan Guru Pamong tersebut antara 70 - 79 %.

Bila dibandingkan antara Dosen Pembimbing dengan Guru Pamong ternyata bahwa persentase kehadiran dan bimbingan Guru Pamong lebih baik dari pada Dosen Pembimbing.

Kemudian cara pembimbingan yang dilakukan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dapat dilihat pada tabel 177

Tabel 177 Cara Pembimbingan Latihan Praktek Mengajar

No.: Cara Pembimbingan	W 32	
	F	%
a. : Dosen dan Guru Pamong terus menerus membimbing mahasiswa	-	-
b. : Guru Pamong terus menerus Dosen tidak	14	73,68
c. : Guru Pamong terus menerus	1	5,26
d. : Dosen dan Guru Pamong tidak terus menerus	4	21,05
e. : Guru Pamong tidak terus menerus	-	-
J u m l a h	19	100

Jumlah terbanyak dari mahasiswa PL mengatakan cara pembimbingan yang dilakukan adalah "Guru Pamong terus menerus sedangkan Dosen tidak", hal ini dikatakan oleh 73,68 % mahasiswa PL. Data ini juga menunjukkan cara pembimbingan yang dilakukan Guru Pamong lebih baik dari yang diberikan oleh Dosen Pembimbing.

Baiknya Guru Pamong memberikan bimbingan kepada mahasiswa Praktek Mengajar kemungkinan dikaitkan oleh mahasiswa PL dengan waktu (kehadiran di sekolah Latihan). Bila anggapan ini benar, maka kembali kita lihat tugas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing pada Buku PLK Mahasiswa IKIP Padang (1985:10,11), ternyata kehadiran Dosen Pembimbing di sekolah latihan tidak dituntut terus menerus selama mahasiswa melakukan praktek mengajar, akan berbeda dengan Guru Pamong yang memang diharuskan selalu berada di sekolahnya.

3.4.5 Jumlah Latihan

Jumlah latihan praktek mengajar telah dicantumkan dalam Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:6), yaitu enam kali yang dinilai untuk program S1. Berarti kalau seluruh kegiatan latihan mengajar dinilai, maka minimal mahasiswa harus melakukan enam kali latihan.

Mahasiswa PL maupun Dosen PL memberikan jawaban yang sesuai dengan PLK tersebut, perhatikan tabel 178.

Tabel 178 Jumlah Latihan Praktek Mengajar
Sebelum Ujian Praktek Mengajar

No.:	Jumlah Latihan	A 31		A 32		W 32	
		F	%	F	%	F	%
a.	8 kali/lebih	1	5,88	-	-	-	-
b.	6 - 7 kali	15	88,24	17	89,47	19	100
c.	4 - 5 kali	1	5,88	2	10,53	-	-
d.	2 - 3 kali	-	-	-	-	-	-
e.	Kurang 2 kali	-	-	-	-	-	-
Jumlah		17	100	19	100	19	100

Hanya sebanyak 5,88 % Dosen dan sebanyak 10,53 % mahasiswa PL melalui angket yang mengatakan jumlah latihan mengajar sebanyak 4 - 5 kali, selebihnya adalah yang mengatakan lebih dari enam kali, berarti telah memenuhi ketentuan yang diberikan UPPL, bahkan ada sebanyak 5,88% Dosen PL yang mengatakan jumlah latihan tersebut sebanyak 8 kali/lebih. Apabila kepada mahasiswa ditanyakan melalui wawancara, maka 100 % mahasiswa mengatakan jumlah latihan tersebut telah memenuhi ketentuan UPPL, yai-

tu antara 6 - 7 kali.

3.4.6 Penilaian

Menurut Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:7,8), "penilaian" terhadap hasil yang diperoleh calon guru(mahasiswa) dalam PLK diberikan oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dengan aspek yang dinilai sebagai berikut :

3.4.6.1 Komponen profesional, yang meliputi :

- Latihan mengajar terbatas
- Latihan mengajar di sekolah latihan
- Ujian mengajar di sekolah latihan
- i. - Laporan observasi
- Kegiatan non-teaching.

3.4.6.2 Komponen personal, meliputi :

- Disiplin
- Kepemimpinan
- Kejujuran
- Tanggung jawab
- Penampilan.

3.4.6.3 Komponen sosial, meliputi :

- Pergaulan/kerja sama dengan Dosen Pembimbing
- Pergaulan/kerja sama dengan Guru Pamong
- Pergaulan/kerja sama dengan murid
- Pergaulan/kerja sama dengan karyawan
- Pergaulan/kerja sama dengan sesama calon guru.

Apabila yang menilai kegiatan praktek mengajar ditanyakan kepada Dosen PL melalui angket, : didapatkan jawaban seperti tabel 179 dan 180 berikut ini :

Tabel 179 Yang Menilai Praktek Mengajar Mahasiswa

No.: Yang Menilai	A 31	
	F	%
a. : a - b - c	1	5,88
b. : a - b	16	94,12
c. : c	-	-
J u m l a h	17	100

Tabel 180 Yang Menilai Praktek Mengajar Mahasiswa

No.: Yang Menilai	A 31	
	F	%
a. : Guru Pamong	17	100
b. : Dosen Pembimbing	17	100
c. : Kepala Sekolah	1	5,88

Ternyata masih ada (5,88 %) Dosen PL yang mengatakan yang menilai Praktek Mengajar mahasiswa adalah : Dosen Pembimbing (a), Guru Pamong (b) dan Kepala Sekolah (c). Hal ini berlainan dengan ketentuan UPPL yang menyatakan penilaian praktek mengajar mahasiswa dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Jumlah Dosen PL mengatakan yang menilai praktek mengajar mahasiswa adalah Dosen Pembimbing dan Guru Pamong sebanyak 94,12 %.

Tabel 180, memperlihatkan personal yang menilai lebih jelas lagi, 100 % Dosen PL mengatakan yang menilai adalah Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, sedangkan Dosen PL yang mengatakan Kepala Sekolah juga menilai hanya sebanyak 5,88 %.

Setelah mahasiswa melakukan latihan mengajar sebanyak enam kali minimal yang dinilai, maka mahasiswa akan mengikuti ujian mengajar. Buku Pedoman PLK IKIP Padang (1984:9) menuliskan syarat-syarat mahasiswa untuk bisa mengikuti ujian PLK sebagai berikut :

- 3.4.6.1 Telah membuat laporan observasi dan menyerahkan kepada Dosen Pembimbing dan Kantor UPPL
- 3.4.6.2 Telah melakukan tugas-tugas non-teaching yang dinilai oleh Guru Pamong
- 3.4.6.3 Telah melakukan latihan mengajar dan dinilai Pembimbing
- 3.4.6.4 Telah membuat persiapan mengajar, diserahkan dua hari sebelum ujian kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing
- 3.4.6.5 Telah memenuhi syarat-syarat administrasi dari UPPL.

Kemudian Buku PLK Mahasiswa IKIP Padang (1985:29) menjelaskan aspek-aspek yang dinilai dalam ujian mengajar, yaitu :

- 3.4.6.1 Penguasaan bahan
- 3.4.6.2 Pengelolaan PBM
- 3.4.6.3 Pengelolaan kelas
- 3.4.6.4 Pengelolaan interaksi BM
- 3.4.6.5 Penggunaan media
- 3.4.6.6 Penilaian terhadap prestasi siswa.

Apabila aspek yang dinilai ini ditanyakan kepada Dosen dan Mahasiswa PL, maka didapatkan jawaban seperti

terlihat pada tabel berikut :

Tabel 181 Aspek Yang Dinilai Dalam Ujian.
Praktek Mengajar

No.: Aspek yang dinilai	A 31		A 32		W 32	
	F	%	F	%	F	%
a. : a b c d e f g h	11	64,70	14	73,68	12	23,16
b. : a b c e h	1	5,88	-	-	-	-
c. : a b e g h	1	5,88	-	-	-	-
d. : a b c g h	-	-	4	21,05	3	15,79
e. : b c e g h	1	5,88	1	5,26	-	-
f. : a b c g	2	11,76	-	-	2	10,53
g. : b e g h	1	5,88	-	-	1	5,26
h. : b g h	-	-	-	-	1	5,26
J u m l a h	17	100	19	100	19	100

Tabel 182 Aspek Yang Dinilai Dalam Ujian
Praktek Mengajar

No.: Aspek yang dinilai	A 31		A 32		W 32	
	F	%	F	%	F	%
a. : Persiapan tertulis	15	88,24	18	94,74	17	89,47
b. : Penguasaan materi	17	100	19	100	19	100
c. : Ketr.menyampaikan bahan ajaran	15	88,24	19	100	17	89,47
d. : Kedisiplinan waktu	11	64,70	14	73,68	12	63,16
e. : Komunikasi antar pribadi	15	88,24	15	78,95	13	68,42
f. : Penampilan	11	64,70	14	73,68	12	63,16
g. : Pengelolaan kelas	16	94,12	19	100	19	100
h. : Penggunaan media	15	88,24	19	100	17	89,47

Sehanyak 64,70 % Dosen PL mengatakan seluruh aspek yang ditawarkan dinilai, ini merupakan persentase

terbanyak dari jawaban yang diberikan Dosen PL, begitu juga jawaban yang diberikan oleh mahasiswa, sebanyak 73,68 % melalui angket dan 63,16 % melalui wawancara mengatakan seluruh aspek dinilai.

Bila diperhatikan tabel 181, aspek penguasaan materi dinilai, ini dikatakan oleh 100 % Dosen dan mahasiswa PL. Menurut Dosen dan mahasiswa PL, aspek kedisiplinan waktu juga dinilai, tetapi persentase Dosen dan mahasiswa yang mengatakan aspek tersebut dinilai hanya 64,70 % Dosen, 73,68 % mahasiswa angket dan 63,16 % mahasiswa melalui wawancara. Penyebaran jawaban selengkapnya perhatikan tabel 182.

Kriteria aspek evaluasi dikatakan oleh Dosen PL melalui angket seperti terlihat pada tabel 183 berikut:

Tabel 183 Kriteria Aspek Evaluasi

No. : Kriteria Aspek Evaluasi	A	F	%
a. : Persiapan tertulis berbobot sedang	1	5,88	
b. : Penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi dan penerapan, berbobot tinggi	16	94,12	
c. : Kedisiplinan dan komunikasi antar pribadi berbobot rendah	-	-	
J u m l a h	17	100	

Sebanyak 94,12 % Dosen PL mengatakan kriteria evaluasi adalah "penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi dan penerapan berbobot tinggi", sedangkan sebanyak 5,88 % Dosen PL yang lain mengatakan : "persiapan

tertulis berbobot sedang".

3.4.7 Aspek-Aspek Lain

Aspek lain yang ditanyakan adalah :

- 3.4.7.1 Materi PPL yang menunjang pembentukan kompetensi guru profesional
- 3.4.7.2 Program PPL yang memberikan sumbangan terhadap pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa.
- 3.4.7.3 Kegiatan PPL terhadap peningkatan motivasi mahasiswa
- 3.4.7.4 Asal masukan pengembangan PPL.

3.4.7.1 Materi PPL Yang Menunjang Pembentukan Kompetensi

Persentase materi PPL yang menunjang pembentukan Kompetensi Guru Profesional ditanyakan kepada Dosen PL melalui wawancara, jawabannya terlihat pada tabel 184 .

Tabel 184 Persentase Materi PPL Yang Menunjang Pembentukan Kompetensi Profesional

No.:	P e r s e n t a s e	W	F	%
a.	80 - 100 %	2	11,76	
b.	60 - 79 %	15	88,24	
c.	40 - 59 %	-	-	
d.	Kurang dari 40 %	-	-	
J u m l a h		17	100	

Terlihat persentase materi PPL yang menunjang pembentukan kompetensi guru profesional menurut Dosen PL cukup tinggi, yaitu antara 60 % - 79 % sebanyak 88,24 % dan 80 - 100 % sebanyak 11,76 %. Berarti materi PPL me-

nunjang pembentukan kompetensi guru berada pada 100 % ke atas.

3.4.7.2 Sumbangan Program PPL

Sumbangan PPL terhadap pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa juga berkisar lebih dari 60 %. Selengkapny perhatikan tabel 185.

Tabel 185 Persentase Program PPL Yang Memberikan Sumbangan Terhadap Pengembangan Potensi, Bakat dan Minat Mahasiswa

No. : P e r s e n t a s e	W 31
	F : %
a. : 80 - 100 %	: 7 : 41,18
b. : 60 - 79 %	: 10 : 58,82
c. : 40 - 59 %	: - : -
d. : Kurang dari 40 %	: - : -
J u m l a h	: 17 : 100

Sebanyak 41,18 % Dosen PL mengatakan persentase sumbangan terhadap potensi, bakat dan minat mahasiswa tersebut antara 80 - 100 % dan 60 - 79 % dikatakan oleh 58,82 % Dosen PL.

3.4.7.3 Peningkatan Motivasi Mahasiswa

Kegiatan PPL juga bisa meningkatkan motivasi mahasiswa secara 100 % dinyatakan "ada" oleh Dosen PL. Selengkapny perhatikan tabel 186.

Tabel 186 Kegiatan PPL Terhadap Peningkatan
Motivasi Mahasiswa

No.:		Ada tidaknya Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa		W 31	
		F	%		
a.	: A d a	: 17	: 100		
b.	: Tidak ada	: -	: -		
c.	: Tidak tahu	: -	: -		
J u m l a h		: 17	: 100		

3.4.7.4 Asal Masukan Pengembangan PPL

Masukan pengembangan PPL bisa dilakukan dari: Ke-
butuhan mahasiswa, hasil penelitian dan sekolah latihan.
Tabel berikut ini memperlihatkan asal masukan menurut
Dosen PL yang ditanya melalui wawancara.

Ternyata ketiga sumber masukan tersebut dikatakan
Dosen PL "ada", yaitu 82,35 % Dosen PL mengatakan sumber
masukan dari kebutuhan mahasiswa, sebanyak 70,59 % Dosen
PL mengatakan sumber masukan tersebut berasal dari hasil
penelitian dan sebanyak 50,59 % sumber masukan berasal
dari sekolah latihan. Jumlah Dosen yang lain mengatakan
"tidak tahu".

Tabel 187 Asal Masukan Pengembangan PPL
Menurut Dosen PPL (W 31)

No.:		Ada tidaknya masukan		Kebutuhan Mahasiswa		Hasil Penelitian		Sekolah Latihan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
a.	: Y a	: 14	: 82,35	: 12	: 70,59	: 12	: 70,59		
b.	: Tidak	: -	: -	: -	: -	: -	: -		
c.	: Tidak tahu	: 3	: 17,65	: 5	: 29,41	: 5	: 29,41		
J u m l a h		: 17	: 100	: 17	: 100	: 17	: 100		

4. DOSEN

4.1 JUMLAH DAN KUALIFIKASI DOSEN

Jumlah dan kualifikasi Dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dapat dilihat sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

4.1.1 Pangkat dan Golongan Dosen

Tabel 188. Pangkat dan Golongan Dosen

No.:	Nama	Pangkat	Golongan	Ijazah	Akta	Ket.
		:S1:S2:S3:			V	
1.	Drs. Adrin Kahar, PHd.	Pemb. Utama	Muda/IV/c	: X	-	-
2.	Drs. Soemarjadi	Pemb. Utama	Muda/IV/c	: X	-	-
3.	DR. Ibenzani Usman	Pemb. Utama	Muda/IV/c	: -	-	X
4.	Drs. Muzni Ramanto	Pembina	IV/a	: X	-	X
5.	Drs. Zahri Jas, MPd.	Pembina	IV/a	: X	-	X
6.	Drs. Meizon	Pembina	Tk.I/III/d	: X	-	X
7.	Drs. Eswendi Hs.	Pembina	Tk.I/III/d	: X	-	X
8.	Drs. Nurzal Zai	Penata	III/c	: X	-	X
9.	Drs. Ajusril. S	Penata	III/c	: X	-	X
10.	Drs. Nasbahri. C	Penata	III/c	: X	-	-
11.	Drs. Jamilus	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-
12.	Drs. Nasri	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-
13.	Drs. wisdiarman	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-
14.	Drs. Efrizal	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-
15.	Drs. Erfahmi	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-
16.	Dra. Minarsih	Penata	Tk.I/III/b	: X	-	-

17.:	Drs. Ramalis Hakim	:Penata Tk.I/ III/b	: X : - : - : - :
18.:	Drs. Erwin. A	:Penata Tk.I/ III/b	: X : - : - : - :
19.:	Drs. Syafril. R	:Penata Tk.I/ III/b	: X ; - : - : - :
20.:	Drs. Idran wakidi	:Penata Tk.I/ III/b	: X : - : - : - :
21.:	Dra. Ernis	:Penata Tk.I/ III/b	: X : - : - : - :
22.:	Dra. Zubaidah	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
23.:	Drs. Abd. Hafiz	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
24.:	Drs. Syafwandi	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
25.:	Dra. Zubaidah Agus	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
26.:	Drs. Suib Aurus	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
27.:	Drs. Agus Purwantoro	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
28.:	Drs. Akhyar Sikumbang	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
29.:	Drs. Ady Rosa	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
30.:	Drs. Syafwan Ahmad	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :
31.:	Drs. Hasan Basri Rosa	:Penata Muda/ III/a	: X : - : - : - :

Dari tabel 188 dapat dilihat, bahwa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP mempunyai 31 orang staf pengajar dengan pendidikan terendah S1. Dari 31 orang staf pengajar tersebut, satu orang telah menyelesaikan pendidikan formal S2 (DR) bidang studi Seni Rupa, satu orang memperoleh gelar doktor (PhD) kehormatan dari Universitas Malta dan satu orang lagi telah menyelesaikan pendidikan S2 serta enam orang telah menyelesaikan pendidikan non gelar Akta V.

Dilihat dari kepangkatan, tiga orang berpangkat Pembina Utama Muda (IVc), dua orang berpangkat Pembina (IVa), dua orang berpangkat Pembina Tk. I (IIIId), tiga orang Penata III/c, 11 orang Penata Tingkat I golongan III/b dan 10 orang berpangkat Penata Muda golongan III/a.

4.1.2 Ratio Dosen Mahasiswa

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang terdaftar pada semester Januari-Juni 1988 sebanyak 442 orang, yang terdiri dari program S1 Pendidikan Seni Rupa, D2 dan D3 Pendidikan Keterampilan Kerajinan, berarti ratio Dosen : Mahasiswa adalah 1 : 14. Untuk jurusan yang termasuk kategori sekolah vokasional seperti Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, ratio dosen : mahasiswa yang seharusnya adalah 1 : 10, berarti masih terdapat kekurangan Dosen.

4.2 PENGEMBANGAN STAF

Dalam rangka pengembangan staf pada dasarnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua staf untuk dapat mengikuti pendidikan lanjutan (jenjang pendidikan S2 dan S3). Namun dalam kenyataannya belum banyak Dosen yang menggunakan kesempatan tersebut. Untuk itu dapat dilihat pada uraian berikut :

4.2.1 Jumlah Dosen Yang Melanjutkan Studi

Dosen tetap Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan berjumlah 31 orang. Dari 31 orang tersebut baru beberapa orang yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi baik gelar maupun non gelar. Untuk

itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 189 Dosen yang Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat yang Lebih Tinggi Baik Gelar maupun Non Gelar

No.:	N a m a	PENDIDIKAN			Keterangan
		S2	S3	Akta V	
1.	Ibenzani Usman	-	X	-	:
2.	Zahri Jas	X	-	X	:
3.	Muzni Ramanto	-	-	X	:
4.	Eswendi	-	-	X	:
5.	M e i z o n	-	-	X	:
6.	Ajusril	-	-	X	:
7.	Nurzal Zai	-	-	X	:

Dari tabel 189 di atas terlihat bahwa yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang, berpendidikan S2 sebanyak 1 orang dan yang berpendidikan Akta V (Non Gelar) sebanyak 6 orang.

4.2.2 Kesempatan Melanjutkan Studi

Tabel 190 Persentase Dosen yang Menggunakan Kesempatan Untuk Mengembangkan Diri Dalam Bidang Akademik

No.:	Persentase Dosen yang Menggunakan Kesempatan Untuk Mengembangkan Diri	W 25	
		F	%
a.	25 % atau lebih	-	-
b.	20 - 24,9 %	-	-
c.	15 - 19,9 %	-	-
d.	10 - 14,9 %	-	-
e.	Kurang dari 10 %	2	100
J u m l a h		2	100

Pernyataan yang diberikan Pengelola program studi dalam wawancara yang dilakukan (W 25) mengenai persentase dosen yang menggunakan kesempatan untuk mengembangkan diri menunjukkan bahwa 100 % dari Pengelola program studi tersebut memberikan pernyataan bahwa kurang dari 10 % dari dosen yang menggunakan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bidang akademik. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan kesempatan untuk studi lanjutan ke program S2 masih kecil, hal ini terlihat dari data statis yang ada pada Jurusan dimana sekarang terdapat 1 orang lulusan S2 dan 1 orang lulusan S3. Namun kalau dilihat dari pengembangan diri dari kegiatan akademik non gelar menunjukkan bahwa terdapat 6 orang Dosen yang telah mengikuti Akta Mengajar V Format Tatap Muka dan 9 orang telah mengikuti penataran Bidang Studi tingkat nasional dan kegiatan penataran yang relevan dengan bidang kependidikan tingkat Institusional.

Tabel 191 Kesempatan yang Tersedia Bagi Staf Pengajar Untuk Mengikuti Pendidikan Lanjutan Minimal S2 Dalam Tahun Terakhir Ini

No. : Ketersediaan Kesempatan Mengikuti Pendidikan Lanjutan Bagi Staf Pengajar		W 25
		F : %
a. : Dua kali atau lebih		: 2 : 100
b. : Sekali		: - : -
c. : Tidak pernah		: - : -
J u m l a h		: 2 : 100

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pengelola Program Studi mengenai ketersediaan kesempatan bagi staf pengajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan minimal S2 (W 25) memperlihatkan bahwa Pengelola Program Studi sebanyak 100 % menyatakan bahwa terdapat dua kali atau lebih kesempatan yang diberikan kepada staf pengajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan sekurang-kurangnya S2, namun yang memanfaatkan kesempatan hanya 1 orang.

Bila ditelusuri data statis yang ada pada Jurusan terutama file Dosen ternyata di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan telah terdapat 1 orang tamatan S2 dan 1 orang tamatan S3. Disamping itu 1 orang mendapat Doktor Honoris Causa, sedangkan yang lain masih berpendidikan S1.

4.2.3 Jumlah Dosen yang Mengikuti Seminar/Simposium Dan Kegiatan Ilmiah Lainnya

Tabel 192 Dosen Dari Program Studi yang Pernah Mengikuti Seminar/Simposium Dalam Tingkat Tertentu

=====	
No.:	Dosen yang Pernah Mengikuti Seminar/ Simposium Profesional Dalam Tk. Tertentu
	W 25 F : %

a.	Minimal 1 orang tingkat internasional : - : -
b.	Minimal 1 orang tingkat nasional : 1 : 50
c.	Minimal 1 orang tingkat regional : 1 : 50

	J u m l a h : 2 : 100

Minimal 1 (satu) orang dari Dosen Program Studi telah pernah mengikuti seminar/simposium profesional da-

lam tingkat nasional, demikian pernyataan yang diberikan oleh 50 % Pengelola Program Studi dalam wawancara yang dilakukan terhadapnya. Selanjutnya 50 % lagi dari Pengelola Program Studi menyatakan pula bahwa minimal 1(satu) orang telah pernah mengikuti seminar/simposium profesional dalam tingkat regional.

Dari data di atas terlihat bahwa Dosen Program Studi telah pernah mengikuti seminar/simposium tingkat nasional, tingkat regional. Dalam hal ini tentu sudah pernah pula mengikuti seminar/simposium tingkat institusional.

Tabel 193 Persentase Dosen Program Studi yang Berperan Serta Dalam Kegiatan Seminar/Simposium yang Relevan Dengan Bidang Keahliannya

=====			
No.:	Persentase Dosen yang Berperan Serta	W 25	
		F	%

a.	: 25 atau lebih	: -	: -
b.	: 20 - 24,9 %	: -	: -
c.	: 15 - 19,9 %	: -	: -
d.	: 10 - 14,9 %	: 2	: 100
e.	: Kurang dari 10 %	: -	: -

	J u m l a h	: 2	: 100

Pada tabel 193. di atas terlihat bahwa 100 % dari Pengelola Program Studi memberikan jawaban bahwa Dosen Program Studi yang berperan serta dalam kegiatan seminar/simposium yang relevan dengan bidang keahliannya baru men capai 10 - 14,9 %. Bidang keahlian yang dimaksudkan tentulah bidang studi yang menjadi mata kuliah pokok bagi

Dosen yang bersangkutan. Dalam hal ini kalau ditilik melalui data statis memang peran serta dosen yang sesuai dengan bidang yang relevan dengan mata kuliah pokok tersebut baru mencapai angka 10 - 14,9 % tersebut. Peran serta yang sering diikuti yang lebih banyak adalah dalam mata kuliah yang relevan dengan pendidikan kesenirupaan, atau kerajinan.

Tabel 194 Jumlah Seminar/Simposium yang Disponsori Jurusan/Program Studi Dalam Satu Tahun Terakhir Ini

No. : Jumlah Seminar/Simposium yang Disponsori Jurusan/Program Studi	W 25	
	F	%
a. : Di atas 4 kali	-	-
b. : 3 kali	-	-
c. : 2 kali	-	-
d. : 1 kali	-	-
e. : Tidak ada	2	100
Jumlah	2	100

Dalam hal jumlah seminar/simposium yang disponsori Jurusan/Program Studi dalam satu tahun terakhir ini dijawab oleh Pengelola Program Studi dalam wawancara yang dilakukan padanya (W 25) bahwa Jurusan tidak ada mensponsori seminar/simposium program studi dalam satu tahun terakhir ini.

Data statis menunjukkan bahwa memang ternyata seminar/simposium yang berskala institusional ke atas tidak pernah dilakukan, tentu dalam hal ini yang disponsori Jurusan. Seminar yang dilakukan dan disponsori ju-

rusan hanyalah seminar tingkat Jurusan saja. Seperti seminar silabi, seminar penulisan tesis serta seminar pendidikan seni rupa yang dilakukan dalam rangka kegiatan ulang tahun jurusan.

4.2.4 Jumlah Dosen yang Dibina Oleh Dosen Senior

Tabel 195 Persentase Dosen yang Berpangkat III/d Ke Bawah yang Mendapat Bimbingan Dari Dosen Golongan IV/a Ke Atas

=====			
No.:	Persentase Dosen III/d Ke Bawah yang Memperoleh Bimbingan IV/a Ke Atas	W 25	
		F	%

a.	: Di atas 80 %	: -	: -
b.	: 60 - 79 %	: -	: -
c.	: 40 - 59 %	: 1	: 50
d.	: Kurang dari 40 %	: 1	: 50

	J u m l a h	: 2	: 100

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Program Studi (W 25) mengenai persentase Dosen yang berpangkat III/d ke bawah yang mendapat bimbingan dari Dosen golongan IV/a ke atas diperoleh jawaban sebagaimana yang tertera pada tabel 195 di atas. Sebanyak 50% Pimpinan Jurusan menyatakan bahwa III/d ke bawah yang memperoleh bimbingan Dosen golongan IV/a ke atas berkisar antara 40 - 59 %, sedangkan 50 % lagi menjelaskan bahwa Dosen yang bergolongan III/d ke bawah yang memperoleh bimbingan Dosen golongan IV/a ke atas kurang dari 40 %. Dari tabel 195 di atas terlihat bahwa ternyata Dosen golongan IV/a ke atas telah memberikan bimbingan kepada Dosen yang mempunyai golongan III/d ke bawah, na-

mun dari pengelola terdapat perbedaan persentase Dosen yang dibimbing tersebut.

Kalau dikejar dengan melihat data statis pada arsip Jurusan terutama mengenai pembagian tugas mengajar dan penanggung jawab dan pelaksana mata kuliah ternyata semua Dosen bergolongan IV/a ke atas memperoleh tugas membimbing Dosen III/d ke bawah.

Bila diteliti lebih cermat maka akan diperoleh data sebagai berikut (lihat tabel.196 berikut) :

Tabel 196 Dosen yang Bergolongan III

=====			
No.:	Nama Dosen	: Golongan :	Keterangan
1 :	2	: 3 :	4

1.:	Drs. Meizon	: III/d :	Akta V
2.:	Drs. Eswendi	: III/d :	Akta V
3.:	Drs. Drs. Ajusril	: III/c :	Akta V
4.:	Drs. Nurzal Zai	: III/c :	Akta V
5.:	Drs. Nasbahri C	: III/c :	
6.:	Drs. Jamilus	: III/b :	
7.:	Drs. Nasri	: III/b :	
8.:	Drs. Wisdiarman	: III/b :	
9.:	Drs. Efrizal	: III/b :	
10.:	Drs. Erfahmi	: III/b :	
11.:	Dra. Minarsih	: III/b :	
12.:	Drs. Ramalis Hakim	: III/b :	
13.:	Drs. Erwin A	: III/b :	
14.:	Drs. Syafril R	: III/b :	
15.:	Drs. Idran Wakidi	: III/b :	
16.:	Dra. Erniss	: III/b :	
17.:	Dra. Zubaidah	: III/a :	

1	2	3	4
18.	Drs. Abd. Hafiz	III/a	:
19.	Drs. Syafwandi	III/a	:
20.	Dra. Zubaidah Agus	III/a	:
21.	Drs. Suib aurus	III/a	:
22.	Drs. Agus Purwantoro	III/a	:
23.	Drs. Akhyar Sikumbang	III/a	:
24.	Drs. Ady Rosa	III/a	:
25.	Drs. Syafwan Ahmad	III/a	:
26.	Drs. Hasan Basri Rosa	III/a	:

Dari 26 orang dosen golongan III tersebut, empat orang tidak lagi dibina karena telah mempunyai golongan III/c ke atas dan telah menempuh pendidikan Akta V.

4.2.5 Jumlah Dosen yang Mengikuti Penlok Sesuai Dengan Bidang Keahliannya

Tabel 197 Pelaksanaan Lokakarya, Penataran, Diskusi Ilmiah yang Diadakan Jurusan Sesuai Dengan Bidang Studi Dalam Satu Tahun Terakhir

No.	Jumlah Pelaksanaan yang Pernah Diadakan Jurusan Dalam Satu Tahun Terakhir	W 25	
		F	%
a.	Lebih dari 4 kali	-	-
b.	3 kali	-	-
c.	2 kali	-	-
d.	1 kali	-	-
e.	Tidak ada	2	100
Jumlah		2	100

Pelaksanaan Lokakarya, Penataran, Diskusi Ilmiah yang diadakan Jurusan sesuai dengan bidang studi dalam satu tahun terakhir ini tidak ada, demikian dikatakan

oleh 100 % Pengelola Program Studi, dalam wawancara yang dilakukan kepadanya.

Bila ditelusuri dengan melihat data statis yang ada pada jurusan maka kita temukan hanyalah seminar tentang silabi dan seminar mengenai penulisan karya ilmiah.

Tabel 198 Kesempatan Dosen Untuk Berperan Serta Dalam Kegiatan Lokakarya, Penataran, Diskusi Ilmiah yang Relevan Dengan Bidang Studi

No. : Jumlah Kesempatan yang Ada Bagi Dosen Untuk Berperan Serta	W 25	
	F	%
a. : Di atas 4 kali	-	-
b. : 3 kali	2	100
c. : 2 kali	-	-
d. : 1 kali	-	-
e. : Tidak ada	-	-
J u m l a h	2	100

Kesempatan Dosen untuk berperan serta dalam kegiatan lokakarya, penataran, diskusi ilmiah yang relevan dengan bidang studi sebagaimana yang terlihat pada tabel 198 di atas menunjukkan bahwa 100 % dari Pengelola Program Studi memberikan jawaban tentang kesempatan Dosen berperan serta dalam kegiatan lokakarya, penataran, diskusi ilmiah baru 3 kali.

Bila hasil wawancara ini ditelusuri melalui data statis yang ada di Jurusan menunjukkan bahwa peran serta para Dosen tersebut adalah penataran tingkat nasional yang diadakan oleh P2LPTK. Selanjutnya beberapa orang Dosen (3 orang) juga telah mengikuti penataran tingkat na-

sional dalam bidang Pengelolaan Workshop Keramik. Disamping itu 2 (dua) orang Dosen telah pula mengikuti Semlok Pendidikan Seni Rupa di Semarang. Dari data statis yang ada ternyata bahwa kesempatan Dosen untuk berperan serta dalam kegiatan yang relevan dengan bidang studi sudah lebih dari 3 kali.

4.2.6 Kerja Sama Antara Dosen Dengan Guru Di Lapangan

Tabel 199 Hubungan Kerja Sama Antara Dosen dan Guru-guru SMTA

No.:	Hubungan kerja sama dosen dan guru-guru SMTA	A 28		W 28	
		F	%	F	%
a.	Melembaga dan kontinu	-	-	-	-
b.	Melembaga tetapi tidak kontinu	19	95	19	95
c.	Tidak melembaga tetapi kontinu	-	-	-	-
d.	Tidak melembaga dan tidak kontinu	1	5	1	5
e.	Tidak ada hubungan kerja sama	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Dari hasil angket yang diberikan kepada Dosen Bidang Studi dan PBM (A 28) serta hasil wawancara (W.28) tentang hubungan kerja sama antara Dosen dan Guru-guru SMTA sebagaimana yang tergambar pada tabel 199. di atas menunjukkan bahwa 95 % dari Dosen BS-PBM memberikan jawaban dimana hubungan kerjasama antara Dosen dan Guru-guru SMTA melembaga akan tetapi tidak kontinu. Selanjutnya 5 % dari Dosen BS-PBM menyatakan bahwa hubungan kerjasama Antara Dosen dan Guru-guru SMTA tidak melembaga dan

tidak kontinu. Dari kedua pendapat di atas terdapat perbedaan yang cukup berarti.

4.2.7 Kerja Sama Antar Lembaga

Tabel 200 Kerja Sama Antara Jurusan/Program Studi Dengan Jurusan/Program Studi Lain Dalam LPTK yang Sama

No.: Kerja sama antar Jurusan/ Program Studi	A 28		W 28	
	F	%	F	%
a.: Ada, dan dikembangkan	6	30	-	-
b.: Ada, tetapi tidak dikembangkan	11	55	19	95
c.: Tidak ada	3	15	1	5
J u m l a h	20	100	20	100

Pernyataan yang diberikan Dosen BS-PBM baik melalui angket (A.28) maupun melalui wawancara (W.28) menunjukkan sedikit perbedaan. Pernyataan yang diberikan melalui angket oleh 30 % dari Dosen Bidang Studi dan PBM menunjukkan bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi lain dalam LPTK ada dan dikembangkan. Kemudian 55 % Dosen BS-PBM menyatakan pula melalui angket bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi itu ada, tapi tidak dikembangkan. Selanjutnya pernyataan yang diberikan melalui wawancara dimana 95 % dari Dosen BS-PBM memberikan jawaban bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi ada tetapi tidak berkembang.

Sedangkan pernyataan 15 % Dosen BS-PBM yang diberikan melalui angket menunjukkan bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi tidak ada, demikian pula pernyataan

an 5 % Dosen BS-PBM melalui wawancara. Bila dilihat dalam kegiatan Jurusan khususnya dalam hal kerja sama antar Jurusan secara de facto ada namun masih bersifat temporer dan tidak berkembang.

Tabel 201 Kerja Sama Antar Jurusan/Program Studi yang Sama di LPTK Lain/Di Luar LPTK

No.:	Kerja sama antar Jurusan/ Program Studi dengan LPTK lain/di luar LPTK	A 28		W 28	
		F	%	F	%
a.:	Ada dan dikembangkan	3	15	-	-
b.:	Ada tetapi tidak dikembangkan	10	50	15	75
c.:	Tidak ada	7	35	5	25
J u m l a h		20	100	20	100

Dari tabel 201 di atas terlihat bahwa jawaban yang diberikan Dosen Bidang Studi - PBM melalui angket (A 28) menunjukkan bahwa 50 % Dosen Bidang Studi-PBM menyatakan bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi dengan LPTK lain/di luar LPTK ada tetapi tidak dikembangkan, demikian pula pernyataan yang diberikan 75 % Dosen Bidang Studi-PBM melalui wawancara (W: 28).

Kemudian 35 % dari Dosen Bidang Studi - PBM menyatakan melalui angket bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi di luar LPTK tidak ada, pernyataan ini didukung pula oleh 25 % Dosen Bidang Studi - PBM melalui wawancara.

Hanya 15 % dari Dosen Bidang Studi - PBM yang menjawab bahwa kerja sama antar Jurusan/Program Studi

dengan LPTK lain ada dan dikembangkan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan jawaban yang diberikan oleh Dosen BS-PBM melalui angket dan melalui wawancara. Bila dikejar dengan data statis yang ada pada Jurusan ternyata bahwa kerjasama antar jurusan/program studi dengan LPTK lain khususnya pada jurusan yang sama ternyata ada. Hal ini terlihat dengan setiap tahun secara bergilir pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan di 10 IKIP di Indonesia selalu mengadakan seminar dan lokakarya membicarakan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan. Disamping itu para dosen telah pula membentuk Ikatan Dosen Seni Rupa dan Kerajinan Indonesia.

4.3 BEBAN TUGAS

Tabel 202. Beban Tugas Dosen Di Jurusan/Program Studi

No. : Rata-rata SKS Beban tugas Dosen Jurusan/Bidang Studi	W 25	
	F	%
a. : 0 - 6 sks	-	-
b. : 7 - 11 sks	-	-
c. : 12 sks	1	50
d. : 13 - 18 sks	1	50
e. : Di atas 18 sks	-	-
J u m l a h	2	100

Mengenai beban Dosen di Jurusan dikatakan oleh 50 % Pengelola Program Studi dalam wawancara yang dilakukan (W 25) dimana beban dosen itu berkisar antara 13-18 sks. Menurut 50 % lagi dari Pengelola Program Studi

beban Dosen itu adalah 12 sks. Pernyataan yang diberikan Pengelola Program Studi itu bila dilacak melalui data statis yang ada pada Jurusan ternyata beban Dosen berkisar antara 12 sks ke atas. Hal ini disebabkan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan terdapat 2 program studi yakni program studi Seni Rupa dan program studi Kerajinan.

Disamping itu dalam kurikulum terdapat mata kuliah praktek yang mempunyai bobot sks antara 3 dan 4 sks. Kedua program studi yang berjalan bersamaan itu hanya dilaksanakan oleh 30 orang staf pengajar.

Tabel 203¹ Rata-Rata Perkuliahan Dalam Satu Semester

=====		
No. : Rata-rata perkuliahan	: <u>A 25</u>	
	F	%
a. : 16 - 18 kali	: 2	: 100
b. : 12 - 15 kali	: -	: -
c. : Kurang dari 12 kali	: -	: -

Jumlah	: 2	: 100

Jawaban yang diberikan Pengelola Program Studi (A 25) sebagaimana yang terlihat pada tabel 203 di atas memperlihatkan bahwa 100 % dari Pengelola Program Studi menyatakan bahwa rata-rata perkuliahan yang dilakukan Dosen dalam satu semester adalah 16 - 18 kali.

Kalau dilihat Buku Pedoman IKIP Padang maka prekursori perkuliahan yang mesti dilakukan oleh seorang Dosen dalam satu semester terhadap satu mata kuliah adalah 16 - 18 kali (1987-1988:22). Dengan demikian kegiatan

perkuliahan yang dilakukan dosen sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1987 - 1988.

Tabel 204 Persentase Dosen Yang Diberi Tugas Mengajar Di luar Bidang Keahliannya

No. : Persentase dosen yang mengajar di luah bidang keahliannya	W 25	
	F	%
a. : Sampai dengan 5 %	2	100
b. : 6 - 10 %	-	-
c. : 11 - 20 %	-	-
d. : 21 - 30 %	-	-
e. : Di atas 30 %	-	-
J u m l a h	2	100

Dosen yang mengajar di luar bidang keahliannya hanya sampai dengan 5 % saja, demikian pernyataan yang diberikan oleh 100 % Pengelola Program Studi dalam wawancara yang dilakukan terhadapnya.

Dengan demikian ternyata sedikit sekali (tidak melebihi 5 %) dari Dosen yang mengajar diluar bidang studi/bidang keahliannya. Sedangkan sebagian besar (90%) Dosen masih mengembangkan bidang keahliannya.

Tabel 205 Cara Dosen Melaksanakan Tugas Mengajar

No. : Cara melaksanakan	A 25	
	F	%
a. : a - b e c	2	100
J u m l a h	2	100

Tabel - 206 Cara Dosen Melaksanakan Tugas Mengajar

No. : Cara melaksanakan	A	F	%
a. : Jumlah mengajar sesuai dengan yang ditetapkan	25	2	100
b. : Ujian dilaksanakan sesuai dengan peraturan		2	100
c. : Nilai ujian diserahkan ke registrasi sesuai dengan jadwal		2	100

Jawaban yang diberikan oleh 100 % Pengelola Program Studi sebagaimana yang terlihat pada tabel 206 di atas menunjukkan bahwa cara Dosen melaksanakan tugas mengajarnya adalah, jumlah mengajar sesuai dengan yang ditetapkan yakni antara 16 - 18 kali tatap muka. Ujian dilaksanakan sesuai dengan peraturan serta nilai ujian diserahkan ke registrasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Pelaksanaan ujian sebagaimana yang berjalan dilakukan sebanyak dua kali (minimal) yakni ujian tengah semester dan ujian semester. Disamping itu setiap tugas yang dibuat mahasiswa dalam praktek selalu diambil nilainya, sehingga nilai tugas ini akan dapat menjadi salah satu komponen penilaian yang dapat menghasilkan nilai akhir. Nilai akhir yang diserahkan Dosen dicopy dulu oleh Jurusan sebelum diserahkan ke registrasi. Hal ini diperlukan sebagai kontra cek bila terjadi kekeliruan administratif mengenai nilai mahasiswa. Semua hal tersebut dapat ditemukan data statisnya di Jurusan.

Tabel 207' Persentase Dosen Yang Melaksanakan Fungsi Perguruan Tinggi Secara Seimbang

No. : Persentase Dosen	W	F	%
a. : Di atas 40 %	-	-	-
b. : 30 - 39 %	1	50	50
c. : 20 - 29 %	1	50	50
d. : 10 - 19 %	-	-	-
e. : Kurang dari 10 %	-	-	-
J u m l a h	2	100	100

Perguruan Tinggi di Indonesia mempunyai fungsi menjalankan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni : Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengelola Program Studi, ternyata 50 % dari Pengelola tersebut menyatakan bahwa Dosen yang melaksanakan Fungsi Perguruan Tinggi secara seimbang baru mencapai 30 - 39%. Kemudian menurut 50 % lagi dari Pengelola Program Studi menjawab bahwa 20 - 29 % saja Dosen yang telah melaksanakan Fungsi Perguruan Tinggi secara seimbang.

Dari data pada tabel 207 di atas menunjukkan bahwa belum semua Dosen melaksanakan Fungsi Perguruan Tinggi secara seimbang, melaksanakan pengajaran, melakukan penelitian dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Sering terdapat dosen baru melaksanakan pengajaran dan pengabdian pada masyarakat sedangkan penelitian belum, atau melaksanakan pengajaran dan penelitian sedangkan melaksanakan pengabdian pada masyarakat kurang. Dengan

demikian belum banyak Dosen yang menjalankan Fungsi Perguruan Tinggi secara seimbang.

4.4 TANGGUNG JAWAB DOSEN

4.4.1 Mencari Balikan

Tabel 208 Persentase Dosen yang Mencari Balikan Tentang Perkuliahannya Dari Mahasiswa

No.:	Persentase dosen yang mencari balikan dari mahasiswa	W 25	
		F	%
a.	80 - 100 %	-	-
b.	60 - 79 %	2	100
c.	40 - 59 %	-	-
d.	20 - 39 %	-	-
e.	Kurang dari 20 %	-	-
J u m l a h		2	100

Pada tabel .208 di atas terlihat bahwa 100 % Pengelola Program Studi menyatakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa Dosen yang mencari balikan tentang perkuliahan yang diberikannya kepada mahasiswa mencapai 60-79 %. Dari data di atas masih terlihat bahwa ada Dosen yang mencari balikan tentang perkuliahan yang diberikannya kepada mahasiswa. Balikan dari mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan perbaikan materi dan pengelolaan pengajaran sekaligus untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan Dosen. Untuk itu masih diperlukan peningkatan para Dosen khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tabel 209 Sumber Masukan Umpan Balik Bagi Dosen
Tentang Unjuk Kerja Mereka

No.:	Sumber Masukan Umpan Balik	F	%
		A 25	
a.	a - b - c	2	100
	J u m l a h	2	100

Tabel 210 Masukan Umpan Balik Bagi Dosen
Tentang Unjuk Kerja Mereka

No.:	Sumber Masukan Umpan Balik	F	%
		A 25	
a.	Pimpinan	2	100
b.	Teman Sejawat	2	100
c.	Mahasiswa	2	100

Sumber masukan umpan balik bagi Dosen tentang unjuk kerja mereka datang dari pimpinan, teman sejawat dan juga datang dari mahasiswa, demikian pernyataan Pengelola Program Studi (A 25). Rincian pernyataan itu dapat dilihat pada tabel 209.

Masukan umpan balik bagi dosen tentang unjuk kerja mereka datang dari pimpinan, hal ini dinyatakan oleh 100 % Pengelola Program Studi, kemudian yang datang dari teman sejawat dinyatakan pula oleh 100 % Pengelola Program Studi. Selanjutnya 100 % pula dari Pengelola Program Studi menjawab bahwa masukan umpan balik bagi Dosen tentang unjuk kerja mereka datang dari mahasiswa.

Dengan demikian terlihat bahwa umpan balik datang

dari semua komponen yang terkait yakni Pimpinan, Teman Sejawat dan mahasiswa.

4.4.2 Hubungan Unit Penunjang Dengan Jurusan/ Program Studi

IKIP Padang mempunyai bermacam-macam unit penunjang yaitu : PSB/Pusat Media, Pusat Komputer, Perpustakaan, LPM, LPP, Labor dan Bengkel. Unit penunjang tersebut dapat dipergunakan oleh para Dosen dalam rangka membantu mempersiapkan bahan pengajaran, penelitian dan untuk pengabdian pada masyarakat. Namun dalam kenyataannya belum semua unit penunjang tersebut digunakan oleh Dosen Jurusan. Unit penunjang yang baru digunakan adalah PSB/Pusat Media, ini digunakan untuk kegiatan mikro teaching. Kemudian Perpustakaan, ini digunakan untuk menambah ilmu dan dalam persiapan bahan pengajaran. Selanjutnya Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat. Bengkel untuk kegiatan praktikum dan persiapan pengajaran praktikum.

Disamping itu unit pelayanan yang banyak pula digunakan adalah LPP (Lembaga Pusat Penelitian). Unit penunjang yang belum digunakan sama sekali adalah Pusat Komputer, hal ini mungkin disebabkan oleh belum memasyarakatnya penggunaan komputer dikalangan Dosen dan tidak adanya pengetahuan Dosen tentang alat yang sangat canggih tersebut. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan kemampuan Dosen dalam menggunakan komputer perlu diprogramkan.

4.4.3 Kegiatan Pengembangan Ilmu

Tabel 211 Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Untuk Pengembangan Diri Dosen

No.: Fasilitas Pendidikan	A 25	
	F	%
a. : a - c - d - e - f	1	50
b. : c - d - e - f	1	50
J u m l a h	2	100

Tabel 212 Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Untuk Pengembangan Diri Dosen

No.: Fasilitas Pendidikan	A 25	
	F	%
a. : PSB	1	50
b. : Pusat Media	-	-
c. : Perpustakaan	2	100
d. : Labor/Bengkel/Studio	2	100
e. : Pusat Pengabdian Masyarakat	2	100
f. : Pusat Penelitian	2	100

Pengelola Program Studi memberikan jawaban pada angket yang diberikan (A 25) bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk pengembangan diri terdiri dari PSB, Perpustakaan, Labor/Bengkel/Studio, Pusat Pengabdian Pada Masyarakat dan Pusat Penelitian. Jawaban ini diberikan oleh 50 % Pengelola Program Studi. Sedangkan 50 % menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas untuk pengembangan diri itu hanya terdiri dari Perpustakaan, Labor/Bengkel/Studio dan Pusat Penelitian. Dari data di atas menunjukkan bahwa

para Dosen telah menggunakan hampir semua fasilitas yang tersedia untuk pengembangan diri mereka.

Tabel 213¹ Usaha yang Dilakukan Dosen Untuk Pengembangan Diri

No. : Usaha yang dilakukan	A 25	
	F	%
a. : a - b - c - d - e - f - g - h	1	50
b. : c - d - e - f - g - h	1	50
J u m l a h	2	100

Tabel 214 Usaha yang Dilakukan Dosen Untuk Pengembangan Diri

No. : Usaha yang dilakukan	A 25	
	F	%
a. : Menjadi anggota organisasi profesi	1	50
b. : Membaca jurnal	1	50
c. : Memanfaatkan hasil penelitian	2	100
d. : Membaca buku ilmiah baru	2	100
e. : Mengikuti seminar, simposium	2	100
f. : Menimba ilmu dari sejawat yang ahli	2	100
g. : Melakukan penelitian	2	100
h. : Melakukan pengabdian masyarakat	2	100

Usaha yang dilakukan Dosen untuk pengembangan diri terdiri dari : menjadi anggota organisasi profesi, membaca jurnal, memanfaatkan hasil penelitian, membaca buku ilmiah baru, mengikuti seminar/simposium, menimba ilmu dari sejawat yang lebih ahli, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, demikian dinyatakan oleh 50 % pengelola program studi.

Selanjutnya 50 % lagi dari pengelola Program Studi menjawab bahwa usaha yang dilakukan dosen untuk pengembangan diri dengan cara memanfaatkan hasil penelitian, membaca buku ilmiah baru, mengikuti seminar/simposium, menimba ilmu dari pejabat yang ahli, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

4.4.4 Kepenasehatan Akademis Kepada Mahasiswa

Sebanyak 61,29 % (19 orang) dosen terlibat dalam kegiatan kepenasehatan akademis kepada mahasiswa.

Tabel 215 Penasehat Akademis

No.:	Penasehat Akademis	:	Program Studi
1	Drs. Soemarjadi	:	S1 BP. 83, 84, 86
2	Drs. Muzni Ramanto	:	S1 BP. 84, 87, 88
3	Drs. Eswendi Hs	:	S1 BP. 85, 86, 88
4	Drs. Meizon	:	S1 BP. 81, 84
5	Drs. Nurzal Zai	:	S1 BP. 82, D3 BP. 84
6	Drs. Ajusril.S	:	S1 BP. 84, D3 BP. 83
7	Drs. N a s r i	:	S1 BP. 87, D3 BP. 85
8	Drs. Zahri Jas MP. d	:	S1 BP. 88
9	Drs. Jamilus	:	D3 BP. 86
10	Drs. Wisdiarman	:	S1 BP. 86
11	Drs. Efrizal	:	D2 BP. 86
12	Dra. Minarsih	:	D2 BP. 86
13	Drs. Erfahmi	:	D2 BP. 85, S1 BP. 88
14	Dra. Zubaidah	:	D2 BP. 85
15	Drs. Erwin. A	:	D2 BP. 85
16	Drs. Abd. Hafiz	:	D2 BP. 87
17	Drs. Syafwandi	:	D2 BP. 87
18	Drs. Syafril. R	:	D2 BP. 88
19	Drs. Achyar Sikumbang	:	D2 BP. 88

Kegiatan kepenasehatan akademis secara terjadwal baru dilaksanakan pada awal setiap semester, sedangkan kegiatan lain diatur sendiri oleh Penasehat Akademis (PA) dengan mahasiswa, biasanya mahasiswa datang ke PA bila menemukan masalah tanpa mengatur jadwal sebelumnya. PA yang telah ditunjuk akan membimbing mahasiswa tersebut sampai tamat.

Daftar biodata mahasiswa memuat : Nama, No. BP, Program Studi, Jenjang Program, Jenis Kelamin, Tempat/ Tanggal Lahir, alamat di Padang dan alamat libur, Sekolah Asal dan keterangan keluarga. Selengkapnya terlihat dalam lampiran 7.

Masing-masing mahasiswa juga memiliki catatan kemajuan akademik mahasiswa, yaitu berupa daftar nilai yang telah diambil dengan IP setiap semester (lampiran 8). Pada daftar tersebut akan dapat dilihat kemajuan/ kemunduran kegiatan akademik mahasiswa.

4.4.5 Partisipasi Dosen dalam Pengembangan Program Studi

Tabel 216 Kemudahan yang Disediakan Dosen PA Di luar Waktu Kepenasehatan Akademik

=====			
No. : Kemudahan yang Disediakan	:----- W 33 -----		
	F	:	%
a. : a - b - c	: 3	:	23,08
b. : a - b	: 2	:	15,38
c. : a	: 8	:	61,54

J u m l a h	: 13	:	100

Tabel 217 Kemudahan yang Disediakan Dosen PA Di Luar Waktu Kepenasehatan Akademik

No.:	Kemudahan yang Disediakan	W	F	%
		33		
a.	Menyediakan waktu konsultasi	13		100
b.	Meminjamkan buku	5		38,46
c.	Memberi tambahan waktu tutor/latihan	3		23,08

Partisipasi dosen dalam pengembangan program stu di terlihat dengan jelas pada tabel 216 dan 217 yakni 100 % dosen memberikan dan menyediakan waktu untuk berkonsultasi, 38,46 % dengan cara meminjamkan buku serta sebanyak 23,08 % memberikan tambahan waktu tutor/latihan.

4.4.6 Partisipasi Dosen Dalam Kegiatan Kemahasiswaan

Umumnya dosen yang ditunjuk untuk membimbing kegiatan kemahasiswaan melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena kegiatan ini secara keseluruhan dilola oleh fakultas, maka penunjukan nama dosen yang akan membimbing dilakukan oleh fakultas, dalam hal ini Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan dengan persetujuan Jurusan. Persentase dosen yang ikut terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan belum didokumentasikan jurusan.

4.4.7 Pembimbing Penulisan Tesis

Setiap mahasiswa yang mengikuti jalur tesis, dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing dalam penulisan tesisnya. Penunjukan dosen pembimbing didasarkan atas masalah yang diteliti mahasiswa, dan kepada dosen pem-

bimbing diberi surat tugas oleh Ketua Jurusan. Daftar nama Dosen yang terlibat dalam pembimbingan tesis mahasiswa terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel.218 Pembimbing Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang
No. /PT 37.FPBS/4/C.1/1988

=====		
No.:	Nama Mahasiswa	Pembimbing Tesis

1.	Darul Zahri BP.	1. DR. Ibenzani Usman 2. Drs. Ajusril. S
2.	Dasril Bayras BP.	1. Drs. Soemarjadi 2. Drs. M e i z o n
3.	Maiwandrit BP.	1. Drs. Adrin Kahar Ph.D. 2. Drs. Eswendi Hs
4.	Mediagus BP.	1. Drs. Muzni Ramanto 2. Drs. Eswendi Hs
5.	Gamal Kartono BP.	1. Drs. Adrin Kahar Ph.D 2. Drs. Nurzal Zai
6.	Jupriani BP.	1. Drs. Eswendi Hs 2. Drs, Ajusril. S
7.	Heri Suprayogi BP.	1. DR. Ibenzani Usman 2. Drs. Ajusril. S
8.	Meiza Herawati BP.	1. Drs. Eswendi Hs 2. Drs. Muzni Ramanto
9.	H u d r i BP.	1. Drs. Nurzal Zai 2. Drs. Eswendi Hs
10.	H e l d i BP.	1. Drs. Soemarjadi 2. Drs. Nurzal Zai
11.	Liswijayawati BP.	1. Drs. Muzni Ramanto 2. Drs. Eswendi Hs
12.	I r w a n BP.	1. Drs. Meizon 2. Drs. Nurzal Zai
13.	Amrianis BP.	1. Drs. Muzni Ramanto 2. Drs. Eswendi Hs

14. : Rayendra : 1. Drs. Soemarjadi
 BP. : 2. Drs. Muzni Ramanto
15. : Yusrizal : 1. Drs. Zahri Jas MP.d
 BP. : 2. Drs. Eswendi Hs
16. : Yusron Wikarya : 1. Drs. Eswendi Hs
 BP. : 2. Drs. Muzni Ramanto
-

4.4.8 Pelayanan Kepada Mahasiswa Pada Umumnya

Tabel 219 Kesempatan Berkonsultasi Di Luar Perkuliahan
 Oleh Dosen Kepada Mahasiswa

No.:	Kesempatan berkonsultasi di luar perkuliahan	A 28	
		F	%
a.	Ya, seluas-luasnya	7	35
b.	Ya, terbatas	13	65
c.	Tidak ada	-	-
J u m l a h		20	100

Dari angket yang diberikan kepada Dosen BS-PBM (Pengelola Belajar Mengajar) diperoleh balikan dimana 65 % dari Dosen BS-PBM memberikan jawaban bahwa kesempatan berkonsultasi di luar perkuliahan oleh Dosen kepada mahasiswa dalam waktu yang terbatas. Kemudian 35% dari Dosen BS-PBM menyatakan bahwa kesempatan berkonsultasi yang diberikan oleh Dosen kepada mahasiswa dalam waktu yang seluas-luasnya.

Dari tabel di atas terlihat kecenderungan bahwa kesempatan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk berkonsultasi di luar perkuliahan masih terbatas. Namun pernyataan Dosen BS-PBM yang menyatakan bahwa kesempatan berkonsultasi itu tidak diberikan kepada mahasiswa di luar perkuliahan ternyata tidak ada (0,00 %).

Tabel 220' Persentase Dosen yang Memberikan Bahan-Bahan Tertulis Dalam Perkuliahan

No.: Persentase	A 29	
	F	%
a. : 80 - 100 %	10	10
b. : 60 - 79 %	44	44
c. : 40 - 59 %	29	29
d. : 20 - 39 %	7	7
e. : Kurang dari 20 %	10	10
J u m l a h	100	100

Terdapat sebaran pernyataan yang bervariasi dari mahasiswa terhadap pertanyaan yang diberikan melalui angket (A 29) mengenai persentase dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis dalam perkuliahan. ^{Sebanyak} 44 % Mahasiswa menyatakan bahwa dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis dalam perkuliahan berkisar antara 60 - 79 %, sedangkan 29 % dari mahasiswa menyatakan bahwa 40 - 59 % saja dari dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis dalam perkuliahan. Selanjutnya 10 % dari mahasiswa menyatakan bahwa terdapat 80 - 100 % dari dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis dalam perkuliahan, sedangkan 7 % dari

mahasiswa menyatakan pula bahwa 20 - 39 % dari dosen yang memberikan bahan tertulis dalam perkuliahan, kemudian 10 % pula dari mahasiswa menyatakan bahwa kurang dari 20 % dari dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis dalam perkuliahan.

Dari tabel 220 di atas terlihat bahwa ternyata kecenderungan yang lebih besar menyatakan dosen memberikan bahan tertulis dalam perkuliahan, namun persentasenya berbeda-beda.

4.4.9 Kehadiran Dosen Dalam Perkuliahan, Memberikan Ujian dan Rapat

Daftar kehadiran dosen dalam perkuliahan telah terdokumentasi dengan baik (tabel 221), sedangkan pelaksanaan/frekuensi ujian, dosen yang terlambat menyerahkan nilai dan pretensi dalam rapat-rapat belum didokumentasikan.

Tabel 221 Rekapitulasi Kehadiran Dosen dalam Perkuliahan

No.:	Nama Mata Kuliah:	No.Kode M, Kuliah/ P.Studi	No.Kode Dosen	Hari/ Jam	Lokal:	Jml. Kuliah (Minggu)
1	2	3	4	5	6	7
1	:Wiraswasta Dasar:	KKR 114/ D3.3	:1. 2301: 2. 2310	:Km 11-12	:B 20	: 15
2	:Dasar Menggambar Proyeksi	:KKR 102/ S1.4 & 5	:1. 2303: 2. 2318	: Sn 8 - 9	:B18/W	: 15
3	:Dasar Menggambar Proy.Perspektif	:KKR 104/ S1.3	:1. 2303: 2. 2318	: Km 1 - 4	:B19 W	: 15
4	:Menggambar Proyeksi I	:SRP 102/ S1.2	:1. 2303: 2. 2318	: Rb 1 - 6	:B19 W	: 15
5	:Menggambar Proyeksi I	:SRP 102/ S1.3	:1. 2303: 2. 2318	: Sb 1 - 6	:B19 W	: 14

1	2	3	4	5	6	7
6	:Dasar Menggambar: Proyeksi	KKR 311/ D3.2	:1. 2303: 2. 2318	: Sn 9 - 12:	B18	W: 14
7	:Dasar Menggambar: Proyeksi	KKR 102/ S1.4	:1. 2303: 2. 2318	: Km 5 - 7	:B19	W: 13
8	:Perenc. & Pelak. Pengajaran	:PBM KKR 101/D2.1A	:1. 2306: 2. 2313 3. 2329	: Sn 1 - 4	:B 20	: 17
9	: sda	:sda/D2.1B:	sda	: Jm 9 - 12	:B 20	: 17
10	:Kerajinan Kertas:	KKR 216/ D2.2A	:1. 2304: 2. 2317	: S1 1 - 7	:B21	W: 14
11	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Km 5 - 12	:B18	W: 14
12	:Media Pendidikan:	KKR 109/ D2.2A	:1. 2309: 2. 2324	: Sb 9 - 12	:B 20	: 16
13	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Km 9 - 12	:B 11	: 17
14	:Media Pendidikan: dan Pengaj.Mikro	KKR 109/ D2.2A	:1. 2302: 2. 2309 3. 2317 4. 2324	: Sb 1 - 4	:B 20	: 16
15	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Km 1 - 4	:B 20	: 14
16	:Pengajaran Mikro:	PBM SRP 111/S1	:1. 2302: 2. 2317	: Sn 5 - 6	:B18	W: 17
17	:Seni Tulis	:SKR 106/ D2.1A	:1. 2309: 2. 2313	: Sb 1 - 8	:B 11	: 16
18	: sda	:sda/D2.1B:	sda	: Km 1 - 8	:B 11	: 16
19	: sda	:sda/S1.1	: sda	: Rb 1 - 8	:B 10	: 17
20	:Laber/Bengkel	:PBM KKR 109/D3.3	:1. 2304: 2. 2323	: Sn 5 - 7	:B 20	: 15
21	:Kerajinan Cetak Sablon	:KKR 219/ D2.2A	:1. 2304: 2. 2311	: Jm 1 - 6	:B 11	: 16
22	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Sn 1 - 6	:B 11	: 14
23	: sda	:SKR 207/ S1.2	: sda	: S1 1 - 5	:B 11	: 16
24	:Seni Grafika I	:SRP 121/ S1.3	:1. 2305: 2. 2311 3. 2320	: Rb 1 - 5	:B 11	: 15

1	2	3	4	5	6	7
25	:Kolase/Mozaik	:KKR 217/ D2.2A	:1. 2306: 2. 2309 3. 2312	S1 5 - 12	:B 11	: 16
26	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Rb 5 - 12	:B 11	: 16
27	:Kerajinan Bambu	:KKR 217/ D3.3	:1. 2303: 2. 2323	Jm 8 - 12	:B21 W:	15
28	:Sejarah SeniRupa:	SRP 101/ S1.1	:1. 2302: 2. 2328	Jm 10-11	:B 11	: 17
29	:Sejarah Seni Kerajinan	:KKR 2152/ S1	: sda	:3 - 4	:B19 W:	17
30	:Kerajinan Logam	:KKR 119/ D3.3	:1. 2303: 2. 2314	Rb 1 - 5	:B21 W:	16
31	:Menggambar Anatomi I	:SRP 103/ S1.1	:1. 2305: 2. 2315	S1 8 - 12	:B 17	: 16
32	:Menggambar Anatomi II	:SRP 205/ S1.2	: sda	: Sn 1 - 6	:B 10	: 15
33	:Menggambar Bentuk I	:SRP 209/ S1.2	:1. 2306: 2. 2325	Sb 5 - 11	:B 17	: 17
34	:Menggambar Bentuk IV	:SRP 113/ S1 Tesis	: sda	: Sb 5 - 11	:B 17	: 18
35	:Bimbingan Penulisan	:SKR 105/ S1.1	:1. 2309: 2. 2324	Sn 8 - 9	:B 20	: 15
36	: sda	:sda/S1.2	: sda	: Sn 10-12	:B 20	: 15
37	:Kerajinan Batik	:KKR 115/ D3.2	:1. 2308: 2. 2319	S1 1 - 6	:B 10	: 17
38	:Batik dan Cetak Sablon	:SKR 207/ S1.2	:1. 2308: 2. 2328	S1 7 - 12	:B 10	: 17
39	:Menggambar Di Papan	:SKR 210/ S1.1	:1. 2302: 2. 2326 3. 2329	Km 1 - 6	:B 17	: 15
40	:Menggambar Ilustrasi I	:SRP 208/ S1.2	: sda	: Rb 7 - 12	:B 17	: 14
41	:Menggambar Ilustrasi IV	:SRP 414/ S1.3	: sda	: Sn 9 - 12	:B 17	: 13
42	:Kerajinan UkirII:	KKR 317/ D3.2	:1. 2304: 2. 2314	Sn 1 - 6	:B21 W:	16
43	:Dasar Kerajinan Ukir I	:KKR 107/ S1.3	: sda	: S1 9 - 12	:B21 W:	16
44	:Seni Lukis I	:SRP 119/ S1.3	:1. 2301: 2. 2325	Km 7 - 10	:B 17	: 16

1	:		:	3	:	4	:	5	:	6	:	7
45	:	Seni Lukis III	:	SRP 319/ S1.4A	:	1. 2301: 2. 2325	:	Sn 1 - 4	:	B 17	:	16
46	:	sda	:	sda/S1.4B	:	sda	:	Sn 1 - 6	:	B 17	:	16
47	:	Kurikulum SMA	:	SRP 101/ S1.3	:	1. 2308: 2. 2330	:	S1 5 - 6	:	B 20	:	17
48	:	Kurikulum dan Buku Teks SMA	:	KKR 302/ D3.2	:	sda	:	Rb 5 - 6	:	B 20	:	17
49	:	Kurikulum dan Buku Teks SMP	:	KKR 110/ D2.1A	:	sda	:	Rb 1 - 3	:	B 20	:	16
50	:	sda	:	sda/D2.1B	:	sda	:	Rb 9 - 11	:	B 20	:	17
51	:	Karya Mandiri	:	KKR 113/ D3.3	:	1. 2303: 2. 2315	:	Sn 7 - 12	:	B21 W	:	16
52	:	sda	:	SRP 115/ S1.4 B	:	sda	:	Km 5 - 12	:	B21 W	:	16
53	:	sda	:	sda	:	sda	:	Rb 5 - 12	:	B21 W	:	15
54	:	Menggambar Deko- rasi IV	:	SRP 412/ S1.3	:	1. 2304: 2. 2315	:	Sb 1 - 4	:	B21 W	:	16
55	:	Kerajinan Keramik II	:	KKR 215/ D2.2 B	:	1. 2307: 2. 2322	:	Rb 1 - 6	:	B18 W	:	17
56	:	sda	:	sda/D2.2A	:	sda	:	Sb 1 - 6	:	B18 W	:	18
57	:	Kerajinan Keramik I	:	KKR 319/ D3.2	:	1. 2307: 2. 2320 3. 2322	:	Jm 1 - 6	:	B18 W	:	17
58	:	Kerajinan Keramik I	:	KKR 108/ S1.3	:	sda	:	Sn 1 - 4	:	B18 W	:	18
59	:	Kerajinan Keramik III	:	KKR 312/ D3.3	:	1. 2307: 2. 2322	:	Jm 1 - 4	:	B18 W	:	16
60	:	Penilaian Hasil Belajar	:	PBM KKR 303/D3.2	:	1. 2306: 2. 2327	:	Km 5 - 6	:	B 20	:	16
61	:	sda	:	PBM SRP 107/S1.3	:	sda	:	S1 1 - 4	:	B 20	:	16
62	:	Pengajaran Remedial	:	SRP 104/ S1.4 AB	:	sda	:	S1 7 - 8	:	B 20	:	15
63	:	Kerajinan AnyamI	:	KKR 101/ D2.1 A	:	1. 2303: 2. 2316 3. 2321	:	Km 7 - 12	:	B19 W	:	17
64	:	sda	:	sda/D2.1B	:	sda	:	Jm 1 - 6	:	B19 W	:	16

1	2	3	4	5	6	7
65	:Kerajinan Anyam II	:KKR 211/ D2.2A	:1. 2303: 2. 2316 3. 2321	Rb	:B19 W:	16
66	: sda	:sda/D2.2B:	sda	: Sn	:B19 W:	17
67	:Dasar Kerajinan Anyam II	:KKR 206/ S1.3	: sda	: Jm	:B19 W:	18
68	:Kerajinan Anyam II	:KKR 314/ D3.2	: sda	: Sb	:B19 W:	17
69	:Kerajinan Anyam	:KKR 311/ D3.3	:1. 2303: 2. 2311	Sl	:B19 W:	17

5. MAHASISWA

Salah satu faktor penentu keberhasilan PNB dalam mewujudkan tugas pokoknya, khususnya dalam pengadaan tenaga kependidikan yang bermutu adalah yang berkaitan dengan kemahasiswaan. Komponen mahasiswa dalam penelitian institusi adalah: penyusunan rencana studi, baik rencana studi lengkap satu jenjang maupun rencana studi semesteran. Ketertiban mengikuti kegiatan akademik, partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, layanan bimbingan dan penyuluhan dan evaluasi penyampaian mahasiswa.

5.1 RENCANA STUDI MAHASISWA

Penyusunan rencana studi mahasiswa dilakukan setiap mahasiswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya. Penyusunan tersebut dilakukan setelah memahami kurikulum dan pedoman-pedoman yang berlaku dengan bantuan Penasehat Akademis (PA).

5.1.1 Penyusunan Rencana Studi

Proram S1 dapat diselesaikan dalam waktu delapan semester paling cepat, atau selambat-lambatnya 14 semester dengan beban studi 144 - 160 sks. Agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka diperlukan penyusunan rencana studi mahasiswa. Masing-masing mahasiswa dibimbing oleh satu orang Dosen Penasehat Akademis (Dosen PA).

5.1.2 Manfaat Buku Pedoman

Untuk menyusun rencana studi mahasiswa, diperlu-

kan Buku Pedoman IKIP Padang untuk masing-masing tahun angkatan sebagai bahan pertimbangan penyusunan. Tabel berikut memperlihatkan hal yang termuat dalam Buku Pedoman.

Tabel 222 Hal Yang Termuat Dalam Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa

No.	Hal-hal yang Termuat Dalam Buku Pedoman	W 25		A 29		A 33	
		F	%	F	%	F	%
a.	a b c d e	-	-	3	3	-	-
b.	a b c d	-	-	1	1	-	-
c.	a b c . e	-	-	9	9	-	-
d.	a b . d e	-	-	1	1	-	-
e.	a b c	-	-	11	11	-	-
f.	a b . . e	2	100	29	29	11	84,62
g.	a . . d e	-	-	2	2	-	-
h.	a b . . e	-	-	7	7	-	-
i.	a . c . e	-	-	2	2	-	-
j.	a . c d .	-	-	1	1	-	-
k.	a b . . .	-	-	12	12	1	7,69
l.	a . c . .	-	-	4	4	-	-
m.	. b c . .	-	-	7	7	-	-
n.	a . . . e	-	-	1	1	1	7,69
o.	. b c . e	-	-	2	2	-	-
p.	a	-	-	3	3	-	-
q.	. b . . .	-	-	4	4	-	-
r.	. . . d .	-	-	1	1	-	-
J u m l a h		2	100	100	100	13	100

Tabel 223. Hal Yang Termuat Dalam Buku Pedoman
Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa

No.:	Hal Yang Termuat Dalam Buku Pedoman	W 25		A 29		A 33	
		F	%	F	%	F	%
a.	Daftar mata kuliah	2	100	86	86	13	100
b.	Deskripsi (sinopsis) mata kuliah	2	100	84	84	12	92,31
c.	Pokok bahasan tiap mata kuliah	-	-	40	40	-	-
d.	Kepustakaan tiap mata kuliah	-	-	9	9	-	-
e.	Sebaran mata kuliah tiap semester	2	100	66	66	12	92,31

Ternyata hanya sebanyak 3 % mahasiswa yang mengatakan lima hal yang termuat dalam Buku Pedoman dapat dipergunakan dalam menyusun rencana studi mahasiswa, dan 11 % mahasiswa mengatakan empat hal bermanfaat. Sedangkan Pimpinan Jurusan dan Dosen PA, tidak seorangpun yang menyatakan empat dan lima hal bermanfaat. Jumlah terbanyak menyatakan tiga hal yang ada dalam Buku Pedoman bermanfaat, hal ini dikatakan 100 % Pimpinan Jurusan, 52 % mahasiswa dan 84,62 % Dosen PA, selebihnya adalah yang mengatakan satu dan dua hal saja yang bermanfaat.

Bila ditelusuri Buku Pedoman, ternyata "Pokok Bahasan dan kepustakaan tiap mata kuliah" memang tidak tercantum dalam Buku Pedoman, berarti dari lima yang diajukan dalam instrumen, yang ada dalam Buku ... Pedoman hanya tiga, yaitu : "daftar mata kuliah (a), deskripsi mata kuliah (b) dan sebaran mata kuliah tiap semes-

ter (c)". Pada tabel 223 terlihat, seluruh pimpinan jurusan, sebahagian besar dosen PA dan sebahagian kecil mahasiswa memberikan pernyataan yang sama, dan selebihnya menyatakan diluar hal tersebut.

Adanya "Pokok Bahasan dan Kepustakaan tiap mata kuliah" dalam Buku Pedoman ternyata hanya dinyatakan oleh mahasiswa, sedangkan Pimpinan Jurusan dan Dosen PA sama-sama mengatakan hal tersebut tidak termuat. Sebanyak 100 % Pimpinan Jurusan, 86 % mahasiswa dan 100 % Dosen PA menyatakan "Daftar Mata Kuliah" ada dalam Buku Pedoman. Sebanyak 100 % Pimpinan Jurusan, 84 % mahasiswa dan 92,31 % Dosen PA menyatakan "deskripsi mata kuliah tercantum dalam Buku Pedoman", sedangkan 100% Pimpinan Jurusan, 66 % mahasiswa dan 92,31 % Dosen PA menyatakan dalam Buku Pedoman juga tercantum "sebaran mata kuliah tiap semester".

Tabel 224⁴ Manfaat Bahan-Bahan Yang Terdapat Dalam Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa

No.:	A 29		W 29		A 33		W 33	
	F	%	F	%	F	%	F	%
a.	65	65	54	54	8	61,54	7	53,85
b.	33	33	41	41	5	38,46	5	38,46
c.	2	2	5	5	-	-	1	7,69
d.	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

a. Semua bahan berguna dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

- b. Sebahagian dari bahan itu dipergunakan dengan baik
- c. Bahan itu dipergunakan bila diminta Penasehat Akademik.
- d. Tidak dipergunakan sama sekali.

Dari bahan yang termuat dalam Buku Pedoman tersebut, sebanyak 65 % (angket), 54 % (wawancara) mahasiswa dan 61,54 % (angket), 53,85 % (wawancara) Dosen PA mengatakan "semua bahan berguna dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya", sedangkan yang mengatakan "sebahagian dari bahan itu dipergunakan dengan baik" dikatakan oleh 33 % (angket) 41 % (wawancara) mahasiswa dan 61,54 % (angket), 53,85 % (wawancara) Dosen PA. Selebihnya mengatakan "bahan tersebut berguna bila diminta PA".

5.1.3 Cara Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang

Tabel 225 Cara Mahasiswa Menyusun Rencana Studi Satu Jenjang

No.	A 25		A 29		W 29		A 33		W 33	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
a.	2	100	82	82	75	75	10	76,92	11	84,62
b.	-	-	10	10	18	18	2	15,38	2	15,38
c.	-	-	2	2	3	3	1	7,69	-	-
d.	-	-	3	3	2	2	-	-	-	-
e.	-	-	3	3	2	2	-	-	-	-
Jml:	2	100	100	100	100	100	13	100	13	100

Keterangan :

- a. Didiskusikan dengan PA dan didokumentasikan dengan baik
- b. Tidak didiskusikan dengan PA, didokumentasikan de-

ngan baik

- c. Didokumentasikan dengan baik tanpa mata kuliah pilihan
- d. Didiskusikan secara tidak lengkap dengan PA
- e. Kegiatan penyusunan rencana studi lengkap satu jenjang tidak dilakukan.

Sebanyak 100 % Pimpinan Jurusan, 82 % (angket) , 75 % (wawancara) Mahasiswa dan 76,92 % (angket) 84,62 % (wawancara) Dosen PA mengatakan "cara mahasiswa menyusun rencana studi satu jenjang adalah dengan "mendiskusikan dengan PA dan didokumentasikan dengan baik". Sebanyak 10 % (angket) 18 % (wawancara) mahasiswa dan 15,38 % (angket dan wawancara) Dosen PA mengatakan cara mahasiswa menyusun rencana satu jenjang dengan "tidak didiskusikan dengan PA tetapi didokumentasikan dengan baik".

5.1.4. Pertimbangan Dalam Menyusun Rencana Studi

Jumlah terbanyak dari Pimpinan Jurusan, Mahasiswa dan Dosen PA ditanyakan melalui angket dan wawancara mengatakan tiga hal yang dipertimbangkan dan tidak seorang pun dari responden yang mengatakan "kegiatan penyusunan rencana studi semesteran tidak dilakukan".

Dari ketiga hal yang dipertimbangkan tersebut, 100% Pimpinan Jurusan mengatakan ketiganya, sedangkan pertimbangan yang terbanyak dipakai menurut mahasiswa dan Dosen PA adalah "indeks prestasi kumulatif dan semesteran", hal ini dikatakan oleh 89 % (angket) 93% (wawancara) mahasiswa dan 100 % Dosen PA. Kemudian berturut-turut yang dipertimbangkan adalah "pedoman semesteran/jadwal kuliah" dan "rencana studi lengkap satu jen-

jang". Selengkapnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 226 Hal Yang Dipertimbangkan Dalam Menyusun Rencana Studi Per Semester

Yang Diper- timbangkan	A 25		A 29		W 29		A 33	
	F	%	F	%	F	%	F	%
a b c d	2	100	31	31	47	47	9	69,23
a b c .	-	-	-	-	-	-	-	-
a . c d	-	-	4	4	2	2	1	7,69
. b c d	-	-	9	9	-	-	3	23,08
a b . .	-	-	1	1	3	3	-	-
a . c .	-	-	4	4	7	7	-	-
a . . d	-	-	-	-	2	2	-	-
. b c .	-	-	18	18	25	25	-	-
. . c d	-	-	4	4	8	8	-	-
a . . .	-	-	7	7	1	1	-	-
. b . .	-	-	3	3	1	1	-	-
. . c .	-	-	9	9	4	4	-	-
Jumlah	2	100	100	100	100	100	13	100

Keterangan :

- a. Rencana studi lengkap satu jenjang
- b. Pedoman semester/jadwal kuliah
- c. Indeks prestasi kumulatif dan semesteran
- d. Kegiatan menyusun rencana studi semesteran tidak dilakukan.

5.1.5 Keterkaitan Antara Bahan-Bahan Yang Terdapat Dalam Buku Pedoman

Tabel 227 Saling Keterkaitan Bahan-bahan Dalam Buku Pedoman

=====	
No. : Saling Keterkaitan	: $\frac{W}{F} \times 100\%$

a. : Terkait dengan baik, keseluruhan merupakan kesatuan	: 43 : 43
b. : Terkait cukup besar, tetapi ada yang belum lengkap	: 45 : 45
c. : Terkait tetapi tidak disengaja	: 10 : 10
d. : Masing-masing bahan berdiri sendiri	: 2 : 2
e. : Bertentangan antara bahan yang satu dengan yang lain	: - : -

J u m l a h	:100: 100

Menurut Dosen PA yang ditanyakan melalui wawancara, bahan-bahan yang terdapat dalam Buku Pedoman "terkait dengan baik, keseluruhan merupakan kesatuan", ini dinyatakan oleh 43 % Dosen PA. Jumlah terbesar dari Dosen PA menyatakan "terkait cukup besar, tetapi ada yang belum lengkap" yaitu sebanyak 45 %. Selebihnya mengatakan "terkait, tetapi tidak disengaja" sebanyak 10 % dan "masing-masing bahan berdiri sendiri" 2 %, dan tidak seorangpun dari Dosen PA yang mengatakan "bertentangan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain".

5.1.6 Kesempatan Mengubah Rencana Studi Mahasiswa

Tabel 228 Kesempatan Untuk Mengubah Rencana Studi

Kesempatan Mengubah	A 25		A 29		W 29		A 33	
	F	%	F	%	F	%	F	%
a	1	50	49	49	44	44	6	46,15
b	-	-	37	37	48	48	5	38,46
c	1	50	14	14	5	5	2	15,38
d	-	-	-	-	3	3	-	-
Jumlah	2	100	100	100	100	100	13	100

Keterangan :

- Ada, minggu kedua saja.
- Ada, minggu kedua dan ketiga
- Ada, minggu ketiga dan keempat
- Tidak ada

Untuk mengubah rencana studi mahasiswa, BAAK mengeluarkan jadwal setelah kegiatan perkuliahan berjalan satu sampai dengan tiga minggu. Jawaban yang terbanyak yang diberikan mahasiswa dan Dosen PA mengenai jadwal mengubah rencana studi ini pada "minggu kedua saja", sebanyak 50 % Pimpinan Jurusan, 49 % (angket) 44 % (wawancara) mahasiswa dan 46,15 % Dosen PA mengatakannya. Sedangkan yang mengatakan "minggu kedua dan ketiga" adalah sebanyak 37 % (angket), 48 % (wawancara) mahasiswa dan 38,46 % Dosen PA.

Sebanyak 3 % mahasiswa mengatakan kesempatan untuk mengubah rencana studi tersebut "tidak ada", dan Pimpinan Jurusan serta Dosen PA tidak ada yang mengata-

kan hal tersebut.

Pihak yang membantu/mendorong pemanfaatan mengubah rencana studi mahasiswa tersebut ditanyakan kepada Pimpinan Jurusan, Mahasiswa dan Dosen PA. Ketiga kelompok responden tersebut sama-sama mengatakan; Penasehat Akademis, Ketua Jurusan, Dosen dan Kantor Registrasi mahasiswa ikut mendorong/membantu. Bila dilihat dari keempat pihak yang membantu/mendorong tersebut, ternyata Penasehat Akademis dan Ketua Jurusan yang paling banyak mendorong/membantu, dan yang paling sedikit adalah Dosen. Secara keseluruhan kelihatan keempat pihak tersebut telah berusaha membantu/mendorong, hal ini terlihat dari lebihnya 50 % responden menyatakannya, (selengkapnya perhatikan tabel 229).

Tabel 229 Pihak Yang Membantu/Mendorong Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi Mahasiswa

No.:	Pihak Yang Membantu/Mendorong	A 25		A 29		A 33	
		F	%	F	%	F	%
a.	a b c d	1	50	58	58	10	76,93
b.	a b c .	-	-	3	3	-	-
c.	a b . d	-	-	10	10	-	-
d.	a . c d	-	-	3	3	-	-
e.	. b c d	-	-	2	2	1	7,69
f.	a b . .	1	50	6	6	1	7,69
g.	a . c .	-	-	2	2	-	-
h.	a . . d	-	-	7	7	-	-
i.	. b c .	-	-	2	2	-	-
j.	. b . d	-	-	2	2	-	-
k.	a . . .	-	-	1	1	1	7,69
l.	. b . .	-	-	2	2	-	-
m.	. . c .	-	-	2	2	-	-
J u m l a h		2	100	100	100	13	100

Tabel 230 Pihak Yang Membantu/Mendorong Pemanfaatan
Kesempatan Mengubah Rencana Studi Mahasiswa

No.: Pihak Yang Membantu/Mendorong	A 25		A 29		A 33	
	F	%	F	%	F	%
a. : Penasehat Akademis	2	100	90	90	12	92,31
b. : Ketua Jurusan	2	100	85	85	12	92,31
c. : Dosen	1	50	72	72	11	84,62
d. : Kantor Registrasi	1	50	82	82	11	84,62

Tabel 231 Kemudahan Yang Disediakan Dosen PA Diluar
Waktu Kepenasehatan Akademik

No.: Kemudah Yang Disediakan	W 33	
	F	%
a. : a - b - c	3	23,08
b. : a - b	2	15,38
c. : a	8	61,54
Jumlah	13	100

Tabel 232 Kemudahan Yang Disediakan Dosen PA Diluar
Waktu Kepenasehatan Akademik

No.: Kemudahan Yang Disediakan	W 33	
	F	%
a. : Menyediakan waktu konsultasi	13	100
b. : Meminjamkan buku	5	38,46
c. : Memberi tambahan waktu tutor/latihan	3	23,08

Bantuan dan bimbingan Dosen PA akan lebih terlihat pada tabel 231 dan 232, yaitu kemudahan yang disediakan Dosen PA diluar waktu kepenasehatan akademik.

100 % Dosen PA menyatakan memberikan dan menyediakan waktu konsultasi, 38,46 % meminjamkan buku dan 23,08 % memberikan tambahan waktu kepenasehatan akademik.

5.2 KETERTIBAN MENGIKUTI KEGIATAN AKADEMIK

Mahasiswa memahami, menerima dan melaksanakan dengan baik semua aturan dan tata tertib akademik (baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis) demi efisiensi dan efektivitas kegiatan akademik pada umumnya, penyelesaian studi mahasiswa khususnya.

5.2.1 Implementasi Sistem Kredit Semester

Standar akademik memberikan patokan kepada mahasiswa tentang kewajiban akademik dan administrasi yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program, kriteria keberhasilan serta akibat akademik dari perilaku mahasiswa tersebut.

Sistem kredit semester mengharuskan kegiatan perkuliahan terdiri dari 16 sampai 18 kali kegiatan dalam satu semester per mata kuliah. Satu kredit mata kuliah teori mengharuskan tatap muka terjadwal 50 menit, terstruktur 60 menit dan mandiri 60 menit, untuk kegiatan praktikum jumlah waktu yang dibutuhkan dua kali kegiatan teori dan kegiatan lapangan dengan jumlah waktu empat kali teori.

Mahasiswa harus mengikuti minimal 80 % dari jumlah kali kuliah sebagai syarat untuk menempuh ujian, bila jumlah kehadiran tersebut tidak dapat dipenuhi karena suatu kegiatan/program yang diatur lembaga, seperti

mengikuti KKN dan tugas-tugas khusus lainnya, izin perlu diperoleh dari dosen pemegang mata kuliah, dengan ketentuan jumlah seluruh kehadiran mahasiswa tidak kurang dari 70 %.

Jika mahasiswa tidak hadir dalam kuliah minggu pertama dan kedua berturut-turut tanpa izin, ia dianggap telah menarik diri dari mata kuliah yang didaftarkan dalam kartu PSM nya. Kesempatan untuk mengganti, menambah, membatalkan mata kuliah tertentu diberikan dalam tiga minggu pertama perkuliahan melalui pengajuan resmi Kasubag Registrasi, dilakukan melalui persetujuan PA serta izin Ketua Jurusan. Pembatalan mata kuliah yang tidak diproses sesuai dengan pedoman yang diumumkan akan berakibat pemberian nilai "E".

5.2.2 Ketertiban Mahasiswa Menghadiri Perkuliahan

Tabel 233 Aturan Dan Tata Tertib Akademik

Aturan dan No. : Tata Tertib Akademik	A 25 F %	A 27 F %	A 29 F %	A 31 F %	A 33 F %	A 28 F %
a. :Ada, dime- ngerti, di- sebarluas- kan dan di- taati	:2:100	:2:100	:77:77	:14:82,35	:9:69,23	:18:90
b. :Ada, dime- ngerti, ti- dak disebar luaskan, di taati	:-: -	:-: -	:19:19	:2:11,77	:4:30,77	:2:10
c. :Ada, kurang dapat dime- ngerti, di- sebarluas- kan	:-: -	:-: -	:4:4	:1:5,88	:-: -	:-: -
d. :Ada, kurang dapat dime- ngerti	:-: -	:-: -	: -: -	:-: -	:-: -	: -: -
e. :Tidak ada aturan	:-: -	:-: -	: -: -	:-: -	:-: -	: -: -
J u m l a h	:2:100	:2:100	:100:100	:17:100	:13:100	:20:100

Di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, aturan dan tata tertib akademik tersebut "ada, dime-
ngerti, disebarluaskan dan ditaati mahasiswa", hal ini dinyatakan oleh 100 % Pimpinan Jurusan dan Pengelola Workshop/Labor, 77,% mahasiswa, 82,35 % Dosen PL dan 69,23 % Dosen PA serta 90 % Dosen BS-PBM. Sebanyak 19 % mahasiswa, 11,77 % Dosen PL, 30,77 % Dosen PA dan 10 % Dosen BS-PBM mengatakan aturan dan tata tertib akademik tersebut "ada, dimengerti, tidak disebarluaskan dan ditaati", sedangkan responden yang lain mengatakan "ada, kurang dapat dimengerti dan disebarluaskan". selengkap-nya perhatikan tabel 233

5.2.3 Perbaikan Aturan Dan Tata Tertib

Tabel 234 Usaha Perbaikan Aturan dan Tata Tertib

=====								
No.:	Usaha Perbaikan	A 28	:	A 29	:	W-29	:	A 31
Aturan		F	:	%	:	F	:	%
		:	:	F	:	%	:	F
		:	:	%	:	F	:	%

a.	: Pada umumnya sudah mantap, berjalan sepanjang waktu, dan disesuaikan dengan kemajuan	: 12:	:	60:	:	72:	:	72: 73: 73: 11:64,70
b.	: Cukup mantap, tetapi masih perlu perubahan	: 8:	:	40:	:	20:	:	20: 22: 22: 3:17,65
c.	: Berubah setiap tahun, bahkan setiap semester	: - :	:	- :	:	6:	:	6: 5: 5: 2:11,76
d.	: Dosen dan baha- gian akademik membuat aturan sendiri yang ti- dak dikoordina- sikan	: - :	:	- :	:	- :	:	- : - : 1: 5,88
J u m l a h		: 20:	:	100:	:	100:	:	100:100:100: 17: 100

Pada umumnya responden mengatakan aturan dan tata tertib tersebut masih memerlukan perbaikan, hal ini dinyatakan oleh 60 % Dosen BS-PBM, 72 % Mahasiswa, 64,71 % Dosen PL dan 73 % mahasiswa hasil wawancara yang mengatakan "aturan dan tata tertib tersebut "pada umumnya sudah mantap, berjalan sepanjang waktu dan disesuaikan dengan kemajuan", kemudian yang mengatakan "cukup mantap, tetapi masih perlu perubahan" sebanyak 40 % Dosen BS-PBM 20 % (angket) 22 % (wawancara) mahasiswa, dan 17,65% Do- sen PL.

5.2.4 Sanksi Pendidikan

Menurut Buku Pedoman IKIP Padang (1987:26), maha-

siswa yang bisa dikenakan sanksi pendidikan adalah:

- 5.2.4.1 Lulus kurang dari 11 sks dengan IP lebih rendah dari persyaratan minimal pada semester I untuk lulus suatu program mendapatkan peringatan tertulis dari pertama dari Ketua Jurusan atas usul PA.
- 5.2.4.2 Lulus kurang dari 22 sks dengan IP lebih rendah dari persyaratan minimal pada semester kedua untuk lulus suatu program mendapatkan peringatan tertulis dari Dekan atas usul Ketua Jurusan.
- 5.2.4.3 Lulus kurang dari 33 sks dengan IP lebih rendah dari persyaratan minimal pada semester ketiga untuk lulus suatu program mendapatkan peringatan tertulis ketiga dari Dekan.
- 5.2.4.4 Dikeluarkan Rektor atas usul Dekan bila setelah empat semester lulus kurang dari 44 sks dan IPK lebih rendah dari persyaratan minimal suatu program.
- 5.2.4.5 Dinyatakan tidak lulus dan ditangguhkan kegiatan akademiknya maksimal dua semester atau nilai lulusnya dibatalkan bila terbukti menjiplak sebagian/seluruhnya tesis, laporan, atau makalah orang lain.
- 5.2.4.6 Ditangguhkan kegiatan akademik maksimal dua semester bila memalsukan/mengubah nilai/tanda tangan Dosen.
- 5.2.4.7 Dinyatakan gagal bila mencontek dalam ujian.
- 5.2.4.8 Ditangguhkan kegiatan akademik maksimal satu semester bila terbukti mencuri peralatan sekolah.

Bila mendapat hukuman penjara dapat diusulkan Dcsen ke Rektor untuk dikeluarkan.

5.2.4.9 Mengganti peralatan yang rusak karena kesalahan pemakai yang tidak mengindahkan petunjuk dan aturan pemakaian.

5.2.4.10 Bila diusulkan untuk dikeluarkan bila tidak mengikuti kegiatan akademik selama satu semester tanpa izin resmi, atau terlibat tindakan amoral.

5.2.4.11 Ditangguhkan kegiatan akademik maksimal satu semester bila melakukan tindakan kekerasan terhadap mahasiswa, karyawan, Dosen IKIP dan siswa guru atau karyawan sekolah latihan, atau supervisor dan pimpinan perusahaan tempat melakukan praktikum.

5.2.4.12 Tidak diizinkan mengikuti ujian bila jumlah kehadiran tidak mencukupi kehadiran minimal.

Disamping itu, masih ada sanksi pendidikan berupa dikeluarkan bila jangka waktu kuliah me lebih 7 tahun untuk S1, 5 tahun untuk D3 dan 4 tahun untuk D2, sanksi akademik yang dikeluarkan oleh Jurusan, misalnya tidak diizinkan mengikuti ujian bila tidak menyerahkan tugas terstruktur, tidak diizinkan praktikum bila tidak memakai pakaian praktikum dan sebagainya.

Tabel 235 Yang Dapat Dikenakan Sanksi Pendidikan

=====												
Hal yg	A 25	W25	A 27	A 28	A 29	A 31	A 33					
Dapat	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %
a b c d:	2:100	2:100	-: -	6: 30	17: 17	14:82,4	9:69,2					
a b c .:	-: -	-: -	-: -	2: 10	4: 4	-: -	-: -					
a b . d:	-: -	-: -	-: -	2: 10	2: 2	2:11,8	4:30,8					
a . c d:	-; -	-: -	-: -	5: 25	21: 21	1: 5,9	-: -					
a b . .:	-: -	-: -	2:100	-: -	7: 7	-: -	-: -					
a . c .:	-: -	-: -	-: -	4: -	11: 11	-: -	-: -					
a . . d:	-: -	-: -	-: -	-: -	19: 19	-: -	-: -					
a . . .:	-: -	-: -	-: -	3: 15	12: 12	-: -	-: -					
. b . .:	-: -	-: -	-: -	2: 10	7: 7	-: -	-: -					

Jumlah	2:100	2:100	2:100	20:100	100:100	17:100	13:100					

Tabel 236 Yang Dapat Dikenakan Sanksi Pendidikan

=====												
Hal	A 25	W 25	A 27	A 28	A 29	A 31	A 33					
	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %
a	2:100	2:100	2:100	18: 90	93: 93	17: 100	13: 100					
b	2:100	2:100	2:100	12: 60	37: 37	16: 94	13: 100					
c	2:100	2:100	-: -	13: 65	53: 53	15: 88	9: 69					
d	2;100	2:100	-: -	13: 65	69: 69	17: 100	13: 100					

Keterangan :

- Kehadiran kurang dari 80 %
- Menabung kurang dari 11 sks per semester
- Indeks prestasi kumulatif kurang dari 2,00
- Jangka studi maksimal 14 semester.

Dari empat kasus diajukan kepada responden tentang mahasiswa yang bisa dikenakan sanksi pendidikan; hanya Pimpinan Jurusan dan Dosen PL yang boleh dikatakan mengetahui hal tersebut, ini dibuktikan dengan 100% Pim-

pinan dan 82,4 % Dosen PL yang mengatakan keempat kasus tersebut bisa dikenakan sanksi pendidikan, Dosen PA yang seharusnya mengetahui betul hal ini, ternyata hanya sebanyak 69,2 % yang mengatakan keempat kasus tersebut bisa dikenakan sanksi pendidikan. Responden yang lain mengatakan satu sampai tiga kasus saja yang bisa dikenakan sanksi pendidikan. Jumlah terbanyak dari yang tidak mengetahui peraturan tersebut adalah mahasiswa, hanya 17 % mahasiswa yang mengatakan keempat kasus tersebut bisa dikenakan sanksi pendidikan.

5.3 KEGIATAN KO-EKSTRAKURIKULER

Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program kegiatan ko-ekstrakurikuler yang dikembangkan dan dikembangkan LPTK.

5.3.1 Umum

Pencapaian tujuan pendidikan tenaga kependidikan di IKIP Padang dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan-kegiatan formal (kurikuler) maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat penunjang (ko-ekstrakurikuler). Kegiatan penunjang dijabarkan dalam pola pembinaan kemahasiswaan yang meliputi pengembangan beberapa aspek, antara lain aspek penalaran, minat, dan kesejahteraan mahasiswa.

Pengembangan penalaran mahasiswa merupakan salah satu usaha pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa menuju masyarakat ilmiah yang mampu melakukan: penelitian, seminar, studi komparatif, ceramah ilmiah dan menulis karya ilmiah. Pengembangan aspek minat merupakan kegiatan-

an kemahasiswaan dalam rangka mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam: olah raga, kesenian, KMB, KKN, MPALH, dan kepramukaan. Sedangkan aspek kesejahteraan mahasiswa merupakan pemenuhan kesejahteraan mahasiswa yang menyangkut aspek jasmani dan rohani, sehingga benar-benar menunjang kegiatan belajar dan berkarya, bersikap dan berperilaku sesuai dengan jiwa kepribadian bangsa. Aspek kesejahteraan mahasiswa yang disediakan IKIP Padang adalah: asrama mahasiswa, kesehatan kampus dan koperasi mahasiswa.

5.3.2 Jenis Kegiatan

Tabel 237 Program Ekstra Kurikuler Bidang Pengembangan Bakat/Minat Yang Disediakan IKIP

No.:	Bidang yang Disediakan	A 25		A 29	
		F	%	F	%
a	: a b c d e f g h i j k l m n:	-	-	11	11,0
b	: a b c d e f g h i j l m n:	-	-	2	2,0
c	: a b c d e f g h i j k l m :	-	-	-	-
d	: a b c d e f g i j k l m n:	1	50,0	17	17,0
e	: a b d e f g i j m n:	-	-	8	8,0
f	: a b c d g i m n:	-	-	9	9,0
g	: a b c d e f k m n:	-	-	4	4,0
h	: a b d k l m n:	-	-	4	4,0
i	: a b c d k l m :	-	-	3	3,0
j	: a b c d m n:	-	-	1	1,0
k	: a b c d e f :	-	-	2	2,0
l	: a b c d :	-	-	5	5,0
m	: a b c d g :	-	-	1	1,0
n	: a b c m n:	-	-	3	3,0
o	: a j m n:	-	-	4	4,0
p	: d h j m n:	-	-	3	3,0
q	: j k l m n:	-	-	7	7,0
r	: j k m n:	-	-	2	2,0
s	: i j k l m n:	-	-	3	3,0
t	: e g h i k l n:	-	-	1	1,0
u	: a b d e g j k m n:	1	50,0	-	-
Jumlah		2	100	100	100

Tabel 238: Program Ekstra Kurikuler
Bidang Pengembangan Bakat/Minat
Yang Disediakan IKIP

No. :	Bidang Yang Disediakan	A 25		A 29	
		F	%	F	%
a	: Seni musik/suara	: 2	: 100	: 84	: 84,0
b	: Seni tari	: 2	: 100	: 80	: 80,0
c	: Seni drama/pertunjukan	: -	: -	: 72	: 72,0
d	: Seni rupa/lukis	: 1	: 50,0	: 77	: 77,0
e	: Sepak bola	: 1	: 50,0	: 55	: 55,0
f	: Bulu tangkis	: -	: -	: 54	: 54,0
g	: Tenis meja	: 2	: 50,0	: 59	: 59,0
h	: Tenis	: -	: -	: 17	: 17,0
i	: Catur	: 1	: 50,0	: 51	: 51,0
j	: Bela diri	: 2	: 100	: 57	: 57,0
k	: Pramuka	: 2	: 100	: 53	: 53,0
l	: Palang merah remaja (donor darah)	: 1	: 50,0	: 46	: 46,0
m	: Resimen mahasiswa	: 2	: 100	: 91	: 91,0
n	: Pencinta alam	: 2	: 100	: 89	: 89,0

Menurut Pimpinan Jurusan dan Mahasiswa, dari 14 jenis program ekstra kurikuler bidang pengembangan bakat/minat yang ditanyakan, ternyata hanya 11 % mahasiswa yang mengatakan ke 14 jenis tersebut disediakan di IKIP Padang, yang menjawab 13 jenis kegiatan sebanyak 19 % mahasiswa dan 50 % Pimpinan Jurusan, selebihnya adalah responden yang menjawab kurang dari 13 jenis kegiatan.

Bila dilihat jenis kegiatan yang banyak diketahui responden, ternyata 100% Pimpinan Jurusan mengatakan

jenis kegiatan Ko-ekstrakurikuler berupa " seni musik/ suara, seni tari, bela diri, pramuka, menwa dan pencinta alam" sedangkan mahasiswa lebih banyak mengetahui dalam bidang "resimen mahasiswa (91 %), pencinta alam (89 %), seni musik/suara (84 %), seni tari (80 %), seni drama/ pertunjukan (72 %), seni rupa/lukis (77 %)". Jenis kegiatan lain diketahui oleh kurang dari 60 % responden.

Tabel 239 Program Ektra Kurikuler
Bidang Kesejahteraan Mahasiswa
Yang Disediakan IKIP

No. : Bidang Yang Disediakan	: A	: F	: %
a ; a b d e	25	1	50
b : a b d		1	50
J u m l a h		2	100

Tabel 240 Progran Ektra Kurikuler Bidang Kesejahteraan
Mahasiswa Yang Disediakan IKIP Padang

No. : Bidang Yang Disediakan	: A	: F	: %
a : Koperasi mahasiswa	25	2	100
b : Pelayanan pemondokan		2	100
c : Cafetaria		-	-
d : Bursa buku		2	100
e : Rekreasi bersama		1	50

Pimpinan Jurusan menyatakan, bahwa ada empat jenis kegiatan bidang kesejahteraan mahasiswa yang disediakan IKIP Padang, ini dikatakan oleh 50 % Pimpinan, se-

dangkan 50 % Pimpinan yang lain mengatakan hanya ada tiga jenis kegiatan.

Dari lima jenis kegiatan yang ditanyakan, pimpinan jurusan sepakat, bahwa "Cafeteria" tidak ada. sedangkan 50 % Pimpinan mengatakan "cafeteria dan rekreasi bersama" yang tidak ada.

5.3.3 Pemanfaatan Program Kegiatan Ko-ekstra kurikuler

Tabel 241 Program Ekstra Kurikuler bidang Penalaran Keilmuan Yang Banyak Diikuti Mahasiswa

No.:	Program Ekstra Kurikuler	A	25
	Bidang Penalaran/Keilmuan	F	%
a.	a & b	1	50
b.	b	1	50
Jumlah		2	100

Tabel 242 Program Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran/Keilmuan Yang Banyak Diikuti Mahasiswa

No.:	Program Ekstra Kurikuler	A	25
	Bidang Penalaran/Keilmuan	F	%
a.	Diskusi ilmiah	1	50
b.	Seminar akademik	2	100
c.	Penelitian institusional	-	-
d.	Lomba karya ilmiah	-	-
e.	Usaha penerbitan	-	-

Pemanfaatan Program Kegiatan Ko-ekstra kurikuler oleh mahasiswa dinyatakan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan yang diberikan. Untuk bidang penalaran, ternyata hanya "seminar akademik dan diskusi il-

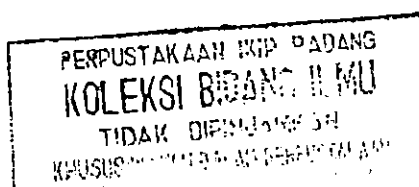
THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637

miah" yang diikuti mahasiswa. Kegiatan seminar akademik dinyatakan oleh 100 % Pimpinan dan kegiatan diskusi ilmiah dinyatakan oleh 50 % Pimpinan.

Untuk bidang minat dan kesejahteraan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut, disana terlihat pemanfaatan aspek minat dan kesejahteraan mahasiswa dengan terlaksananya kegiatan itu. Untuk bidang minat/bakat yang banyak dimanfaatkan mahasiswa adalah : Kesenian, Menwa dan olah raga, sedangkan untuk kesejahteraan mahasiswa banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam bidang : Bea siswa/TID, kredit mahasiswa, pembebasan SPP dan asrama mahasiswa.

5.3.4 Penyelenggaraan Kegiatan Ko-ekstra Kurikuler

Menurut kebanyakan mahasiswa, bidang penalaran yang terlaksana di Fakultas/Jurusan adalah "seminar akademik mahasiswa", ini dinyatakan oleh 28 %, kemudian sebanyak 19 % mahasiswa mengatakan bidang yang terlaksana adalah : "unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler dan seminar akademik mahasiswa. Kegiatan pembinaan bakat/minat yang terlaksana menurut mahasiswa adalah : "Kesenian, olah raga dan Pramuka serta menwa". Ini dinyatakan oleh 20 % mahasiswa, sedangkan untuk kegiatan kesejahteraan mahasiswa yang terlaksana adalah : "Bea Siswa/TID, kredit mahasiswa, pembebasan SPP dan asrama mahasiswa". Selengkapny perhatikan tabel 243. berikut :



Tabel 243 Unit Ekstra Kurikuler Yang Terlaksana
Di Jurusan/Fakultas Menurut Mahasiswa (A 29)

No.:	Unit Ekstra Kurikuler	Bidang Penalaran		Bidang Pemb. Bakat/Minat		Bidang Kesej. Mahasiswa	
		F	%	F	%	F	%
a.:	a b c d e f:	-	-	-	-	8	8
b.:	a b c d e :	2	2	8	8	8	8
c.:	a b c d :	5	5	20	20	1	1
d.:	a b c :	3	3	1	1	8	8
e.:	a b :	1	1	12	12	12	12
f.:	a :	3	3	13	13	2	2
g.:	a b . d e f:	-	-	-	-	1	1
h.:	a b . d e :	1	1	5	5	1	1
i.:	a b . . e f:	-	-	-	-	1	1
j.:	a b c . e :	1	1	1	1	22	22
k.:	a . c . e f:	-	-	-	-	1	1
l.:	a . . d e f:	-	-	-	-	2	2
m.:	a b c . . f:	-	-	-	-	1	1
n.:	a . c d e :	-	-	1	1	1	1
o.:	a b . d :	3	3	5	5	1	1
p.:	. b c d :	1	1	2	2	2	2
q.:	. b c . e :	1	1	3	3	2	2
r.:	a b . . . f:	-	-	-	-	1	1
s.:	. . . d e f:	-	-	-	-	2	2
t.:	a . c d :	5	5	-	-	-	-
u.:	a . c :	-	-	-	-	8	8
v.:	a . . d :	19	19	12	12	-	-
w.:	a . . . e :	2	2	-	-	2	2
x.:	. b c :	4	4	-	-	4	4
y.:	. b . d :	9	9	-	-	1	1
z.:	. b . . e :	-	-	-	-	2	2
aa.:	. . c d :	3	3	-	-	-	-
ab.:	. . . d e :	-	-	7	7	1	1
ac.:	. b :	6	6	3	3	3	3
ad.:	. . . d :	28	28	7	7	-	-
ae.: e :	3	3	-	-	2	2
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Tabel 244 Unit Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran Yang Terlaksana di Jurusan/Fakultas

=====		
Kegiatan Ekstra Kurikuler	:	A 29
No.: Bidang Penalaran	:	F : %

a.: Unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler	:	92 : 92
b.: Latihan keterampilan dan manajemen mhs:	:	40 : 40
c.: Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah:	:	28 : 28
d.: Seminar akademik mahasiswa	:	76 : 76
e.: Latihan keterampilan pers kampus mahasiswa	:	10 : 10

Bila dilihat dari jenis kegiatan yang paling banyak terlaksana, menurut mahasiswa : kegiatan bidang penalaran yang banyak terlaksana adalah unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler, ini dinyatakan oleh 92 % mahasiswa, kemudian sebanyak 76 % mengatakan kegiatan "seminar akademik mahasiswa" terlaksana di Fakultas/Jurusan. Jenis kegiatan yang paling tidak terlaksana adalah "latihan keterampilan pers kampus mahasiswa".

Untuk bidang pengembangan bakat/minat, sebanyak 78 % mahasiswa mengatakan jenis kegiatan "kesenian" terlaksana kegiatan "olah raga" juga terlaksana kata 60 % mahasiswa. Jenis kegiatan "Komando Resimen Mahasiswa" juga terlaksana kata 67 % mahasiswa.

Tabel 245 Unit Ekstra Kurikuler Dalam Bidang Pembinaan Bakat/Minat yang terlaksana di Jurusan/Fakultas

=====		
No.:	Kegiatan Ekstra Kurikuler	: A 29
	Bidang Pembinaan Bakat/Minat	: F : %

a.:	Kesenian	: 78 : 78
b.:	Olah Raga	: 60 : 60
c.:	Gudep pramuka mahasiswa	: 36 : 36
d.:	Komando Resimen Mahasiswa	: 67 : 67
e.:	Mahasiswa pencinta alam dan lingkungan hidup	: 32 : 32

Tabel 246 Unit Ekstra Kurikuler Bidang Kesejahteraan Mahasiswa yang Terlaksana di Jurusan/Fakultas

=====		
No.:	Kegiatan Ekstra Kurikuler	: A 29
	Bidang Kesejahteraan Mahasiswa	: F : %

a.;	Bea Siswa/TID	: 81 : 81
b.:	Kredit mahasiswa	: 79 : 79
c.:	Pembebasan SPP	: 66 : 66
d.:	Koperasi mahasiswa	: 29 : 29
e.:	Asrama mahasiswa	: 56 : 56
f.:	Unit kesehatan kampus	: 17 : 17

Unit ekstra kurikuler bidang kesejahteraan mahasiswa yang terlaksana di Fakultas/Jurusan adalah : "beasiswa, kredit mahasiswa, pembebasan SPP dan asrama mahasiswa", dua jenis kegiatan yang lain, yaitu "koperasi mahasiswa dan unit kesehatan kampus" boleh dikatakan tidak terlaksana. Terlaksana atau tidaknya kegiatan ini dinyatakan oleh mahasiswa, sebanyak 81 % mahasiswa mengatakan "beasiswa/TID" terlaksana, sebanyak 79 % mahasiswa mengatakan kredit mahasiswa terlaksana, dan untuk "pem-

bebasan SPP dan asrama mahasiswa" terlaksana menurut 66 % dan 56 % mahasiswa.

5.4 LAYANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN (KONSELING)

Pusat bimbingan dan penyuluhan menyediakan berbagai program layanan untuk setiap mahasiswa, kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan dukungan tenaga lainnya, sehingga mahasiswa mampu memadukan pendayagunaan potensi diri dan potensi lingkungan (khususnya sumber-sumber daya pendidikan di LPTK) setinggi-tingginya guna pencapaian prestasi akademik maksimal dan kepribadian yang tangguh.

5.4.1. U m u m

Layanan bimbingan dan penyuluhan tersedia untuk semua mahasiswa IKIP Padang. Staf ahli konseling memberikan bantuan kepada mahasiswa yang menemui masalah sehingga mengganggu kegiatan belajarnya.

Dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial mahasiswa dihadapkan kepada berbagai masalah yang pemecahannya sering kali memerlukan bantuan konselor. Masalah itu meliputi antara lain : masalah pribadi, perencanaan akademik, perencanaan karier, masalah perkawinan dan masalah ketrampilan dalam belajar.

5.4.2 Program Layanan

Tabel 247 Layanan yang Disediakan Pusat BK

No. : Layanan Yang Disediakan	A 29	
	F	%
a. : a b c d e f g h	4	4
b. : a b c d e f g	1	1
c. : a b c d e	2	2
d. : a b . d e f	1	1
e. : a b . . e f g	1	1
f. : . . . d e f g h	1	1
g. : a b . d e	1	1
h. : a b . d . f	1	1
i. : a b . d . . . h	1	1
j. : a b c d	5	5
k. : a b . . . f h	1	1
l. : . b . d e f	1	1
m. : a . . d e f	2	2
n. : a b c	2	2
o. : a b . d	10	10
p. : a b . . e	1	1
q. : a . . d e	1	1
r. : a g h	1	1
s. : . b c d	1	1
t. : . b . d . f	1	1
u. : . b . d e	3	3
v. : . b . d . . g	1	1
w. : . . . d e . . h	2	2
x. : a b	6	6
y. : a . c	3	3
z. : a h	1	1
aa. : . b c	1	1
ab. : d e	2	2
ac. : e f	1	1
ad. : a	12	12
ae. : . b	5	5
af. : . . . d	5	5
ag. : Tidak Tahu	17	17
J u m l a h	100	100

Tabel 248. Layanan Yang Disediakan Pusat BK

=====		
No. : Layanan yang Disediakan	: A 29	
	F	%

a. : Pengumpulan data	: 60	: 60
b. : Pemberian informasi	: 50	: 50
c. : Penempatan	: 19	: 19
d. : Cara-cara belajar	: 46	: 46
e. : Konseling perorangan	: 24	: 24
f. : Bimbingan dan konseling kelompok	: 15	: 15
g. : Pelimpahan atau alih tangan	: 9	: 9
h. : Penilaian atau tindak lanjut	: 13	: 13

Menurut mahasiswa, layanan yang disediakan Pusat BK sangat beragam, dan banyak sekali mahasiswa yang belum mengetahui jenis layanan yang diberikan itu. Belum tahunya mahasiswa kepada jenis pelayanan Pusat BK dapat dilihat pada tabel 247 terlihat jawaban yang diberikan mahasiswa sangat beragam, bahkan 17 % mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan itu tidak ada.

Dari delapan jenis pelayanan yang ditanyakan, jawaban yang diberikan mahasiswa menyebar, mahasiswa yang satu dengan yang lain memberikan jawaban yang berbeda. Jenis layanan yang boleh dikatakan diketahui mahasiswa adalah "pengumpulan data" ini dinyatakan oleh 12 % mahasiswa, kemudian sebanyak 10 % mahasiswa mengatakan jenis layanan yang disediakan Pusat BK adalah : "pengumpulan data, pemberian informasi dan cara-cara belajar".

Bila dilihat tabel 248, jenis layanan yang banyak diketahui mahasiswa adalah "pengumpulan data", ini

dinyatakan oleh 60 % mahasiswa, kemudian sebanyak 50 % dan 46 % mahasiswa mengatakan jenis layanan yang diberikan Pusat BK adalah "pemberian informasi dan cara-cara belajar". Adapun jenis pelayanan yang lain belum banyak diketahui mahasiswa, seperti "pelimpahan atau alih tangan" yang hanya diketahui 9 % mahasiswa, "penilaian atau tindak lanjut" diketahui 13 % mahasiswa.

Tabel 249 Cara Pemberian Layanan Dari Pusat BK

=====		
No. : Cara Pemberian Layanan	: A.29	
	F :	%

a. : Sepanjang waktu	: 27:	27
b. : Terjadwal dengan baik	: 18:	18
c. : Pada waktu tertentu	: 12:	12
d. : Tidak menentu	: 17:	17
e. : Kegiatannya tidak tampak	: 26:	26

J u m l a h	:100:	100

Pusat BK memberikan pelayanan "sepanjang waktu" kata 27 % mahasiswa, "terjadwal dengan baik" menurut 18% mahasiswa dan sebanyak 17 % mahasiswa mengatakan "tidak menentu". Bila diperhatikan tabel di atas, kelihatan cara pemberian layanan Pusat BK ini juga masih belum diketahui mahasiswa, bahkan sebanyak 26 % mahasiswa mengatakan "kegiatan tersebut tidak tampak".

Tabel 250 Cara Pusat BK Menyelenggarakan Pelayanan

=====	
No.: Cara Penyelenggaraan Pelayanan	A 29
	F : %

a. : a b c	: 4 : 4
b. : . b c d	: 1 : 1
c. : a b	: 8 : 8
d. : a . c	: 2 : 2
e. : a . . d	: 2 : 2
f. : a . . . e	: 3 : 3
g. ; . b c	: 2 : 2
h. : . . c . e	: 1 : 1
i. : a	: 44 : 44
j. : . b	: 5 : 5
k. : . . c	: 2 : 2
l. : . . . d	: 2 : 2
m. : e	: 7 : 7
n. : Tidak tahu	: 17 : 17

J u m l a a h	:100 : 100

Tabel 251 Cara Pusat BK Menyelenggarakan Pelayanan

=====	
No.: Cara Penyelenggaraan Pelayanan	A 29
	F : %

a. : Menunggu klien dan memberikan pelayanan di Pusat BK	: 63 : 63
b. : Petugas BK berada di Fakultas dan memberikan pelayanan di sana	: 20 : 20
c. : Tim BK mengunjungi dan menawarkan pelayanan di jurusan/fakultas	: 12 : 12
d. : Melayani permintaan bantuan khusus seperti pentesan, kunjungan rumah dll.	: 5 : 5
e. : Mengajak masyarakat di kampus dan di luar kampus memanfaatkan pelayanan BK melalui selebaran dan bentuk informasi lainnya	: 11 : 11
f. : Tidak tahu	: 17 : 17

Penyelenggaraan pelayanan kepada mahasiswa membayangkan kurangnya informasi Pusat BK kepada mahasiswa. Sebanyak 63 % mahasiswa mengatakan Pusat BK "menunggu klien dan memberikan pelayanan di Pusat BK", berarti kegiatan terbanyak yang dilakukan Pusat BK adalah di kantor, kalau klien datang baru dilayani. Sebanyak 17 % mahasiswa tidak mengetahui sama sekali cara Pusat BK mengadakan pelayanan, apakah menunggu atau mengunjungi klien.

5.4.3 Pemanfaatan Pelayanan

Tabel 252 Cara Mahasiswa Memanfaatkan Pelayanan BK

=====		
No. : Cara Mahasiswa Memanfaatkan Pelayanan	A	29
	F	%

a. : Setiap kali bermasalah ke Pusat BK	: 1	: 1
b. : Dibantu Pusat BK, Pusat BK memang berguna	: 2	: 2
c. : Sekali-sekali datang ke Pusat BK meskipun tidak meminta bantuan	: 3	: 3
d. : Tertarik pada Pusat BK, tetapi belum pernah menggunakan jasanya	: 55	: 55
e. : Meskipun bermasalah tidak datang ke Pusat BK	: 39	: 39

J u m l a h	: 100	: 100

Hanya sebanyak 1 % mahasiswa yang "setiap kali bermasalah datang ke Pusat BK", dan sebanyak 2 % mahasiswa "dibantu Pusat BK". Jumlah terbanyak dari mahasiswa justru belum pernah memanfaatkan jasa Pusat BK, biarpun merasa tertarik, ini dinyatakan oleh 55 % mahasiswa, dan sebanyak 39 % mahasiswa yang bermasalah tidak datang ke Pusat BK.

5.5 EVALUASI PENCAPAIAN MAHASISWA

Evaluasi pencapaian mahasiswa dilakukan menyeluruh, dan berkesinambungan, dengan cara penentuan nilai akhir satu mata kuliah dan indeks prestasisemester/kumulatif yang tepat, serta diikuti dengan penentuan jejer akademik dan penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi tinggi.

5.5.1 Ruang Lingkup dan Sasaran Evaluasi

Pada dasarnya penilaian dilakukan secara profesional oleh dosen mata kuliah. Penilaian dapat didasarkan atas :

- 5.5.1.1 Kehadiran kurang dari 80 % dinyatakan tidak lulus
- 5.5.1.2 Keaktifan mahasiswa di dalam kelas
- 5.5.1.3 Penyelesaian tugas-tugas terstruktur
- 5.5.1.4 Ujian harian, tengah dan akhir semester

Hasil akhir dari keseluruhan aspek yang dinilai merupakan ukuran tingkat penguasaan bahan ajaran oleh mahasiswa. Biasanya dosen telah menetapkan batas lulus suatu mata kuliah atas dasar perkiraan sampai seberapa jauh mahasiswa menguasai suatu bahan ajaran. Dosen juga menetapkan alat ukur yang akan dipakai untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap bahan ajaran.

Tabel 253 Arah Sasaran Evaluasi

No.:	Arah Sasaran Evaluasi	A 28		W 28		W 29	
		F	%	F	%	F	%
a.	a b c d	-	-	-	-	2	2
b.	a . c d	5	25	3	15	16	16
c.	. b c d	10	50	16	80	75	75
d.	. . c d	2	10	1	5	5	5
e.	. b	1	5	-	-	1	1
f.	. . c	2	10	-	-	1	1
J u m l a h		20	100	20	100	100	100

Tabel 254 Arah Sasaran Evaluasi

No.:	Arah Sasaran Evaluasi	A 28		W 28		W 29	
		F	%	F	%	F	%
a.	Kognitif rendah	5	25	3	15	18	18
b.	Kognitif tinggi	11	55	16	80	78	78
c.	Pembentukan Ke- terampilan	19	95	20	100	99	99
d.	Pembentukan . sikap	17	85	20	100	98	98

Arah sasaran evaluasi ditanyakan kepada dosen BS-PBM dan mahasiswa. Jumlah terbanyak dari responden menyatakan arah sasaran evaluasi tersebut adalah "b, c dan d", yaitu 50 % (angket) 80 % (wawancara) Dosen BS-PBM dan 75 % mahasiswa yang menyatakan hal tersebut, kemudian sebanyak 25 % (angket) 15 % (wawancara) dan 16 % mahasiswa mengatakan arah sasaran evaluasi tersebut adalah "a, c dan d".

Bila dilihat arah sasaran evaluasi yang terbanyak

dilakukan, ternyata "kognitif rendah" termasuk yang sedikit dilaksanakan, hal ini dinyatakan oleh 25 % (angket) 15 % (wawancara) Dosen BS-PBM dan 18 % mahasiswa. sasaran yang terbanyak adalah "pembentukan keterampilan dan pembentukan sikap serta kognitif rendah

5.5.2 Teknik/Alat Evaluasi

Tabel 255 Yang Diperhatikan Dalam Menyusun Alat Evaluasi

No.: Yang Diperhatikan	A 28		W 28	
	F	%	F	%
a. : a b c d	10	50	11	55
b. : a b c	5	25	5	25
c. : a b . d	1	5	2	10
d. : . b c d	2	10	1	5
e. : . b c	2	10	1	5
J u m l a h	20	100	20	100

Tabel 256 Yang Diperhatikan Dalam Menyusun Alat Evaluasi

No.: Yang Diperhatikan Dalam Menyusun Alat Evaluasi	A 28		W 28	
	F	%	F	%
a. : Kesesuaian dengan tujuan LPTK:	16	80	18	90
b. : Kesesuaian dengan tujuan materi perkuliahan	20	100	20	100
c. : Perimbangan antara aspek/ Pokok Bahasan	19	95	18	90
d. : Keserasian dalam waktu kerja ujian	13	65	14	70

Menurut Dosen BS-PBM, yang diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi adalah "a, b, c dan d", ini dikatakan oleh 50 % (angket) 55 % (wawancara), berarti seluruh

aspek yang ditawarkan di dalam pertanyaan, dipertimbangkan dalam penyusunan alat evaluasi. Dari keempat aspek ini sebanyak 100 % Dosen mengatakan bahwa aspek "keserasian dengan tujuan materi perkuliahan" dipertimbangkan, sedangkan sekitar 90 % Dosen mengatakan aspek "keserasian dengan tujuan LPTK dan perimbangan antar aspek/ pokok bahasan" menentukan dalam mempertimbangkan alat evaluasi.

Tabel 257 Pertimbangan Penetapan Acuan Kelulusan/Nilai Dalam Suatu Tujuan

No. : Acuan Kelulusan/Nilai Dalam Suatu Ujian	W 28		W 29	
	F	%	F	%
a. : a b c d	-	-	7	7
b. : a b c	-	-	1	1
c. : . b c d	1	5	2	2
d. : a b . d	-	-	2	2
e. : a . c d	17	85	42	42
f. : a . b	-	-	3	3
g. : a . . d	-	-	9	9
h. : . b . d	1	5	4	4
i. : . . c d	1	5	22	22
j. : a	-	-	2	2
k. : . . . d	-	-	6	6
J u m l a h	20	100	100	100

Tabel 258 Pertimbangan Penetapan Acuan Kelulusan/Nilai Dalam Suatu Ujian

No. : Acuan Kelulusan /Nilai Dalam Suatu Ujian	W 28		W 29	
	F	%	F	%
a. : Sasaran penguasaan	17	85	66	66
b. : Urutan ranking	2	10	16	16
c. : Persentase jawaban benar	19	95	79	79
d. : Kerapian kerja, ketepatan waktu, penyelesaian dan partisipasi dalam perkuliahan	20	100	94	94

Acuan kelulusan mahasiswa ditentukan oleh acuan "a, c dan d", hal ini dikatakan oleh 85 % Dosen BS-FBM dan 42 % Mahasiswa, kemudian acuan yang juga diper-
 timbangkan, tetapi hanya sebagian Dosen yang mengguna-
 kannya. Bila dilihat dari keempat acuan yang diberikan, ternyata 100 % Dosen dan 94 % mahasiswa mengatakan acuan "kerapian pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian dan partisipasi dalam perkuliahan" dipertimbangkan. sebanyak 95 % Dosen dan 79 % mahasiswa mengatakan acuan "persen-tase jawaban yang benar" dipertimbangkan, kemudian seba-nyak 85 % Dosen, 66 % mahasiswa mengatakan acuan "sasar-an penguasaan" dipertimbangkan.

Tabel 259 Bentuk/Alat Evaluasi Yang Digunakan

Bentuk/ Alat	A.25	A.28	A.29	W.29	A.31
Evaluasi	%	%	%	%	%
abcdefg	-	-	4	5	5
abcdef	-	-	-	1	-
abcde.g	-	-	2	-	-
abcd.e.g	-	-	11	-	4:23,55
abcde	2	100	-	6	6
ab.d.e.g	-	-	2	10	10
ab.d.Fg	-	-	-	6	5:29,4
ab.d.e	-	-	3	2	2
ab.d.F	-	-	5	-	-
ab.d.e.g	-	-	10	7	7
.b.d.e.g	-	-	5	1	1
.d.e.f.g	-	-	10	1	1
a.d.e.f.g	-	-	5	-	-
ab.d	-	-	30	33	8:47,1
.b.d.g	-	-	5	2	2
abc	-	-	-	3	2
ab...g	-	-	21	22	22
ab	-	-	6	4	4
.b.d	-	-	1	-	-
Jumlah	2	100:20	100	100	100

Tabel 260. Bentuk/Alat Evaluasi Yang Digunakan Dosen

Bentuk/ Alat	A 25		A 28		A 29		W 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
a. Tes Objektif	2	100	16	80	97	97	98	98	17	100
b. Tes Essay	2	100	17	85	99	99	99	99	17	100
c. Tes Lisan	2	100	-	-	20	20	14	14	4	23,5
d. Tugas	2	100	19	95	69	69	72	72	17	100
e. Makalah	2	100	7	35	11	11	26	26	9	52,9
f. Membuat Model	-	-	6	30	5	5	13	13	-	-
g. Latihan	-	-	11	55	48	54	54	54	9	52,9

Bentuk/alat evaluasi yang digunakan Dosen menurut Pimpinan adalah "a,b,c,d dan e", tetapi Dosen BS-PBM dan mahasiswa serta Dosen PL mengatakan "a,b dan d".

Dari tujuh bentuk/alat evaluasi yang ditanyakan, ternyata "membuat model" boleh dikatakan tidak digunakan, hal yang sama juga untuk bentuk/alat evaluasi "tes lisan". Yang terbanyak digunakan adalah bentuk/alat evaluasi "tes essay, tes objektif, dan tugas, hal ini dinyatakan oleh sebahagian besar responden yang ditanyakan.

5.5.3 Penyelenggaraan Evaluasi

Tabel 261 Jenis Evaluasi Yang Digunakan Dosen

Jenis Evaluasi	A 25		A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%
abcde	-	-	3	15	9	9	2	11,76
ab.de	-	-	2	10	1	1	4	23,53
ab.d	2	100	12	60	78	78	8	47,05
abcd	-	-	-	-	11	11	-	-
abc	-	-	-	-	1	1	-	-
ab	-	-	2	10	-	-	1	5,88
.b.d	-	-	1	5	-	-	1	5,88
Jumlah	2	100	20	100	100	100	17	100

Tabel 262 Jenis Evaluasi Yang Digunakan Dosen

Jenis Evaluasi	A 25		A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%
a	2	100	19	95	100	100	16	94,12
b	2	100	20	100	100	100	17	100
c	-	-	3	15	21	21	2	11,76
d	2	100	18	90	99	99	16	94,12
e	-	-	5	25	10	10	6	35,29

Jenis evaluasi yang digunakan dosen :

- Ujian akhir semester
- Ujian periodik/tengah semester
- Tanya jawab dalam perkuliahan
- Tugas
- Partisipasi dalam perkuliahan

Penyelenggaraan evaluasi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan lebih banyak diarahkan kepada "a,b dan d" ini dinyatakan oleh 100 % Pimpinan, 60 % Dosen BS-PBM, 78 % Mahasiswa dan 47.05 % Dosen PL.

Bila dilihat dari jenis evaluasi yang digunakan, kelihatan bahwa jenis "a,b dan d" terbanyak dilakukan dalam penyelenggaraan evaluasi, hal ini dinyatakan oleh lebih dari 90 % responden. Jenis "partisipasi dalam kelas dan tanya jawab dalam ujian" ternyata kurang dilaksanakan dalam pertimbangan jenis evaluasi yang digunakan.

Tabel 263 Sumber Materi Evaluasi

Sumber	A 25		A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%
abcde	2	100	3	15	57	57	4	23,53
abcd	-	-	1	5	4	4	-	-
ab.de	-	-	6	30	13	13	-	-
abc.e	-	-	-	-	5	5	8	47,06
a.cde	-	-	-	-	1	1	-	-
abc	-	-	2	10	8	8	2	11,76
ab..e	-	-	2	10	-	-	-	-
a.c.e	-	-	-	-	3	3	-	-
ab	-	-	1	5	9	9	2	11,76
a...e	-	-	4	20	-	-	1	5,89
a	-	-	1	5	-	-	-	-
Jumlah	2	100	20	100	100	100	17	100

Tabel 264 Sumber Materi Evaluasi

Sumber	A 25		A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%
a. Bahan kuliah	2	100	20	100	100	100	17	100
b. Buku wajib	2	100	15	75	96	96	16	94,12
c. Buku anjuran	2	100	6	30	78	78	14	82,35
d. Bahan diskusi	2	100	10	50	75	75	4	23,52
e. Tugas	2	100	15	75	79	79	13	76,47

Sumber materi evaluasi yang digunakan Dosen adalah "bahan kuliah, buku wajib, buku anjuran, bahan diskusi dan tugas". Kelima sumber tersebut dipergunakan Dosen, hal ini dikatakan oleh 100 % Pimpinan, 15 % maha-

siswa, 57 % Dosen BS-PBM dan 23,53 % Dosen PL. Sebanyak 30 % Dosen BS-PBM dan 13 % mahasiswa mengatakan sumber "buku anjuran" tidak digunakan Dosen.

Dari kelima sumber tersebut, yang terbanyak dipergunakan dosen adalah "bahan kuliah, buku wajib dan tugas", ini dikatakan oleh lebih dari 76 % responden. Sumber tersebut secara keseluruhan kelihatannya dipergunakan dosen, namun persentase untuk "bahan, diskusi dan buku anjuran" kelihatannya dibawah dari ketiga sumber di atas.

5.5.4 Pembobotan

Tabel 265 Pembobotan dan Pendokumentasian Nilai Akhir Semester

No.:	Pembobotan dan Pendokumentasian	A 25		A 28		A 29		A 31	
		F:	%	F:	%	F:	%	F:	%
a.	: Ada dan didokumentasikan	:2:	100:	18:	90:	87:	87:	15:	88,24
b.	: Ada, tidak didokumentasikan	:-:	-:	2:	10:	13:	13:	2:	11,76
c.	: Tidak ada	:-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-
Jumlah		:2:	100:	20:	100:	100:	100:	17:	100

Menurut 100 % Pimpinan Jurusan, 90 % Dosen BS-PBM dan 88,24 % Dosen PL serta 87 % Mahasiswa pembobotan dan pendokumentasian nilai "ada dan didokumentasikan", sedangkan responden yang lain menyatakan "ada, tidak didokumentasikan". Tidak seorangpun dari responden yang mengatakan pembobotan dan pendokumentasian nilai akhir semester "tidak ada".

Tabel 266 Sistem Pembobotan Nilai

No.:	Sistem Pembobotan	A 25	:	W 28	:	W 29
		F : %	:	F : %	:	F : %
a.	Bobot tinggi	: 20 : 100	:	19 : 95	:	66 : 66
b.	Bobot sedang	: - : -	:	1 : 5	:	32 : 32
c.	Bobot rendah	: - : -	:	- : -	:	2 : 2
J u m l a h		: 20 : 100	:	20 : 100	:	100 : 100

Catatan : Lihat angket Sistem pembobotan

Sistem pembobotan nilai adalah "bobot tinggi", hal ini dikatakan oleh 100 % Pimpinan Jurusan, 95 % Dosen BS-PBM dan 66 % mahasiswa, sedangkan sebanyak 5 % Dosen BS-PBM dan 32 % Mahasiswa menyatakan "bobot sedang". Yang mengatakan sistem pembobotan nilai "bobot rendah" hanya 2 % mahasiswa, sedangkan Pimpinan Jurusan dan Dosen BS-PBM tidak ada yang mengatakan bobot rendah tersebut.

Tabel 267 Cara Menentukan Nilai Akhir Mata Kuliah

No.:	Cara Menentukan Nilai Akhir Mata Kuliah	A 25
		F : %
a.	Ujian akhir, tugas utama dan nilai ujian periodik	: 2 : 100
b.	Berbagai aspek dengan bobot sama	: - : -
c.	Berbagai aspek dengan bobot yang tidak sama	: - : -
J u m l a h		: 2 : 100

Pimpinan Jurusan mengatakan, nilai akhir ditentukan oleh "ujian akhir, tugas utama dan nilai ujian periodik", ini dikatakan oleh 100 % Pimpinan.

Menurut 50 % Pimpinan Jurusan, 85 % Dosen BS-PBM, 78 % Mahasiswa, (angket) 60 % mahasiswa (wawancara) dan 52,9 % Dosen PL, cara memberikan hasil evaluasi adalah "kadang-kadang pekerjaan dikembalikan dengan nilai dan penjelasan", kemudian 50 % Pimpinan, 22 % Mahasiswa dan 23,6 % Dosen PL mengatakan "tidak dikembalikan".

Tabel 270 Cara Penyampaian Hasil Evaluasi Kepada Mahasiswa

No.:	Cara Penyampaian Hasil Evaluasi	A 25		A 28		A 29		A 31	
		F	%	F	%	F	%	F	%
a.	:Langsung kepada mahasiswa dengan tembusan kepada orang tua/wali	-	-	-	-	1	1	-	-
b.	:Langsung kepada orang tua/wali dan mahasiswa membaca pengumuman di Jurusan/Fakultas	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	:Diumumkan kepada mahasiswa di Jurusan/Fakultas dan memperoleh kartu nilai di registrasi	-	-	4	20	19	19	3	17,6
d.	:Mahasiswa menerima kartu nilai dari Kantor Registrasi	2	100	16	80	80	80	14	82,4
Jumlah		2	100	20	100	100	100	17	100

Cara penyampaian hasil evaluasi kepada mahasiswa umumnya dilakukan dengan "mahasiswa menerima kartu nilai dari kantor registrasi", hal ini dikatakan oleh sebagian besar responden, yaitu 100 % Pimpinan, 80 % Dosen BS-PBM, 80 % mahasiswa dan 82,4 % Dosen PL, sedangkan

20 % Dosen BS-PBM, 19 % Mahasiswa, 17,6 % Dosen PL mengatakan "diumumkan kepada mahasiswa di Jurusan/Fakultas dan memperoleh kartu nilai di Registrasi.

Tabel 271 Pemberian Transkrip Akademik Lulusan

No. : Pemberian Transkrip	A 25	
	F	%
a. : Bersama dengan penyerahan ijazah waktu wisuda	-	-
b. : Tersendiri sesudah wisuda	-	-
c. : Setelah wisuda bila diminta lulusan	2	100
d. : Tidak diberikan, kecuali ada permintaan khusus dari badan/lembaga yang memerlukan	-	-
J u m l a h	2	100

Transkrip nilai akademik lulusan diberikan "setelah wisuda, bila diminta lulusan" kata 100 % Pimpinan. Bila hal ini memang terjadi seperti yang dikatakan oleh Pimpinan Jurusan, maka jelas akan menghambat lulusan untuk mempergunakan transkripnya, bahkan transkrip tersebut baru diberikan bila diminta lulusan. Jelas bila tidak diminta atau ada lulusan yang belum mengetahui transkrip tersebut bisa diambil, maka transkrip nilai tersebut akan tetap tidak terambil.

5.5.6 Penghargaan

Tabel 272 : Penghargaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

No. : Penghargaan	A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%
a. : A d a	8	40	26	26	4	23,53
b. : Tidak ada	12	60	74	74	13	76,47
J u m l a h	20	100	100	100	17	100

Sebanyak 60 % Dosen BS-PBM, 74 % Mahasiswa dan 76 % Dosen PL mengatakan "tidak ada" penghargaan terhadap prestasi mahasiswa, responden yang lain mengatakan "ada" penghargaan prestasi akademik tersebut.

Tabel 273 : Waktu Pemberian Penghargaan Kepada Mahasiswa

W a k t u	A 25		A 28		A 29		A 31	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Akhir semester	-	-	3	15	12	12	1	5,88
Akhir semester genap	-	-	5	25	14	14	3	17,65
Akhir penyelesaian program studi	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak tahu	2	100	12	60	74	74	13	76,47
J u m l a h	2	100	20	100	100	100	17	100

Pimpinan Jurusan mengatakan "tidak tahu" kapan penghargaan diberikan, sama halnya dengan 60 % Dosen BS-PBM, 74 % Mahasiswa dan 76,47 % Dosen PL. Sedangkan sebanyak 14 % mahasiswa, 25 % Dosen BS-PBM dan 17,65 % Dosen PL mengatakan pemberian penghargaan kepada mahasiswa

pada akhir semester genap.

Tabel 274 Pengaruh Penghargaan Terhadap Mahasiswa

No.	Pengaruh	A 25	A 28	A 31	W 29	A 33	W 33						
	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %	F: %						
a	Meningkatkan semangat belajar	8	40	4	23,53	18	18	2	15,39	3	23,08		
b	Tidak berpengaruh	-	-	-	-	8	8	-	-	-	-		
c	mengurangi semangat belajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
d	Tidak tahu	2	100	12	60	13	76,47	74	74	11	84,61	10	76,92
Jumlah		2	100	20	100	17	100	100	100	13	100	13	100

Pengaruh penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa umumnya juga mengatakan tidak tahu, yaitu sebanyak 100 % Pimpinan Jurusan, 60 % Dosen BS-PBM, 76,47 % Dosen PL, 74 % Mahasiswa (wawancara), 84,61 % (angket) serta 76,92 % (wawancara) Dosen PA mengatakan hal tersebut. Sedangkan sebanyak 40 % Dosen BS-PBM, 23,53 % Dosen PL, 18 % Mahasiswa, 15,39 % (angket) 23,08 % (wawancara) Dosen PA mengatakan penghargaan dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

5.5.7 Dokumentasi Nilai

Tabel 275 Penyimpanan Hasil Evaluasi

No.:	Penyimpanan Hasil Evaluasi	A 25	
		F	%
a.	Sekurang-kurangnya didua tempat yang berbeda	2	100
b.	Disatu tempat	-	-
J u m l a h		2	100

Menurut Pimpinan Jurusan, penyimpanan nilai dilakukan sekurang-kurangnya didua tempat yang berbeda.

Tabel 276 Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai

No.:	Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai	A 28		A 29		A 33	
		F	%	F	%	F	%
a.	a b c d	2	10	11	11	1	7,69
b.	a b c	8	40	12	12	2	15,39
c.	a . c d	2	10	-	-	1	7,69
d.	a b	8	40	77	77	9	69,23
J u m l a h		20	100	100	100	13	100

Tabel 277 Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai

No.:	Cara Memperoleh dan Menyimpan	A 28		A 29		A 32	
		F	%	F	%	F	%
a.	Nilai IP semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi per semester	20	100	100	100	13	100
b.	Disimpan sekurang-kurangnya didua tempat yang berbeda	18	90	100	100	12	92,31
c.	Bila diperlukan transkrip nilai dapat diperoleh mahasiswa dalam maksimum 2 hari	12	60	23	23	4	30,77
d.	Nilai hanya disimpan disatu tempat	4	20	11	11	2	15,38

Sebanyak 40 % Dosen BS-PBM, 77 % Mahasiswa, 69,23% Dosen PA mengatakan cara memperoleh dan menyimpan nilai adalah "a dan B", sedangkan sebanyak 40 % Dosen BS-PBM, 12 % Mahasiswa dan 15,39 % Dosen PA mengatakan "a, b, c".

"Nilai IP semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi per semester", hal ini dinyatakan oleh seluruh responden. Nilai "disimpan sekurang-kurangnya didua tempat yang berbeda" dikatakan oleh 90 % Dosen BS-PBM, 100 % Mahasiswa dan 93,31 % Dosen PA.

6. SARANA

6.1 RUANG

Mengenai keadaan ruangan yang ada pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dapat diikuti uraian berikut.

6.1.1 Ruang Kuliah

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan diserahkan fakultas mengelola ruangan yang pada dasarnya digunakan untuk kegiatan kuliah teori maupun untuk kuliah praktikum. Ruangan yang memang khusus digunakan untuk teori hanya 1 buah (B 20), selebihnya ruang kuliah serbaguna. Ruangan kuliah yang dikelola Jurusan berjumlah 7 buah yakni ruang B 10, ruang B 11, ruang B 17, ruang B 18 W, ruang B 19 W, ruang B 20 dan ruang B 21 W. Ruangan yang lain adalah 1 buah ruangan gelap yang digunakan untuk perkuliahan grafika, Luas setiap ruangan dapat dilihat pada tabel 278 berikut :

Tabel 278 Luas Tiap Ruangan dan Kegunaannya

No.:	Ruangan	: Keperluan	: Luas	:Keterangan
1.	: Ruang B 10	: Teori/Praktek	: 58,50 m ²	:
2.	: Ruang B 11	: Teori/Praktek	: 58,50 m ²	:
3.	: Ruang B 17	: Teori/Praktek	: 97,75 m ²	:
4.	: Ruang B 18 W	: Teori/Praktek	: 74,80 m ²	:
5.	: Ruang B 19 W	: Teori/Praktek	: 99,96 m ²	:
6.	: Ruang B 20	: Teori	: 56,55 m ²	:
7.	: Ruang B 21 W	: Teori/Praktek	: 99,96 m ²	:
J u m l a h			: 546,02 m ²	:

Dari tabel 278. di atas terlihat bahwa luas ruangan yang ada $546,02 \text{ m}^2$ Untuk menghitung ratio luas ruangan kuliah permahasiswa diperlukan pula kapasitas ruangan. Kapasitas ruangan yang ada antara 20 - 40 orang. Menurut standard konsultan World Bank untuk kapasitas tersebut dibutuhkan luas $2,0 \text{ m}^2$ / mahasiswa.

Dengan demikian ratio luas ruangan yang ada dengan jumlah mahasiswa adalah $1,23 \text{ M}^2/\text{Mahasiswa}$

6.1.2 Ruang Administrasi / Kantor

Pada Jurusan Pendidikan seni Rupa dan Kerajinan terdapat sebuah ruangan kantor Ketua Jurusan dan ruangan administrasi. Ruangan administrasi ini ditempati oleh Sekretaris Jurusan dan ruangan Administrasi Jurusan. Luas ruangan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 279 Luas Ruang Administrasi /Kantor

No	NAMA RUANG	LUAS	KETERANGAN
1.	Ruang Ketua Jurusan	$11,55 \text{ m}^2$	
2.	Ruang Sekretaris Jurusan	$11,55 \text{ m}^2$	
3.	Ruang Administrasi	$11,55 \text{ m}^2$	
4.	Ruang Tamu	$12,25 \text{ m}^2$	
J u m l a h		$46,90 \text{ m}^2$	

Luas ruang Ketua dan Sekretaris Jurusan masing - masing adalah $11,55 \text{ m}^2$ seperti terlihat pada tabel 279 di atas. Menurut Pedoman Standar Ruang UNESCO (Head office) $20 \text{ m}^2/\text{orang}$, sedangkan menurut Standar P dan K juga $20 \text{ m}^2/\text{orang}$. Dengan demikian luas ruang , yang ada jauh dibawah Standar .

Standar Ruang Administrasi adalah $18 \text{ m}^2 / \text{orang}$ (UNESCO) dan $4,5 \text{ m}^2 / \text{orang}$ (P dan K). Pegawai Administrasi di Jurusan satu orang, maka terlihat bahwa ruang administrasi yang ada sekarang sudah berada di atas standar. Disamping ketiga ruang di atas ... ada ... sebuah ruang tamu dengan luas $12,25 \text{ m}^2$ yang berfungsi sebagai ruang tamu Jurusan .

6.1.3 Ruang Dosen

Ruang dosen adalah ruang yang digunakan oleh dosen sebelum dan sesudah menjalankan tugas pada Jurusan. Disamping itu ruang dosen juga digunakan untuk melakukan konsultasi dengan mahasiswa yang membutuhkan. Ruang Dosen disamping digunakan dosen, juga berfungsi sebagai ruang rapat Jurusan. Luas ruang dosen adalah $74,80 \text{ m}^2$. Jumlah Dosen Jurusan sebanyak 31 orang.

Dengan demikian ratio luas ruangan Dosen adalah:

$$\frac{74,80}{31} = 2,28 \text{ m}^2 / \text{orang}.$$

Menurut standar ruangan yang digunakan pemerintah terdapat luas ruang yang dibutuhkan untuk ruang dosen adalah $6 - 7 \text{ m}^2 / \text{orang}$. Dengan demikian keadaan ruangan yang ada sekarang masih jauh di bawah standar.

6.3 LABOR DAN FASILITAS KHUSUS LAINNYA:

6.3.1 Labor Jurusan

Tabel 280 · Ketersediaan Sarana Untuk Praktikum

No.: Sarana Praktikum	A 28		A 29	
	F	%	F	%
a. : Cukup untuk sistem kelompok/ shift	1	5	16	16
b. : Masih kurang, meskipun dipakai sistem kelompok/shift	15	75	69	69
c. : Sangat kekurangan	4	20	15	15
J u m l a h	20	100	100	100

Ketersediaan sarana untuk praktikum masih kurang, meskipun dipakai sistem kelompok/shift demikian dikatakan oleh 75 % Dosen BS-PBM dan 65 % mahasiswa. Kemudian 20 % dari Dosen BS-PBM menyatakan bahwa sarana untuk praktikum sangat kekurangan, hanya 5 % dari Dosen BS-PBM yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana untuk praktikum cukup untuk sistem kelompok/shift.

Dari kalangan mahasiswa 15 % menyatakan bahwa sarana yang tersedia untuk praktikum sangat kekurangan, dan 16 % lainnya menyatakan cukup untuk sistem kelompok/shift. Dari tabel di atas terlihat persentase terbanyak menyatakan bahwa ketersediaan sarana untuk praktikum masih kurang, meskipun sudah diupayakan memakai sistem kelompok/shift. Kenyataan ini terlihat pada beberapa mata kuliah praktikum dimana mahasiswa berjubel, sehingga tidak ada lagi ruang gerak yang memadai. Menurut ketentuan untuk

praktikum dibutuhkan ruangan untuk satu orang mahasiswa sebesar 4 m^2 , sedangkan kenyataannya kurang dari 2 m^2 . Karena itu pelaksanaan praktikum tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Tabel 281 Pemanfaatan Sarana Praktikum Oleh Mahasiswa

No.	Pemanfaatan sarana praktikum oleh mahasiswa											
	A 28	A 29	W 29	F	%	F	%	F	%			
a.	Dapat dipergunakan sepenuhnya baik di dalam maupun di luar jam pelajaran						4	20	9	9	5	5
b.	Dapat dipergunakan sepenuhnya di dalam jam pelajaran						8	40	64	64	61	61
c.	Dapat dipergunakan secara tidak penuh di dalam jam pelajaran						8	40	21	21	31	31
d.	Hanya digunakan untuk demonstrasi saja						-	-	3	3	1	1
e.	Tidak dapat dipergunakan						-	-	3	3	2	2
Jumlah						20	100	100	100	100	100	100

Pemanfaatan sarana praktikum oleh mahasiswa, sebagaimana yang terlihat pada tabel 281. di atas menunjukkan bahwa : 40 % Dosen BS-PBM memberikan jawaban bahwa sarana praktikum dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa secara tidak penuh di dalam jam pelajaran, demikian pula jawaban 21 % mahasiswa melalui angket dan 31 % mahasiswa melalui wawancara. Selanjutnya 40 % Dosen BS-PBM menyatakan bahwa sarana praktikum dapat dipergunakan sepenuhnya di dalam jam pelajaran, jawaban serupa juga diberikan oleh 61 % mahasiswa melalui angket dan 61 % pula mahasiswa melalui wawancara. Kemudian 20 % dari Dosen BS-

PBM menyatakan bahwa sarana praktikum dapat dipergunakan sepenuhnya baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Pendapat ini juga diberikan oleh 5 % mahasiswa melalui angket dan 5 % mahasiswa melalui wawancara. Di kalangan mahasiswa ada pula yang berpendapat bahwa sarana praktikum hanya digunakan untuk demonstrasi saja, ini dinyatakan oleh 3 % mahasiswa melalui angket dan 1 % mahasiswa melalui wawancara. Disamping itu terdapat pula 3 % mahasiswa siswa menyatakan bahwa sarana praktikum tidak dapat dipergunakan, ini dinyatakan dalam angket sedangkan di dalam wawancara hal yang sama dinyatakan oleh 2 % mahasiswa.

Dari tabel 281 di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar terletak pada pernyataan yang mengatakan bahwa sarana praktikum dapat dipergunakan sepenuhnya oleh mahasiswa di dalam jam pelajaran yang tersedia.

Tabel 282 Perlengkapan Pendukung yang Dimiliki
Laboratorium Jurusan/Program Studi

=====			
No.:	Perlengkapan Pendukung yang Dimiliki	A 25	
	Laboratorium Jurusan/Program Studi	F	%

a.	a - b - c - e	1	50
b.	b - c - e	1	50
J u m l a h		2	100

Tabel 283: Perlengkapan Pendukung yang Dimiliki
Laboratorium Jurusan/Program Studi

=====			
No.:	Perlengkapan pendukung yang dimiliki laboratorium Jurusan/Program Studi	A 25	
		F	%
a.	Ruang kerja bagi Dosen	1	50
b.	Ruang dan perlengkapan untuk penyimpanan alat dan bahan	2	100
c.	Sarana untuk pemeliharaan alat	2	100
d.	Peraturan dan perlengkapan dalam hal keselamatan kerja	-	-
e.	Penerangan dan meja kerja	2	100

Mengenai perlengkapan pendukung yang dimiliki laboratorium jurusan/program studi, 50 % dari Pengelola Program Studi memberikan jawaban bahwa perlengkapan pendukung yang dimiliki laboratorium jurusan/program studi adalah ruang kerja bagi dosen, ruang dan perlengkapan untuk penyimpanan alat dan bahan, penerangan dan meja kerja. Kemudian 50 % lagi dari pengelola program menjelaskan bahwa perlengkapan pendukung yang dimiliki laboratorium jurusan/program studi adalah ruang perlengkapan untuk menyimpan alat dan bahan, sarana untuk pemeliharaan alat dan penerangan serta meja kerja. Mengenai laboratorium pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan diartikan sebagai workshop/studio. Setiap workshop mempunyai sebuah gudang tempat penyimpanan bahan dan alat serta punya tempat/ meja Dosen.

Pada tabel di atas terdapat sedikit perbedaan antara Pengelola Program Studi adalah mengenai ruang kerja bagi Dosen, dimana 50 % dari Pengelola Program menyata-

kan bahwa terdapat ruang kerja bagi Dosen sebagai perlengkapan pendukung yang dimiliki laboratorium Jurusan, sedangkan 50 % lagi mengatakan bahwa ruang dosen itu tidak terdapat. Bila dilacak dengan melihat kenyataan yang ada, maka yang dimaksud dengan ruang dosen tersebut adalah satu stelan meja-kursi yang diletakkan pada ruang yang sekali gus digunakan sebagai tempat penyimpanan barang hasil karya mahasiswa, berarti ruangan dosen tersebut sebenarnya adalah gudang penyimpan hasil karya mahasiswa, dan dosen sendiri tidak mempunyai ruang kerja.

Tabel 284 Luas Laboratorium/Workshop/Studio yang Memenuhi Persyaratan Per-Mahasiswa

No.:	R a t i o	W	25
		F	%
a.	2,5 - 3 m ²	2	100
b.	2 - 2,4 m ²	-	-
c.	1,5 - 1,9 m ²	-	-
d.	Kecil dari 1,4 m ²	-	-
J u m l a h		2	100

Luas laboratorium/workshop/studio yang memenuhi syarat syarat per mahasiswa adalah 2,5 - 3 m² demikian dinyatakan oleh 100 % Pengelola Program Studi. Bila pernyataan yang diberikan melalui wawancara ini dikejar dengan melihat data standarisasi luas ruang yang dibutuhkan per mahasiswa maka diperoleh ukuran-ukuran sebagai berikut :

Ruang kuliah 20 td 2 m² / mahasiswa

Ruang kuliah	80	td	1,2 - 1,5 m ² / mahasiswa
Psy. laboratorium			9,8 m ² / mahasiswa
Workshop			4 - 12 m ² / mahasiswa.

Mengenai luas ruangan untuk workshop bergantung kepada jenis workshopnya. Oleh karena itu untuk ukuran workshop kerajinan minimal 4 m² per mahasiswa.

Tabel 285 Jenis Media Komunikasi dan Fungsinya Pada Jurusan

No. : Jenis media komunikasi	W 25	
	F	%
a. : Telepon	: 1	: 50,0
b. : Intercom	: -	: -
c. : Handy talky	: -	: -
d. : Tidak ada	: 1	: 50,0
J u m l a h	: 2	: 100

Sebanyak 50% pengelola program studi mengatakan bahwa di jurusan ada telepon, sedangkan 50% pengelola yang lainnya mengatakan tidak ada. Bertentangannya data yang diberikan Ketua dan Sekretaris Jurusan ini disebabkan karena tidak berfungsinya telepon tersebut. Di jurusan ada sebuah telepon, namun karena jaringan komunikasi sudah lama rusak, sehingga telepon yang ada tidak berfungsi sama sekali.

6.4 FASILITAS PERUMAHAN DOSEN

Tabel 286 Fasilitas Perumahan Dosen

No.: Fasilitas	A 28	
	F	%
a. : a - b - c - d - e	7	35
b. : a - b - c - e	4	20
c. : Tidak tahu	9	45
Jumlah	20	100

Tabel 287 Fasilitas Perumahan Dosen

No.: Fasilitas	A 28	
	F	%
a. : Air bersih	11	55
b. : Kamar mandi/WC	11	55
c. : Ruang makan	11	55
d. : Ruang tamu	11	55
e. : Ruang belajar	7	35
f. : Tidak tahu	9	45

Fasilitas yang dipunyai oleh perumahan Dosen terdiri dari air bersih, kamar mandi, ruang makan, ruang tamu dan ruang belajar, demikian dinyatakan oleh 35 % Dosen BS-PBM. Selanjutnya 20 % Dosen BS-PBM tersebut memberikan jawaban bahwa fasilitas perumahan Dosen hanya terdiri dari air bersih, kamar mandi/WC, ruang makan dan ruang belajar. Sedangkan persentase terbesar terdapat pada pernyataan tidak tahu atas fasilitas perumahan Dosen, angka ini berjumlah 45 % dari Dosen BS-PBM.

Pernyataan tidak tahu (45 %) itu disebabkan oleh

karena sebagian besar dari Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan tidak menempati perumahan Dosen. Hanya 4 orang saja dari 30 orang Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang baru memperoleh kesempatan tinggal di perumahan dinas.

Tabel 288 Persyaratan Kondisi Lokasi Perumahan Dosen

No.: Kondisi Lokasi	A 28	
	F	%
a. : a - b - c - d	8	40
b. : a - b - c	1	5
c. : b - c - d	1	5
d. : b - c	10	50
J u m l a h	20	100

Tabel 289' Persyaratan Kondisi Lokasi Perumahan Dosen

No.: Kondisi Lokasi	A 28	
	F	%
a. : Tenang	9	45
b. : A m a n	20	100
c. : Bersih	20	100
d. : Sehat	9	45

Persyaratan kondisi perumahan Dosen hendaknya aman dan bersih demikian dinyatakan oleh 50 % Dosen BS-PBM, sedangkan menurut 40 % Dosen BS-PBM lainnya seharusnya mempunyai 4 syarat yaitu tenang, aman, bersih dan sehat. Hanya 5 % dari Dosen BS-PBM yang mengatakan persyaratan perumahan Dosen seharusnya tenang, aman dan bersih atau

aman, bersih dan sehat.

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase yang menonjol menunjuk kepada persyaratan rumah Dosen itu hendaklah aman dan bersih (100 %), rumah yang bersih tentu saja diharapkan akan menjadi perumahan yang sehat. Dengan demikian tampaknya dari pendapat Dosen BS-PBM itu mengutamakan perumahan Dosen itu adalah yang aman dan bersih, baru menyusul persyaratan lainnya yaitu tenang dan sehat.

7. KESIMPULAN

7.1 Organisasi dan Mahasiswa

7.1.1 Pengelola program studi pada saat diangkat kepangkatannya dengan ketentuan yang berlaku yakni IV/a untuk Ketua Jurusan dan III/c untuk Sekretaris Jurusan. Sedangkan Ketua Studio dan Ketua Labor tidak memenuhi syarat sebagaimana yang ditentukan dalam PP 5 yaitu Guru Besar atau bergolongan IV/d, sedangkan Ketua Studio baru berpangkat III/b dan Ketua Workshop / Labor baru berpangkat III/c. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis pada data tabel 3.

7.1.2 Wawasan serta latar belakang pengalaman pengelola program menunjukkan bahwa pengelola program telah berperan serta dalam kegiatan profesional pada tingkat institusional, regional dan nasional. Hal ini terlihat pada tabel 7 yang menyatakan (sebanyak 100%) bahwa tingkat peran serta pengelola program dalam kegiatan profesional pada tingkat institusional, regional dan nasional. Di samping itu pengelola program studi juga sudah pernah mengemban jabatan struktural sebelum memegang jabatan sekarang. Namun Ketua Labor/Studio belum pernah berperan serta dalam kegiatan profesional sebagaimana yang dinyatakan pada tabel 12.

7.1.3 Program pengembangan dan pengajaran, penelitian pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademika, serta hubungan dengan lingkungan dan kegiatan pelayanan administratif belum terprogram secara rinci dan tertulis. Program-program yang berjalan baru dalam taraf yang sangat temporer. Bila ada permintaan untuk penelitian, maka jurusan akan menunjuk beberapa staf yang berminat dan membutuhkan. Hal ini disebabkan karena dana mengenai ini belum jelas. Kalaupun ada pembuatan program yang pernah dilakukan jurusan itu baru terbatas kepada permintaan dana yang turunnya juga tidak jelas waktunya, sehingga sering kegiatan menjadi macet. Namun dalam pengembangan program Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap berjalan walaupun temporer. Yang terprogram dengan baik dan tertulis hanyalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dimana jurusan telah memiliki silabi yang tertulis dan tersusun dengan baik, serta kurikulum, Buku Pedoman IKIP dan perangkat pendidikan yang diperlukan.

7.1.4 Dalam pelaksanaan program baru bisa dicapai 60-79 % sebagaimana yang terdapat pada tabel 28. Dengan demikian masih banyak program yang belum tercapai.

7.1.5 Struktur yang ada sesuai dengan PP5/1980, hal ini dinyatakan oleh Pengelola Program, Ketua Labor / Studio sebagaimana yang tertera pada tabel 33. Des-

kripsi tugas pemegang struktural berpedoman kepada penjabaran tugas pada PP5/1980. Penjabaran tugas dari PP5 yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi jurusan belum ada.

7.2 Kurikulum

7.2.1 Tujuan institusional program studi terdokumentasi dengan lengkap, dan disampaikan kepada mahasiswa melalui Buku Pedoman, Ketua Jurusan, Dosen dan Penasehat Akademis (PA). Sedangkan penyampaian tujuan melalui selebaran khusus belum dilakukan (tabel 45).

7.2.2 Alokasi jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) MKDU? MKDK? MKPBM dan MKBS telah sesuai dengan ketentuan Pendidikan Tinggi, yaitu: MKDU 12 SKS, MKDK 12 SKS, MKPBM 16 SKS dan MKBS 104 SKS untuk program studi S1. Untuk jalur tesis MKBS ditambah 16 SKS sehingga jumlah SKS keseluruhannya menjadi 160 SKS lihat (tabel 50). Alokasi mata kuliah pilihan masih terbatas, yaitu: 10 SKS untuk MKDU dan 8 untuk MKBS, sedangkan MKDK dan MKPBM tidak ada mata kuliah pilihan. Dengan demikian, maka mahasiswa memilih dengan terbatas (tabel 55). Penyelenggaraan jalur tesis berjalan kurang lancar (tabel 60). Hambatan penyelenggaraan jalur tesis tersebut terutama disebabkan kurangnya bahan bacaan, terutama bahasa Indo-

nesia dan kemampuan menulis mahasiswa (tabel 73).

7.2.3 Untuk menjaga kemutakhiran kurikulum dilakukan kegiatan: seminar/lokakarya di lembaga/luar lembaga, pembaharuan buku sumber dan media, pembaharuan/peninjauan silabi mata kuliah (tabel 82). Setiap kegiatan seminar/lokakarya diusahakan selalu diikuti, sedangkan untuk buku sumber, sampai saat ini buku-buku seni rupa terbitan terbaru masih sulit ditemukan. Itulah sebabnya buku sumber yang dipergunakan dosen dalam mengajar masih terbitan 3 sampai dengan 6 tahun, bahkan ada terbitan 6 tahun/lebih (tabel 78). Untuk pembaruan/peninjauan silabi dilakukan sekali setahun. Sebelumnya silabi dibuat oleh tim dosen tersebut, maka sekarang diusahakan oleh jurusan dan dosen mata kuliah yang bersangkutan.

7.2.4 Di dalam silabi termuat aspek-aspek: deskripsi dan latar belakang mata kuliah, kaitan mata kuliah tersebut dengan mata kuliah lain, tujuan pokok bahasan, jadwal pembahasan dan cara evaluasi (tabel 87). Silabi dikerjakan oleh dua orang dosen atau lebih (tabel 91) sehingga semua mata kuliah telah mempunyai silabi. Persentase mata kuliah yang dilengkapi silabi ini adalah 80 sampai dengan 100 % (tabel 92). Pelaksanaannya juga berkisar antara 80 sampai dengan 100 % (tabel 96) namun dalam kegiatan pengajaran per-minggu, dosen ma-

sih belum membuat Satua Acara Perkuliahan (SAP), hal ini disebabkan: kekurangan waktu, kurang bahan bacaan dan belum pernah dianjurkan jurusan (tabel 98).

7.2.5 Silabi disampaikan dosen kepada mahasiswa secara lisan, bila ada mahasiswa yang ingin memilikinya, maka mahasiswa dapat memfotocopynya (tabel 100). Sekali setahun silabi direvisi dan dilakukan secara rutin (tabel 103, 104).

7.2.6 Setiap penyelenggaraan PBM dicatat dalam Daftar Kegiatan Perkuliahan (tabel 107), sehingga pimpinan Jurusan bisa mengetahui kesesuaian pelaksanaan PBM dengan silabi (tabel 119). Bila terjadi penyimpangan pelaksanaan dengan silabi, waktu tatap muka yang belum cukup, maka Pimpinan Jurusan meminta dosen untuk menambah kegiatan kuliah (tabel 121).

7.2.7 Dosen mewajibkan mahasiswa mengerjakan tugas untukterstruktur dan menyerahkan kepada dosen yang bersangkutan pada waktu yang ditetapkan (tabel 124). Pekerjaan mahasiswa tersebut didiskusikan tetapi tidak dikembalikan kepada mahasiswa yang bersangkutan (tabel 126). Dalam kegiatan praktikum, dosen membimbing penuh di dalam jam pelajaran (tabel 133) dan setiap penyelenggaraannya dicatat (tabel 134). Persentase keterlaksanaan praktikum adalah antara 80 - 100% (tabel 140), dengan kehadiran mahasiswa antara 90 - 100 %.

7.3 Program Pengalaman Lapangan (PPL)

7.3.1 Pedoman pelaksanaan PPL tertulis dalam Buku Pedoman IKIP Padang dan Buku Pedoman PPL, namun untuk persyaratan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong tidak ditemukan persyaratan, hal ini sejalan dengan pendapat Ketua Jurusan, tetapi dosen PL mengatakan persyaratan itu ada (tabel 146). Persyaratan mahasiswa yang mengikuti PL ada ditulis dalam Buku Pedoman tersebut, namun didapatkan ketidaksamaan informasi, yaitu tentang jumlah SKS minimal yang harus telah ditabung mahasiswa. Dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1987:19): "telah menyelesaikan minimal 60 % mata kuliah", sedangkan dalam Buku Pedoman PPL (1984:7): "telah menabung minimal 65 % mata kuliah". Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan berpedoman kepada Buku Pedoman IKIP Padang, karena Buku Pedoman ini lebih dahulu diberikan kepada mahasiswa.

7.3.2 Sebelum observasi diberikan pembekalan kepada mahasiswa (tabel 151 dan 153). Dalam observasi mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Dosen Pembimbing melakukan kegiatan: pengarahan yang akan diobservasi, penyerahan mahasiswa ke sekolah, diskusi kelompok dan konsultasi (tabel 158). Kegiatan observasi diakhiri dengan penulisan laporan observasi yang dinilai kelengkapan isi laporannya (tabel 160).

7.3.3 Kegiatan latihan mengajar terbatas dilaksanakan (tabel 161) dengan aspek kegiatan yang dibatasi berupa

waktu, materi, jumlah siswa dan keterampilan yang dilatihkan (tabel 163). Karena latihan mengajar terbatas merupakan salah satu syarat untuk bisa mengikuti PL, maka kegiatan tersebut dinilai (tabel 164).

7.3.4 Dalam praktek mengajar di sekolah latihan diadakan blok waktu (tabel 169), blok waktu tersebut mengganggu terhadap kegiatan akademik lainnya. Pembimbing mahasiswa dalam PL ini seharusnya adalah Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan Kepala Sekolah. Tetapi yang melaksanakan bimbingan tersebut hanya Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, sedangkan Kepala Sekolah kurang kelihatan bimbingannya (tabel 176). Persentase bimbingan yang diberikan Dosen Pembimbing kelihatan juga rendah yaitu 70 sampai dengan 79 % (tabel 177). Guru pamong melakukan bimbingan terus menerus dan dosen tidak (tabel 178). Dalam keadaan bimbingan seperti di atas, mahasiswa masih tetap melakukan kegiatan PL sebanyak 6-7 kali (tabel 179), baru bisa ujian. Ujian tersebut dinilai oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong (tabel 181).

7.4 Dosen

7.4.1 Dosen Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan berjumlah 31 orang yang terdiri dari 2 orang Doktor, 1 orang Magister dan 28 orang Sarjana. Sekolah asal para dosen beragam yakni IKIP Padang, ITB, IKIP Yogyakarta dan ISI Yogyakarta. Kepangkatan dosen mulai dari golongan III/a sampai golongan IV/c. Bila dirinci akan terlihat IV/c

berjumlah 3 orang, IV/a berjumlah 2 orang, III/d berjumlah 2 orang, III/c berjumlah 3 orang, III/b berjumlah 11 orang dan III/a berjumlah 10 orang. Di samping itu terdapat 6 orang dosen yang telah mengikuti Akta V.

7.4.2 Ratio Dosen-Mahasiswa adalah 1 : 15. Sedangkan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang bersifat vocational ratio dosen-mahasiswa adalah 1 - 10. Dengan demikian ratio dosen-mahasiswa masih kurang seimbang, untuk itu tenaga dosen tambahan masih dibutuhkan.

7.4.3 Beban tugas dosen dalam satu semester berkisar antara 12 SKS - 18 SKS (tabel 203). Hal ini disebabkan oleh karena pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan terdapat dua program bidang studi, yakni program Pendidikan Seni Rupa dan program Pendidikan Kerajinan, yang diasuh hanya oleh 31 orang dosen. Selanjutnya mengenai rata-rata perkuliahan yang dilakukan dosen pada tiap semester adalah 16 kali tatap muka dan ini sesuai dengan ketentuan yang digariskan pada Buku Pedoman IKIP Padang (1987/1988:22). Dosen mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, kecuali hanya 5 % yang tidak mengajar sesuai dengan bidang keahliannya (tabel 205).

7.4.4 Belum semua dosen menjalankan fungsi Perguruan Tinggi secara seimbang sesuai dengan pernyataan pada tabel 208, dimana 20 - 39 % saja dari dosen yang telah

menjalankan fungsi perguruan tinggi secara seimbang (pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat).

7.4.5 Jurusan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi dosen untuk mengembangkan diri baik untuk pendidikan tingkat lanjut, maupun penataran pada bidang yang relevan (tabel 212 dan 213). Di samping itu dalam berbagai kesempatan jurusan selalu memberikan dorongan bagi dosen untuk mengembangkan diri dalam bidang keahliannya.

7.5 Mahasiswa

7.5.1 Untuk penyusunan rencana studi mahasiswa diperlukan Buku Pedoman sebagai panduan, yang memuat: daftar mata kuliah, deskripsi dan sebaran mata kuliah tiap semester (tabel 219). Semua bahan yang terdapat dalam Buku Pedoman berguna dan dipergunakan sebaik-baiknya (tabel 220). Untuk mengubah rencana studi mahasiswa dilakukan pada minggu ke dua saja, tetapi ada juga yang mengatakan pada minggu ke dua dan ke tiga (tabel 224), hal ini menyebabkan kehadiran mahasiswa seringkali kurang dari 80 %. Bila hal itu benar, berarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni rupa dan Kerajinan tidak banyak yang mengubah rencananya, sebab pada tabel 122 terlihat persentase kehadiran mahasiswa antara 80 sampai 89 %. Dosen PA juga memberikan kemudahan dalam menyediakan waktu untuk konsultasi di luar waktu kepena - sehatan akademik (tabel 228).

7.5.2 Aturan dan tata tertib akademik ada, dimengerti, disebarluaskan dan ditaati (tabel 229). Pada umumnya aturan tersebut sudah mantap, berjalan sepanjang waktu dan disesuaikan dengan kemajuan (tabel 230). Mahasiswa yang dapat dikenakan sanksi akademik adalah yang kehadirannya kurang dari 80 % dan menabung kurang dari 11 SKS per-semester dan jangka studi maksimal 14 semester terlampaui serta IP dibawah batas minimal. Disamping itu, mahasiswa yang kurang dari 22 SKS lulus pada semester ke dua dengan IP kurang dari 2,00 juga dikenakan sanksi pendidikan.

7.5.3 Kegiatan ekstra kurikuler ternyata banyak sekali yang kurang dilaksanakan di Fakultas/Jurusan. Untuk bidang penalaran, yang terlaksana adalah: unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler dan seminar akademik mahasiswa (tabel 240). Bidang pembinaan bakat/minat yang terlaksana adalah kesenian, olah raga dan Menwa (tabel 241) dan bidang kesejahteraan mahasiswa adalah: beasiswa/TID, kredit mahasiswa, pembebasan SPP dan asrama (tabel 242).

7.5.4 Layanan Bimbingan dan Penyuluhan .. kelihatannya kurang diketahui mahasiswa, hal ini bisa dilihat dari data yang tertulis pada tabel 243 sampai 248. Jawaban yang diberikan merata, atau setiap jawaban yang diberikan responden berlainan, sehingga sulit sekali mencari kesimpulan. Bahkan responden mengatakan, layanan

an yang disediakan hanya: pengumpulan data, pemberian informasi dan cara-cara belajar (tabel 246), atau tabel 245 yang mengatakan: kegiatannya tidak tampak. Sebahagian mahasiswa memang tertarik pada pusat BK, tetapi belum pernah menggunakan jasanya, atau meskipun bermasalah, tidak datang ke Pusat BK (tabel 248).

7.5.5 Acuan yang dipakai untuk menetapkan kelulusan / nilai mahasiswa adalah: sasaran penguasaan, persentase jawaban yang benar dan kerapian kerja, ketepatan waktu penyelesaian, partisipasi dalam perkuliahan (tabel 254) Jenis evaluasi yang digunakan dosen adalah: ujian akhir semester, ujian periodik/tengah semester dan tugas (tabel 260) dengan pembobotan: nilai akhir 50% + periodik 25 % (tabel 264). Nilai diterima mahasiswa di Kantor Registrasi (tabel 266) dan didokumentasikan sekurang-kurangnya di dua tempat yang berbeda (tabel 271). Setelah wisuda mahasiswa mendapatkan transkrip nilai, itupun kalau yang bersangkutan memintanya (tabel 267).

7.5.6 Penghargaan yang dimaksudkan dalam pernyataan kurang jelas, apakah penghargaan materil atau berupa kepuasan rohani (non-materil?). Bila yang dimaksudkan adalah penghargaan materil, maka Jurusan selama ini belum pernah memberikannya (tabel 268), karena kurang jelas maksud penghargaan tersebut, responden mengatakan tidak tahu kapan penghargaan tersebut diberikan (tabel 269) dan bagaimana pengaruh penghargaan tersebut terha-

7.6 Sarana

7.6.1 Sarana yang ada terdiri dari ruang kuliah, ruang administrasi, ruang kantor Ketua Jurusan, ruang kantor Sekretaris Jurusan dan ruang dosen. Luas ruang kuliah 546,02 M². Jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan 442 orang. Luas ruangan per-mahasiswa adalah $546,02 : 442 = 1,23$ M². Menurut pedoman standar ruang untuk ruang berkapasitas 20 - 40 orang, luas ruang adalah 2,00 M²/mahasiswa. Dengan demikian ruangan yang ada belum menurut ratio yang ditetapkan, apalagi untuk ruang praktikum rasionya adalah 4,00 M²/mahasiswa,

7.6.2 Ruang administrasi ternyata sudah melebihi dari ratio yang ditentukan, yakni 11,55 M²/mahasiswa (menurut standar P dan K 4,5 M²/orang). Ruang Ketua dan Sekretaris Jurusan belum memadai karena luas masing-masing ruang yang ada 11.55 M², sedangkan ratio ruang yang dibutuhkan adalah 18 - 21 M²/orang. Bila dilihat ratio ruang dosen jauh di bawah ratio yang ditentukan. Ratio ruang yang ada adalah 2,41 M²/orang.

Lampiran 1

Tabel 290 Alokasi Tugas Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Semester Januari- Juni 1988

No.:	N a m a	SKS		Jumlah
		Teori	Praktek	
1 :	2	3	4	5
1.:	Drs. Adrin Kahar PH.d	12	3	15
2.:	Drs. Soemarjadi	11	34	45
3.:	DR. Ibenzani Usman	2	11	13
4.:	Drs. Muzni Ramanto	8	33	41
5.:	Drs. zahri Jas	10	7	17
6.:	Drs. Meizon	8	13	21
7.:	Drs. Eswendi HS	18	16	34
8.:	Drs. Nurzal Zai	-	13	13
9.:	Drs. Ajusril S	10	13	23
10.:	Drs. Nasbahri C	3	4	7
11.:	Drs. Jamilus	-	15	15
12.:	Drs. N a s r i	6	8	14
13.:	Drs. Wisdiarman	8	12	20
14.:	Drs. Efrizal	-	7	7
15.:	Drs. Erfahmi	-	18	18
16.:	Dra. Minarsih	-	17	17
17.:	Drs. Ramalis Hakim	8	8	16
18.:	Drs. E r w i n A	-	9	9
19.:	Drs. Syafril R	-	8	8
20.:	Drs. Idran Wakidi	10	-	10
21.:	Dra. Ernis	10	-	10
22.:	Dra. Zubaidah	-	11	11
23.:	Drs. Abd. Hafiz	12	-	12
24.:	Drs. Syafwandi	2	2	4
25.:	Dra. Zubaidah Agus	-	17	17

1:	2	:	3	:	4	:	5
26.:	Drs. Suib Aurus	:	-	:	11	:	11
27.:	Drs. Agus Purwantoro	:	-	:	11	:	11
28.:	Drs. Akhyar Sikumbang	:	-	:	8	:	8
29.:	Drs. Adi Rosa	:	4	:	3	:	7
30.:	Drs. Syafwan Ahmad	:	8	:	8	:	16
31.:	Drs. Hasan Basri Rosa	:	-	:	-	:	-

Lampiran 2

No. : 015/PT37.FPBS.4/I.2/88

Penanggung Jawab/Pelaksana Kegiatan Kuliah
 Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
 FPBS IKIP Padang

Semester Januari - Juni 1988

=====

A. PENANGGUNG JAWAB/PELAKSANA

1. Drs. Adrin Kahar, PhD (Hon.) Gol. IV/c
 - a. PBM SRP 111 Pengj. Mikro 2 sks Prog. S1.3
 - b. SRP 109 Med. Pend.&Pengj. Mikro 3 sks " D2.1A
 - c. SRP 109 Med. Pend.&Pengj. Mikro 3 " " D2.1B
 - d. SRP 101 Sejarah Seni Rupa 4 " " S1.1
2. Drs. Soemarjadi Gol. IV/c
 - a. Srp 102 Mengg. Proyeksi I 3 " " S1.1
 - b. SRP 102 Mengg. Proyeksi 3 " " S1.2
 - c. KKR 104 Ds. Mengg. Proyeksi/Persp. 2 " " S1.3
 - d. KKR 311 Ds. Mengg. Proyeksi 3 sks " D3.2
3. Dr. Ibenzani Usman Gol. IV/C
 - a. KKR 114 Wiraswasta Dasar 2 sks " D3.3
4. Drs. Muzni Ramanto Gol. IV/a
 - a. PBM KKR 109 Lab. / Bengkel 2 sks " D3.3
 - b. SRP 118 T e s i s 6 sks " S1.4
5. Drs. Zahri Jas, Mpd. Gol. IV/a
 - a. PBM KKR 303 Penilaian Hasil Belajar 2 sks " D3.2
 - b. PBM KKR 101 Penilaian Hasil Belajar 4 " " S1.3
 - c. PBM SRP 104 Pengajaran Remedial 2 " " S1.4A
 - d. PBM SRP 104 Pengajaran Remedial 2 " " S1.4B
6. Drs. Meizon Gol. III/d
 - a. PBM KKR 101 Perc. dan Pelk. Pengj. 4 sks " D2.1A
 - b. PBM KKR 101 Perc. dan Pelk. Pengj. 4 sks " D2.1B
7. Drs. Eswendi Gol III/d
 - a. KKR 109 Med. Pend.&Peng.Mikro 3 sks " D2.1A
 - b. KKR 109 Med. Pend. Peng.Mikro 3 " " D2.1B
 - c. SKR 105 Bimbingan Penulisan 3 " " S1.1

d.	SKR 105 Bimbingan Penulisan	3	sks	Prog.	S1.2
e.	SRP 118 Tesis	6	"	"	S1.4
8.	<u>Drs. Ajusril. S</u> Gol. III/c				
a.	KKR 110 Kurk.&Buku Teks SMP	3	"	"	D2.1a
b.	KKR 110 Kurk.&Buku Teks SMP	3	"	"	D2.1B
c.	KKR 302 Kurk.&Buku Teks SMA	2	"	"	D3.2
d.	SRP 101 Kurikulum SMA	2	"	"	S1.3
B. P E L A K S A N A					
9.	<u>Drs. Nasri</u> Gol. III/b				
a.	SRP 118 Tesis	6	sks	Prog.	S1.4A
10.	<u>Drs. Idran Wakidi</u> Gol. III/b				
a.	PBM KKR 303 Penilaian Hs. Belj.	2	"	"	D3.2
b.	PBM SRP 107 Penilaian Hs. Belj.	4	"	"	S1.3
c.	SRP 104 Pengajaran Remedial	2	"	"	S1.4A
d.	SRP 104 Pengajaran Remedial	2	"	"	S1.4B
11.	<u>Drs. Nasbahri Couto</u> Gol. III/b				
a.	KKR 114 Wiraswasta Dasar	2	"	"	D3.3
12.	<u>Dra. Ernis</u> Gol. III/b				
a.	KKR 110 Kurk.&Buku Teks SMP	3	"	"	D2.1A
b.	KKR 110 Kurk.&Buku Teks SMP	3	"	"	D2.1B
c.	KKR 301 Kurk.&Buku Teks SMA	2	"	"	D3.2
d.	SRP 101 Kurikulum SMA	2	"	"	S1.3
13.	<u>Drs. Wisdiarman</u> Gol. III/a				
a.	PBM KKR 101 Perc.&Pelk. Pengj.	4	"	"	D2.1A
b.	PBM KKR 101 Perc.&Pelk. Pengj.	4	"	"	D2.1B
14.	<u>Drs. Ramalis Hakim</u> Gol. III/a				
a.	KKR 109 Med.Pend.&Pengj.Mikro	3	"	"	D2.1A
b.	KKR 109 Med.Pend.&Pengj.Mikro	3	"	"	D2.1B
c.	PBM SRP 111 Pengajaran Mikro	2	"	"	S1.3
15.	<u>Drs. Syafwandi</u> Gol. III/a				
a.	PBM KKR 109 Lab., Bengkel	2	"	"	D3.3
16.	<u>Drs. Abd. Hafiz</u> Gol. III/a				
a.	KKR 109 Med.Pend.&Pengj.Mikro	3	"	"	D2.1A

- | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|------------|-----|-------|-------|
| b. | KKR 109 Med. Pend. & Pengj. Mikro | 3 | sks | Prog. | D2.1B |
| c. | SKR 105 Bimbingan Penulisan | 3 | " | " | S1-1 |
| d. | SKR 105 Bimbingan Penulisan | 3 | " | " | S1.2 |
| 17. | <u>Drs. Syafwan</u> | Gol. III/a | | | |
| a. | PBM KKR 101 Perc. & Pelk. Pengj. | 4 | " | " | D2.1A |
| b. | PBM KKR 101 Perc. & Pelk. Pengj. | 4 | " | " | D2.1B |
| 18. | <u>Drs. Ady Rosa</u> | Gol. III/a | | | |
| a. | SRP 101 Sej. Seni Rupa | 4 | " | " | S1.1 |

Padang, 29 Januari 1988

Ketua Jurusan,



Drs. Muzni Ramanto

NIP 130 318 512

Lampiran 3

No. : 015/PT37.FPBS.4/I.2/88

Penanggung Jawab/Pelaksana Kegiatan Kuliah di Work Shop/

Studi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

FPBS IKIP Padang

Semester Januari - Juni 1988

=====

A. PENANGGUNG JAWAB/PELAKSANA

1. Drs. Adrin Kahar, PhD (Hon.) Gol. IV/c

a. SRP 210 Menggambar Dipapan 3 sks Prog. S1.2

2. Drs. Soemarjadi Gol. IV/c

a. KKR 101 Kerajinan Anyam I	3	"	"	D2.1A
b. KKR 101 Kerajinan Anyam I	3	"	"	D2.1B
c. KKR 314 Kerajinan Anyam II	3	"	"	D3.2
d. KKR 211 Kerajinan Anyam II	3	"	"	D2.2A
e. KKR 211 Kerajinan Anyam II	3	"	"	D2.2B
f. KKR 206 Dsr. Kerajinan Anyam II	2	"	"	S1.3 min
g. KKR 311 Kerajinan Anyam III	3	"	"	D3.3
h. KKR 119 Kerajinan Logam	2	"	"	D3.3
i. KKR 120 Kerajinan Bambu	2	"	"	D3.3
j. SRP 115 Karya Mandiri	4	"	"	S1.4A
k. SRP 115 Karya Mandiri	4	"	"	S1.4B
l. KKR 113 Karya Mandiri	2	"	"	D3.3

3. Dr. Ibenzani Usman Gol. IV/c

a. SRP 119 Seni Lukis I	2	"	"	S1.3
b. SRP 319 Seni Lukis III	2	"	"	S1.4A
c. SRP 319 Seni Lukis III	2	"	"	S1.4B
d. SRP 208 Menggambar Ilustrasi I	3	"	"	S1.2
e. SRP 414 Menggambar Ilustrasi IV	2	"	"	S1.3

4. Drs. Muzni Ramanto Gol. IV/a

a. KKR 107 Dasar Kerajinan Ukir I	2	"	"	S1.3
b. KKR 317 Kerajinan Ukir II	3	"	"	D3.2
c. KKR 216 Kerajinan Kertas	4	"	"	D2.2A
d. KKR 216 Kerajinan Kertas	4	"	"	D2.2B
e. KKR 219 Kerajinan Cetak Sablon	4	"	"	D2.2A
f. KKR 219 Kerajinan Cetak Sablon	4	"	"	D2.2B
g. SKR 207 Batik dan Cetak Sablon	4	"	"	S1.2
h. SRP 412 Menggambar Dekorasi IV	2	"	"	S1.3
i. SRP 121 Seni Grafika I	2	"	"	S1.3
j. SRP 321 Seni Grafika III	2	"	"	S1.4A
k. SRP 321 Seni Grafika III	2	"	"	S1.4B

5. Drs. Zahri Jas, MPd. Gol. IV/a

a. SRP 103 Menggambar Anatomi I	3	"	"	S1.1
b. SRP 205 Menggambar Anatomi II	4	"	"	S1.2

6.	<u>Drs. Meizon</u>	Gol. III/d			
	a. SRP 209	Menggambar Bentuk I	3	sks	Prog. S1.2
	b. SRP 113	Menggambar Bentuk IV	2	"	" S1.3
	c. KKR 217	Kolase dan Mozaik	4	"	" D2.2A
	d. KKR 217	Kolase dan Mozaik	4	"	" D2.2B
7.	<u>Drs. Eswendi</u>	Gol. III/d			
	a. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" D2.1A
	b. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" D2.1B
	c. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" S1.1
	d. SKR 104	Desain Ragam Hias	4	"	" D2.2
8.	<u>Drs. Nurzal Zai</u>	Gol. III/c			
	a. KKR 319	Kerajinan Keramik I	3	"	" D3.2
	b. KKR 108	Kerajinan Keramik I	2	"	" S1.3
	c. KKR 215	Kerajinan Keramik II	3	"	" D2.2A
	d. KKR 215	Kerajinan Keramik II	3	"	" D2.2B
	e. KKR	Kerajinan Keramik III	2	"	" D3.2
9.	<u>Drs. Ajusril. S</u>	Gol. III/c			
	a. SKR 207	Batik dan Cetak Sablon	4	"	" S1.2
	b. KKR 322	Kerajinan Batik	3	"	" D3.2
	c. KKR 218	Kerajinan Batik	3	"	" D2.2A
	d. KKR 218	Kerajinan Batik	3	"	" D2.2B
B. PELAKSANA					
10.	<u>Drs. Nasbahri Couto</u>	Gol. III/b			
	a. SRP 321	Seni Grafika III	2	"	" S1.4A
	b. SRP 321	Seni Grafika III	2	"	" S1.4B
11.	<u>Drs. Jamilus</u>	Gol. III/b			
	a. KKR 219	Kerajinan Cetak Sablon	3	"	" D2.2A
	b. KKR 219	" " "	3	"	" D2.2B
	c. SKR 207	Batik dan Cetak Sablon	4	"	" S1.2
	d. SRP 121	Seni Grafika I	2	"	" S1.3
	e. KKR 311	Kerajinan Anyam III	3	"	" D3.3
12.	<u>Drs. Nasri</u>	Gol. III/b			
	a. KKR 217	Kolase dan Mozaik	4	"	" D2.2A
	b. KKR 217	Kolase dan Mozaik	4	"	" D2.2B
13.	<u>Drs. Achyar Sikumbang</u>	Gol. III/a			
	a. SKR 210	Menggambar Dipapan	3	"	" S1.2
	b. SRP 208	Menggambar Ilustrasi I	3	"	" S1.2
	c. SRP 414	Menggambar Ilustrasi IV	2	"	" S1.4B
14.	<u>Drs. Wisdiarman</u>	Gol. III/a			
	a. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" D2.1A
	b. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" D2.1B
	c. SKR 106	Seni Tulis	4	"	" S1.1

15.	<u>Drs. Efrizal</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 107	Dasar Kerajinan Ukir	2	sks	Prog.	S1.3
	b. KKR 317	Kerajinan Ukir II	3	"	"	D3.2
	c. KKR 119	Kerajinan Logam	2	"	"	D3.3
16.	<u>Drs. Erfahmi</u>	Gol. III/a				
	a. SRP 115	Karya Mandiri	4	"	"	S1.4A
	b. SRP 115	" "	4	"	"	S1.4B
	c. KKR 113	" "	2	"	"	D3.3
	d. SRP 412	Mengg. Dekorasi IV	2	"	"	S1.3
	e. SRP 103	Menggambar Anatomi I	3	£	"	S1.1
	f. SRP 205	" " II	3	"	"	S1.2
17.	<u>Dra. Minarsih</u>	Gol. III/a , dan				
18.	<u>Dra. Zubaidah Agus</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 101	Kerajinan Anyam I	3	"	"	D2.1A
	b. KKR 101	" " I	3	"	"	D2.1B
	c. KKR 314	" " II	3	"	"	D3.2
	d. KKR 211	" " II	3	"	"	D2.2A
	e. KKR 211	" " II	3	"	"	D2.2B
	f. KKR 206	" " II	2	"	"	S1.3 min.
19.	<u>Drs. Ramalis Halim</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 216	Kerajinan Kertas	4	"	"	D2.2A
	b. KKR 216	" " "	4	"	"	D2.2B
20.	<u>Dra. Zubaidah</u>	Gol. III/a				
	a. SRP 102	Menggambar Proyeksi I	3	"	"	S1.1
	b. SRP 102	" " I	3	"	"	S1.2
	c. SRP 104	Ds. Mengg. Proyeksi/Persp.	2	"	"	S1.3
	d. KKR 311	Ds. " "	3	"	"	D3.2
21.	<u>Drs. Erwin. A</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 322	Kerajinan Batik	3	"	"	D3.2
	b. KKR 218	Kerajinan Batik	3	"	"	D2.2A
	c. KKR 218	" " "	3	"	"	D2.2B
22.	<u>Drs. Syafril. R</u>	Gol. III/a				
	a. SRP 121	Seni Grafika I	2	"	"	S1.3
	b. KKR 319	Kerajinan Keramik I	3	"	"	D3.2
	c. KKR 319	" " I	3	"	"	S1.3 min.
23.	<u>Drs. Syafwandi</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 120	Kerajinan Bambu	2	"	"	D3.3
24.	<u>Drs. Syuib Awrus</u>	Gol. III/a				
	a. KKR 319	Kerajinan Keramik I	3	"	"	D3.2
	b. KKR 108	Kerajinan Keramik I	2	"	"	S1.3 min.
	c. KKR 215	" " II	3	"	"	D2.2A
	d. KKR 215	" " II	3	£	"	D2.2B

25. Drs. Agus Purwantoro Gol. III/a
- | | | | | | |
|------------|---------------------|---|-----|-------|-------|
| a. SRP 209 | Menggambar Bentuk I | 3 | sks | Prog. | S1.2 |
| b. SSR 113 | " " " IV | 2 | " | " | S1.3 |
| c. SRP 119 | Seni Lukis I | 2 | " | " | S1.3 |
| d. SRP 319 | " " III | 2 | " | " | S1.4A |
| e. SRP 319 | " " III | 2 | " | " | S1.4B |
26. Drs. Syafwan Gol. III/a
- | | | | | | |
|------------|--------------------|---|---|---|------|
| a. SKR 210 | Menggambar Dipapan | 3 | " | " | S1.2 |
| b. SRP 208 | " Ilustrasi I | 3 | " | " | S1.2 |
| c. SRP 414 | " Ilustrasi IV | 2 | " | " | S1.3 |
27. Drs. Ady Roza Gol. III/a
- | | | | | | |
|------------|------------------------|---|---|---|------|
| a. SKR 207 | Batik dan Cetak Sablon | 3 | " | " | S1.2 |
|------------|------------------------|---|---|---|------|

Padang, 29 Januari 1988
Ketua,

(Muzni Ramanto)

Drs. Muzni Ramanto
NIP 130.318.512

Lembaran Penilaian Micro Teaching

- 1. Nama : 5. Topik yang diajarkan :
- 2. No. B P : 6. Latihan ke :
- 3. Jurusan : 7. Tempat latihan :
- 4. Program : 8. Tanggal latihan :

Penilaian Micro Teaching

- 1. Keterampilan membuka pelajaran : _____ (_____)
 - 2. Keterampilan variasi stimulus : _____ (_____)
 - 3. Keterampilan re-inforcement : _____ (_____)
 - 4. Keterampilan bertanya : _____ (_____)
 - 5. Keterampilan menutup pelajaran : _____ (_____)
- Jumlah : _____ (_____)
- Kesimpulan nilai : _____ : _____ (_____)

5

Keterangan : Mahasiswa yang bersangkutan telah / belum *)
dapat diteruskan untuk praktek disekolah la -
tihan.

*) Coret yang tidak perlu.

Padang,19...
Dosen Pembimbing,

NIP. _____

Lampiran : Surat Pengumpulan Data Pribadi Mahasiswa
 Nomor : 436/PT37.FPBS.4/0.7/1988

Nama : _____
 No. BP : _____
 Program Studi : _____
 Jenjang Program : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Tempat/Tgl. Lahir : _____
 Alamat di Padang : _____
 Alamat Libur : _____
 Sekolah Asal : _____

NO.	TK. SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	TEMPAT
1.	TK		
2.	SD		
3.	SMTB		
4.	SMTA		

SAUDARA KANDUNG

NO.	N A M A	TEMPAT/TGL. LAHIR	PEKERJAAN	PENDD.
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

ORANG TUA/WALI

No. Orang tua/Wali	Pekerjaan	Pendd. terakhir	Penghasilan per bulan
1. Bapak			
2. Ibu			
3. Wali			

*Coret yang tidak diperlukan

Padang, 28 Juli 1988

Ketua,

Muzni Ramanto

Drs. Muzni Ramanto
 NIP. 130 318 512